

**PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS LAUT
DI KOTA BONTANG DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR *VERNAKULAR***

TUGAS AKHIR

Oleh:

IFTITAH

NIM. 16660058



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS LAUT
DI KOTA BONTANG DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR *VERNAKULAR***

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

IFTITAH

NIM. 16660058

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Iftitah
NIM : 16660058
PROGRAM STUDI : Teknik Arsitektur
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Wisata Budaya Atas Laut
di Kota Bontang dengan Pendekatan
Arsitektur *Vernakular*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab dan sanggup atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 16 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,



Iftitah

16660058



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK TUGAS AKHIR 2020

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2020, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa	: Iftitah
NIM	: 16660058
Judul Tugas Akhir	: PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Telah melakukan **revisi** sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 22 Desember 2020

Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Andi Baso Mappaturi, M.T
NIP. 19780630 200604 1 001

Pudji P. Wismantara, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

Sekretaris Penguji

Anggota Penguji

Agus Subaqin, M. T.
NIP. 19740825 200901 1 006

Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP. 19781024 200501 1 003

**PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS LAUT
DI KOTA BONTANG DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR *VERNAKULAR***

TUGAS AKHIR

Oleh:
IFTITAH
NIM. 16660058

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Agus Subaqin, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP. 19781024 200501 1 003

Malang, 02 Desember 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS LAUT
DI KOTA BONTANG DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR *VERNAKULAR***

TUGAS AKHIR

Oleh:
IFTITAH
NIM. 16660058

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 02 Desember 2020

**Menyetujui:
Tim Penguji**

Penguji Utama	: <u>Andi Baso Mappaturi, M.T</u> NIP. 19780630 200604 1 001	(.....)
Ketua Penguji	: <u>Pudji P. Wismantara, M.T</u> NIP. 19731209 200801 1 007	(.....)
Sekretaris Penguji	: <u>Agus Subaqin, M.T</u> NIP. 19740825 200901 1 006	(.....)
Anggota Penguji	: <u>Dr.Agung Sedayu, M.T</u> NIP. 19781024 200501 1 003	(.....)

**Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur**

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

Abstrak

Berbas Pantai Merupakan kampung yang terletak di atas laut Kota Bontang. Dengan keanekaragaman suku terjadinya akulturasi antara pendatang dan suku asli (dayak) yang membentuk suatu permukiman setempat yang berpengaruh pada kehidupan sosial, ekonomi dan budayanya yang menghasilkan sebuah tradisi keseharian setempat. Seiring dengan modernisasi, masyarakat berbas pantai masih menerapkan kebudayaan setempat ataupun pada lingkungan sekitarnya yang terletak di atas laut dengan menerapkan bangunan-bangunan dengan bentuk panggung yang memanjang (lamin) rumah adat suku dayak yang memiliki beberapa perubahan hasil pengaruh dari terjadinya akulturasi budaya yang memiliki makna tersendiri. Pada kehidupan kesehariannya masyarakat setempat masih menerapkan budaya-budaya yang ada seperti melakukan aktivitas secara bersama (pelelangan hasil laut, pembongkaran hasil laut, pengolahan hasil laut), adanya balap perahu, pesta laut (upacara), dan berbagai perayaan kebudayaan lainnya yang menjadi suatu bentuk tradisi yang dilakukan pada setiap minggu, bulan, ataupun setiap tahunnya. Dengan hal ini bertujuan merancang kawasan wisata budaya atas laut tersebut menjadikan sebuah kawasan wisata dengan mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai sosial, budaya dan tradisi maupun lingkungannya dengan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular

Kata kunci : wisata budaya, wisata atas laut, arsitektur vernakular.

Abstract

Berbas Pantai This village is located above the sea of Bontang City. With the diversity of tribes acculturation occurs between pendatang and indigenous tribes (dayak) who form a local settlement that has an influence on social, economic and cultural life that results in a local daily tradition. Along with modernization, coastal-based communities still apply the local culture or the surrounding environment which is located above the sea by applying buildings with elongated stage forms (lamin) of traditional houses of the Dayak tribe which have some changes resulting from the influence of the occurrence of cultural acculturation which has meaning alone. In their daily lives, the local community still implements existing cultures such as joint activities (auctions of sea products, unloading of sea products, processing of sea products), boat racing, sea parties (ceremonies), and various other cultural celebrations which become a form of traditions carried out every week, month, or every year. With this aim to design a cultural tourism area over the sea to make a tourist area by maintaining and preserving social values, culture and traditions and the environment by using a vernacular architectural

Approach Keywords: cultural tourism, tourism on the water, vernacular architecture.

مختصرة نبذة

بين مش تركة ثقافة هناك كان، الق بائل في ال تنوع هذا مع بد ون تانغ في ال بحر ف وق ت قع قرية هي د اذ تاي الاج تماعية حياتهم على ت اذ ير لها كان محلية مس توط نات شكلت ال تي (داياك) الأ صلية وال ق بائل الأ شجار قاطعي الساحل على ال الناس ي زال لا، ال تحديث عن ال نظر ب صرف يومياً محلياً تقليداً أص بحت حتى وال ثقافة والا تصادية داياك ق بيعة منازل ت ط بيق خلال من ال بحر ف وق ت قع ال تي ال حيطه ال بيعة أو ال حلية ال ثقافة ي ط بقون ال ثقا في ال ثقاف ت اذ ير ب س بب ال تغيرت من ل لمعديد خضعت ال تي (لام بين) ال طوالة عالية ال ثقافية مش تركة ب أ شطة ال قيام م ثل ال حلية ال ثقافة ي ط بق ال حلي ال ج تمتع ي زال لا، ال يومية حياتهم في وحده ال هادف و س باقات، (ال بحرية ال منتجات ومعالجة، ال بحرية ال منتجات وفريغ وت جميل، ال بحرية ال أكولات ب يج) أشكال من شكلاً أص بحت ال تي الأخرى ال ثقافية الاح تغاللات ومخ تلف، (الاح تغاللات) ال بحرية وال ح فلات، ال قوارب ال بحر على ثقاف ية سياحة منطقة ت صميم ب هدف . سنه كل او شهر او اس بوع وقت أي في .ال مس ترة ال ثقا يد وكذلك على هالم حاف ظهوا وال ثقافية وال ثقافية الاج تماعية ال قيم على ال ح فاط خلال من سياحية منطقة لإن شاء عام معماري نهج ب اس استخدام ال بيعة

ال حلية ال عبارة، ال شاطئية ال سياحة، ال ثقاف ية ال سياحة: ال ف تاحية ال كلمات

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur bagi Allah swt yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi membantu baik dalam bentuk do'a, motivasi, dukungan dan lainnya. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Tarranita Kusuma Dewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Agus Subaqin, M.T., Dr. Agung Swdayu, M. T, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, motivasi dan pengetahuan selama proses penyusunan proposal tugas akhir ini.
5. Seluruh praktisi, dosen, dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua penulis yang selama masa perkuliahan ini memberikan dukungan, motivasi, materi serta do'a yang tiada henti kepada penulis. Terimakasih atas segala kasih sayang dan cinta yang tiada henti untuk penulis sehingga laporan ini bisa selesai.
7. Saudara-saudara penulis serta keluarga besar penulis. Terimakasih telah membersamai penulis dalam mengerjakan tugas dan laporan tugas akhir ini, terimakasih telah menghibur, membantu dan memberi dukungan penuh disamping penulis.
8. Guru-guru penulis yang tak dapat disebutkan namanya satu per satu. Guru TK MI DDI, SDN 003 Bontang Selatan, SMPN 2 Bontang, SMAN 1 Bontang. Terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.
9. Teman-taman Jurusan Teknik Arsitektur, khususnya *Angkatan Kodok 2016*, yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga laporan ini dikerjakan. Penulis berharap kita semua dapat menjadi orang yang mampu mengharumkan nama kampus dan membanggakan orang tua serta dosen-dosen. Selain itu, semoga ilmu yang kita

- dapatkan dapat kita terapkan dengan baik sehingga kita kelak dapat menjadi arsitek yang bertanggung jawab dan selalu merancang dengan landasan dan nilai keislaman.
10. Teman-teman Fatimah Az-Zahra kamar 38. Terimakasih telah memberikan pelajaran dan dukugan serta membantu penulis untuk bisa *survive* di ma'had selama satu tahun.
 11. Terimakasih kepada Nina Finta Abdillah, Marliana Nelly, Suryani, Nurfauziah, Nurmasyitah, M. Putra Zaepandi, M. Rizky Ramadhan, Tasliah. Terimakasih telah menjadi teman *online* yang memiliki mimpi dan cita-cita yang sama dengan penulis sejak pertama kali mengenyam bangku perkuliahan. Memberikan motivasi secara tidak langsung kepada penulis, semoga kita dipertemukan dalam keadaan sehat dan sukses.
 12. Sahabat penulis yang selalu memotivasi serta mendengarkan keluh kesah. Martina Oktavia Azizah, Naufala Anisul Farah, Ida Kusuma Rossa, Dea Rizki Putri, Dwi Ayu Wulansari, Maudina Fiqi Barlinti, Annis Noruzzaini. Terimakasih telah membantu penulis semasa kuliah, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah swt.
 13. Keluarga besar Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjadi ruang belajar selama masa perkuliahan.
 14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran penulis harapkan dari semua pihak agar dapat dijadikan masukan. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi penulis, pembaca, maupun masyarakat.

Wassalamualaium Warahmatullah Wabarakatuh

Malang, 24 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan.....	3
1.5 Manfaat.....	4
1.6 Keunikan Rancangan.....	4
1.7 Batasan-batasan.....	5
1.8 Pendekatan Rancangan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Objek Rancangan.....	9
2.1.1 Definisi Objek.....	9
2.1.2 Teori yang Relevan dengan Objek.....	10
2.1.3 Tinjauan Arsitektural Objek.....	18
2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek.....	28
2.1.5 Studi Preseden berdasarkan Objek.....	29
2.1.6 Prinsip Aplikasi Wisata Budaya.....	35
2.2 Tinjauan Pendekatan.....	35
2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan.....	35
2.2.2 Studi Preseden berdasarkan Pendekatan.....	39
2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan.....	41
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami.....	42

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami.....	42
2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan.....	42
BAB III METODE PERANCANGAN.....	43
3.1 Tahap Proramming.....	43
3.1.1 Ide Perancangan.....	43
3.1.2 Identifikasi Masalah.....	43
3.1.3 Tujuan Perancangan.....	44
3.1.4 Metode Perancangan.....	44
3.2 Tahap Pra Rancangan.....	45
3.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	45
3.2.2 Teknik Analisis Perancangan.....	46
3.2.3 Teknik Sintesis.....	47
3.2.4 Perumusan Konsep Dasar.....	47
3.3 Skema Tahapan Perancangan.....	49
BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Kawasan Tapak Perancangan.....	50
4.2 Karakteristik Fisik Lokasi.....	51
4.2.1 Data Topografi Lokasi.....	51
4.2.2 Data Hidrologi.....	51
4.2.3 Geologi.....	52
4.2.4 Klimatologi.....	53
4.3 Karakteristik Non Fisik.....	56
4.3.1 Luas Wilayah.....	56
4.3.2 Jumlah Penduduk.....	57
4.3.3 sosial Masyarakat.....	57
4.3.4 Perekonomian.....	58
4.3.5 Pariwisata.....	59
4.4 Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan.....	60
4.5 Analsis Data Tapak Perancangan.....	61
4.5.1 Dimensi dan Batas-Batas Tapak.....	63
4.5.2 Aksesibilitas Jalur Transportasi dan Komunikasi.....	64

4.5.3 Kontur Tanah.....	64
4.5.4 Sumber Kebisingan pada Tapak.....	64
4.5.5 Arah Pergerakan Angin pada Tapak.....	65
4.5.6 Pergerakan Matahari.....	65
4.5.7 Kondisi Sosial ekonomi Budaya Masyarakat.....	66
4.6 Analisis Rancangan.....	67
4.7 Analisis Fungsi.....	67
4.7.1 Analisis Aktivitas.....	68
4.7.2 Analisis Pengguna.....	70
4.7.3 Analisis Besaran Ruang Kuantitatif.....	77
4.7.4 Analisis Ruang Kualitatif.....	83
4.7.5 Hubungan Keterkaitan Ruang.....	87
4.7.6 Blok Plan Mikro.....	93
4.8 Analisis Tapak.....	98
4.8.1 Regulasi.....	98
4.8.2 Analisis Batas.....	99
4.8.3 Analisis Zonasi dan Kontur.....	100
4.8.4 Analisis Tata Pola Massa.....	101
4.8.5 Analisis Matahari.....	102
4.8.6 Analisis Angin.....	103
4.8.7 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	104
4.8.8 Analisis Kebisingan.....	105
4.8.9 Analisis Odor dan View.....	106
4.8.10 Analisis Vegetasi.....	107
4.9 Analisis Utilitas.....	108
4.9 Analisis Bentuk.....	110
4.9 Analisis Struktur.....	111
BAB V KONSEP.....	112
5.1 Konsep Dasar.....	112
5.2 Konsep Tapak.....	113
5.3 Konsep Ruang.....	114

5.4 Konsep Bentuk dan Struktur.....	116
5.5 Konsep Utilitas.....	120
5.6 Konsep Infrastruktur Penunjang.....	121
5.6.1 Sistem Pemadaman dan Keamanan Kebakaran.....	121
5.6.2 Sistem Ketahanan Material Kayu Terhadap Kebakaran.....	123
5.6.3 sistem Keamanan dan Evakuasi.....	124
BAB VI HASIL PERANCANGAN.....	125
6.1 Pengembangan Konsep Perancangan.....	125
6.1.1 Konsep Dasar.....	125
6.1.2 Konsep Tapak.....	126
6.1.3 Konsep Ruang.....	127
6.1.4 Konsep Bentuk dan Struktur.....	128
6.1.5 Konsep Utilitas.....	134
6.2 Hasil Perancangan.....	135
6.2.1 Hasil Rancangan Kawasan.....	135
6.2.2 Hasil Rancangan Bangunan.....	144
BAB VII PENUTUP.....	179
7.1 Kesimpulan.....	179
7.2 Saran.....	179
DAFTAR PUSTAKA.....	181

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Linear Wisata Suku Bajo.....	20
Gambar 2.2 Rencana Tapak dan Jalur Transprtasi.....	20
Gambar 2.3 Pondasi Bangunan.....	21
Gambar 2.4 Tiang Pondasi.....	21
Gambar 2.5 Rangka Bangunan.....	21
Gambar 2.6 Peletakan Tiang-Tiang.....	21
Gambar 2.7 Lantai.....	22
Gambar 2.8 Dinding Vertikal.....	22
Gambar 2.9 Rangka Atap.....	22
Gambar 2.10 Standart Ukuran Rak Toko.....	22
Gambar 2.11 Penataan Meja Makan.....	23
Gambar 2.12 Penataan Ruang Restoran.....	23
Gambar 2.13 Penataan Ruang Cafe.....	23
Gambar 2.14 Jenis Perahu Layar.....	24
Gambar 2.15 Jenis Ikatan Perahu.....	24
Gambar 2.16 Tempat Berlabuh Perahu.....	25
Gambar 2.17 Tempat Parkir Mobil.....	26
Gambar 2.18 Tempat Parkir Motor.....	26
Gambar 2.19 Penataan Ruang Kantor.....	27
Gambar 2.20 Peletakan Perabot Kantor.....	27
Gambar 2.21 Tempat Bermain.....	27
Gambar 2.22 Standar Dimensi Tempat Sholat.....	28
Gambar 2.23 Penataan Ruang Kamar Mandi.....	28
Gambar 2.25 Pertunjukan Tarian.....	30
Gambar 2.26 Penyambutan Para Tamu.....	30
Gambar 2.27 Pemndangan Kampung Budaya Melo.....	31
Gambar 2.28 Peta Lokasi kampung Margasari.....	32
Gambar 2.29 kampung Wisata Air Setempat Margasari.....	33
Gambar 2.30 Jalan Kampung Margasari.....	34

Gambar 2.31 Kampung Atas laut Setempat Margasari.....	34
Gambar 2.32 Bagian Atap.....	39
Gambar 2.33 Bagian Kaki.....	40
Gambar 2.34 Bagian Kolong.....	40
Gambar 2.35 Akil Sami's House.....	40
Gambar 2.36 Akil Sami's House.....	41
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Bontang.....	50
Gambar 4.2 Kawasan Sekitar Tapak.....	50
Gambar 4.3 Peta Pola Ruang Kelurahan Berbas Pantai.....	61
Gambar 4.4 Peta Lokasi Tapak.....	62
Gambar 4.5 Gambaran Lokasi Tapak.....	62
Gambar 4.6 Dimensi Tapak.....	63
Gambar 4.7 Batas-Batas Tapak.....	63
Gambar 4.8 Aksesibilitas.....	64
Gambar 4.9 Kebisingan.....	65
Gambar 4.10 Pergerakan Angin.....	65
Gambar 4.11 Pergerakan Matahari.....	66
Gambar 4.12 Ide Analisis Rancangan.....	67
Gambar 4.13 Analisis Fungsi.....	67
Gambar 4.14 Skema Analisis Pengguna (Masyarakat Setempat).....	72
Gambar 4.15 Skema Analisis Pengguna (Wisatawan).....	72
Gambar 4.16 Skema Analisis Pengguna (Pengelola).....	73
Gambar 4.17 Diagram Keterkaitan Ruang Makro.....	87
Gambar 4.18 Diagram Keterkaitan Area masyarakat Setempat.....	88
Gambar 4.19 Diagram Keterkaitan Area Menikmati Wisata Atas Laut.....	88
Gambar 4.20 Diagram Keterkaitan Area Berinteraksi Sosial Masyarakat.....	88
Gambar 4.21 Diagram Keterkaitan Area Berwisata Keseharian Setempat.....	89
Gambar 4.22 Diagram Keterkaitan Area Wisata Bahari.....	89
Gambar 4.23 Diagram Keterkaitan Area Wisata Alam.....	89
Gambar 4.24 Diagram Keterkaitan Area Pusat Cindermata.....	90
Gambar 4.25 Diagram Keterkaitan Area Menikmati Kuliner.....	90

Gambar 4.26 Diagram Keterkaitan Area Menginap.....	90
Gambar 4.27 Diagram Keterkaitan Area Beribadah.....	91
Gambar 4.28 Diagram Keterkaitan Area Metabolisme.....	91
Gambar 4.29 Diagram Keterkaitan Area Pengelola.....	91
Gambar 4.30 Diagram Keterkaitan Area Pelayanan Wisata.....	92
Gambar 4.31 Diagram Keterkaitan Area Pelayanan Umum.....	92
Gambar 4.32 Blokplan Area Aktivitas Masyarakat Setempat.....	93
Gambar 4.33 Blokplan Area Menikmati Wisata Atas laut.....	93
Gambar 4.34 Blokplan Area Berinteraksi Sosial Masyarakat.....	94
Gambar 4.35 Blokplan Area Berwisata Keseharian Setempat.....	94
Gambar 4.36 Blokplan Area Berwisata Bahari.....	95
Gambar 4.37 Blokplan Area Berwisata Alam.....	95
Gambar 4.38 Blokplan Area Menikmati Berbagai Jenis Cinderamata.....	96
Gambar 4.39 Blokplan Area Menikmati Kuliner.....	96
Gambar 4.40 Blokplan Area Menginap.....	96
Gambar 4.41 Blokplan Area Beribadah.....	96
Gambar 4.42 Blokplan Area Metabolisme.....	97
Gambar 4.43 Blokplan Area Pengelola.....	97
Gambar 4.44 Blokplan Area Pelayanan Wisata.....	97
Gambar 4.45 Blokplan Area Pelayanan Umum.....	97
Gambar 4.46 Data Tapak Regulasi.....	98
Gambar 4.47 Analisis Batas.....	99
Gambar 4.48 Analisis Zonasi.....	100
Gambar 4.49 Analisis Tata Pola Massa.....	101
Gambar 4.50 Analisis Matahari.....	102
Gambar 4.51 Analisis Angin.....	103
Gambar 4.52 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	104
Gambar 4.53 Analisis Kebisingan.....	105
Gambar 4.54 Analisis odor dan View.....	106
Gambar 4.55 Analisis Vegetasi.....	107
Gambar 4.56 Analisis Utilitas Listrik.....	108

Gambar 4.57 Analisis Utilitas Persampahan.....	108
Gambar 4.58 Analisis Utilitas Air Bersih.....	109
Gambar 4.58 Analisis Utilitas Air Kotor.....	109
Gambar 4.58 Analisis Bentuk.....	110
Gambar 4.58 Analisis Struktur.....	111
Gambar 5.1 Konsep Dasar.....	113
Gambar 5.2 Konsep Tapak.....	114
Gambar 5.3 Konsep Ruang.....	115
Gambar 5.4 Konsep Ruang.....	116
Gambar 5.5 Konsep Bentuk dan Struktur.....	117
Gambar 5.6 Konsep Bentuk dan Struktur.....	118
Gambar 5.7 Konsep Bentuk dan Struktur.....	119
Gambar 5.8 Konsep Bentuk dan Struktur.....	120
Gambar 5.9 Konsep Utilitas.....	121
Gambar 5.10 APAR Outdoor.....	121
Gambar 5.11 Penempatan APAR.....	122
Gambar 5.12 Hydrant.....	122
Gambar 5.13 Utilits Kebakaran.....	123
Gambar 5.14 Sistem Keamanan.....	124
Gambar 6.1 Konsep Dasar.....	126
Gambar 6.2 Konsep Tapak.....	127
Gambar 6.3 Konsep Ruang.....	128
Gambar 6.4 Konsep Bentuk dan Struktur.....	129
Gambar 6.5 Konsep Bentuk dan Struktur.....	130
Gambar 6.6 Konsep Bentuk dan Struktur.....	131
Gambar 6.7 Konsep Bentuk dan Struktur.....	132
Gambar 6.8 Konsep Bentuk dan Struktur.....	133
Gambar 6.9 Konsep Utilitas.....	134
Gambar 6.10 Konsep Utilitas.....	135
Gambar 6.11 Site Plan.....	136
Gambar 6.12 Layout Plan.....	137

Gambar 6.13 Tampak Depan Kawasan.....	137
Gambar 6.14 Tampak Samping Kawasan.....	138
Gambar 6.15 Potongan A-A' Kawasan.....	138
Gambar 6.16 Potongan B-B' Kawasan.....	139
Gambar 6.17 Perspektif Kawasan.....	139
Gambar 6.18 Perspektif Kawasan.....	140
Gambar 6.19 Detail Amphiteather.....	140
Gambar 6.20 Area Sekitar Amphiteather.....	141
Gambar 6.21 Jembatan Penghubung Amphiteather ke Arah Laut.....	142
Gambar 6.22 Area Penyandaran Perahu dan Kapal Kecil.....	142
Gambar 6.23 Area Pemancingan.....	143
Gambar 6.24 Area Wisata Mangrove.....	144
Gambar 6.25 Detail Jembatan.....	144
Gambar 6.26 Denah dan Tampak Tempat Pengeringan Hasil Laut.....	145
Gambar 6.27 Potongan Tempat Pengeringan Hasil Laut.....	146
Gambar 6.28 Eksterior Tempat Pengeringan Hasil Laut.....	146
Gambar 6.29 Interior Tempat Pengeringan Hasil Laut.....	147
Gambar 6.30 Denah, Tampak, Potongan Tempat Pengeringan Hasil Laut.....	148
Gambar 6.31 Perspektif Tempat Pengeringan Hasil Laut.....	148
Gambar 6.32 Denah dan Tampak Tempat Pelelangan Hasil Laut.....	149
Gambar 6.33 Potongan Tempat Pelelangan Hasil Laut.....	150
Gambar 6.34 Eksterior Tempat Pelelangan Hasil Laut.....	150
Gambar 6.35 Interior Tempat Pelelangan Hasil Laut.....	151
Gambar 6.36 Denah Semi Komunal Terbuka.....	152
Gambar 6.37 Tampak Semi Komunal Terbuka.....	152
Gambar 6.38 Potongan Semi Komunal Terbuka.....	153
Gambar 6.39 Eksterior Semi Komunal Terbuka.....	153
Gambar 6.40 Interior Semi Komunal Terbuka.....	154
Gambar 6.41 Denah, Tampak, Potongan Pos Pengawasan Area Wisata.....	155
Gambar 6.42 Perspektif Pos Pengawasan Area Wisata.....	155
Gambar 6.43 Denah, Tampak, Potongan Mini Gazebo.....	156
Gambar 6.44 Perspektif Mini Gazebo.....	157

Gambar 6.45 Denah dan Tampak Mini Cafe dan Resto.....	158
Gambar 6.46 Potongan Mini Cafe dan Resto.....	158
Gambar 6.47 Prespektif Eksterior Mini Cafe dan Resto.....	159
Gambar 6.48 Prespektif Interior Mini Cafe dan Resto.....	160
Gambar 6.49 Denah, Tampak, Potongan Toko Cinderamata.....	161
Gambar 6.50 Perspektif Eksterior Toko Cinderamata.....	161
Gambar 6.51 Perspektif Interior Toko Cinderamata.....	162
Gambar 6.52 Denah, Tampak, Potongan Gazebo Wisata Mangrove.....	163
Gambar 6.53 Perspektif Wisata Mangrove.....	163
Gambar 6.54 Denah, Tampak, Potongan Mini Resort.....	164
Gambar 6.55 Denah, Tampak, Potongan Mini Resort.....	165
Gambar 6.56 Denah Kantor Pelayanan dan Panggung Terbuka.....	166
Gambar 6.57 Tampak Kantor Pelayanan dan Panggung Terbuka.....	166
Gambar 6.58 Potongan Kantor Pelayanan dan Panggung Terbuka.....	167
Gambar 6.59 Perspektif Pelayanan dan Panggung Terbuka.....	167
Gambar 6.60 Denah dan Tampak Kantor Pengelola.....	168
Gambar 6.61 Potongan Kantor Pengelola.....	169
Gambar 6.62 Perspektif Kantor Pengelola.....	169
Gambar 6.63 Denah, Tampak, Potongan Stand Pameran.....	170
Gambar 6.64 Perspektif Stand Pameran.....	171
Gambar 6.65 Denah Area Komunal Terbuka.....	171
Gambar 6.66 Tampak Area Komunal Terbuka.....	172
Gambar 6.67 Potongan Area Komunal Terbuka.....	172
Gambar 6.68 Perspektif Area Komunal Terbuka.....	173
Gambar 6.69 Denah Fasilitas Wisata Bahari.....	174
Gambar 6.70 Tampak Fasilitas Wisata Bahari.....	174
Gambar 6.71 Potongan Fasilitas Wisata Bahari.....	175
Gambar 6.72 Potongan Fasilitas Wisata Bahari.....	176
Gambar 6.73 Denah, Tampak, Potongan Tempat Pemancingan.....	176
Gambar 6.74 Denah, Tampak, Potongan Tempat Pemancingan.....	177
Gambar 6.75 Denah, Tampak, Potongan Toilet Umum Wisata.....	178
Gambar 6.76 Perspektif Toilet Umum Wisata.....	178

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Dasar Bangunan Atas laut.....	21
Tabel 2.2 Aspek Wisata Budaya Melo Labuan Bajo.....	30
Tabel 2.3 Penerapan Aspek Wisata Budaya Atas Laut.....	35
Tabel 2.4 Prinsip Vernakular Rumah lamin Suku Dayak Kenyah.....	39
Tabel 2.5 Prinsip Vernakular Akil Sami's House.....	40
Tabel 2.6 Penerapan Vernakular dan Nilai Islami.....	41
Tabel 4.1 Data Topografi Lokasi.....	51
Tabel 4.2 Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Penyinaran Matahari.....	53
Tabel 4.3 Pasang Surut Air Laut.....	54
Tabel 4.4 Kelembapan.....	54
Tabel 4.5 Curah Hujan.....	55
Tabel 4.6 Luas Wilayah.....	56
Tabel 4.7 banyaknya RT, Penduduk, Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4.8 Ketenagakerjaan.....	58
Tabel 5.9 Pekerjaan Penduduk.....	59
Tabel 4.10 Rekapitulasi Kunjungan Pariwisata.....	60
Tabel 4.11 Analisis Aktivitas.....	68
Tabel 4.12 Analisis Pengguna.....	70
Tabel 4.13 Analisis kebutuhan Ruang.....	73
Tabel 4.14 Analisis Besaran Ruang Aktivitas Keseharian Masyarakat.....	77
Tabel 4.15 Analisis Besaran Ruang Menikmati Wisata Atas Laut.....	78
Tabel 4.16 Analisis Besaran Ruang Berinteraksi Sosial Masyarakat.....	78
Tabel 4.17 Analisis Besaran Ruang Berwisata Keseharian Setempat.....	78
Tabel 4.18 Analisis Besaran Ruang Berwisata Bahari.....	79
Tabel 4.19 Analisis Besaran Ruang Berwisata Alam.....	79
Tabel 4.20 Analisis Besaran Ruang Menikmati Cinderamata.....	80
Tabel 4.21 Analisis Besaran Ruang Menikmati Olahan Makanan.....	80
Tabel 4.22 Analisis Besaran Ruang Inap/Resort.....	80
Tabel 4.23 Analisis Besaran Ruang Ibadah (Mushollah).....	81

Tabel 4.24 Analisis Besaran Ruang Metabolisme.....	81
Tabel 4.25 Analisis Besaran Ruang Pengelola.....	81
Tabel 4.26 Analisis Besaran Ruang Pelayanan Wisata.....	82
Tabel 4.27 Analisis Besaran Ruang Pelayanan Umum.....	82
Tabel 4.28 Analisis Besaran Ruang Perkir.....	82
Tabel 4.29 Analisis Ruang Kualitatif.....	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Bagan Perumusan Konsep.....	48
Bagan 3.2 Bagan Tahapan Rancangan.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bontang yang berasal dari kata “Bon” yang artinya perkumpulan dan “Tang” yang berarti pendatang, jadi kota Bontang merupakan tempat “perkumpulan pendatang” yang menetap untuk melangsungkan kehidupannya. Hal ini menjadi bukti bahwa penduduk kota Bontang sebagian besar adalah pendatang dari berbagai wilayah yang berada di luar pulau Kalimantan yang memiliki budaya, suku dan sosial yang berbeda-beda yang mana budaya asli dari kota ini tetap ada yaitu suku Kutai dan suku Dayak. Seiring berkembangnya waktu, masyarakat asli suku dayak dan suku pendatang bermukim menjadi satu wilayah yang menimbulkan adanya akulturasi budaya.

Kota Bontang yang terletak di provinsi Kalimantan Timur merupakan daerah pesisir yang memiliki permukiman kampung yang dibangun tepat diatas air laut dengan sebagian besar dimana terjadinya akulturasi budaya pada masyarakatnya yang menetap menjadi penduduk setempat. Dengan hal ini, terbentuknya suatu permukiman atas laut yang berpengaruh pada kehidupan sosial, suku, ekonomi dan budayanya yang menjadi satu kesatuan yang membentuk sebuah tradisi pada kehidupan keseharian masyarakat setempat. Pada kegiatan keseharian masyarakat setempat seperti perekonomian ataupun kehidupan sosial nya secara tidak langsung dilakukan secara bersama-sama antar masyarakatnya yang dapat menjadi sebuah ciri khas setempat.

Seiring dengan berkembangnya modernisasi, banyaknya perubahan pada pola hidup masyarakat yang dapat mempengaruhi kebudayaan setempat ataupun lingkungan sekitarnya seperti bangunan (tempat tinggal). Pada daerah kelurahan berbas pantai, saat ini masyarakatnya masih menerapkan kebudayaan setempat ataupun pada lingkungan sekitarnya yang terletak di atas laut dengan menerapkan bangunan-bangunan dengan bentuk panggung yang memanjang (lamin) rumah adat suku dayak yang memiliki beberapa perubahan hasil pengaruh dari terjadinya akulturasi budaya yang memiliki makna tersendiri. Pada kehidupan kesehariannya masyarakat setempat masih menerapkan budaya-budaya yang ada seperti melakukan aktivitas secara bersama (pelelangan hasil laut, pembongkaran hasil laut, pengolahan hasil laut), adanya balap perahu, pesta laut (upacara), dan berbagai perayaan kebudayaan lainnya yang menjadi suatu bentuk tradisi yang dilakukan pada srtiap minggu, bulan, ataupun setiap tahunnya.

Dengan letaknya yang berada di atas laut, sebagian besar bangunan memiliki bentuk panggung dengan menggunakan yang berasal dari lingkungan sekitarnya yaitu material kayu (kayu ulin) dan penerapan struktur yang sederhana. pada kawasan ini terjadinya pasang surut air laut yang dapat menjadi view pada banguna-bangunan setempatnya, yaitu ketika air laut sedang pasang bangunan terlihat seperti mengapung, juga ketika air laut sedang surut bangunan

terlihat seperti panggung yang memperlihatkan struktur pondasi dari tiang pancang dengan material kayu ulin. Dengan penggunaan material utama kayu ulin sebagai struktur utama dari bangunan, menjadikan bangunan-bangunan tersebut ramah terhadap lingkungan yang mana dengan material kayu yang dapat beraptasi (bertahan) dengan air laut. Sebagian besar masyarakat setempat menggunakan kayu sebagai materi utamanya.

Pada kawasan permukiman ini, menjadi salah satu kawasan yang berada di tengah-tengah wisata pesisir (bahari) seperti pulau beras basah, wisata mangrove berbas pantai, pantai marina, pulau malahing (permukiman tengah laut), dan langsung menghadap laut lepas yang menjadi sarana lalu-lalang kapal besar (kapal tengker) ataupun kecil yang dapat menjadikan kawasan ini menjadi sebuah icon utama dari kawasan wisata atas laut (pesisir/bahari) di sekitarnya. Dari beberapa gambaran ini, dapat dilihat bahwa perlunya untuk mempertahankan budaya setempat dan menjaga ekosistem yang berada pada lingkungan sekitar (lingkungan laut) dengan pola hidup maupun penggunaan material dan struktur bangunan yang ramah terhadap lingkungan. Perubahan era globalisasi dapat berdampak pada kehidupan sosial dan lingkungan yang menyebabkan hilangnya kebudayaan setempat baik dari segi bangunan (tempat tinggal) maupun gaya hidup penduduknya yang kurangnya kesadaran terhadap ramah lingkungan.

Dengan adanya program pemerintah Kota Bontang yang sebagian besar kawasan laut menjadikan kawasan bangunan-bangunan yang ada di atas laut dijadikan sebagai kawasan wisata. Berbas pantai salah satu kawasan yang akan dijadikan sebagai kawasan wisata budaya atas laut, yang dilihat memiliki potensi dari kehidupan budaya keseharian setempat, yang juga permukiman-permukiman setempat yang masih mempertahankan arsitektur budaya setempat yaitu memiliki bentuk seperti rumah adat lamin (memanjang) dan panggung. Serta letaknya di atas laut yang berada di tengah-tengah beberapa wisata pesisir (bahari) lainnya yang dapat menjadi wisata utama atas laut (pesisir/bahari). Dalam perancangan sebuah arsitektur, bangunan yang baik adalah bangunan yang sesuai dengan fungsinya yang akan dirancang dan tidak merusak ataupun mengambil hak alam serta lingkungan sekitarnya. Dimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 41 :

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Al-Qur'an surat Al-hujarat ayat 13 :

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu."

Oleh karena itu, untuk "Perancangan Wisata Budaya Atas Laut" menerapkan sebuah rancangan dengan pendekatan "Arsitektur vernakular" yang merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan budaya kehidupan setempat dengan menampilkan kehidupan sosial budaya,

ekonomi, maupun lingkungan yang ada di permukiman setempat sebagai kawasan wisata atas laut dan memperpertahankan bentuk-bentuk bangunan masyarakat setempat dan menjadikan sebuah icon dari arsitektur masyarakat setempat, juga memperlihatkan kehidupan sosial dari kawasan permukiman setempat seperti adanya area komunal sebagai sarana sosialisasi masyarakat setempat, area pengolahan hasil laut, area berlabuhnya kapal-kapal masyarakat setempat yang dijadikan transportasi pengunjung untuk berkeliling di atas air laut maupun kapal-kapal yang melakukan pembongkaran hasil laut. Mewadahi berbagai kegiatan keseharian dan tradisi setempat seperti area tradisi balap perahu, pesta laut (upacara) dan tradisi-tradisi setempat lainnya. Serta untuk mendukung lingkungan yang berada di atas laut dengan menampilkan berbagai kegiatan wisata laut seperti menjelajah alam laut, berbagai jenis olahraga laut dan adanya pusat cinderamata dan wisata kuliner (menikmati hasil laut). Dengan perancangan wisata budaya atas laut ini diharapkan juga dapat mejadikan sebagai sumber penghasilan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan dalam perancangan wisata budaya atas laut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemajuan era globalisasi menjadikan dapat masyarakat mengubah pola pikir yang menyebabkan perubahan pada bangunan, ketidakseimbangan lingkungan, serta berdampak pada keseharian sosial dan kebudayaan serta tradisi masyarakatnya.
2. Perlunya perancangan wisata budaya atas laut untuk menyeimbangkan pertumbuhan globalisasi tanpa menghilangkan dan tetap mempertahankan kehidupan budaya setempat dan tetap memperhatikan lingkungan sekitar yang dapat beradaptasi baik pada pola hidup, pertumbuhan bangunan-bangunan (tempat tinggal dan lainnya), serta penggunaan struktur yang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan wisata budaya atas laut di Kota Bontang yang menjadikan budaya keseharian setempat dan lingkungannya menjadi sebuah wisata ?
2. Bagaimana penerapan pendekatan arsitektur vernakular pada rancangan wisata budaya atas laut di Kota Bontang dengan integrasi ajaran Islam ?

1.4 Tujuan

Adapaun tujuan dari perancangan yang hendak dicapai, yaitu :

1. Menghasilkan rancangan wisata budaya atas laut di Kota Bontang.
2. Menerapkan pendekatan arsitektur vernakular pada rancangan wisata budaya atas laut di Kota Bontang dengan pendekatan arsitektur vernakular dan nilai-nilai keislaman.

1.5 Manfaat

Adapun beberapa manfaat dari perancangan wisata budaya atas laut di Kota Bontang yang akan didapatkan oleh beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi penulis

Bagi penulisan, perancangan wisata budaya atas laut ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai syarat dari kelulusan. Dalam perancangan ini juga bertujuan untuk mematangkan kemampuan mahasiswa dalam penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat perancangan wisata budaya atas laut ini bagi masyarakat ialah memberikan wawasan tentang jenis-jenis struktur pada bangunan atas laut yang dapat menyeimbangkan kemajuan globalisasi, baik dari segi bentuk dan tampilannya yang dapat menyesuaikan lingkungan setempat dan tetap mempertahankan budaya yang ada. Selain itu, masyarakat juga dapat memahami cara mengoptimalkan kebutuhan yang diperlukan pada bangunan yang sesuai untuk bangunan atas laut, sehingga kedepannya masyarakat dapat memahami dan menerapkannya ketika membangun sebuah bangunan.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah dapat turut serta dalam perencanaan pembangunan wisata budaya atas laut terkait tentang pengembangan wilayah yang ada di kota tersebut. Dengan adanya wisata atas laut ini dapat menjadi sebuah icon ataupun wisata kota yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakatnya dan pemerintah.

4. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, perancangan wisata budaya atas laut ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan sebagai referensi tentang wisata budaya atas laut.

1.6 Keunikan Rancangan

Wisata yang berada di kawasan atas laut dengan menampilkan kehidupan keseharian masyarakat setempat, baik berupa sosial, ekonomi maupun budayanya yang diangkat menjadi suatu wisata. Adapun beberapa hal yang unik dari wisata budaya atas laut ini yaitu :

1. Batas

Wisata budaya atas laut ini memiliki beberapa batas yang menarik di sekitarnya, yaitu taman mangrove yang letaknya tepat diatas laut, pantai, dan laut lepas yang terdapat beberapa objek yang terbangun di atasnya seperti pulau yang dapat terlihat pada kawasan ini.

2. Lansekap

Pada wisata budaya atas laut ini, menjadikan tanaman mangrove (tumbuhan bakau) yang berada di atas laut sebagai lansekap utama yang mendukung pada kawasan ini, seperti

adanya beberapa barisan tanaman bakau yang ditanam di bagian pinggir permukiman kampung dan terdapat hutan mangrove sebagai lansekap dari kawasan kampung atas laut ini.

3. Bentuk Bangunan

Pada bentuk wisata budaya atas laut ini, menerapkan bentuk ataupun tampilan bangunan setempat dengan mempertahankan bentuk dari rumah-rumah khas masyarakat setempat, dengan beberapa unit bangunan komunal yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk melakukan pekerjaan sehari-hari seperti tempat pelelangan ikan, area penyandaran kapal yang berada di area pinggir kampung, tempat pengolahan hasil laut yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan. Pada kampung wisata ini juga terdapat beberapa unit bangunan yang disediakan khusus untuk wisatawan seperti open space yang berada di atas laut disertai dengan tempat-tempat untuk menikmati kuliner setempat.

1.7 Batasan - Batasan

Batasan dalam perancangan sangat dibutuhkan untuk membatasi ruang lingkup perancangan. Dengan adanya batasan-batasan ini diharapkan agar menghasilkan output yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Berikut merupakan beberapa batasan dalam perancangan wisata budaya atas laut di Kota Bontang, yaitu :

1. Batasan Objek

- Kawasan permukiman khas masyarakat setempat yang telah ada, dengan pemanfaatan tradisi dan lingkungan sekitarnya dijadikan sebagai wisata budaya atas laut.
- Atraksi (Fasilitas wisata) : aktifitas keseharian masyarakat setempat sosial, ekonomi, budaya) yang dapat dikutsertakan oleh para wisatawan yang berkunjung ke wisata tersebut beserta setting fisik lokasi dengan adanya beberapa jenis wisata yaitu wisata alam, bahari dan budaya.
 - Atraksi wisata alam : pemandangan laut lepas, pulau & pantai sekitar dll.
 - Atraksi wisata budaya : pesta laut (upacara adat setempat), tradisi balap perahu, pelelangan hasil laut, pengolahan hasil laut, seni sosial budaya setempat, menikmati kuliner setempat dll.
 - Atraksi wisata bahari : menjelajahi keindahan alam laut, berbagai jenis olahraga air (renang, speedboat, mengayuh perahu), menikmati hasil laut dll.
- Akomodasi : Tempat tinggal (rumah) masyarakat dengan arsitektur khas karakteristik atau model bangunan dijadikan sebagai acuan dasar dalam bangunan komunal wisata budaya atas laut yang menjadi nilai budaya dan arsitektur yang ada di wisata atas laut.
- Menampilkan bentuk-bentuk akomodasi yang dapat diperakan oleh masyarakat setempat sebagai industri skala kecil seperti unit-unit komunal yang memiliki karakter arsitekturnya seperti toko-toko cinderamata, pemandangan sekitarnya seperti

menghadap ke laut, aktivitas keseharian masyarakatnya serta atraksi-atraksi budaya yang unik.

2. Batasan Lokasi

Perancangan wisata budaya atas laut ini memiliki batasan lokasi yang berada di kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang yang merupakan kawasan atas laut dan darat (pinngir laut) dengan luas sekitar $\pm 8,85$ hektar.

3. Batasan Fungsi

Objek yang akan dirancang berupa wisata budaya atas laut di Kota Bontang. Fasilitas yang disediakan dalam bangunan ini antara lain, yaitu :

1. Jenis objek wisata budaya atas laut terdapat 3 jenis fungsi wisata yang berada di dalamnya, yaitu :
 - a. Wisata alam, memanfaatkan potensi wisata atas laut sebagai sumber daya alam dan lingkungannya.
 - b. Wisata bahari, wisata yang menikmati pemandangan keindahan alam laut yang berada di kawasan setempat.
 - c. Wisata budaya, wisata yang memperkenalkan karakteristik tradisi keseharian sosial budaya setempat yang berpengaruh pada berbagai unit-unit terbangun di atasnya.
2. Dalam beberapa jenis fungsi wisata mewadahi beberapa karakteristik objeknya, yaitu :
 - a. Something to see
 - Unit-unit terbangun yang memiliki nilai budaya sebagai tampilan karakter dari arsitekturnya.
 - Pemandangan ke arah laut lepas dengan berbagai kegiatan atraksi yang juga menjadi daya tarik tampilannya.
 - Peragaan kehidupan dengan aktivitas pekerjaan ataupun sosial masyarakat setempat kegiatan pelelangan hasil laut yang dilakukan di area komunal pinggir laut, pengolahan berbagai jenis hasil laut, serta budaya interaksi yang ada pada masyarakat setempat.
 - Peragaan budaya yang rutin dilakukan oleh masyarakat setempat seperti perayaan pesta laut, pada tiap tahunnya dengan menampilkan upacara adat setempat, berbagai tarian budaya.
 - b. Something to do
 - Menikmati berbagai kuliner khas yang ada di kampung wisata. (cafe)
 - Melakukan jelajah kampung dan sekitarnya menggunakan kapal yang ada di kampung wisata. (area berlabuh kapal)
 - Memancing yang dilakukan di pinggir laut ataupun di tengah laut menggunakan kapal-kapal masyarakat setempat.
 - Turut serta dalam kegiatan proses pengolahan hasil laut.

- Turut serta dalam interaksi budaya sosial yang ada pada masyarakat setempat.
 - Menikmati berbagai atraksi laut yang tersedia seperti menggunakan banana boat yang terhubung dengan speed boat.
 - Melakukan aktivitas renang pada kawasan kampung wisata yang tersedia.
- c. Something to buy
- Beraneka ragam cideramata hasil laut (kerang, bintang laut, dll) yang dijadikan sebagai souvenir.
 - Beranekaragam olahan hasil laut (ikan, kerang, rumput laut) yang dapat dijadikan sebagai manisan maupun jenis makanan khas lainnya.

4. Batasan Pengguna

Batasan subjek pada perancangan wisata budaya atas laut ini yaitu masyarakat setempat, masyarakat umum, dan wisatawan.

5. Batasan pendekatan

Pendekatan yang dipilih pada objek perancangan ini adalah arsitektur vernakular.

a. Dalam konteks ekologi yaitu :

- Struktur panggung, yang menyesuaikan dengan lingkungan di atas air laut
- Menggunakan material kayu, sebagai bahan utama yang tepat pada lingkungan sekitar.

b. Dalam konteks budaya :

- Keanekaragaman dengan nilai tradisi budaya dan sosial masyarakat setempat mempengaruhi karakteristik dari arsitekturnya.

c. Dalam konteks technical

- Penerapan struktur bangunan setempat yang menyesuaikan dengan penggunaan materialnya serta yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

6. Batasan Keislaman

Batasan keislaman diterapkan pada bangunan yang ada dengan memperhatikan dan menyesuaikan dengan kondisi yang telah ada pada lingkungan setempat yaitu dapat menyesuaikan lingkungan di atas laut tanpa merusak ekosistem yang ada. Pada lingkungannya juga menerapkan kehidupan sosial antar masyarakat setempat dan pengunjung/wisatawan.

1.8 Pendekatan Rancangan

Pendekatan yang digunakan adalah arsitektur vernakular. Arsitektur vernakular merupakan salah satu pendekatan yang mencakup budaya, teknis, dan lingkungannya. Bangunan dengan pendekatan arsitektur vernakular pada dasarnya merupakan adaptasi bangunan terhadap budaya setempat yang ada yang sesuai dengan lingkungannya. Dengan pertimbangan ekologi dan kebudayaan sosial nya dapat beradaptasi pada bangunannya yang menyesuaikan dengan budaya setempat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

2.1.1 Definisi Objek

2.1.1.1 Definisi Wisata

Menurut KBBI wisata adalah berpergian bersama-sama guna memperluas pengetahuan, bersenang-senang, bertamasya, serta piknik. Wisata dapat memiliki berbagai macam jenis pada unsur objek wisatanya, yaitu alam, bahari, budaya, buru, domestik, karya, kesehatan, nusantara, puri, remaja, studi, tirta dan lainnya. Dalam bahasa Inggris wisata disebut sebagai tour yang berasal dari kata torah (Ibrani) yang berarti belajar, tornus (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, sedangkan dalam bahasa Perancis kuno tour berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno, 2001).

Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata memiliki karakteristik -karakteristik antara lain : Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya. Melibatkan komponen -komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001).

2.1.1.2 Definisi Kampung Wisata/Definisi Wisata Budaya Setempat

Kampung Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya (Priasukmana & Mulyadin. 2001).

Kampung wisata dapat diartikan sebagai kawasan yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai wisata. Pada kawasan ini memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan kawasan lainnya, dengan menampilkan kehidupan keseharian masyarakat setempat baik berupa sosial, budaya, ekonomi. Dengan adanya sumberdaya alam dan lingkungan alam dapat menjadi bagian terpenting dari sebuah

kampung wisata. Tersedianya berbagai fasilitas merupakan syarat untuk menunjang kawasan kampung wisata tersebut.

2.1.1.3 Definisi Wisata Pesisir (Bahari) / Atas Laut

Definisi wisata pesisir / atas laut merupakan jenis wisata yang masuk dalam kategori wisata bahari. Wisata Bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya; dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut. Aktifitas Wisata Bahari pada dasarnya mengundang tantangan, keberanian, ketenangan, historis, dan yang lebih penting adalah cinta terhadap alam lingkungan laut dan kehidupannya. Pada umumnya Taman Wisata Bahari berlokasi pada tempat yang memiliki lingkungan yang alami, sejuk dan sehat sehingga dapat mencapai suatu kegiatan rekreasi yang optimal.

Dengan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan di lingkungan wisata bahari membutuhkan berbagai jenis fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut, seperti Marina (Dermaga), Club House, Akuarium Laut, Ruang Rekreasi Aktif Kolam Renang, Area Bermain Anak, Area Bermain Dewasa, Area Tunggang), Ruan Rekreasi Pasif (Area Berjemur, area Berkemah, Panggung Terbuka), Sarana Restaurant, Cafe, Galeri Seni, Pasar Seni, dan berbagai fasilitas lainnya.

2.1.2 Teori yang Relevan dengan Objek

Dalam proses perancangan Kampung Wisata Atas Laut di Kota Bontang membutuhkan berbagai macam teori yang relevan sebagai acuan agar menghasilkan suatu rancangan yang sesuai dengan yang standar kebutuhan.

2.1.2.1 Teori Wisata

A. Syarat dan Kriteria Objek Wisata

Dalam Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata merupakan suatu aktivitas berpergian bersama-sama untuk melakukan rekreasi guna mendapatkan pengetahuan, kesenangan, dan lainnya. Wisata memiliki berbagai macam kategori seperti :

- a. Wisata alam, wisata yang memanfaatkan potensi dari sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya.
- b. Wisata bahari, wisata yang menikmati keindahan alam laut.
- c. Wisata budaya, wisata yang memperkenalkan budaya setempat.
- d. Wisata buru, wisata yang memanfaatkan berbagai jenis satwa sebagai objek wisatanya.

- e. Wisata domestik, wisata yang berada di dalam negri.
- f. Wisata karya, wisata yang dilakukan sebagai kunjungan kerja.
- g. Wisata kesehatan, wisata dengan adanya objek atau fasilitas yang diperlukan untuk membantu mengembalikan kesehatan di suatu tempat wisata tersebut.
- h. Wisata nusantara, wisata domestik
- i. Wisata puri, wisata dengan menampilkan istana sebagai objeknya dan segala isi dan kegiatannya.
- j. Wisata remaja, wisata yang berkaitan dengan kegiatan sosial berupa darmawisata, karyawisata, atau widyawisata.
- k. Wisata studi, wisata perjalanan yang dilakukan sambil belajar.
- l. Wisata tirta, kegiatan wisata yang berhubungan dengan perairan pantai, danau, dan sebagainya.

Pada Wisata Budaya Atas Laut di Kota Bontang mengaitkan berbagai jenis kategori wisata sebagai objeknya seperti, wisata alam, wisata bahari, menampilkan objek sumber daya alam berupa laut sebagai objeknya. Pada wisata budaya menampilkan budaya setempat masyarakat yang berada di daerah pesisir /atas laut dengan menjadikan aktivitas kesehariannya sebagai objek wisatanya. Hal ini juga dapat berkaitan dengan kategori wisata lainnya seperti dapat dijadikan sebagai wisata karya, wisata kesehatan, wisata studi dan wisata-wisata lainnya.

Pendit (2003), mejelaskan bahwa istilah pariwisata pertama kali diperkenalkan oleh dua budayawan pada sekitar tahun 1960, yaitu Moh. Yamin dan Prijino. Memberikan masukan kepada pemerintah untuk mengganti Istilah tour agar sesuai bahasa khas Nusantara. Yang mana bahasa pariwisata merupakan berasal dari bahasa sansekerta yaitu : Pari = Penuh, lengkap, Keliling Wis (man) = Rumah, properti, Kampung, komunitas Ata = Pergi, Terus menerus, Mengembara Yang bila diartikan secara keseluruhan, pariwiwsata adalah Pergi Secara Lengkap, Meninggalkan Rumah (Kampung) untuk berkeliling secara terus menerus.

Obyek Wisata Suwantoro (2004 : 23), menjelaskan objek wisata menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Yang dikelompokkan menjadi tiga golongan :

- a. Objek wisata dan daya tarik wisata alam
Wisata dengan objek daya tariknya bersumber dari keindahan dan kekayaan alam.
- b. Objek wisata dan daya tarik budaya

Objek wisata yang bersumber dari kebudayaan seperti museum, peninggalan sejarah, kebudayaan setempat, dan kebudayaan lainnya.

c. Objek wisata dan daya tarik pada minat khusus

Objek wisata ini bersumber dari minat wisatawan itu sendiri, seperti olahraga, memancing dan lain-lain.

Pada Perancangan wisata budaya atas laut ini dapat mencakup ke dalam 3 golongan yang menjadi objek yang dapat menarik minat wisatawan yaitu, pada objek daya tarik wisata alam menampilkan keindahan alam laut lepas yang berada di lingkungan kawasan wisata budaya atas laut. Pada objek daya tarik budaya menampilkan kebudayaan keseharian setempat yang dilakukan secara bersama-sama (melelang hasil laut, membongkar hasil laut, mengolah hasil laut) dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat setempat seperti peragaan tarian, tradisi balapa perahu, pesta laut (upacara laut), kuliner setempat maupun cinderamata khas budaya masyarakat setempat. Pada objek daya tarik pada minat khusus dapat menyajikan berbagai wisata yang berkaitan dengan olahraga maupun hobi yang berkaitan dengan air seperti adanya area renang, mamancing, menjelajahi wisata air laut, berbagai atraksi laut seperti menikmati atraksi banana boat ataupun speed boat yang disediakan pada wisata budaya atas laut.

B. Faktor Pendukung Wisata

Dalam upaya memuaskan kebutuhan dan selera wisatawan, terdapat beberapa komponen atau faktor pendukung yang harus diperhatikan yaitu :

a. Sarana Pokok Pariwisata

- 1) Biro Perjalanan dan Agen
- 2) Transportasi (Darat, Laut dan Udara)
- 3) Restoran
- 4) Objek Wisata
- 5) Atraksi Wisata (Tradisi atau Budaya Lokal)

b. Sarana Pelengkap Pariwisata

- 1) Fasilitas rekreasi dan olahraga
- 2) Prasarana umum

c. Sarana Penunjang kepariwisataan

- 1) Night Club dan Steambath
- 2) Casino dan Entertainment
- 3) Souvenir Shop, mailing service

C. Unsur-unsur Pokok Objek Wisata

Menurut James J. Spillane (Spillane, 1994: 63-72) suatu obyek wisata atau “*destination*”, harus meliputi 5 (lima) unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka obyek wisata harus meliputi:

1. ***Attractions***, motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri- ciri khas tertentu seperti Keindahan alam, Iklim dan cuaca, Kebudayaan, Sejarah dan lain-lain.
2. ***Facility***, fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attractions* berkembang. Suatu *attractions* juga dapat merupakan fasilitas. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan.
3. ***Infrastructure***. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah, yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah sistem pengairan/air, sumber listrik dan energi, jaringan komunikasi, sistem pembuangan kotoran/pembuangan air, jasa-jasa kesehatan dan jalan raya.
4. ***Transportation***, fasilitas yang dapat menjadi semacam pedoman termasuk Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
5. ***Hospitality (keramahtamahan)***, wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing. Sifat ramah tamah merupakan salah satu faktor potensial dalam bidang pariwisata, karena keramah tamahan masyarakat merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi wisatawan. (Spillane, 1994: 63-72)

Selain kelima unsur objek wisata tersebut dalam melakukan pengembangan pariwisata, tentu tidak lepas dari peran organisasi kepariwisataan terutama organisasi kepariwisataan pemerintah, yaitu Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) yang mempunyai tugas dan wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset daerah yang berupa obyek-obyek wisata. (Spillane, 1994: 63-72). Pada teori diatas dapat diketahui dalam proses perancangan Wisata Kampung Atas Laut di Kota Bontang harus memenuhi unsur-unsur yang dibutuhkan dalam sebuah objek wisata.

2.1.2.2 Teori Kampung Wisata/ Wisata Budaya Setempat

Kampung wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3)

Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa/kampung wisata (id.wikipedia.org) :

- 1) Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- 2) Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Sedangkan Edward Inskeep, dalam *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, hal. 166 memberikan definisi : Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment. Inskeep : Wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat

Pada wisata setempat terdiri dari dua komponen yaitu akomodasi dan atraksi. Pada akomodasi yang berhubungan dengan tempat tinggal (rumah) masyarakat setempat serta unit-unit bangunan yang berada di sekitar masyarakat tersebut. sedangkan pada atraksi adalah aktifitas keseharian masyarakat setempat yang dapat dikutsertakan oleh para wisatawan yang berkunjung ke keampung wisata tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan studi-studi UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia, terdapat dua pendekatan pasar terkait konsep pengembangan sebuah kampung menjadi kampung wisata (UNDP and WTO. 1981. *Tourism Development Plan for Nusa Tenggara, Indonesia*. Madrid: World Tourism Organization. Hal. 69) :

a. Interaksi tidak langsung

Pengembangan ini memiliki cara yaitu kampung mendapatkan keuntungan/manfaat tanpa melakukan interaksi langsung dengan wisatawan (pengunjuang). Dengan bentuk kegiatan seperti : penulisan buku yang terkait dengan kampung tersebut, baik kehidupan yang ada di

kampung, kesenian ataupun budaya yang ada, arsitektur tradisional (bangunan setempat), sejarah dari latar belakang dan sebagainya

b. Interaksi setengah langsung

Pengembangan ini memiliki cara dengan wisatawan yang berkunjung hanya singgah sebentar dan tidak tinggal bersama dengan penduduk kampung setempat. Kegiatan yang dilakukan wisatawan yaitu makan dan melakukan kegiatan bersama penduduk kemudian wisatawan kembali ke tempat istirahat (akomodasinya).

c. Interaksi Langsung

Pengembangan ini memiliki cara dengan wisatawan tinggal/bermalam dalam tempat istirahat (akomodasi) yang dimiliki oleh kampung tersebut. Pada model pengembangan ini yaitu penggabungan dari model pengembangan satu dan dua. Dampak yang terjadi dapat dikontrol dengan berbagai pertimbangan yaitu daya dukung dan potensi masyarakat setempat.

Wisata berbasis budaya adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objek utamanya. Pariwisata jenis ini dibedakan dari wisata minat khusus yang lain. Ada 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan, yaitu: bahasa (*language*), masyarakat (*traditions*), kerajinan tangan (*handicraft*), makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*), musik dan kesenian (*art and music*), sejarah suatu tempat (*history of the region*), cara kerja dan teknologi (*work and technology*), agama (*religion*) yang dinyatakan dalam cerita atau sesuatu yang dapat disaksikan, bentuk dan karakteristik arsitektur di masing-masing daerah tujuan wisata (*architectural characteristic in the area*), tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*), sistem pendidikan (*educational system*), dan aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*).

Dengan berbagai macam yang ada dalam sebuah kampung baik dari segi kehidupan masyarakat setempat, sosial dan budaya, kesenian, bangunan tinggal setempat, bangunan peninggalan, potensi alam sekitar dan lainnya dapat menjadi sebuah acuan untuk menentukan hal-hal apa saja yang akan diangkat oleh kampung sebagai pariwisata yang menjadikan sebagai kampung wisata.

2.1.2.3 Teori Wisata Pesisir (Bahari) / Atas laut

Wisata pesisir / atas laut termasuk kedalam jenis wisata bahari yang ditinjau dari segi ekonomis, yaitu kegiatan ekonomi wisata yang dilaksanakan akan memberi keuntungan/manfaat tidak hanya untuk jangka pendek akan tetapi memberi keuntungan untuk jangka panjang (berkelanjutan) tanpa meninggalkan

prinsip konservatif dan/atau konservasi yang layak jual. Pada wisata pantai melibatkan 3 unsur pokok, yaitu :

- a. Manusia, sebagai subyek pelaku
- b. Tempat, sebagai obyek tujuan wisata
- c. Waktu yang dihabiskan dalam melakukan aktivitas wisata

Dalam Perancangan Wisata Atas Laut di Kota Bontang ini menjadikan kegiatan dan kebudayaan yang ada di sekitar lingkungan setempat sebagai objek wisatanya.

➤ Kegiatan Wisata Bahari

- Menjelajah dan menikmati keindahan alam bawah laut yang sangat menakjubkan.
- Diving dan Snorkeling
- Olahraga air (speedboat, berselancar, mengayuh perahu)
- Menikmati hasil laut
- Kegiatan konservasi untuk memberikan pengetahuan pada wisatawan untuk menjaga ekosistem pantai dan laut dari kerusakan.

➤ Potensi Wisata Bahari

- Meningkatkan ekonomi
- Meningkatkan pendapatan
- Sarana konservasi

2.1.2.4 Teori Bangunan Atas Laut

Pesisir adalah suatu daerah yang berada di tepi laut sebatas antara surut rendah dan pasang tertinggi di mana daerah pantai terdiri atas daratan dan perairan. Pada daerah pantai masing-masing wilayah masih dipengaruhi oleh aktivitas darat (dilakukan di daerah perairan) serta aktivitas marin (dilakukan di daerah daratan), sehingga dapat disimpulkan bahwa ke dua daerah tersebut saling memiliki ketergantungan satu sama lain, atau dapat juga diartikan saling mempengaruhi (Yuwono, 1999; Triatmodjo, 1999 dalam Kodoatie, 2010).

Undang-undang No. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian pantai yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, serta berjarak minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Jarak bebas atau batas wilayah pantai (sempadan pantai) tidak boleh dimanfaatkan untuk lahan budidaya atau untuk didirikan bangunan. Untuk kawasan permukiman, terdiri dari 2 (dua) tipe yaitu :

- a. Bentuk pantai landai dengan gelombang <2 m, lebar sempadan 30-75 m.
- b. Bentuk pantai landai dengan gelombang >2 m, lebar sempadan 50-100 m.

Ketentuan teknis kawasan padat bangunan :

- a. Kawasan bangunan yang ditetapkan dalam RTRW Kabupaten dan Kota memiliki kriteria :
 - 1) Tidak berada pada daerah rawan bencana (longsor, banjir, erosi, dan abrasi). Khusus untuk daerah rawan bencana gempa, maka struktur bangunannya perlu disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 - 2) Tidak berada pada wilayah sepadan pantai
 - 3) Kelerengan : 0-25%
 - 4) Orientasi horizontal garis pantai : >60
 - 5) Kemiringan dasar perairan terjal - sedang
 - 6) Kemiringan daratan pantai : bergelombang - berbukit
 - 7) Tekstur dasar perairan pantai : kerikil - pasir
 - 8) Kekuatan tanah daratan pantai : tinggi
 - 9) Tinggi ombak signifikan : kecil
 - 10) Fluktuasi pasang surut dan arus laut
- b. Prasarana air bersih :
 - 1) Pengambilan air baku diutamakan dari air permukaan;
 - 2) Kebutuhan air rata-rata 100 lt/org/hari;
- c. Drainase
 - 1) Harus memperhatikan pasang surut air laut
 - 2) Koefisien pengaliran air permukaan tidak lebih dari 25%
 - 3) Pada lereng/tanah yang peka terhadap erosi harus ada rekayasa teknis sehingga kekeruhan drainase tidak mencapai 50 ppm Si.O₂;
 - 4) Perhitungan drainase berdasarkan banjir 10 tahunan.
 - 5) Saluran drainase di bangun dengan sistem poldee (bendung dan pompa)
 - 6) Harus dibuat sumur-sunur resapan untuk meningkatkan recharge air tanah, terutama pada tanah yang stabil dan mempunyai daya serap tinggi.
 - 7) Harus dibuat kanal-kanal drainase yang bermuara ke laut.
- d. Pengolahan sampah
 - 1) Persyaratan lokasi TPA sampah :

Secara umum mengacu kepada Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-3241-1994 tentang tata cara pemilihan lokasi TPA sampah. Tata cara ini memuat persyaratan, ketentuan teknis dan cara pengerjaan dalam memilih dan menentukan lokasi pembuangan akhir.
 - 2) Pengelolaan sampah mengacu kepada SNI 03.3242-1994 tentang tata cara pengelolaan sampah di permukiman yang meliputi institusi, pengaturan, teknik operasional, dan peran masyarakat.

- 3) SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan yang meliputi dasar-dasar perencanaan untuk daerah pelayanan; tingkat pelayanan; dan teknik operasional meliputi perwadhahan, pemindahan pengangkutan, pengolahan dan pemilahan dan pembuangan akhir sampah.

e. Persyaratan bangunan :

- 1) Harus dilengkapi utilitas umum yang memadai
- 2) Tersedia infrastruktur yang memadai sesuai dengan kepadatan penduduk dan menggunakan konstruksi yang sesuai dengan rona lingkungan.
- 3) Ketinggian bangunan maksimal 2 lantai.
- 4) Koefisien Dasar bangunan (KDB) maksimum 40% dan
- 5) Ruang terbuka di antara garis sepadan jalan (GSJ) dan garis sepadan bangunan (GSB) harus digunakan sebagai unsur penghijauan dan atau daerah peresapan air hujan serta kepentingan umum lainnya.

f. Persyaratan untuk menghindari abrasi pantai :

- 1) Pemeliharaan garis pantai melalui penanaman tanaman pantai seperti kelapa dan nipah.
- 2) Pembangunan tanggul-tanggul pantai/cerucuk pantai/ pemecah gelombang.

g. Prasarana air kotor

- 1) Buangan air kotor sistem setempat harus menjamin tidak akan menimbulkan polusi air tanah;
- 2) Jarak sumur resapan, septik tank dengan sumur minimum 10m;
- 3) Buangan dengan sistem tidak setempat, IPLT ditetapkan minimal 500 m dari tepi pantai dan pengolahan IPLT harus terus berfungsi agar buangan yang di lepas ke perairan pantai tidak merusak lingkungan.

2.1.3 Tinjauan Arsitektural Objek

Pada perancangan Kampung Wisata Atas Laut melibatkan beberapa unsur objek yang terdapat dalam akomodasi maupun fasilitas yang ada. Hal ini yang menjadikan daya tarik wisata terhadap wisatawan yang berkunjung dan juga para wisatawan akan merasa nyaman untuk melakukan ataupun menikmati wisata yang ada. Kampung Wisata Atas Laut terdapat beberapa objek yang terdiri dari bagian akomodasi dan fasilitas yang sesuai standar maupun yang sesuai dengan ketentuan yang ada di daerah setempat.

2.1.3.1 Tata letak bangunan Atas Laut

Pada sebuah wisata memiliki prinsip dasar dari pengembangan wisata, yaitu (id.wikipedia.org) :

- Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan kampung.
- Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk kampung, salah satu bisa bekerja sama atau individu yang memiliki.
- Pengembangan kampung wisata didasarkan pada salah satu “sifat” budaya tradisional yang lekat pada suatu kampung atau “sifat” atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan kampung sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Kampung wisata memiliki tipe tersendiri menurut pola, proses dan pengelolannya yang dibagi menjadi dua tipe yaitu (id.wikipedia.org) :

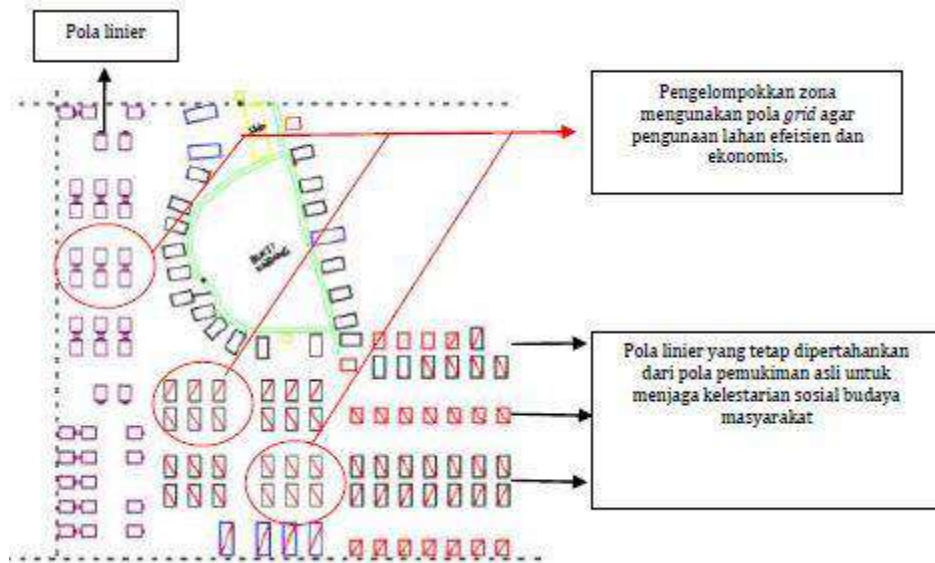
- Tipe terstruktur (enclave)
 1. Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini mempunyai kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya sehingga mampu menembus pasar internasional.
 2. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan terkontrol. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.
 3. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasi, sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk “menangkap” servis-servis dari hotel-hotel berbintang lima.

Contoh dari kawasan atau perkampungan wisata jenis ini adalah kawasan Nusa Dua, Bali dan beberapa kawasan wisata di Lombok. Pedesaan tersebut diakui sebagai suatu pendekatan yang tidak saja berhasil secara nasional, melainkan juga pada tingkat internasional. Pemerintah Indonesia mengharapkan beberapa tempat di Indonesia yang tepat dapat dirancang dengan konsep yang serupa.

- Tipe Terbuka (spontaneus)

Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal, sehingga sulit dikendalikan. Contoh dari tipe perkampungan wisata jenis ini adalah kawasan Prawirotan, Yogyakarta.

Pada bangunan atas laut sebagian besar model yang diterapkan yaitu dengan bentuk pola linear.



Gambar 2.1 Pola Linear Wisata Suku Bajo

Sumber : Jurnal Permukiman hal 147



Gambar 2.2 Rencana Tapak dan jalur Transportasi

Sumber : Jurnal Permukiman hal 146

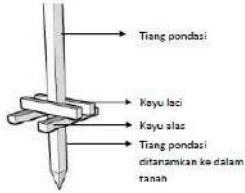
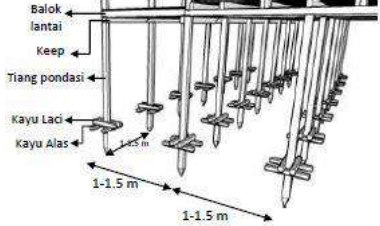
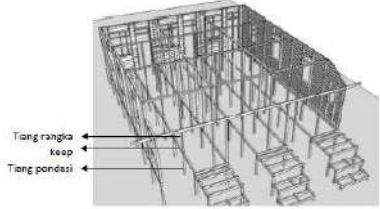
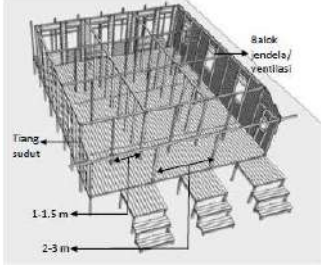

2.1.3.2 Arsitektural Fasilitas Objek


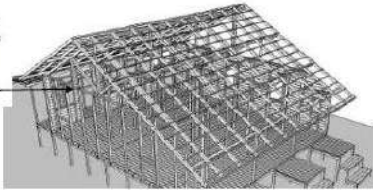
Pada bangunan atas laut memiliki perbedaan dari arsitektural pada bangunannya.

➤ Struktur Utama

Pada bangunan ini sebagian besar menggunakan material kayu sebagai bahan utamanya dengan masih menggunakan cara lokal seperti pembahasan pada “Konstruksi Rumah Kayu di Tepian Sungai Kapuas, Pontianak”. Adapun pembahasannya, yaitu : (Mengenal Arsitektur Lokal ¹ Lestari, Rudiyo, Zairin Zain, Irwin. “MENGENAL ARSITEKTUR LOKAL: KONSTRUKSI RUMAH KAYU DI TEPIAN SUNGAI KAPUAS, PONTIANAK”. Program studi Arsitektur, Universitas Tanjungpura, Indonesia. Langkau Betang, Vol. 3, No. 2, 2016)

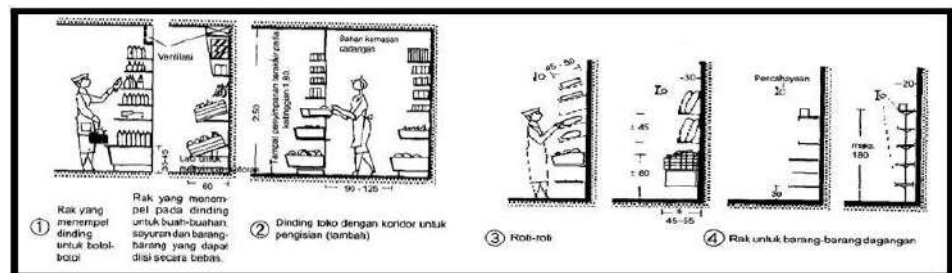
Tabel 2.1 Struktur Dasar bangunan Atas Laut

<p>Pondasi</p>	 <p>Gambar 2.3 Pondasi bangunan</p> <p>Sumber : www.mengenalarsitekturlokal.com</p>	<p>tiang-tiang kay yang ditancapkan menerus sampai tanah atau dikenal dengan istilah pondasi tiang tongkat. Kayu laci dipasang di samping kiri dan kanan kayu tongkat sebagai penguat pondasi dan ditumpukan langsung di kayu alas.</p>
<p>Tiang Pondasi</p>	 <p>Gambar 2.4 Tiang-tiang pondasi</p> <p>Sumber : www.mengenalarsitekturlokal.com</p>	<p>Dipasang dengan jarak 1-1.5 meter antar tiang pondasi Antar titik-titik pondasi dihubungkan dengan balok kayu horizontal yang berfungsi sebagai pengikat antar pondasi sekaligus berfungsi sebagai tumpuan balok lantai.</p>
<p>Rangka Bangunan</p>	 <p>Gambar 2.5 Rangka bangunan</p> <p>Sumber : www.mengenalarsitekturlokal.com</p>	<p>Sistem struktur utama pada bagian badan bangunan merupakan struktur rangka yang terdiri dari batang-batang vertikal berupa tiang-tiang kayu dan batang-batang horizontal berupa balokbalok kayu.</p>
<p>Peletakan Tiang-tiang</p>	 <p>Gambar 2.6 Peletakan tiang-tiang</p> <p>Sumber : www.mengenalarsitekturlokal.com</p>	<p>Tiang-tiang tersebut didirikan dengan jarak 1-1.5 meter disekeliling bangunan dan pada bagian ruang yang didirikan dinding.</p>
<p>Lantai</p>		<p>dipasang menjadi memanjang sesuai dengan panjang papan yang digunakan. Tumpuan papan adalah balok horizontal bagian bawah,</p>

	<p>Gambar 2.7 lantai</p> <p>Sumber : www.mengenalarsitekturlokal.com</p>	yang sering dan dikenal dengan nama balok lantai.
Dinding	 <p>Gambar 2.8 Dinding vertikal</p> <p>Sumber : www.mengenalarsitekturlokal.com</p>	Dinding papan yang disusun secara vertikal menghasilkan bentuk fasad bangunan yang memiliki unsur garis garis vertikal. Dinding papan dengan tipe vertikal langsung dipasang pada tiang-tiang kayu dan balok sengkang.
Atap	 <p>Gambar 2.9 Rangka atap</p> <p>Sumber : www.mengenalarsitekturlokal.com</p>	Bentuk rangka kuda-kuda tersebut juga dipengaruhi oleh ukuran rumah khususnya panjang dan lebar bangunan. Rangka kuda-kuda atap memiliki struktur yang terhubung dengan struktur rangka di bawahnya.

➤ Toko Cenderamata / Pusat Oleh-oleh

Diperuntukkan untuk pengunjung yang ingin membeli produk-produk yang berada di Wisata Budaya Atas Laut, seperti kerajinan tangan, olahan laut (ikan asin, manisan rumput laut, berbagai olahan seafood) yang diproduksi dari masyarakat setempat.

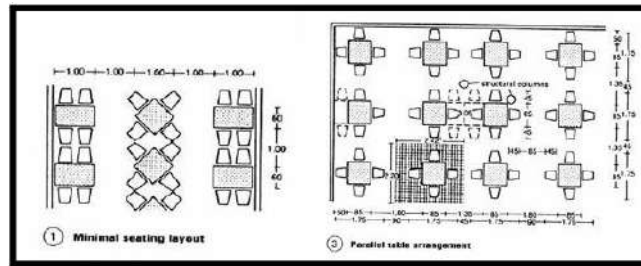


Gambar 2.10 standard ukuran rak pada toko

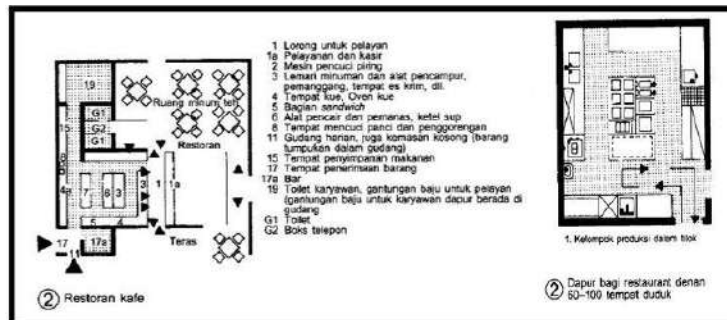
Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Data Second Edition hal.37

➤ Cafe / Tempat Menikmati Kuliner

Pada rancangan Wisata Budaya Atas laut ini terdapat area untuk menikmati kuliner makanan khas masyarakat setempat



Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Data Third Edition hal. 456



Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Second Edition hal.122 & 124



Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Second Edition Data hal. 122

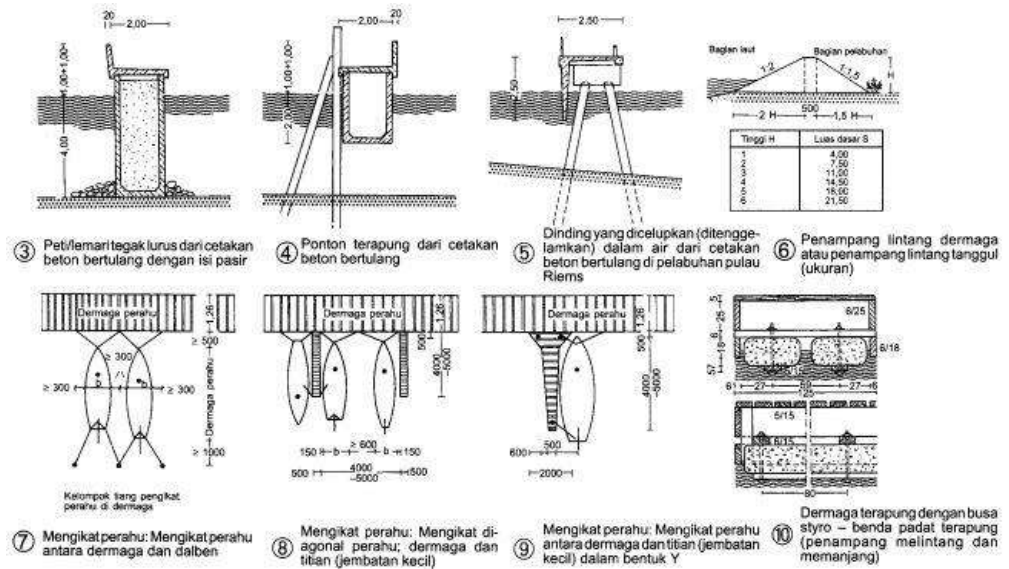
- Dermaga / Tempat Berlabuh Kapal & Perahu
Diperuntukkan untuk tempat berlabuhnya kapal-kapal masyarakat setempat, bongkar hasil laut, dan tempat berbagai jenis permainan air.



② Bagan jenis perahu layar dan golongannya

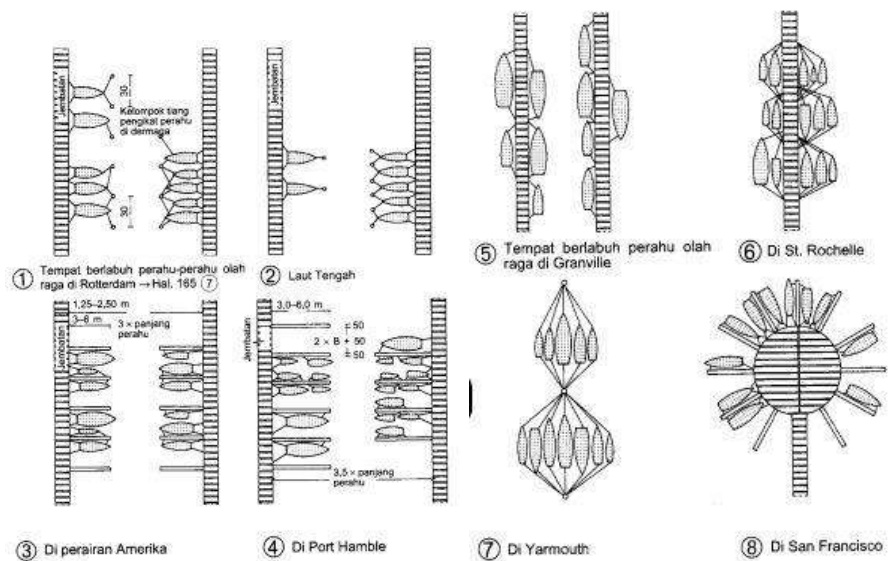
Gambar 2.14 jenis perahu layar dan golongannya

Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Second Edition Data hal. 165



Gambar 2.15 Jenis Ikatan Perahu

Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Second Edition Data hal. 165



Gambar 2.16 Tempat Berlabuh Perahu

Sumber: Ernst and peter Naufurt Architect's Second Edition Data hal. 166

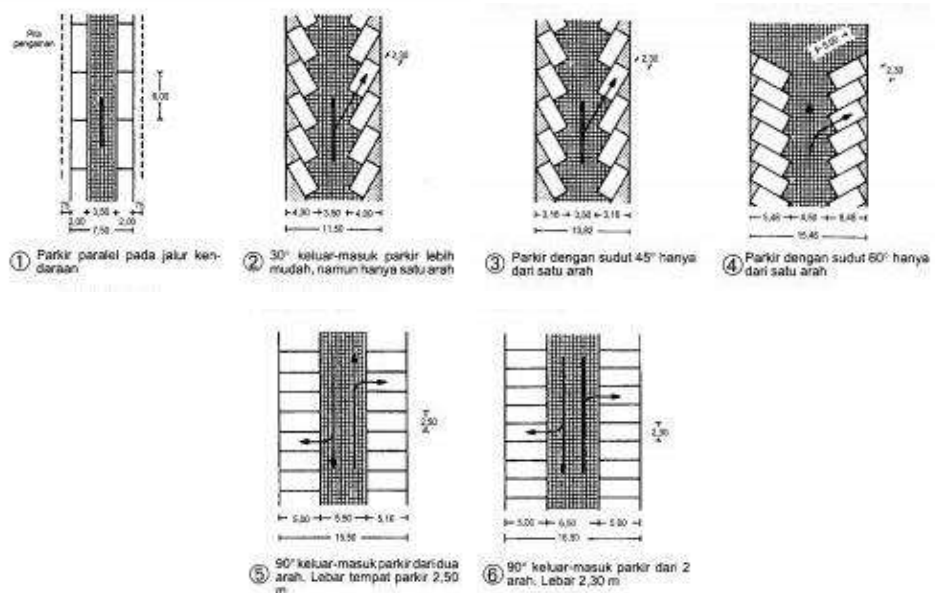
2.1.3.3 Fasilitas Penunjang

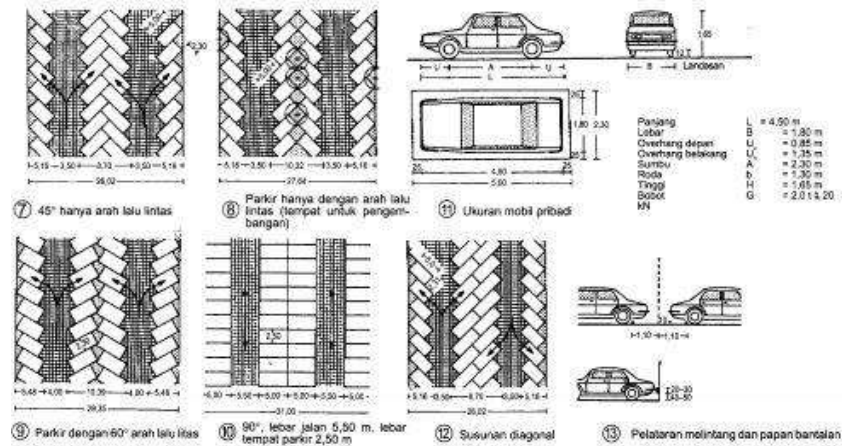
Pada fasilitas penunjang ini terdapat beberapa unit bangunan seperti area parkir pengunjung, tempat beribadah (musholla), toilet, dan unit-unit bangunan lainnya.

➤ Parkir

Diperuntukkan untuk area parkir para wisatawan yang berkunjung.

- Parkiran Mobil

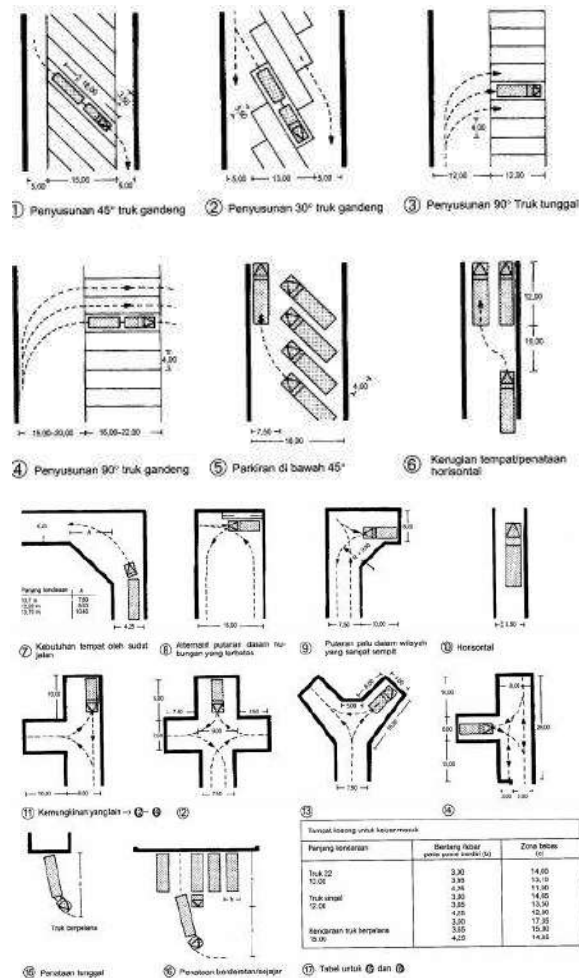




Gambar 2.17 Tempat Parkir Mobil

Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Second Edition Data hal. 105

- Parkiran Motor



Gambar 2.18 Tempat Parkir Motor

Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Second Edition Data hal. 106

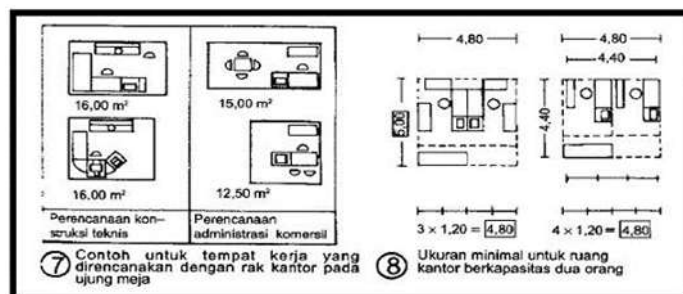
➤ Kantor Pengelola

Sarana untuk para pengelola maupun pengunjung untuk memudahkan penanganan di sekitar Kampung Wisata Atas Laut seperti loket tiket dan tempat-tempat informasi lainnya.



Gambar 2.19 contoh penataan ruang pada kantor

Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Data Second Edition hal.8

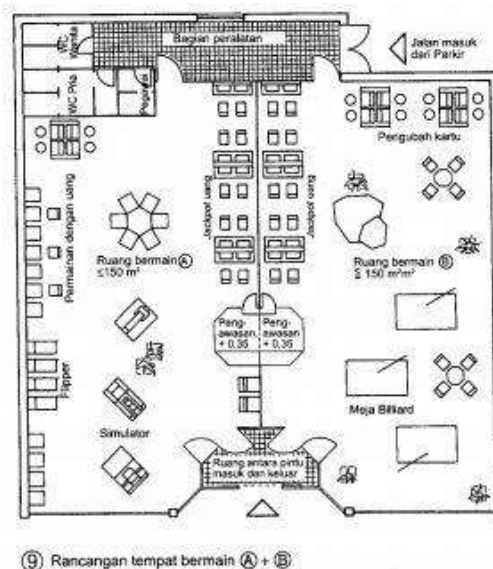


Gambar 2.20 contoh peletakan perabot pada kantor

Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Data Second Edition hal. 13

➤ Arena Bermain

Diperuntukkan untuk area bermain di kawasan wisata budaya, baik untuk masyarakat sekitar maupun para pengunjung.

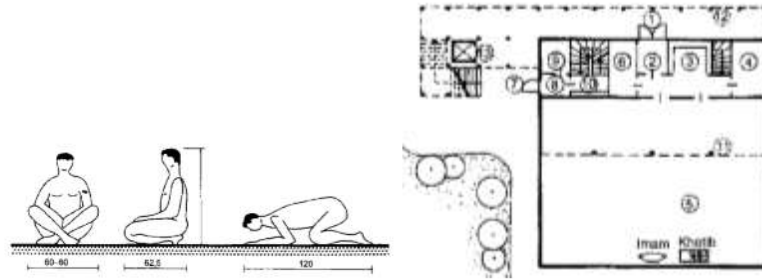


Gambar 2.21 Tempat Bermain

Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Data Second Edition hal. 198

➤ Mushollah

Diperuntukkan untuk masyarakat setempat maupun pengunjung yang berada di Wisata Budaya Atas Laut

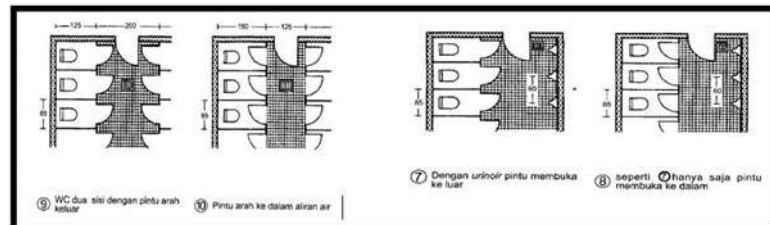


Gambar 2.22 standard dimensi tempat sholat

Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Data Third Edition hal.585

➤ Toilet / WC

Menunjang untuk kegiatan membersihkan diri agar pengunjung merasa nyaman



Gambar 2.23 contoh penataan ruang kamar mandi

Sumber: Ernst and peter Naufert Architect's Data Second Edition hal. 65

2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Wisata Budaya Atas Laut

2.1.4.1 Tinjauan Pengguna pada Kampung Wisata

Pada sebuah wisata budaya munculnya interaksi atau hubungan antara masyarakat setempat yang berperan sebagai tuan rumah dan wisatawan yang berperan sebagai tamu, dari hal ini terdapat dua jenis pengguna yaitu masyarakat setempat dan wisatawan yang terbagi dari beberapa tipe yaitu (id.wikipedia.org) :

➤ Masyarakat Setempat

Masyarakat setempat sangat berperan aktif dalam perencanaan rancangan Wisata ini, karena sebagian besar objek dan aktivitas wisatnya terdapat pada aktivitas keseharian masyarakat setempat.

➤ Wisatawan Domestik

Wisatawan domestik ; terdapat tiga jenis pengunjung domestik yaitu :

1. Wisatawan atau pengunjung rutin yang tinggal di daerah dekat kampung tersebut.
2. Wisatawan dari luar daerah (luar provinsi atau luar kota), yang transit atau lewat dengan motivasi, membeli hasil kerajinan setempat.

3. Wisatawan domestik yang secara khusus mengadakan perjalanan wisata ke daerah tertentu, dengan motivasi mengunjungi daerah perkampungan penghasil kerajinan secara pribadi.

➤ **Wisatawan Manca Negara**

1. Wisatawan yang suka berpetualang dan berminat khusus pada kehidupan dan kebudayaan di pedesaan. Umumnya wisatawan ini tidak ingin bertemu dengan wisatawan lainnya dan berusaha mengunjungi kampung dimana tidak begitu banyak wisatawan asing.
2. Wisatawan yang pergi dalam grup (di dalam suatu biro perjalanan wisata). Pada umumnya mereka tidak tinggal lama di dalam kampung dan hanya tertarik pada hasil kerajinan setempat.
3. Wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi dan hidup di dalam kampung dengan motivasi merasakan kehidupan di luar komunitas yang biasa dihadapinya.

2.1.5 Studi Preseden berdasarkan Objek

2.1.5.1 Studi Preseden Wisata Budaya

Wisata Budaya Melo Labuan Bajo

Kampung Melo Labuan bajo merupakan salah satu daerah asli di Labuan bajo yang menyimpan berbagai jenis daya tarik pada wisatanya. Kebudayaan dan suasananya mejadikan kampung ini menjadi salah satu tempat dalam berbagai tempat wisata. Kampung Melo adalah sebuah desa adat yang terletak di Desa Liang Ndara, Manggarai Barat dan berjarak sekitar 40 kilometer dari Labuan Bajo. Desa dengan penduduk sekitar 1.800 orang suku asli Manggarai ini berudara sejuk, dengan suhu tertinggi mencapai 20 derajat celcius.



Gambar 2.24 : Kampung Wisata Melo Labuan bajo


Sumber : <https://labuanbajotour.com/wisata/kampung-melo-labuan-bajo>

Desa Melo berada di bukit dengan pemandangan lembah yang menakjubkan. Denah kampung ini juga unik, pintu masuknya merupakan sebuah pelataran luas seperti ruang tamu di dalam sebuah rumah. Di Pa'ang atau pintu masuk menuju Kampung Melo, akan disambut oleh ketua adat dan diberi selendang cantik khas Kampung Melo sebagai bentuk ucapan selamat datang. Selain itu, akan diberi sopi dan pinang sirih. Penyambutan ini merupakan salah satu upaya menjaga adat Manggarai Barat.

Adapun unsur atau aspek dari fasilitas dari objek wisatanya yaitu :

Tabel 2.2 Aspek Wisata Budaya Melo Labuan Bajo

<p>Atraksi</p>	<div data-bbox="772 689 1225 987" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 2.25 Pertunjukan Tarian Adat</p> <p>Sumber : https://pesona.travel/keajaiban/3723/kampung-melo-desadadatdi-perbukitanlabuan-bajo</p> <div data-bbox="767 1144 1227 1400" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 2.26 Penyambutan Para Tamu</p> <p>Sumber : https://pesona.travel/keajaiban/3723/kampung-melo-desadadatdi-perbukitanlabuan-bajo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertunjukan Tari Caci, sebuah tarian untuk memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan panen dan kebaikan-kebaikan lainnya. - Adanya upacara penyambutan untuk wisata yang berkunjung. - Sekelompok ibu-ibu dengan seperangkat alat musik tabuh memainkan irama khas setempat yang menjadi ilustrasi dari keramahan warga dalam menyambut tamu.
-----------------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> - Kaum bapak menyiapkan sebuah seremoni sederhana penyambutan tamu di sebuah aula rumah panggung. - Para pemuda desa telah siap dengan pakaian tarian mereka, siap menyuguhkan atraksi budaya kepada kami.
Fasilitas	 <p>Gambar 2.27 Pemandangan Kampung Budaya Melo</p> <p>Sumber : https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3267740/jelajah-labuan-bajo-siap-terpukau-dengan-indahnya-kampung-melo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan pemandangan yang alami yang ada di kawasan wisata budaya kampung melo dengan pemandangan alam dari ketinggian 624 meter di atas permukaan laut. - Terdapat satu rumah besar yang dijadikan sebagai tempat pertemuan. Dengan di pelataran terbuka disediakan meja dengan beberapa kursi yang terbuat dari kayu alami. - Menyediakan berbagai jenis makanan khas asli masyarakat setempat. - Terdapat beberapa tempat (penginapan) bagi para wisatawan yang ingin melakukan wisata untuk beberapa hari. - Sebuah rumah adat Manggarai berdiri di tengah-tengah tanah lapang menjadi pusat kegiatan Sanggar Compang To'e yang secara rutin berkumpul bersama-sama melestarikan kesenian dan adat-istiadat masyarakat setempat.
Infrastruktur	Kawasan wisata ini terletak di tepi jalan, melainkan harus masuk ke dalam dahulu. Kawasan wisata yang terletak di atas perbukitan sehingga jalan yang diakses memiliki banyak tanjakan.
Transportasi	Sesampainya di Bandar Udara Internasional Komodo di Kota Labuan Bajo, wisatawan bisa ke Kampung Melo dengan menempuh jalur darat melalui Jalan Trans Flores selama

	sekitar 30 menit. Dilanjutkan dengan sedikit mendaki karena kampung ini terletak di atas bukit.
Keramahtamahan	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat sangat ramah untuk menyambut kedatangan tamu ataupun wisatawan yang berkunjung ke kampung Melo, masyarakat sangat terbuka. - Setelah menjamu dan mendoakan para tamu yang datang, ketua adat akan mengajak ke sebuah rumah utama di tengah kampung yang bernama Rumah Gendang.

2.1.5.2 Studi Preseden Wisata Atas Air Laut

Wisata Atas Air Margasari di Balikpapan

Wisata Atas Air margasari merupakan sebuah kampung dengan permukiman yang letaknya tepat di atas air. Pada kampung ini sudah dikenal oleh para wisatawan baik lokal maupun internasional. Pada kampung ini awalnya hanya berupa permukiman biasanya pada umumnya yang diubah menjadi kampung wisata karena letaknya yang menarik banyak wisatawan untuk sekedar menikmati pemandangan laut yang berada di ujung jembatan kampung.



Gambar 2.28 Peta Lokasi Kampung Margasari, Balikpapan

Sumber : Jurnal Perkembangan Tata Ruang dan Bentuk Rumah, 2014

Aktivitas keseharian masyarakat setempat menjadikan sebuah objek bagi para wisatawan. Dimana para wisatawan tertarik dengan bangunan-bangunan rumah yang berjejer sepanjang jalan jembatan

kayu yang sebagian besar bangunan rumah-rumah tersebut menggunakan material kayu ulin. Ketika air laut sedang pasang bangunan-bangunan yang ada di sekitar Kampung Margasari terlihat seperti rumah apung, seangkan ketika air laut sedang surut terlihat seperti rumah panggung, bukan hanya bangunan rumah tetapi juga berlaku pada fasilitas umum seperti jembatan, dan area komunal lainnya.

➤ Tinjauan Kasus Studi

Kampung Margasari adalah Kampung atas air yang berbatasan langsung dengan daratan dan lautan yang mengalami sifat pasang surut air laut. Terdiri dari 16 RT dan terdiri dari berbagai macam etnis. Yang terbanyak adalah etnis Banjar, Bugis dan Jawa (Profil Kelurahan Margasari Tahun 2013). Akibat adanya kebakaran, pemerintah melakukan proses permukiman kembali, dengan menjadikan kawasan tersebut menjadi sekaligus menjadi sebuah tempat wisata atas laut. Awalnya Margasari dikenal memiliki tampilan yang kumuh yang terletak di atas laut, sehingga pemerintah menjadikan kawasan ini sebagai kawasan wisata atas laut dengan tetap mempertahankan bangunan-banguna yang ada sebagai nilai budaya yang ada dalam wisatanya.



Gambar 2.29 Kampung Wisata Air Setempat Margasari, Balikpapan

Sumber : www.google.com

➤ Suasana arsitektur di Kampung Atas laut Margasari, Balikpapan

Bangunan yang berada di kampung ini memiliki bentuk memanjang, karena sebagian besar masyarakatnya yang memiliki keseharian bersosialisasi di rumah, bukan di tempat khusus seperti area komunal.

Setiap bangunan dibangun dengan menggunakan material utama kayu ulin sebagai pondasinya, bahkan diterapkan pada jembatannya dan fasilitas lainnya dengan struktur utama panggung.



Gambar 2.30 Jalan Kampung Margasari

Sumber : www.google.com

Pada bagian depan bangunan (teras) memiliki ukuran yang lumayan luas dibandingkan dengan luasan-luasan ruang lainnya, karena sebagian besar masyarakatnya melakukan aktivitas keseharian pada area tersebut seperti bersosialisasi, melakukan pekerjaan keseharian (mengolah hasil laut). Hal ini yang menjadi budaya keseharian masyarakat Kampung Margasari yang menarik perhatian wisatawan untuk melihat aktivitas keseharian yang dilakukan di luar rumah serta memiliki pemandangan yang alami dengan view lau lepas. Serta di setiap sudut kampung ini, masyarakat juga sering melakukan aktivitas kesehariannya yaitu berjualan hasil tangkapan laut di area sepanjang jembatan yang langsung dilakukan di atas kapal. Sehingga para wisatawan tertarik untuk membeli ataupun sekedar melihat aktivitas-aktivitas masyarakat yang ada di kampung ini.



Gambar 2.31 Kampung Atas laut Setempat Margasari

Sumber : www.google.com

2.1.6 Prinsip Aplikasi Wisata Budaya

Pada pengaplikasian wisata budaya yaitu menerapkan beberapa pada aspek-aspek wisata budaya, terdapat beberapa aspek yaitu : atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan keramahtamahan.

Tabel 2.3 Penerapan Aspek Wisata Budaya Atas Laut

Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> - Atraksi wisata alam : pemnadangan laut lepas, pulau & pantai sekitar - Atraksi wisata budaya : balap perahu dan kapal, pesta laut (upacara), tarian budaya setempat, pelelangan dan pengolahan hasil laut - Atraksi wisata bahari : menjelajah bawah laut, berbagai jenis hobi dan olahraga air (renang, speedboat, mengayuh perahu)
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Area Komunal terbuka - Pusat cinderamata - Pusat wisata kuliner setempat - Tempat beribadah - Pelayanan umum
Infrastruktur	Akses jalan raya dan jembatan
Transportasi	Transportasi darat (kendaraan roda 2 dan 4) dan transportasi laut (kapal)
Keramahtamahan	Wisatawan dapat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat seperti perayaan pesta laut, balap perahu, pelelangan dan pengolahan hasil laut, dan berbagai kegiatan lainnya.

2.2 Tinjauan Pendekatan

2.2.1 Definisi dan Penjelasan Arsitektur Vernakular

Menurut Yulianto Sumalyo (1993), vernakular adalah bahasa setempat, dalam arsitektur istilah ini untuk menyebut bentuk-bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat, diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, struktur, detail-detail bagian, ornamen, dll). Menurut Maquire, vernakular itu bukanlah suatu langgam atau gaya yang jadi sumber peniruan.

Kata vernakular sebenarnya lebih mengacu kepada konsep struktur sosial dan ekonomi masyarakat kebanyakan, sehingga lokalitas, kesederhanaan, pewarisan nilai-nilai (regenerasi) merupakan 3 hal utama dalam kebudayaan vernakular. Arsitektur Vernakular adalah lingkungan binaan, khususnya bangunan asli yang

dirancang bangun serta dimiliki oleh suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kehidupan fisik dasar (rumah tinggal), sosial budaya dan ekonomi suatu masyarakat, terdiri dari tempat tinggal dan semua bangunan lain , terkait dengan konteks lingkungan hidup dan sumber daya setempat (lokal), tumbuh dari kondisi lokal serta masih bersifat sederhana, menggunakan teknologi sederhana, dianut secara berkesinambungan beberapa generasi.

Beberapa karakteristik Bangunan Vernakular yaitu (http://eprints.undip.ac.id/59777/3/BAB_II_LANDASAN_TEORI) :

- a. Arsitektur vernakular mencakup rumah tinggal dan bangunan lainnya yang berkaitan dengan konteks lingkungan dan sumber daya setempat/lokal, individu atau masyarakat setempat yang memilikinya. (Brunskil dalam Gartiwa,2011)
- b. Bentuk arsitektur yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan dasar suatu komunitas masyarakat, nilai-nilai, ekonomi, cara pandang hidup suatu masyarakat tertentu (Oliver,1993).
- c. Arsitektur yang tanpa dirancang bangun oleh pengrajin, tanpa peran seorang arsitek profesional, dengan teknik dan material lokal, lingkungan lokal : iklim, tradisi ekonomi (Rudofsky,1965)
- d. Bentuk bangunan vernakular bersifat kasar, asli lokal, jarang menerima inovasi dari luar, karena didasarkan pada kebutuhan manusia dan ketersediaan material bangunan setempat. Sehingga fisik dan kualitas estetika, bentuk dan struktur serta tipologi bangunannya dipengaruhi oleh kondisi geografi (Masner,1993).
- e. Bangunan vernakular bersifat abadi yaitu memiliki keberlakuan yang panjang, konstan/terus menerus yang diperoleh dari reaksi naluriah/spontan/tidak sadar diri terhadap kondisi lingkungan alam setempat (Jackson,1984).
- f. Arsitektur vernakular adalah produk budaya pertukangan secara manual dalam membangun yang didasarkan pada logika sederhana, diulang dalam jumlah terbatas sebagai adaptasi terhadap iklim, bahan, dan adat istiadat setempat.
- g. Pola transfer pengetahuan dilakukan secara verbal (tidak tertulis) dari generasi ke generasi berikutnya individu-individu dibimbing oleh suatu rangkaian konvensi (aturan tidak tertulis), yang dibangun dalam lokalitasnya (Oliver,1993)

Menurut Salura (2010) arsitektur vernakular yang selalu ada di seluruh belahan dunia relatif memiliki tipe yang serupa dan tema-tema lokal yang sangat spesifik. Pendapat ini mendukung pendapat Oliver (1997) yang menyatakan bahwa unsur-unsur kunci yang menunjukkan indikasi sebuah Arsitektur Vernakular adalah :

- a. traditional self-built and community-built buildings,
- b. earlier building types,

- c. architecture within its environmental and cultural contexts,
- d. environmental conditions, material resources, structural systems and technologies have bearing on architectural form, dan
- e. many aspects of social structure, belief systems and behavioral patterns strongly influence building types, their functions and meanings.
- f. dwellings and other building,
- g. related to their environment contexts and available resources,
- h. utilizing traditional technology,
- i. architecture vernacular are built to meet specific needs, accomodating the values, economies and way of living of the culture .

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka saat ini, arsitektur vernakular dapat disimpulkan sebagai arsitektur yang memiliki sifat ke-lokal-an. Arsitektur vernakular adalah desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Pandangannya ini berasal dari rangkuman pandangan ahli-ahli lain yang pernah membahasnya secara terpisah. Faktor iklim lokal (climatic factor) terinspirasi oleh Koenigsberger dalam bukunya yang terbit tahun 1974. Faktor teknik dan material lokal mendapat inspirasi dari Spence dan Cook dalam bukunya (terbit tahun 1983) yang membahas pengaruh material dan teknik lokal pada karya arsitektur vernakular. Pengaruh faktor sosial dan budaya mendapat inspirasi dari Rapoport (terbit tahun 1969) yang membahas secara khusus tentang faktor sosial dan budaya dalam arsitektur vernakular.

Konsep arsitektur vernakular tersusun atas 3 elemen, yaitu: ranah, unsur, dan aspek-aspek vernakularitas.

a. Ranah

Ranah adalah 1) bidang disiplin, 2) elemen atau unsur yang dibatasi. Pengertian ini digunakan sebagai dasar memahami ranah arsitektur vernakular.

b. Unsur

Unsur adalah 1) bagian terkecil dari suatu benda, 2) bagian benda, 3) kelompok kecil (dari kelompok yang lebih besar). Unsur dalam konteks arsitektur vernakular merupakan pembahasan yang dapat memperjelas sifat vernakularitas. Bentuk-bentuk dalam arsitektur memiliki nilai-nilai simbolik karena simbol-simbol mengandung makna dibalik bentuk arsitektur tersebut. Oleh karena itu arsitektur (mikrokosmos) merupakan simbol dari alam semesta (makrokosmos). Arsitektur sebagai mikrokosmos ditata dan diatur berdasarkan aturan yang ada pada alam semesta. Aturan-aturan itu diwujudkan dalam penataan dan penyusunan fisik area dan ruang, arah orientasi, perbedaan tinggi lantai, aturan-aturan tentang penggunaan arsitektur, dan sebagainya. Rapoport

(1977) juga mengemukakan bahwa simbol dan makna arsitektur sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan faktor lingkungan sekitarnya. Faktor lain yang ikut berpengaruh adalah ekonomi, politik dan sosial.

c. Aspek-aspek vernakularitas

Aspek-aspek vernakularitas merupakan aspek-aspek yang menjadi elemen dasar dalam mengkaji sebuah karya arsitektur vernakular. Dari referensi dalam bahasan ini dapat digaris bawahi 3 aspek vernakularitas yaitu aspek teknis, aspek budaya, dan aspek lingkungan.

Ketiga aspek vernakularitas dapat berada pada salah satu, dua, atau tiga ranah sekaligus (“Konsep lamin dalam Bangunan Modern dengan Pendekatan Vernakular”. Universitas Kristen Petra, Surabaya. Seminar Nasional Seni dan Desain: “Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain” FBS Unesa, 28 Oktober 2017) :

➤ Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan aspek yang mewujudkan bentuk arsitektur agar dapat berdiri dan bertahan serta memberi nilai fungsi fisik. Aspek fisik dianggap sebagai sentuhan terakhir karena merupakan aspek aplikatif dari konsep namun aspek ini merupakan aspek terpenting karena keilmuan teknis inilah yang mendirikan bangunan sedemikian rupa.

➤ Aspek Budaya

Saat ini, objek arsitektur vernakular sebagian besar menggunakan pendekatan keilmuan antropologi dan teori kebudayaan. Menurut Rapoport (1969), budaya adalah keseluruhan pemikiran, kebiasaan dan aktivitas konvensional yang dilakukan oleh masyarakat.

Bentuk fisik bangunan bukan hanya merupakan bentukan tanpa makna, tetapi memiliki pertimbangan faktor sosial budaya. Selain itu bentuk bangunan biasanya merupakan hasil adaptasi terhadap iklim dan cuaca setempat yang diaplikasikan dalam konstruksi, penggunaan material, dan diaplikasikan dengan teknologi tradisional tertentu. Dalam wujud bangunan vernakular, baik eksterior dan interior biasanya terkandung ekspresi serta nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Tiap bentukan memiliki jiwa serta semangat yang menjadi identitas sebuah masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya sebuah hunian bagi manusia serta pentingnya masyarakat modern melestarikan pola pemikiran masyarakat tradisional yang ada sejak dulu.

➤ Aspek Lingkungan

Menurut Papanek (1995), arsitektur vernakular merupakan pengembangan dari arsitektur tradisional yang memiliki nilai ekologis dan teknis yang

menyesuaikan kondisi alam dan budaya masyarakat setempat. Sementara menurut Oliver (1997), arsitektur vernakular memiliki hubungan yang erat antara budaya masyarakat serta iklim dan cuaca lingkungan setempat. Dalam pendekatan vernakular, aspek lingkungan memiliki beberapa unsur penting yang dijadikan pendekatan, antara lain iklim, lokasi, resiko bencana alam, dan settlement.



2.2.2 Studi Preseden Arsitektur Vernakular


Rumah Lamin Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang

(Noviana, Mafazah “Konsep Arsitektur Berkelanjutan Arsitektur Vernakular Rumah Lamin Suku Dayak Kenyah”. Ataf pengajar Jurusan Desain, PS Arsitektur, Politeknik Negeri Samarinda.”)

Desa Pampang terletak di Kelurahan Sungai Siring, Kecamatan Samarinda Utara (sekitar 25 km dari pusat kota Samarinda). Desa Pampang merupakan perkampungan masyarakat Dayak yang dijadikan sebagai kawasan wisata budaya di wilayah Kota Samarinda. Salah satu jurnal yang membahas tentang rumah lamin Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang adalah jurnal berjudul “Mengenal Arsitektur Rakyat dari Perubahan Bentuk Lamin Masyarakat Dayak di Desa Pampang-Samarinda” yang ditulis oleh Siti Rachima, dkk membahas tentang beberapa perubahan rumah lamin di desa Pampang yang terjadi saat ini akibat perubahan kebutuhan dan budaya masyarakatnya, namun arsitektur lamin tetap dianggap sebagai arsitektur rakyat, karena dirancang oleh dan untuk kebutuhan masyarakat Desa Pampang.

Tabel 2.4 Prinsip Vernakular Rumah lamin Suku Dayak Kenyah

Teknis	 <p>Gambar 2.32 Bagian Atap</p> <p>Sumber : <i>Konsep Arsitektur Berkelanjutan Arsitektur Vernakular Rumah Lamin Suku Dayak Kenyah</i></p>	<p>Bagian Atap berbentuk pelana kemiringan ekstrim</p> <p>Bagian Dinding jejeran papan kayu meranti.</p> <p>Bagian Kaki di atas tiang yang tinggi disebut Sukaq.</p>
Budaya		<p>Bagian depan merupakan serambi panjang yang berfungsi sebagai tempat menyelenggarakan upacara perkawinan, melahirkan, kematian, pesta panen. Bagian</p>

	<p>Gambar 2.33 Bagian Kaki</p> <p>Sumber : <i>KonsepArsitekturBerkelanjutanArsitekturVernakular RumahLaminSukuDayakKenyah</i></p>	<p>belakang serambi terdapat deretan bilik-bilik besar.</p>
Lingkungan	 <p>Gambar 2.34 Bagian kolong</p> <p>Sumber : <i>KonsepArsitekturBerkelanjutanArsitekturVernakular RumahLaminSukuDayakKenyah</i></p>	<p>Didirikan menghadap ke arah sungai dengan bentuk dasarnya berupa empat persegi panjang, panjangnya dapat mencapai 200 meter sedangkan lebarnya 20 hingga 25 meter.</p>

Akil Sami's House

Akil Sami's House merupakan salah satu proyek rumah tinggal yang dikerjakan oleh Hassan Fathy. Berlokasi di atas bukit Locus Lookout, Berlokasi di atas bukit Locus Lookout. Hassan Fathy mencoba memperhatikan aspek kenyamanan pengguna dengan menempatkan sebuah taman atau *inner court* di dalam ASH dan memberi bukaan di sisi Barat Daya untuk menjaga kondisi rumah di tengah iklim yang kering. Pohon- pohon di sisi Utara dimaksudkan untuk menutup arah sinar matahari ketika musim panas menerpa wilayah tersebut.

Tabel 2.5 Prinsip Vernakular akil Sami's House

Teknis	 <p>Gambar 2.35 Akil Sami's House</p> <p>Sumber : www.google.com</p>	<p>Penggunaan detil-detil arsitektur dalam ASH semakin memperkuat arsitekturnya</p>
Budaya		<p>Bentuk-bentuk dasar (persegi dan segitiga) yang diulang-ulang pada foto di atas merupakan hasil</p>

		eksplorasi dari wujud kebudayaan.
Lingkungan	 <p>Gambar 2.36 Akil Sami's House Sumber : www.google.com</p>	dibangun menggunakan <i>limestone</i> atau batu gamping untuk menambah stabilitas bangunan yang diterpa angin kencang di atas bukit Locus.

2.2.3 Prinsip Aplikasi Arsitektur Vernakular

Pada pengaplikasian arsitektur Vernakular yaitu dengan menerapkan beberapa Pada aspek-aspek vernakularitas, tedapat beberapa aspek yaitu : aspek teknis, aspek budaya, dan aspek lingkungan.

Tabel 2.6 Penerapan Vernakular dan Nilai Islami

No.	Prinsip Vernakular	Prinsip Vernakular Hassan Fathy	Pengaplikasian Pada Rancangan	Nilai Islam	
				Al - Ruum ayat 41	Al- Hujarat ayat 13
1.	Aspek Teknis	<p>Menggunakan dan menerapkan sebuah teknologi yang tepat</p> <p>Konstruksi mengutamakan kondisi khas masyarakat sekitar yang terlibat dalam arsitekturnya</p>	Elemen utama struktur panggung sebagai nilai fungsi fisik.		✓
2.	Aspek Budaya	<p>Manusia sebuah elemen utama dalam perancangan</p> <p>Mengutamakan dan melaksanakan budaya dari masyarakat ataupun pengguna dalam setiap karya arsitektur.</p> <p>Budaya dari kelompok setempat merupakan sebuah kebanggaan yang tak ternilai.</p>	Keanekaragaman budaya setempat mempengaruhi bentuk fisik bangunan, dengan bentukan dasar betang (memanjang) diaplikasikan dalam tiap-tiap unit yang terbangunan.	✓	✓

3.	Aspek Lingkungan	Segala aspek dalam kehidupan harus mampu dikaitkan ke dalam sebuah desain untuk menghasilkan sebuah karya yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar hingga semesta.	Penerapan pola linear sebagai zonasi yang sesuai dengan lokasi lingkungan yang berada di atas laut.	✓	
			Penggunaan material utama kayu yang sesuai dengan iklim di atas laut.	✓	

2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islam

Surah Al – ruum ayat 41

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُوا الَّذِي بَغَضَ لِيُذِيقَهُم النَّاسَ أَيُّدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Surah Al - hujarat ayat 13

عَلَيْهِمُ اللَّهُ إِنَّ َ اتَّقَاكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ َ لَتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ مِنْ خَلْقَانَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ أَئِهَا يَا خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

2.3.2 Aplikasi Nilai Islam Pada Rancangan

Pengaplikasian pada nilai islami yaitu, tetap menjaga kelesatarian alam yang terlihat jelas pada kawasan tersebut yaitu ekosistem laut, dengan membangun bangunan yang ramah terhadap laut dan sosial masyarakatnya, yaitu dengan memunculkan kembali ruang-ruang bersosialisasi antar sesama masyarakat setempat dan wisatawan yang sebagai budaya yang ada.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap Programming

3.1.1 Ide Perancangan

Ide perancangan wisata budaya atas laut dengan pendekatan arsitektur vernakular didapat dari adanya isu regional. Isu inilah yang menyebabkan perlunya perancangan kampung wisata atas laut di Kota Bontang.

3.1.2 Identifikasi Masalah

Kota Bontang merupakan kota yang berada di wilayah Kalimantan Timur, yang sebagian besar suku asli masyarakatnya yaitu Suku Dayak. Dengan nama Kota Bontang memiliki arti sebagai kota perkumpulan pendatang. Dengan hal ini, adanya keberanekaragaman suku yang berasal dari luar daerah dan menetap sebagai masyarakat setempat. Seiring berkembangnya waktu, masyarakat asli suku dayak dan suku pendatang bermukim menjadi satu wilayah yang menimbulkan adanya akulturasi budaya. Dimana pada salah satu kelurahan di Kota Bontang yaitu Berbas Pantai yang merupakan daerah yang berada di pinggir laut dan atas laut, sebagai besar terjadi akulturasi budaya pada masyarakatnya.

Seiring dengan modernisasi, banyaknya perubahan pada pola hidup masyarakat yang dapat mempengaruhi kebudayaan setempat ataupun lingkungan sekitarnya seperti bangunan (tempat tinggal). Pada daerah kelurahan Berbas Pantai, saat ini masyarakatnya masih menerapkan kebudayaan yang ada dalam kehidupan kesehariannya yang dapat terlihat dari lingkungan sekitarnya yang terletak di atas laut dengan masih menerapkan bangunan-bangunan dengan bentuk panggung dan bentuk lamin (memanjang) yang memiliki makna dari budaya masyarakat setempat. Pada kehidupan kesehariannya masih menerapkan budaya-budaya yang ada seperti melakukan aktivitas secara bersama, adanya tradisi balap perahu, pesta laut (upacara), dan kebudayaan lainnya. Dengan letaknya yang berada di atas laut menjadikan kawasan Berbas Pantai sering dikunjungi oleh para wisatawan baik di dalam maupun luar daerah. Hal ini dapat terlihat bahwa daerah berbas pantai dapat menjadi sebuah kawasan wisata yang memiliki potensi dari kebudayaan keseharian masyarakatnya dan lingkungannya.

Dengan Perancangan Wisata Budaya Atas Laut menjadikan sebuah kawasan wisata dengan mengangkat dan menampilkan kebudayaan dan lingkungan. Perancangan ini menerapkan pendekatan arsitektur vernakular yang dapat mengangkat kebudayaan setempat dan lingkungan atas laut yang dapat menjadi nilai-nilai pada wisatanya.

3.1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan diperoleh dari isu yang ada yaitu penyediaan akomodasi wisata budaya dan pengoptimalan fasilitas penunjang wisata budaya atas laut dengan pendekatan arsitektur vernakular.

3.1.4 Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan proses yang dilakukan secara bertahap. Metode yang digunakan dalam Perancangan Wisata Budaya Atas Laut di Kota Bontang yaitu dengan menerapkan beberapa unsur yang ada dalam sebuah konsep arsitektur vernakular yang tersusun atas 3 elemen, yaitu : ranah, unsur, dan aspek-aspek vernakularitas. Pada aspek-aspek vernakularitas, terdapat beberapa aspek yaitu : aspek teknis, aspek budaya, dan aspek lingkungan.

Pada metode ini, secara garis besar mencakup 2 bagian yaitu sosial dan lingkungan. Yang mana cakupan tersebut sebagian besar diterapkan dalam prinsip pada setiap proses desain Hassan Fathy (arsitek berkebangsaan mesir) dengan berpegang pada 6 prinsip, yaitu :

1. “The Belief in the Primacy of Human Values in Architecture”, menyatakan bahwa manusia merupakan sebuah elemen yang harus paling diutamakan dalam setiap kegiatan perancangan.
2. “The Importance of a Universal rather than a Limited Approach”, beranggapan bahwa pendekatan sebuah desain tidaklah ada batasnya. Segala aspek dalam kehidupan harus mampu dikaitkan ke dalam sebuah desain untuk menghasilkan sebuah karya yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar hingga semesta.
3. “The Use of Appropriate Technology”, menggunakan dan menerapkan sebuah teknologi yang tepat dan tidak berlebihan dalam proses desain, konstruksi, dan operasional bangunan.
4. “The Need of Socially Oriented, Cooperative Construction Technique”, dalam konstruksi mengutamakan kondisi masyarakat sekitar dan masyarakat sekitar dapat terlibat dalam pendirian suatu bangunan agar karya-karya arsitektur yang tercipta tidak menyombongkan diri terhadap lingkungan yang ada.
5. “The Essential Role of Tradition”, mengutamakan dan melaksanakan tradisi dari sebuah kelompok masyarakat dalam setiap pembuatan karya-karya arsitektur.
6. “The Re-Establishment of Cultural Pride through the Art of Building”, wujud dari sebuah kelompok masyarakat merupakan sebuah kebanggaan yang mungkin tidak dapat dinilai harganya.

3.2 Tahap Pra Rancangan

3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data diperoleh dari melihat secara langsung kondisi tapak dan lingkungan sekitarnya. Adapun data-data yang dikumpulkan dan selanjutnya diolah adalah :

1. Data Primer

Pada data primer meliputi, observasi, dokumentasi, pemetaan, dan wawancara.

a. Observasi

Pengamatan langsung ke tapak atau lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Adapun data yang perlu ditinjau, yaitu :

1. Ukuran tapak
2. Batas dan bentuk
3. Potensi tapak
4. Kondisi bangunan sekitar tapak
5. Iklim
6. Curah Hujan
7. Kebisingan
8. Lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki

b. Dokumentasi

Data-data dan beberapa hal berupa gambar yang berkaitan dengan tapak sebagai bukti akan kebenaran survey yang telah dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder meliputi : studi pustaka, studi banding, studi literatur, dokumentasi, RDRT Kota Bontang.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka mencakup dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek rancangan berupa buku, jurnal, dan berbagai situs website sebagai referensi acuan dalam Perancangan Kampung Wisata atas Laut dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Kota Bontang.

b. Studi Banding Objek & Tema

Meninjau kembali objek yang sama dengan objek rancangan. Dari tinjauan tersebut didapatkan berbagai hal kekurangan maupun kelebihan dari objek studi banding. Objek studi banding adalah Wisata Atas Laut Margasari di Kota Balikpapan. Pada tema mengambil objek rancangan Rumah Lamin Suku dayak Kenyah dan Akil Sami's House.

c. Studi Literatur

Studi literatur sebagai tinjauan data-data yang berkaitan dengan objek ataupun tema rancangan. Hal ini dapat mengatasi apabila studi banding tidak memiliki data yang relevan untuk ditinjau ulang.

d. RDRT Kota Bontang

Data ini berkaitan dengan peraturan pemerintah dalam aturan pembagian wilayahnya. Dari hal ini, perancangan memiliki batasan yang menyesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan.

3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan lingkup analisis. Adapun analisis-analisis yang dilakukan, yaitu :

a. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan untuk menentukan ruang-ruang dan fasilitas yang dibutuhkan untuk pengguna dan sebagai penentu besaran ruang yang dibutuhkan baik sesuai kebutuhan standar yang sudah ada, standar nasional maupun internasional. Serta pada analisis fungsi juga bertujuan untuk membentuk ruang-ruang yang berdasarkan atas pertimbangan pelaku aktivitas maupun fungsinya yang sesuai dengan objek rancangan.

b. Analisis Aktivitas dan Pengguna

Analisis aktivitas dan pengguna bertujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang ada pada rancangan. Hal ini untuk mengetahui perilaku pengguna apa saja yang terdapat dalam objek rancangan.

c. Analisis Ruang

Analisis ruang bertujuan untuk memperoleh kebutuhan, besaran, dan persyaratan-persyaratan ruang yang terdapat dalam objek rancangan.

d. Analisis Bentuk

Analisis bentuk bertujuan agar memunculkan karakter bangunan yang sesuai dengan tema Arsitektur Vernakular. Pada analisis ini akan memunculkan ide-ide sebagai ide awal dalam perancangan bangunan wisata budaya atas laut.

e. Analisis Struktur

Analisis Struktur yang secara langsung berhubungan pada bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Dengan analisis ini bertujuan untuk menghasilkan bangunan kokoh dan penggunaan material yang sesuai dengan objek maupun lingkungannya.

f. Analisis Utilitas

Analisis utilitas mencakup sistem plumbing (air bersih & air kotor), sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan komunikasi.

g. Analisis tapak dan Bangunan

Analisis tapak diperlukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan lokasi tapak yang mencakup kondisi tapak, tata ruang luar, aspek utilitas serta hubungannya terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Lokasi yang dipilih berada di Kelurahan Berbas pantai Kota Bontang yang berada di atas laut yang sesuai dengan objek rancangan.

3.2.3 Teknik Sintesis

Tahapan sintesis merupakan tahapan penyimpulan dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah dilakukan analisa pada tahap sebelumnya. Pemecahan masalah ini disajikan dalam bentuk konsep-konsep verbal dan grafis. Terdapat beberapa konsep, yaitu :

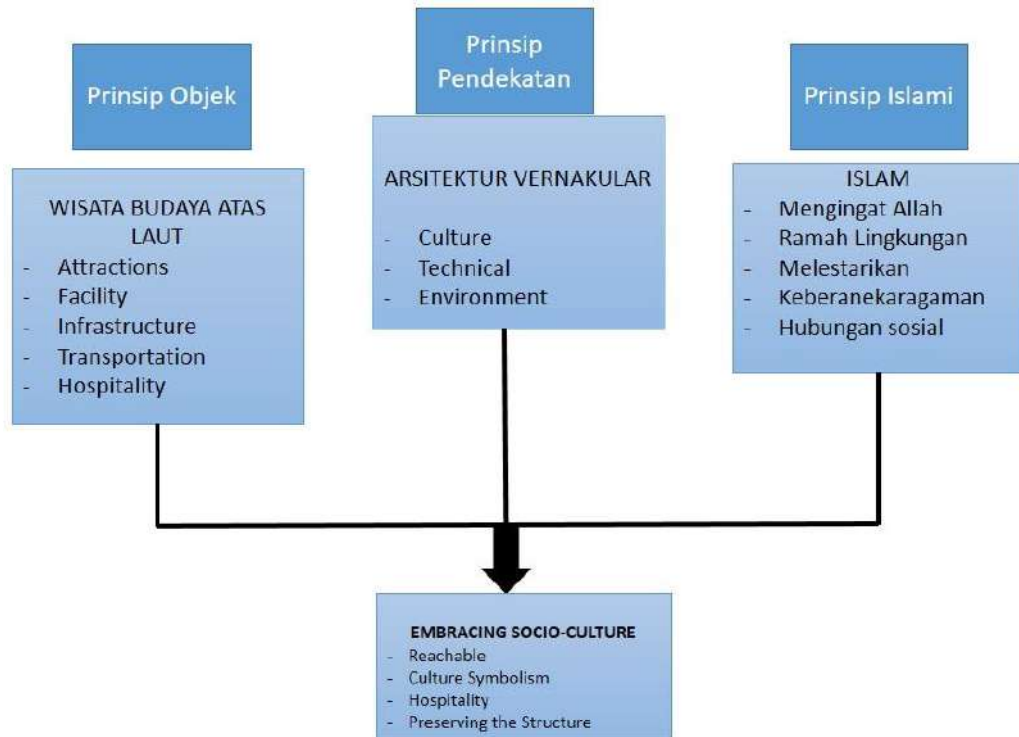
1. Konsep Tapak
2. Konsep Ruang
3. Konsep Bentuk
4. Konsep Struktur
5. Konsep Utilitas

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar

Pada tagline wisata budaya atas laut ini yaitu “Embracing Socio - Culture”. Konsep ini diambil dari penerapan Wisata alam, memanfaatkan potensi wisata atas laut sebagai sumber daya alam dan lingkungannya. Wisata bahari, wisata yang menikmati pemandangan keindahan alam laut yang berada di kawasan setempat. Wisata budaya, wisata yang memperkenalkan karakteristik keseharian sosial budaya setempat dan tradisi yang berpengaruh pada berbagai unit-unit terbangun di atasnya.

Pada pendekatannya dengan menggunakan arsitektur vernakular Dari budaya sosial masyarakatnya diangkat menjadi satu kesatuan pada wisatanya, yang mana masyarakat setempat mengajak para wisatawan untuk ikut turut aktif dalam aktivitas wisata yang dapat menjadi suatu khas arsitekturnya. Dalam konteks ekologi yaitu : Struktur panggung, yang menyesuaikan dengan lingkungan di atas air laut. Menggunakan material kayu, sebagai bahan utama yang cocok pada lingkungan sekitar. Dalam konteks sosial : Bentuk bangunan yang variasi dengan dasar bentuk rumah adat lamin (rumah suku dayak).

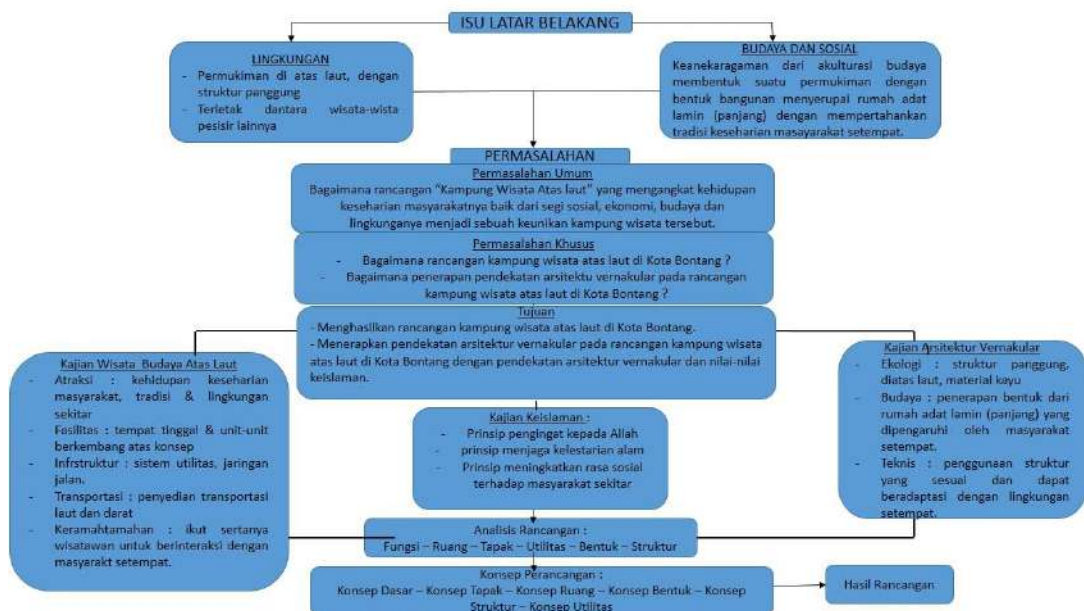
Batasan keislaman diterapkan pada bangunan yang ada dengan memperhatikan dan menyesuaikan dengan kondisi yang telah ada pada lingkungan setempat yaitu dapat menyesuaikan lingkungan di atas laut tanpa merusak ekosistem yang ada. Pada lingkungannya juga menerapkan kehidupan sosial anatar masyarakat setempat dan pengunjung/wisatawan.



Bagan 3.1 Bagan Perumumusan Konsep

Sumber : Hasil Penalaran, 2019

3.3 Skema Tahapan Perancangan



Gambar 3.2 Bagan Tahapan Rancangan

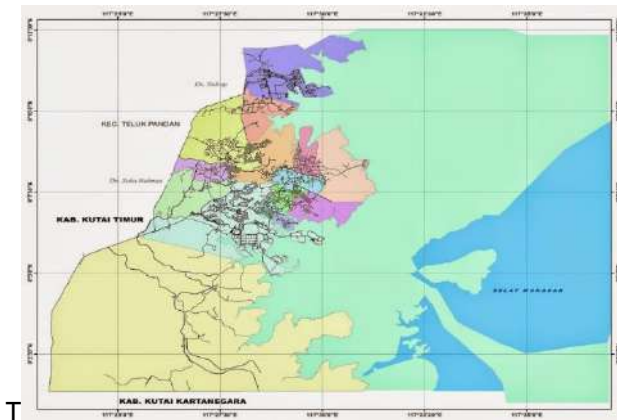
Sumber : Hasil Penalaran, 2019

BAB IV

ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

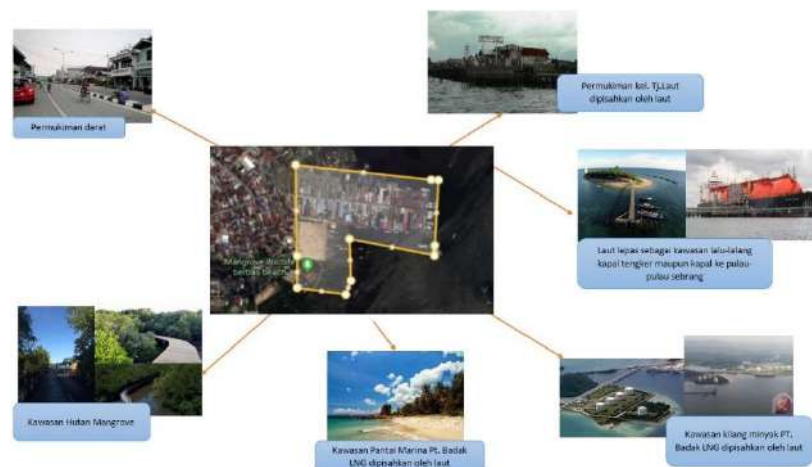
4.1 Gambaran Umum Kawasan Tapak Perancangan

Kota Bontang merupakan salah satu kota yang berada di Propinsi Kalimantan Timur. Dikenal sebagai Kota TAMAN yang merupakan singkatan dari “Tertib, Agamis, Mandiri, Aman, Nyaman”. Kota Bontang memiliki beberapa kelurahan yang terletak di kawasan pesisir salah satunya adalah Kelurahan Berbas Pantai. Pada wilayah Berbas Pantai ini, merupakan kawasan perkampungan nelayan di atas laut yang dikembangkan sebagai objek wisata yang potensial yang menarik para wisatawan. Pada kawasan Berbas Pantai ini juga merupakan kawasan yang berdekatan dengan beberapa tempat wisata yang berada di Kota Bontang seperti Pulau Beras Basah, Pantai Marina, Hutan Mangrove, akses kapal laut, akses menuju pulau-pulau di tengah laut dan juga pada kawasan ini memiliki potensi budidaya perikanan laut dengan komoditas unggulan yang banyak diminati oleh pasar luar negeri.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Bontang

Sumber : www.google.com



Gambar 4.2 Kawasan Sekitar Tapak

Sumber : www.google.com, 2019

4.2 Karakteristik Fisik Lokasi

Karakteristik fisik lokasi merupakan keadaan dan sifat lokasi perancangan yang dapat diukur. Berikut data-data yang ada pada lokasi rancangan yaitu :

4.2.1 Data Topografi Lokasi

Wilayah Kota Bontang berupa permukaan tanah yang datar, landai, berbukit dan bergelombang. Secara topografi kawasan Kota Bontang memiliki ketinggian antara 0 - 120 meter diatas permukaan laut (m dpl) dengan kemiringan lereng yang bervariasi dan terdiri dari sebagian besar wilayah daratan dan beberapa wilayah berupa pulau-pulau kecil. Ditinjau dari kemiringan lerengnya, Kota Bontang memiliki kemiringan lereng yang bervariasi dari pantai Timur dan Selatan hingga bagian Barat. Luas wilayah Kota Bontang berdasarkan klasifikasi kemiringan lereng adalah seperti pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Data Topogrfi Lokasi

Kemiringan	Luas (ha)	%
Datar (0-2%)	7.211	48.79
Bergelombang (13-15%)	4.001	27.07
Curam (16-40%)	3.568	24.14
Sangat Curam (>40%)	0.000	0.00
Jumlah	14.780	100.00

Sumber : Bappeda, 2008

4.2.2 Data Hidrologi

Secara hidrologi, wilayah Kota Bontang terdiri atas 3 Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu :

a) DAS Guntung

Sungai Guntung terletak di Kelurahan Guntung merupakan kelurahan paling Utara di Kota Bontang. Sungai Guntung melayani kawasan di Kelurahan Guntung dan sekitarnya. Luas DAS Guntung kurang lebih 23,24 km² dengan panjang aliran sungai sepanjang 11,36 km. Lebar sungai antara 2-10 meter dengan kedalaman rata-rata 1- 2 meter. Ketinggian air pada saat surut terendah adalah 1 meter, sedangkan ketinggian air pada saat pasang tertinggi adalah 3,5 meter.

b) DAS Bontang

Sungai Bontang membentang dari Kelurahan Bontang Kuala, Api-api, Kanaan, Gunung Elai, dan Gunung Telihan. Sungai Bontang melayani kawasan di Kelurahan Bontang Kuala, Bontang Baru, Api-api, Kanaan, Gunung Elai, dan Gunung Telihan dan sekitarnya. Luas DAS Bontang kurang lebih 53,28 km² dengan panjang aliran sungai sepanjang 25,62 km. Lebar sungai antara 4-10 meter dengan kedalaman rata-rata 1-2,5 meter. Ketinggian air pada saat surut

terendah adalah 1 meter, sedangkan ketinggian air pada saat pasang tertinggi adalah 3,5 meter.

c) DAS Nyerakat

Sungai Nyerakat terletak di Kelurahan Bontang Lestari, merupakan kelurahan paling selatan di Kota Bontang. Sungai Nyerakat melayani kawasan di Kelurahan Bontang Lestari dan sekitarnya. Luas DAS Nyarakat kurang lebih 16,75 km² dengan panjang aliran sungai sepanjang 13 km, lebar sungai antara 3-10 meter dengan kedalaman rata-rata 1-2 meter.

Ketiga DAS tersebut merupakan bagian dari Sub DAS Santan Ilir yang semuanya bermuara di Selat Makassar. Sungai-sungai tersebut juga mengalirkan air yang berasal dari mata air, terutama air yang keluar dari batuan pasir halus, pasir kasar dan lempung pasiran yang berasal dari formasi Balikpapan.

4.2.3 Geologi

Kondisi Geologi, Kota Bontang termasuk dalam sub bagian cekungan Kutai dengan batas fisik di sebelah Timur Selat Makassar, sebelah Selatan Sungai Santan, sebelah perbukitan sebelah Timur Gunung Lobang Batik dan sebelah Utara Sungai Temputuk. Dari aspek litologi, formasi batuan di Kota Bontang terdiri dari enam formasi batuan, yaitu:

- a. Endapan Alluvium, yang tersusun oleh kerakal, kerikil, lempung dan lumpur sebagai endapan sungai, rawa, pantai dan delta.
- b. Formasi Kampungbaru, yang tersusun atas batu pasir kuarsa dengan sisipan lempung, lanau dan serpih dengan sifat lunak dan mudah hancur. Formasi ini memiliki aquifer potensial di daerah Bontang dengan jenis batuan yang bertindak sebagai aquifer berupa kerikil, pasir kuarsa yang bersifat lepas, batu pasir dan pasir lempung.
- c. Formasi Balikpapan, yang terdiri atas perselingan batu pasir kuarsa, batu lempung lanauan dan serpih dengan sisipan napal, batu gamping dan batubara. Formasi Balikpapan merupakan formasi terbesar di kawasan Pesisir Bontang dengan arah utara-selatan.
- d. Formasi Pulau Balang, merupakan perselingan batu pasir kuarsa, batu pasir dan batu lempung dengan sisipan batubara.
- e. Formasi Bebulu, yaitu formasi batuan terkecil di kawasan Pesisir Bontang yang tersusun atas batu gamping dengan sisipan lempung lanauan dan sedikit napal.
- f. Formasi Pamaluan. Tersusun atas batu lempung dan serpih dengan sedikit napal, batu pasir dan batu gamping.

Jenis tanah didominasi oleh podsolik merah kuning, aluvial dan kompleks latosol. Jenis tanah ini memiliki lapisan kuning (top soil) yang tipis, peka erosi dan miskin unsur hara. Untuk pemanfaatan lahan pertanian dan perkebunan

dibutuhkan pengolahan awal berupa perbaikan tanah (soil stabilization) dan pengamanan hutan sehingga kestabilan tanah dan persediaan air tanah tetap terjaga. Kondisi hidrogeologi Kota Bontang secara regional dapat dibedakan berdasarkan morfologi, geologi, lingkungan pengendapan batuan, dan cara terdapat air tanahnya.

Berdasarkan ciri fisik litologi, fasies, lingkungan pengendapan, struktur geologi dan batuan yang tersingkap di daerah Bontang dan sekitarnya, cekungan air tanah Bontang merupakan sub cekungan Kutai. Areal imbuhan cekungan air tanah Bontang diperkirakan berasal dari daerah tekuk lereng Gunung Lobang Sebatik beserta areal perbukitannya yang memanjang dari Utara ke Selatan. Jalur tersebut ditempati oleh batuan dari formasi kampung Baru. Formasi ini bertindak langsung sebagai formasi peresapan paling potensial untuk cekungan air tanah Bontang.

4.2.4 Klimatologi

➤ Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Penyinaran Matahari

Tabel 4.2 Tekanan Udara, Kecepatan angin, Penyinaran Matahari

Bulan Month	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Kecepatan Angin Wind Velocity (km)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	1	1	1
Februari/February	1	1	1
Maret/March	1	1	1
April/April	1	1	1
Mei/May	1	1	1
Juni/June	1	1	1
Juli/July	1	1	1
Agustus/August	1	1	1
September/September	1	1	1
Oktober/October	1	110,57	1
November/November	1	94,33	1
Desember/December	1	122,06	1

Catatan/Note: ¹ Alat tidak berfungsi

Sumber : Bontang Dalam Angka, 2017

➤ Pasang Surut Air Laut

Tabel 4.3 Pasang Surut Air laut

Bulan Month	Terendah Minimal	Tertinggi Maximal
(1)	(2)	(3)
Januari/January	0,3	2,5
Februari/February	0,3	2,4
Maret/March	0,3	2,3
April/April	0,3	2,4
Mei/May	0,3	2,5
Juni/June	0,4	2,5
Juli/July	0,4	2,4
Agustus/August	0,3	2,3
September/September	0,3	2,3
Oktober/October	0,3	2,4
November/November	0,3	2,4
Desember/December	0,4	2,5

Sumber : Bontang Dalam Angka, 2017

➤ Kelembapan

Tabel 4.4 Kelembapan

Bulan Month	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Min Min	Maks Max	Rata-rata Average	Min Min	Maks Max	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	23,33	31,89	26,47	70,27	92,15	...
Februari/February	21,45	28,60	24,09	61,70	81,82	...
Maret/March	23,25	31,95	26,70	70,05	93,76	...
April/April	23,70	32,32	26,97	69,23	94,48	...
Mei/May	24,34	32,88	27,38	68,89	95,50	...
Juni/June	23,49	32,65	26,61	70,58	95,67	...
Juli/July	23,54	31,71	26,75	67,63	96,24	...
Agustus/August	23,62	32,72	26,57	68,18	95,82	...
September/September	22,75	31,25	25,88	69,61	93,63	...
Oktober/October	23,69	33,21	27,07	66,81	96,76	...
November/November	23,37	32,76	26,97	70,16	97,02	...
Desember/December	23,37	32,76	26,97	70,16	97,02	...

Sumber : Bontang Dalam Angka, 2017

➤ Curah Hujan

Secara klimatologi, Kota Bontang memiliki iklim tropis yang sama dengan wilayah lainnya di Indonesia pada umumnya. Wilayah Kota Bontang termasuk daerah khatulistiwa dan dipengaruhi iklim tropis basah dengan ciri-ciri khas hujan terjadi di sepanjang tahun dengan suhu rata-rata 24°-33°C. Oleh karena itu, hampir tidak memiliki perbedaan pergantian musim hujan dan kemarau. Angin musim Barat pada umumnya terjadi pada bulan November-April dan musim angin timur terjadi pada bulan Mei-Oktober.

Curah hujan dipengaruhi oleh bertiupnya angin muson barat yang basah pada bulan Desember-Februari yang menyebabkan hujan, sedangkan pada bulan Juni-September bertiup angin muson timur yang menyebabkan terjadinya kemarau. Pada bulan Maret-Mei dan September-November merupakan bulan-bulan peralihan. Pada bulan-bulan peralihan terjadi cuaca yang sama yaitu adanya arus angin konveksi yang memungkinkan hujan walaupun pada saat musim kemarau.

Tabel 4.5 Curah Hujan

Bulan Month	Curah Hujan Precipitation (mm ³)	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(2)	(3)
Januari/January	305,20	22
Februari/February	114,60	14
Maret/March	276,60	20
April/April	193,40	15
Mei/May	206,80	23
Juni/June	139,80	21
Juli/July	136,60	21
Agustus/August	88,20	16
September/September	274,80	21
Oktober/October	151,80	21
November/November	293,60	21
Desember/December	163,40	18
Rata-rata/Average	195,40	19

Sumber : Bontang Dalam Angka, 2017

4.3 Karakteristik Non Fisik

4.3.1 Luas wilayah

Tabel 4.6 Luas Wilayah Administrasi dan Jumlah RT di Tiap Kelurahan di Kota Bontang

Kecamatan / Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah RT
Bontang Selatan		
1. Berbas Pantai	0,70	24
2. Berbas Tengah	0,98	62
3. Tanjung Laut Indah	4,84	33
4. Satimpo	15,61	25
5. Tanjung Laut	1,35	38
6. Bontang Lestari	80,92	18
Bontang Utara		
1. Api Api	1,79	37
2. Bontang Baru	2,08	28
3. Bontang Kuala	5,67	13
4. Guntung	8,49	24
5. Guntung Elai	4,59	41
6. Loktuan	3,58	51
Bontang Barat		
1. Belimbing	7,54	51
2. Kanaan	6,50	12
3. Telihan	3,16	30
Jumlah	147,80	487

Sumber : Kantor Kecamatan Bontang

Tappak berada di kawasan Kelurahan Berbas Pantai yang terbentuk pada tahun 2001 dengan dasar hukum pembentukan pada Perda Kota Bontang Nomor 4 Tahun 2001 yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Bontang Selatan. Dengan memiliki batas wilayah, yaitu :

- Sebelah Utara : Kelurahan Berbas Tengah
- Sebelah Selatan : Kelurahan Satimpo
- Sebelah Barat : Kelurahan Berbas Tengah
- Sebelah Timur : Kelurahan Tanjung Laut Indah

Dan juga memiliki jarak dari pusat Pemerintahan, yaitu :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3.0 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 27 km
- Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 3 km
- Jarak dari Ibukota Provinsi : 125 km

4.3.2 Jumlah Penduduk

Pada Kelurahan Berbas Pantai memiliki 24 RT, diantaranya :

Tabel 4.7 Banyaknya Rumah Tangga, Penduduk, Jenis Kelamin

No.	No. RT	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	Jumlah KK
		P	L		
1.	01	350	381	731	181
2.	02	227	245	472	146
3.	03	373	411	784	144
4.	04	728	807	1.535	257
5.	05	356	363	719	160
6.	06	328	348	676	125
7.	07	293	346	639	149
8.	08	52	71	123	43
9.	09	336	366	702	107
10.	10	123	107	230	67
11.	11				
12.	12	502	567	1.064	212
13.	13	257	268	525	160
14.	14	136	132	268	81
15.	15	312	319	631	110
16.	16	202	213	415	128
17.	17	193	207	400	94
18.	18	257	283	540	127
19.	19	433	505	938	192
20.	20	409	443	852	174
21.	21	254	284	538	137
22.	22	228	267	495	104
23.	23	185	202	387	101
24.	24	301	334	635	144

Sumber : Kelurahan Berbas Pantai, Bontang angka 2019

Sebagian besar penduduk Kelurahan Berbas Pantai berasal dari berbagai suku yaitu, Suku Jawa, Bugis, Mandar, Mamuju, Kutai, Dayak, Banjar, Madura, dan beberapa suku lainnya. Hal ini disebabkan karena Kota Bontang dikenal sebagai kota perkumpulan para pendatang yang tinggal dan menetap menjadi sebuah kawasan permukiman yang memiliki keberanekaragam suku dan budaya.

4.3.3 Sosial Masyarakat

Kehidupan beragama senantiasa dibina dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang serasi, seimbang, dan selaras yang diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah sosial budaya sebagai dampak dari globalisasi dunia dewasa ini. Adapun fasilitas peribadatan yang ada di Kota Bontang meliputi : 87 bangunan Masjid, 60 bangunan Mushola, 4 bangunan Gereja Katholik, 48 bangunan Gereja Protestan dan 1 bangunan Puretabel

4.3.4 Perekonomian

Tabel 4.8 Ketenagakerjaan

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ Main Industry ²	Jenis Kelamin Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	9 123	4 233	13 356
2	9 065	54	9 119
3	4 396	1 786	6 182
4	412	0	412
5	6 087	1 657	7 744
6	3 064	4 934	7 998
7	580	58	638
8	1 148	376	1 524
9	12 134	9 083	21 217
Jumlah/Total	46 009	22 181	68 190

Catatan/Note: ¹ 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries
² 2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying
3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry
4. Listrik, Gas, dan Air/Electricity, Gas, and Water
5. Bangunan/Construction
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels
7. Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/Transportation, Warehousing, and Communication
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/Community, Social, and Personal Services

Sumber : Bontang dalam Angka, 2017

*) Angka sementara

Perekonomian yang ada di Kelurahan Berbas Pantai memiliki berbagai macam pekerjaan atau mata pencaharian, yaitu :

Tabel 4.9 Pekerjaan Penduduk Kel. Berbas Pantai

Pekerjaan	Jumlah
Karyawan	
- PNS	68 orang
- ABRI	10 orang
- Swasta	1.978 orang
Wiraswasta / Pedagang	210 orang
Tani	31 orang
Pertukangan	57 orang
Buruh Tani	8 orang
Pensiunan	12 orang
Nelayan	233 orang
Pemulung	0 orang
Jasa	83 orang

Sumber : Kelurahan Berbas Pantai, Bontang angka 2019

Pada tipologi di Kelurahan Berbas pantai yaitu nelayan dan pedagang. Karena letak Kelurahan Berbas Pantai, sebagian besar berada di area pesisir sehingga pekerjaan masyarakat sekitarnya yaitu sebagai nelayan, dan beberapa sebagai pedagang yang bekerja untuk melakukan jual beli hasil tangkapan laut dan kemudian dapat di ekspor ke luar negeri.

4.3.5 Pariwisata

Kota Bontang terkenal dengan berbagai macam tempat wisata yang berada di sekitar laut, adapun beberapa tempat wisata tersebut yaitu : Pulau Beras basah, Pulau Segajah, Bontang Kuala, Hutan Mangrove, Taman Nasional Kutai dan beberapa tempat wisata lainnya. Wisatawan terbagi menjadi beberapa kategori yaitu, lokal (wisatawan dalam kota), nusantara ((wisatawan luar kota), mancanegara (wisatawan luar negeri).

Objek wisata taman Mangrove yang saat ini ramai dikunjungi yang tersebar di beberapa kelurahan Kota Bontang yaitu Berbas Pantai, Bukit Sekatup Damai, Bontang Kuala, dan di beberapa tempat lain yang sedang dalam perencanaan. Dan juga pulau-pulau yang berada di tengah laut merupakan objek wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan luar kota ataupun mancanegara. Adapun beberapa hasil rekapitulasi kunjungan yang tercatat di beberapa tempat wisata oleh BPPD Kota Bontang (Badan Promosi Pariwisata Daerah), yaitu:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Kunjungan Pariwisata

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN
2015	101.679
2016	103.712
2017	383.868
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN BERAS BASAH	
TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN
2015	19.655
2016	21.963
2017	24.165
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KAWASAN BONTANG KUALA	
TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN
2015	16.024
2016	19.863
2017	21.071
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI KAWASAN MANGROVE	
TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN
2015	35.679 (Mangrove Berbas Pantai)
2016	22.694 (Mangrove Berbas Pantai)
2017	24.979 (Mangrove Berbas Pantai)
	184.672 (Taman Graha Mangrove)

Sumber : bontang.prokal.co

4.4 Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan

Peraturan daerah kota bontang nomor 11 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kota bontang tahun 2012-2032

Bab 1 ketentuan umum, pasal 1, ayat (14), (15), (24), (29)

- Ayat (14)

“Konservasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil adalah upaya perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta ekosistemnya untuk menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai an keanekaragamannya;”

- Ayat (15)

Sepadan pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat

- Ayat (24)

Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia yang selanjutnya disebut ZEE Indonesia adalah jalur di luar dan berbatasan dengan laut wilayah Indonesia sebagaimana ditetapkan berdasarkan undang-undang yang berlaku tentang perairan Indonesia yang meliputi dasar laut, tanah di bawahnya, dan air di atasnya dengan batas terluar 200 (dua ratus) mil laut diukur dari garis pangkal laut wilayah Indonesia;

- Ayat (29)

Wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut. Batas ke arah darat (land-ward) adalah kecamatan pesisir, dan batas ke arah laut adalah 4 mil dari garis pantai;

- Ayat 33

Masyarakat pesisir adalah masyarakat kelurahan yang tinggal disepanjang daerah wilayah pesisir yang dipengaruhi oleh kompleksitas, aktivitas dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan laut.

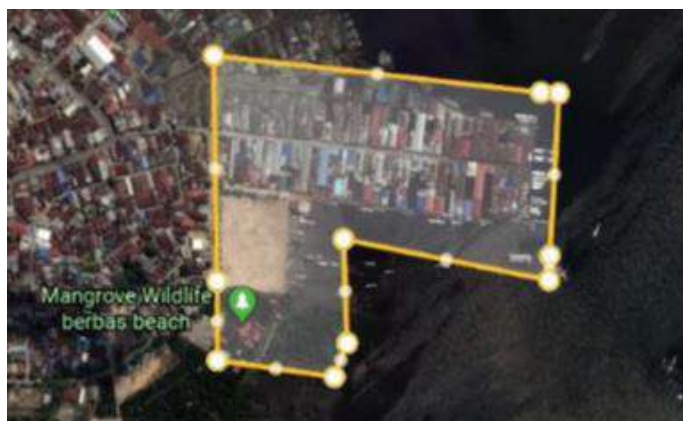
4.5 Analisis Tapak Perancangan

Tapak berada di daerah pesisir pantai tepatnya di Kecamatan Bontang Selatan, Kelurahan Berbas Pantai, dengann permukiman Rt 16 dan Rt 17. Pada tapak ini salah satu program pemerintah untuk menjadikan kawasan permukiman atas laut menjadi Permukiman Wisata. Pada bulan agustus 2018, permukiman ini terjadi kebakaran sehingga pemerintah memberi perhatian lebih untuk segera melakukan pembangunan kembali permukiman atas laut ini.



Gambar 4.3 Peta Pola Ruang Kelurahan Berbas Pantai

Sumber : Kantor Kel. Berbas Pantai, 2019



Gambar 4.4 Lokasi Tapak

Sumber : *googlemap.com*, 2019



Gambar 4.5 Gambaran Lokasi Tapak

Sumber : *Survei*, 2019

Tapak berada di kawasan permukiman kampung Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang yang letaknya tepat di atas laut.

Batas wilayah administratif Kelurahan Berbas Pantai, yaitu :

- Sebelah Utara : Kelurahan Berbas Tengah
- Sebelah Selatan : Kelurahan Satimpo
- Sebelah Barat : Kelurahan Berbas Tengah
- Sebelah Timur : Kelurahan Tanjung Laut Indah

Jarak dari pusat Pemerintahan, yaitu :

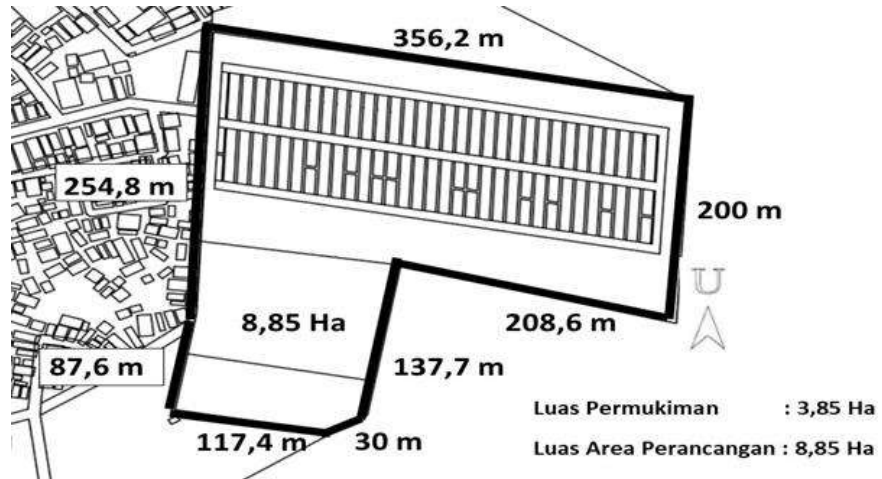
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3.0 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 27 km
- Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 3 km
- Jarak dari Ibukota Provinsi : 125 km

4.5.1 Dimensi dan Batas-batas Tapak

Lokasi : Jl. Dipenogoro, kel. Berbas Pantai, kec. Bontang Selatan

Luas Tapak : $\pm 8,85$ hektar

Tapak merupakan area permukiman kampung atas laut yang telah mengalami kebakaran dan beberapa luasan lahan kosong yang berada di sekitarnya.

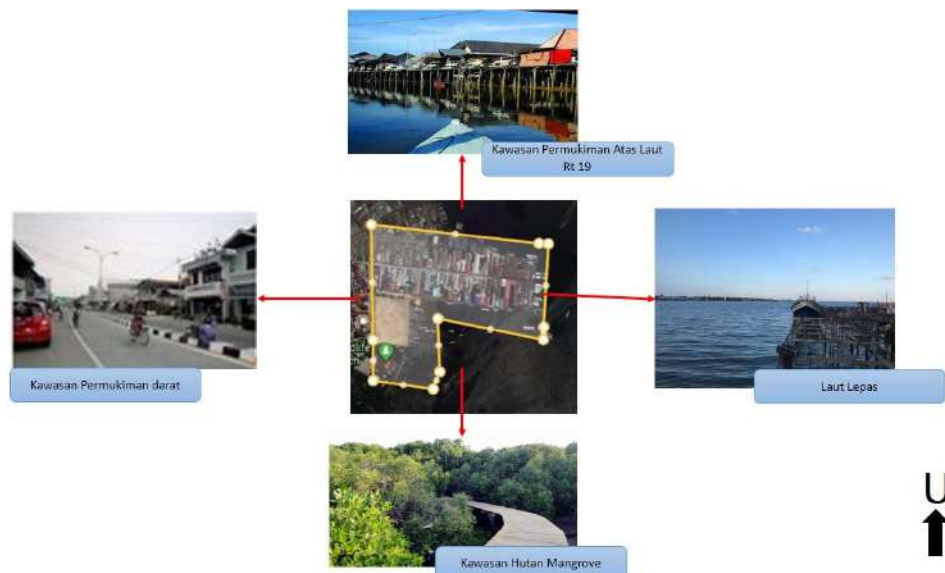


Gambar 4.6 Dimensi Tapak

Sumber : *googlemap.com*, 2019

Tapak memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

- Utara : kawasan permukiman atas laut (RT 19)
- Barat : jalan & kawasan permukiman darat
- Selatan : Taman Mangrove Berbas Pantai
- Timur : laut Lepas (akses kapal-kapal laut)

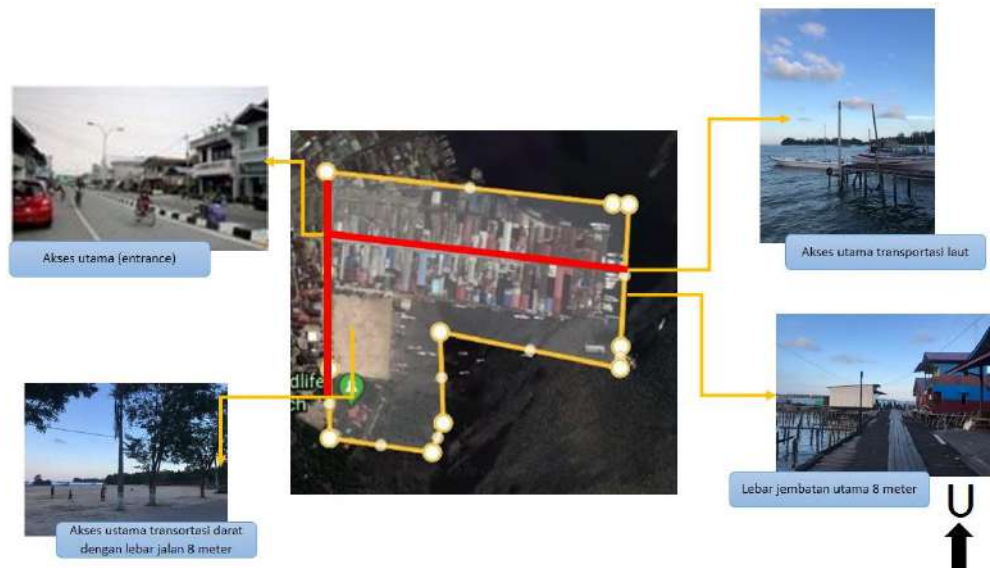


Gambar 4.7 Batas-batas tapak

Sumber: *google.com & Survei*, 2019

4.5.2 Aksesibilitas untuk Jalur Transportasi dan Komunikasi

Akses transportasi utama tapak berada pada barat (Jl. Dipenogoro) dan Barat Daya (Jl. Sultan Hasanuddin). Pada jalan Dipenogoro merupakan jalan utama wilayah kelurahan Berbas pantai sebagai akses utamanya. Kecamatan yang berada di bagian ujung Kota Bontang menjadikan Jl Dipenogoro menjadi satu-satunya jalan utama yang dapat diakses oleh kendaraan yang secara langsung berhubungan dengan jalan Sultan Hasanuddin. Pada bagian Timur tapak merupakan akses yang hanya dilalui oleh transportasi laut



Gambar 4.8 Aksesibilitas

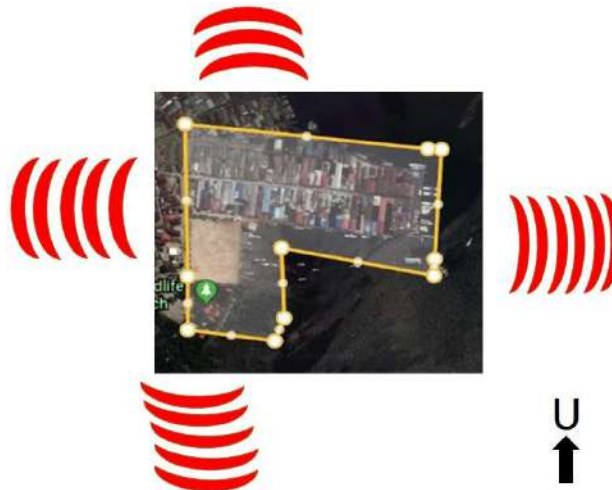
Sumber : Survei, 2019

4.5.3 Kontur Tanah

Kondisi kontur tanah tapak relatif datar yang berada di tanah rawa (tanah laut). Perancangan pada bangunan sekitar memiliki ketinggian bangunan maksimal 2 lantai dengan struktur pondasi kayu pancang yang di tancapkan ke dalam tanah.

4.5.4 Sumber Kebisingan pada Tapak

Sumber kebisingan utama berada pada bagian Timur tapak yang merupakan laut lepas sebagai akses lalu lintas kapal-kapal laut. Sumber kebisingan relatif tinggi dikarenakan berasal dari suara mesin kapal-kapal laut. Pada bagian barat dan selatan memiliki tingkat kebisingan sedang yang berasal dari suara lalu lalang kendaraan. Pada bagian utara, tingkat kebisingan rendah karena merupakan kawasan permukiman.

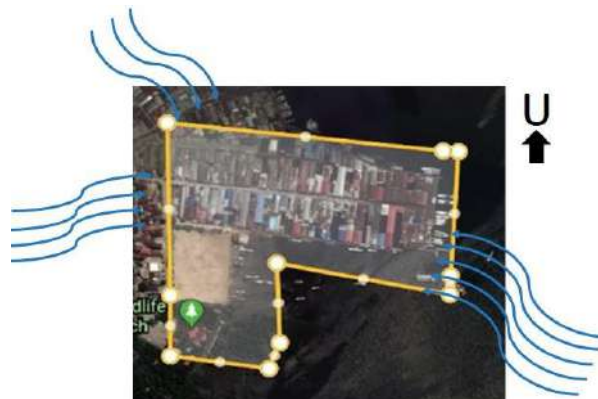


Gambar 4.9 Kebisingan

Sumber : *googlemap.com*, 2019

4.5.5 Arah Pergerakan Angin pada Tapak

Pergerakan arah angin pada tapak berasal arah tenggara yang berasal dari pergerakan angin dari arah laut. Pada arah barat dan barat laut pergerakan angin tidak terlalu besar karena terhalang oleh bangunan, tetapi sirkulasi angin masih dapat diterima karena berada di daratan yang rendah.



Gambar 4.10 Pergerakan Angin

Sumber : *googlemap.com*, 2019

4.5.6 Pergerakan Matahari

Tapak berada pada bagian tepi tetapnya atas laut, sehingga cahaya matahari langsung diterima oleh tapak dari arah timur. Pada arah barat, cahaya matahari yang didapatkan oleh tapak tetap maksimal karena hanya terhalang oleh bangunan permukiman yang dominan memiliki ketinggian hanya satu lantai.



Gambar 4.11 Pergerakan Matahari

Sumber : *googlemap.com*, 2019

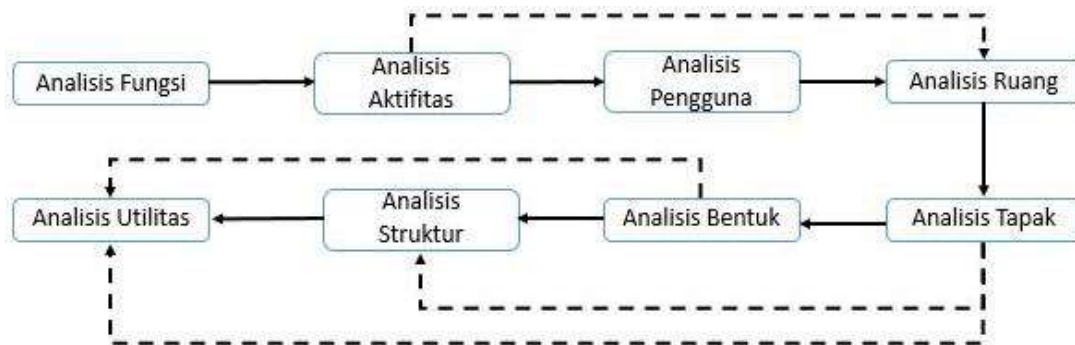
4.5.7 Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Sekitar Tapak

Kondisi sosial masyarakat pada daerah tapak merupakan semi perkotaan. Karena daerah tersebut tidak berada tepat di tengah kota dan sebagian besar masyarakatnya sering melakukan kegiatan sosialisasi bersama di sekitar kawasan tersebut. Pada tapak ini juga, semua kebutuhan sarana dan prasarana dapat dijangkau oleh masyarakat yang berada di sekitar tapak sehingga tidak adanya kesulitan untuk mengakses perkembangan yang ada di kota. Pada tapak juga bukan sebuah kampung yang berada di desa, tetapi kawasan padat permukiman yang berada di atas laut yang membentuk suatu area yang menyerupai kampung berskala kota.

Masyarakat menerima perubahan yang ada tanpa menghilangkan kebiasaan yang telah ada, sehingga pada kawasan tapak ini mudah untuk dikembangkan menjadi kampung wisata dengan kehidupan masyarakatnya yang mudah menerima untuk menjadi kawasan yang lebih baik. Pada kondisi sosial, tapak berkembang mengikuti perubahan kawasan, sedangkan pada tingkat ekonomi bahwa tapak berada pada area nelayan dan pedagang.

4.6 Analisis Rancangan

Perancangan Wisata Budaya Atas laut merupakan wadah bagi masyarakat setempat dan para wisatawan untuk melakukan tour yang biasa disebut perjalanan wisata. Dalam penggunaan metode yang bertahap pada perancangan ini, sehingga menggunakan metode linear dalam melakukan analisisnya. Adapun tahapan-tahapan analisis tersebut dimulai dari analisis tapak dan kondisi iklim, analisis fungsi, analisis aktifitas, analisis pengguna, analisis ruang, analisis bentuk serta analisis struktur dan analisis utilitas.



Gambar 4.12 Ide Analisis Rancangan

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.7 Analisis Fungsi

Analisis fungsi untuk menguraikan beberapa fungsi dari objek Wisata Budaya Atas Laut. Pada analisis fungsi ini dapat diketahui beberapa kebutuhan ruang yang diperlukan dalam perancangan objek Wisata Budaya Atas Laut. Analisis fungsi ini dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu :



Gambar 4.13 Analisis Fungsi

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.7.1 Analisis Aktivitas

Analisis aktifitas pada objek ini yaitu analisis untuk mengidentifikasi semua kemungkinan aktivitas yang ada. Analisis ini dimulai dari klasifikasi fungsi objek kemudian menghasilkan gambaran semua aktifitas yang ada pada objek.

Tabel 4.11 Analisis Aktivitas

Klasifikasi	Pengguna	Aktifitas	Sifat Aktifitas	Perilaku Beraktifitas	Ruang / Fasilitas
Fungsi Primer	Masyarakat Setempat	Aktifitas sehari-hari - hari - Berlayar - Melelang Hasil laut - Mengolah hasil laut	- Semi privat - Publik - Publik	- Menaiki kapal, mendayung/menyalakan mesin. - Membongkar hasil laut, memindahkan, melakukan penimbangan, melakukan penjualan. - Membersihkan hasil laut, menjemur.	- Area perlabuhan kapal - Tempat pembongkaran ikan - Tempat pengolahan ikan - Area penjemuran hasil laut
	Wisatawan	Menikmati wisata Budaya atas laut	Publik	Duduk, berdiri, berjalan, menikmati wisata.	Area terbuka (komunal)
Fungsi Sekunder	Masyarakat Setempat	Berinteraksi sosial	Publik	Duduk, berdiri, berinteraksi.	Area komunal semi tertutup
	Wisatawan	Berinteraksi budaya sosial	Publik	Duduk, berdiri, berinteraksi	Area komunal terbuka
		Berwisata keseharian masyarakat setempat			
		- Ikut serta pelelangan ikan	- Publik	- Melihat pelelangan ikan, membeli hasil laut.	- Tempat pembongkaran ikan
		- Ikut serta mengolah hasil laut	- Publik	- Melihat pengolahan hasil laut, ikut serta mengolah hasil laut.	- Tempat pengolahan hasil laut - Tempat penjemuran hasil laut
		- Menikmati Pesta Laut	- Publik	- Duduk, berdiri, menikmati pesta laut.	- Area komunal terbuka
		- Tarian Budaya setempat	- Publik	- Duduk, berdiri, menikmati tarian budaya.	- Area komunal terbuka (panggung)
		- Menikmati pameran budaya setempat	- Publik	- Duduk, berdiri, jalan, menikmati pameran budaya.	- Area komunal terbuka (stand-stand)
		- Menikmati Kuliner setempat	- Publik	- Duduk, berdiri, berjalan, menikmati kuliner khas setempat.	- Area komunal terbuka (stand-stand)
		- Berenang	- Publik	- Berjalan, berganti pakaian, berenang.	- Area berenang
		Berwisata bahari			
		- Menikmati atraksi laut	- Publik	- Duduk, berdiri, menikmati atraksi laut.	- Area komunal terbuka
			- Publik		

		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan jelajah kampung di atas air - Memancing - Refreshing menggunakan kapal, banana boat, speed boat 	<ul style="list-style-type: none"> - Publik - Publik 	<ul style="list-style-type: none"> - Menaiki kapal, duduk, menjelajah. - Duduk, memancing. - Menaiki kapal, banana boat, speed boat, melakukan atraksi air. 	<ul style="list-style-type: none"> - Area perlabuhan kapal - Jalur jelajah - Area pemancingan - Area penyandaran kapal, banana boat, speed boat - Area atraksi kapal
		Berwisata Alam <ul style="list-style-type: none"> - Menikmati pemandangan laut lepas, serta pulau, dan pantai sekitarnya. - Melakukan jelajah hutan mangrove atas air 	<ul style="list-style-type: none"> - Publik - Publik 	<ul style="list-style-type: none"> - Duduk, menikmati pemandangan laut lepas, pulau dan pantai sekitar. - Menaiki kapal/perahu, duduk, menikmati jelajah hutan mangrove. 	<ul style="list-style-type: none"> - Area komunal terbuka - Area perabuhan kapal - Jalur jelajah mangrove
		Menikmati berbagai jenis cinderamata	Publik	Duduk, berdiri, jalan, melihat-lihat cinderamata.	Toko cinderamata
		Menikmati beranekaragam olahan hasil laut	Publik	Berdiri, duduk, menikmati berbagai olahan hasil laut.	Cafe
		Menginap	Semi privat	<ul style="list-style-type: none"> - Tidur - Metabolisme - Makan & minum 	Mini resort
Fungsi Penunjang	Masyarakat Setempat	Beribadah	Publik	Mensucikan diri, sholat	Musholla
		Memarkir	Publik	Memarkir kendaraan	Area Parkir
		Transaksi ATM	Privat	Melakukan transaksi (mengambil uang, mentransfer, melakukan pembayaran, mengecek saldo).	ATM Center
		Berjualan	Publik	Menawarkan barang, melakukan diskusi, (bertransaksi) menjual barang.	Area berjualan
		Metabolisme	Privat	Melakukan metabolisme	Toilet
	Wisatawan	Memarkir	Publik	Memarkir kendaraan	Area Parkir
		Beribadah	Semi Privat	Mensucikan diri, sholat	Mushollah
		Metabolisme	Privat	Melakukan metabolisme	Toilet
	Pengelola	Beribadah	Semi Privat	Mensucikan diri, sholat	Mushollah
		Memarkir	Publik	Memarkir kendaraan	Area parkir
		Mengelola	Semi Privat	Mengelola, beristirahat, melakukan fungsi pengawasan.	Kantor Pengelola
		Melayani Wisatawan	Publik	Melayani pertanyaan pengunjung/wisatawan, memandu wisatawan	Kantor Pelayanan

	Beribadah	Semi Privat	Mensucikan diri, sholat	Mushollah
	Metabolisme	Privat	Melakukan metabolisme	Toilet

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.7.2 Analisis Pengguna

Dalam perancangan Wisata budaya atas laut terdapat jenis-jenis pengguna sebagai fungsinya. Adapun beberapa penggunaannya sebagai berikut :

Tabel 4.12 Analisis Pengguna

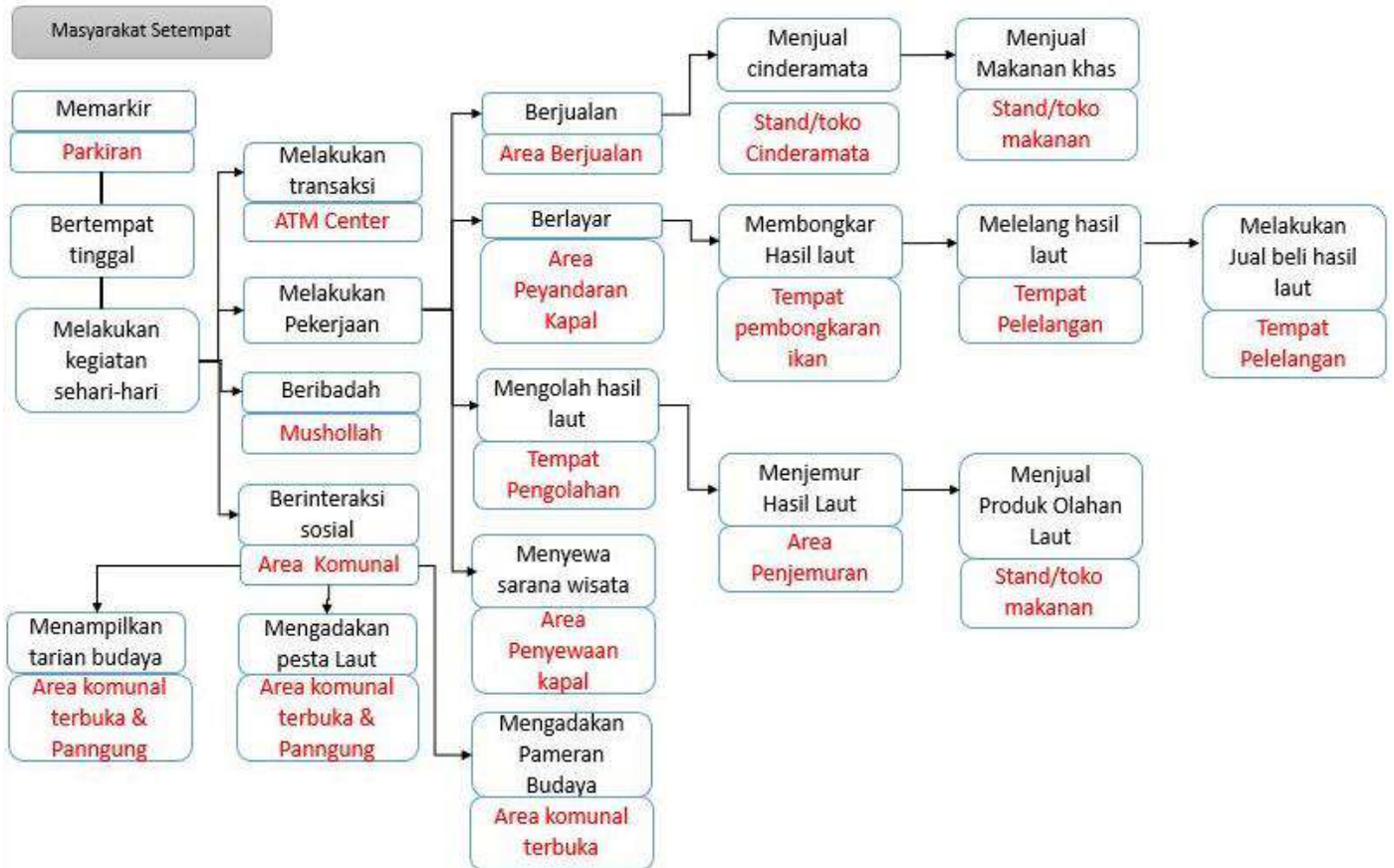
Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Pengguna	Jumlah Pengguna	Rentan Waktu	Kebutuhan Ruang
Primer	Aktifitas sehari - hari	Masyarakat Setempat	50 orang	5 - 10 jam	- Area perlabuhan kapal
	- Berlayar		50 orang	2 - 4 jam	- Tempat pembongkaran ikan
	- Melelang Hasil laut		50 rang	3 - 5 jam	- Tempat pengolahan ikan
	- Mengolah hasil laut				- Area penjemuran hasil laut
	Menikmati wisata Budaya atas laut	Wisatawan	300 orang	2 - 5 jam	Area terbuka (komunal)
Sekunder	Berinteraksi sosial	Masyarakat Setempat	300 orang	2 - 3 jam	Area komunal semi tertutup
	Berinteraksi budaya sosial	Wisatawan	100 orang	2 - 5 jam	Area komunal terbuka
	Berwisata keseharian masyarakat setempat		100 orang	2 - 4 jam	- Tempat pembongkaran ikan
	- Ikut serta pelelangan ikan		30 orang	3 - 4 jam	- Tempat pengolahan hasil laut
	- Ikut serta mengolah hasil laut		500 - 1000 orang	3 - 8 jam	- Tempat penjemuran hasil laut
	- Menikmati Pesta Laut		500 - 1000 orang	3 - 8 jam	- Area komunal terbuka
	- Menikmati Tarian Budaya setempat		500 - 1000 orang	3 - 8 jam	- Area komunal terbuka (panggung)
	- Menikamati pameran budaya setempat		500 - 1000 orang	3 - 12 jam	- Area komunal terbuka (stand-stand)
	- Menikmati Kuliner setempat		500 - 1000 orang	1 - 2 jam	- Area komunal terbuka (stand-stand)
	Berenang		50 orang	1 - 2 jam	Area berenang
	Berwisata bahari		200 - 400 orang	3 - 8 jam	- Area komunal terbuka
	- Menikmati atraksi laut				

	- Melakukan jelajah kampung di atas air		50 - 100 orang	1 - 3 jam	- Area perlabuhan kapal - Jalur jelajah - Area pemacangan - Area penyandaran kapal, banana boat, speed boat Area atraksi kapal
	- Memancing		100 - 150 orang	2 - 3 jam	
	Refreshing menggunakan kapal, banana boat, speed boat		50 - 100 orang	1 - 2 jam	
	Menikmati berbagai jenis cinderamata		400 orang	1 - 2 jam	Toko cinderamata
Penunjang	Menikmati beranekaragam olahan hasil laut	- Masyarakat Setempat - Wisatawan - Pengelola	500 orang	1 - 2 jam	Cafe
	Menginap		20 - 30 orang	1 - 3 hari	Mini resort
	Beribadah		50 - 100 orang	10 - 15 menit	Musholla
	Memarkir		500 - 100 orang	1 - 12 jam	Area parkir
	Transaksi ATM		100 - 200 orang	5 - 10 menit	ATM Center
	Berjualan		100 - 200 orang	8 - 18 jam	Area penjualan
	Metabolisme		500 - 1000 orang	10 - 15 menit	Toilet
	Melayani Wisatawan	Pengelola	20 - 40 orang	5 - 10 menit	Kantor Pelayanan

Sumber : Hasil Analisis, 2019

a. Skema Analisis Pengguna

Pada Perancangan Wisata Budaya Atas Laut terdapat beberapa jenis pengguna menurut aktivitasnya dengan menghasilkan kebutuhan ruang yang mencakup di dalamnya, yaitu :



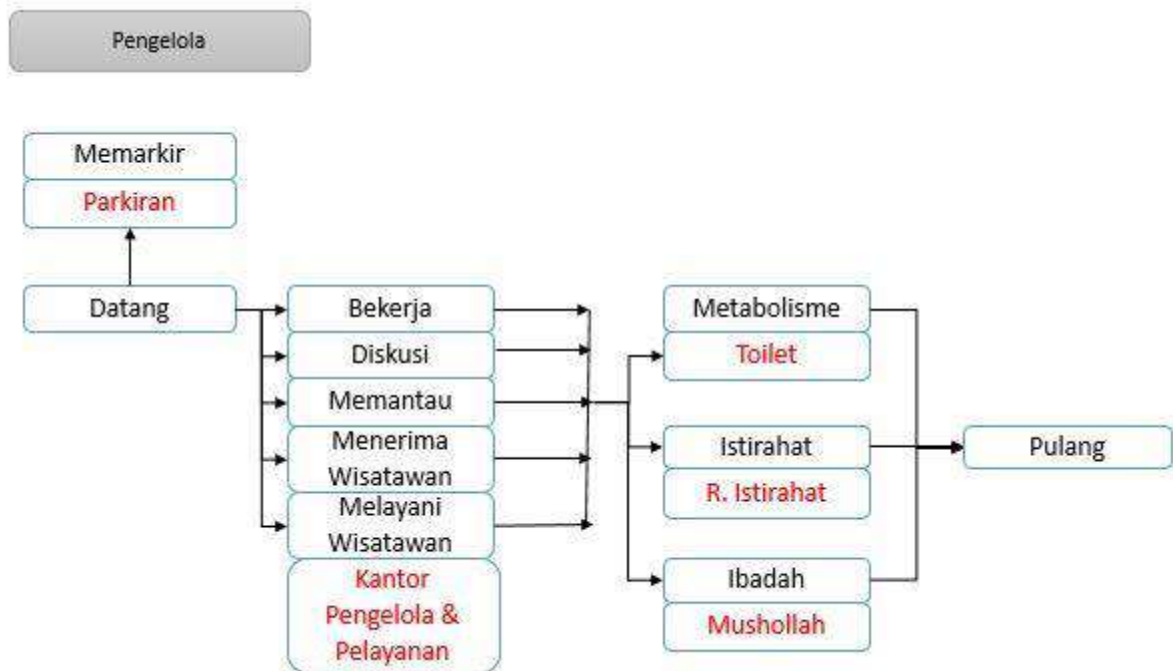
Gambar 4.14 Skema Analisis Pengguna (Masyarakat Setempat)

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar 4.15 Skema Analisis Pengguna (Wisatawan)

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar 4.16 Skema Analisis Pengguna (Pengelola)

Sumber : Hasil Analisis, 2019

b. Analisis Kebutuhan Ruang

Tabel 4.13 Analisis Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
Primer		
Kegiatan Sehari-hari	Berlayar	Area Perlabuhan Kapal (Dermaga) 1. Area Penyandaran Kapal 2. Area Penyandran Perahu 3. Pos Penjagaan
	Melelang hasil laut	Tempat Pelelangan Hasil Laut 1. Area Pemindahan Hasil Laut 2. Tempat Penimbangan & Penjualan Hasil Laut 3. Tempat Pengangkutan Hasil Laut 4. Sitting Tempat duduk pembeli & wisatawan 5. Toilet Pria 6. Toilet Wanita
	Mengolah hasil laut	Tempat Pengolahan Ikan 1. Area Pembersihan Hasil Laut 2. Area Penjemuran Hasil Laut 3. Tempat Pengemasan Hasil Laut 4. Toilet Pria 5. Toilet wanita
Menikmati Wisata Budaya atas laut	Menikmati keadaan sekitar (aktivitas budaya sehari-hari, pemandangan laut lepas, pulau dan pantai sekitarnya.	Area Terbuka (Komunal) 1. Sitting Tempat Duduk Terbuka (Komunal) 2. Toilet Pria 3. Toilet Wanita

Sekunder		
Berinteraksi sosial masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi antar sesama masyarakat setempat - Mengadakan kegiatan gotong royong 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Terbuka (komunal masyarakat Di Area Permukiman) - Ruang Semi Terbuka (komunal masyarakat Di Area Permukiman) - Sitting Mini Gazebo
Berinteraksi budaya sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi antar wisatawan dan masyarakat setempat 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Terbuka (komunal masyarakat) - Ruang Semi Terbuka (komunal masyarakat)
Berwisata keseharian masyarakat setempat	Ikut serta pelelangan ikan	Tempat Pelelangan Hasil Laut <ol style="list-style-type: none"> 1. Area Pemindahan Hasil Laut 2. Tempat Penimbangan & Penjualan Hasil Laut 3. Tempat Pengangkutan hasil laut 4. Sitting Tempat Duduk Pembeli & Wisatawan 5. Toilet Pria 6. Toilet Wanita
	Ikut serta mengolah hasil laut	Tempat Pengolahan Ikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Pembersihan Hasil Laut 2. Tempat Penjemuran Hasil Laut 3. Tempat Pengemasan Hasil Laut 4. Toilet Pria 5. Toilet Wanita
	Menikmati pesta laut	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat Area Terbuka (komunal) <ol style="list-style-type: none"> 1. Panggung 2. Stand-stand pameran 3. Toilet Pria 4. Toilet Wanita - Ruang Pengisi Acara <ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet Pria 2. Toilet Wanita 3. Ruang Ganti Pria 4. Ruang Ganti Wanita 5. Ruang Istirahat 6. Ruang Loker 7. Lobby
	Menikmati tarian budaya setempat	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat Area Terbuka (komunal) <ol style="list-style-type: none"> 1. Panggung 2. Stand-stand pameran 3. Toilet Pria 4. Toilet Wanita - Ruang Pengisi Acara <ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet Pria 2. Toilet Wanita 3. Ruang Ganti Pria 4. Ruang Ganti Wanita 5. Ruang Istirahat 6. Ruang Loker 7. Lobby
	Menikmati pameran budaya setempat	Pusat Area Terbuka (komunal) <ol style="list-style-type: none"> 1. Panggung 2. Stand-stand pameran 3. Toilet Pria 4. Toilet Wanita

		<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Pengisi Acara 1. Toilet Pria 2. Toilet Wanita 3. Ruang Ganti Pria 4. Ruang Ganti Wanita 5. Ruang Istirahat 6. Ruang Loker 7. Lobby
	Berenang	<ul style="list-style-type: none"> - Area Khusus Renang - Toilet Pria - Toilet Wanita - R. Ganti Pria - R. Ganti Wanita
Berwisata Bahari	Menikmati permainan atraksi laut	<ul style="list-style-type: none"> - Area terbuka (komunal) 1. Siting tempat duduk terbuka (komunal) 2. Stand-stand penjualan - Toilet Pria - Toilet Wanita
	Melakukan jelajah kampung di atas air	<ul style="list-style-type: none"> - Track Jelajah Kampung Atas Air - Area Penyewaan Kapal 1. Pos Penjagaan 2. Area Penyadaran Kapal Sewa 3. Tempat Penyewaan Pelampung
	Memancing	<ul style="list-style-type: none"> - Area Pemancingan - Setting Group (Gazebo) - Tempat Penyewaan Alat Pancing - Tempat Penyewaan Kapal/Perahu - Tempat Pembelian Umpan - Toilet Pria - Toilet Wanita
	Melakukan atraksi laut (kapal, banana boat, speed boat)	<ul style="list-style-type: none"> - Area Permainan Atraksi Laut - Pos Penjagaan - Dermaga - R. Ganti - Toilet Pria - Toilet Wanita - Tempat Penyewaan Pelampung - Tempat Ticketing - Area Banana Boat - Area Speed Boat - Area Kapal & Perahu - Jogging Track
Berwisata Alam	Menikmati pemandangan laut lepas, serta pulau, dan pantai sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> - Area Terbuka (Komunal) - Sitting Group Tempat Duduk Terbuka (komunal) - Toilet Pria - Toilet Wanita
	Melakukan jelajah hutan mangrove dan jelajah menggunakan kapal/perahu	<ul style="list-style-type: none"> - Area Kapal & Perahu 1. Tempat Penyewaan pelampung 2. Tempat Ticketing - Kawasan Taman Mangrove - Track Jelajah Hutan Mangrove (include Taman Mangrove) - Pos Penjagaan

		<ul style="list-style-type: none"> - Sitting Group/ Gazebo - Menara Pandang
Menikmati berbagai jenis cinderamata	Menikmati berbagai jenis cinderamata khas budaya setempat dan cinderamata khas laut	<ul style="list-style-type: none"> - Toko Cinderamata - R. Penjaga Toko - Toilet Penjaga Toko - Kasir - Stand luar Cinderamata
Menikmati berbagai olahan makanan	Menikmati berbagai jenis kuliner khas masyarakat setempat	<ul style="list-style-type: none"> - Cafe & Resto <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapur 2. Ruang Penyimpanan 3. Loading Dock 4. Loker Dapur 5. R. Karyawan 6. R. Pemilik Cafe 7. R. Makan 8. Kasir 9. Toilet Pria 10. Toilet Wanita - Toko Olahan Makanan Khas <ol style="list-style-type: none"> 1. R. Penjaga Toko 2. R. Penataan Produk (etalase) 3. Kasir - Sitting Tempat Duduk Terbuka
Menginap	Menginap di kawasan wisata budaya	Penginapan <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Makan 2. Kamar Tidur 3. Toilet
Penunjang		
Beribadah	Sholat dan kegiatan keagamaan lainnya	Musholllah <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Sholat 2. Area Wudhu Wanita 3. Area Wudhu Pria 4. Toilet Wanita 5. Toilet Pria
Memarkir	Memarkir kendaraan umum dan kendaraan bongkar muat barang	<ul style="list-style-type: none"> - Area Masuk (Pintu Gerbang) - Parkir Bus - Parkir Roda 4 - Parkir Roda 2 - Bongkar Muat (Loading Dock)
Metabolisme	MCK	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet Umum wanita - Toilet Umum Pria
Mengelola	Mengelola kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor Bagian Pengelolaan <ol style="list-style-type: none"> 1. R. Karyawan 2. R. Istirahat Karyawan 3. R. Pelayanan Pengelolaan 4. Toilet Pria 5. Toilet Wanita 6. Loker - Kantor Bagian Keamanan <ol style="list-style-type: none"> 1. R. Karyawan Keamanan 2. R. Kontrol 3. R. Kebersihan / Perawatan 4. Loker - Kantor Bagian ME <ol style="list-style-type: none"> 1. Gudang Peralatan

		2. R. Genset 3. R. Kontrol Pusat 4. R. Kontrol Energy 5. R. Pompa
Melayani Wisatawan	Melayani pengunjung Wisatawan	Kantor Bagian Pelayanan 1. R. Karyawan 2. R. Istirahat Karyawan (Rest Room) 3. R. Pelayanan Wisatawan 4. Toilet Pria 5. Toilet Wanita 6. Resepsionist 7. Lobby 8. R. Locker
Pelayanan Umum	Menujang aktivitas wisata	ATM Center

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.7.3 Analisis Besaran Ruang (Kuantitatif)

Besaran ruang ditentukan berdasarkan persyaratan kuantitatif suatu ruang yang terdiri dari volume aktifitas, besaran ruang, serta flow dalam ruang. Standar luasan diperoleh dari Neufert Architect Data (NAD), Asumsi (AS), Studi Banding (SB). Adapun ukuran besaran ruang yang dibutuhkan adalah :

Tabel 4.14 Analisis Besaran Ruang Aktifitas Keseharian Masyarakat

1. Aktifitas Keseharian Masyarakat						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
Berlayar	Pos Penjagaan	1 unit	9,00	20%	10,80	NAD
	Area Penyandaran Kapal Besar	10 unit	60,00	20%	720,00	NAD
	Area Penyandaran Kapal Kecil	20 unit	20,00	20%	480,00	NAD
	Area Penyandaran Perahu	50 unit	4,80	20%	288,00	NAD
- Melelangan Hasil Laut	Area Pemindahan Hasil Laut	4 unit	9,00	40%	50,40	SB
- Ikut serta pelanggan ikan	Tempat Penimbangan & Penjualan	2 unit	100,00	40%	280,00	SB
	Tempat Pengangkutan	4 unit	9,00	40%	50,40	SB
	Sitting Tempat Duduk Pembeli & Wisatawan	5 unit	5,00	30%	32,50	AS
- Mengolah Hasil Laut - Ikut serta mengolah hasil laut	Area Pembersihan	20 unit	9,00	30%	234,00	SB
	Area Penjemuran	20 unit	10,00	40%	280	SB
	Tempat Pengemasan	20 unit	9,00	20%	216	SB
	Toilet Pria	20 unit	1,44	20%	34,56	NAD
	Toilet Wanita	20 unit	1,50	20%	36,00	NAD
Jumlah					2.712,66	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.15 Analisis Besaran Ruang Menikmati Wisata Budaya Atas Laut

2. Menikmati Wisata Budaya Atas Laut (Terbuka)						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
- Menikmati keadaan sekitar	Sitting Tempat Duduk Komunal Terbuka	5 unit	200	40%	1.400,00	NAD
- Menikmati pemandangan laut lepas, pulau, dan pantai sekitarnya	Toilet Pria	7 unit	1,44	20%	12,10	NAD
	Toilet wanita	7 unit	1,50	20%	14,40	NAD
Jumlah					1.426,50	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.16 Analisis Besaran Ruang Berinteraksi Sosial Masyarakat

3. Berinteraksi Sosial Masyarakat						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
- Berinteraksi Sosial Masyarakat Setempat	Ruang Terbuka di Area permukiman	1 unit	500,00	30%	650,00	NAD
	Ruang Semi Terbuka di Area permukiman	1 unit	300,00	20%	360,00	NAD
	Toilet Pria	5 unit	1,44	20%	8,64	NAD
	Toilet Wanita	5 unit	1,50	20%	9,00	NAD
- Berinteraksi budaya sosial	Sitting Mini Gazebo	10 unit	9,00	20%	108,00	AS
Jumlah					1.135,64	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.17 Analisis Besaran Ruang Berwisata Keseharian Masyarakat Setempat

4. Berwisata Keseharian Masyarakat Setempat						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
- Menikmati Pesta Laut	Pusat Area Terbuka	1 unit	500,00	30%	650,00	NAD
	Panggung	2 unit	50,00	30%	130,00	NAD
	Stand Pameran	40 unit	3,00	30%	195,00	AS
- Menikmati tarian budaya	Toilet Pria	14 unit	1,44	20%	24,20	NAD
	Toilet wanita	14 unit	1,50	20%	28,80	NAD
	Lobby	1 unit	40,00	30%	52,00	NAD
- Menikmati pameran budaya setempat	Toilet Pria (Panitia)	3 unit	1,44	20%	5,18	NAD
	Toilet wanita (Panitia)	3 unit	1,50	20%	5,40	NAD
	R. Ganti Pria	1 unit	6,75	20%	8,10	NAD
	R. Ganti Wanita	1 unit	6,75	20%	8,10	NAD
	R. Istirahat (Panitia)	1 unit	13,5	30%	17,55	NAD
	Loker	1 unit	1,50	20%	1,80	SB
Berenang	Area Khusus Renang	3 unit	175,00	40%	744,00	NAD
	R. Ganti Pria	9 unit	1,5	20%	16,20	NAD
	R. Ganti Wanita	9 unit	1,5	20%	16,20	NAD
	Kamar Pancuran Pria	9 unit	1,00	20%	10,80	NAD
	Kamar Pancuran wanita	9 unit	1,00	20%	10,80	NAD
	Toilet Pria	10 unit	1,44	20%	17,28	NAD
	Toilet Wanita	10 unit	1,5	20%	18,00	NAD

Jumlah	1.959,41	X
---------------	-----------------	----------

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.18 Analisis Besaran Ruang Berwisata Bahari

5. Berwisata Bahari						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
Menikmati permainan atraksi laut	Sitting Tempat Duduk Terbuka Komunal	1 unit	1.000	30%	1.300	NAD
	Stand Penjualan	40 unit	3,00	30%	156,00	NAD
	Toilet Pria	5 unit	1,44	20%	8,64	NAD
	Toilet Wanita	5 unit	1,50	20%	9,00	NAD
Melakukan jelajah kampung di atas air	Pos Pejagaan	1 unit	9,00	20%	10,80	NAD
	Area Penyandaran Kapal Sewa	10 unit	20,00	20%	240,00	NAD
	Tempat Penyewaan Pelampung	1 unit	16,00	20%	19,20	AS
Memancing	Area Pemancingan	1 unit	80,00	20%	96,00	AS
	Setting Group (Gazebo)	10 unit	13,5	20%	16,20	AS
	Tempat Penyewaan Kapal/Perahu	1 unit	9,00	20%	10,80	SB
	Tempat Pembelian Umpan	20 unit	3,00	20%	36,00	AS
	Toilet Pria	2 unit	1,44	20%	3,46	NAD
	Toilet Wanita	2 unit	1,50	20%	3,60	NAD
Melakukan atraksi laut	Area Permainan Atraksi Laut	1 unit	9,00	20%	10,80	AS
	Pos Penjagaan					
	R. Ganti Pria	9 unit	1,50	20%	16,20	NAD
	R. Ganti Wanita	9 unit	1,50	20%	16,20	NAD
	Toilet Pria	2 unit	1,44	20%	3,46	NAD
	Toilet Wanita	2 unit	1,50	20%	3,60	NAD
	Tempat Penyewaan Pelampung & Ticketing	1 unit	9,00	20%	10,80	AS
	Dermaga	10 unit	20,00	20%	240,00	NAD
	Area Kapal/Perahu					
	Area Spead Boat	15 unit	15,00	30%	292,50	AS
	Area Banana Boat	15 unit	15,00	30%	292,50	AS
Jumlah					2.795,76	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.19 Analisis Besaran Ruang Berwisata Alam

6. Berwisata Alam						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
Melakukan jelajah hutan mangrove	Kawasan Taman Mangrove & Track Jelajah Mangrove	-	-	-	-	-
	Pos Penjagaan	1 unit	9,00	20%	10,80	NAD
	Sitting Group/ Gazebo	15 unit	6,25	20%	112,50	AS
	Menara Pandang	1 unit	6,00	20%	7,20	AS
Jumlah					130,50	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.20 Analisis Besaran Ruang Menikmati Cinderamata

7. Menikmati Berbagai Jenis Cinderamata						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
Menikmati berbagai jenis cinderamata khas budaya setempat	Stand Bagian Luar	10 unit	4,00	20%	48,00	SB
	R. Penjualan Toko	10 unit	3,00	20%	36,00	AS
	Tempat Penataan Produk (Etalase)	20 unit	4,34	100%	172,80	NAD
	Toilet Penjaga Toko	10 unit	1,50	20%	18,00	NAD
	Kasir	10 Unit	0,40	60%	4,00	SB
Jumlah					278,80	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.21 Analisis Besaran Ruang Menikmati Olahan Makanan

8. Menikmati Berbagai Olahan Makanan						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
Menikmati berbagai jenis kuliner masyarakat setempat	<u>Mini Cafe & Resto (3)</u>	3 unit	35,00	50%	157,50	AS
	Dapur					
	R. Penyimpanan	3 unit	15,00	20%	54,00	NAD
	R. Karyawan	3 unit	9,00	20%	32,40	AS
	R. Pemilik Cafe	3 unit	9,00	20%	32,40	AS
	R. Makan	3 unit	150,00	30%	585,00	NAD
	Kasir	3 unit	1,00	60%	4,80	SB
	Toilet Pria	6 unit	1,44	20%	10,37	NAD
	Toilet Wanita	6 unit	1,50	20%	10,80	NAD
	<u>Toko Olahan Makanan (10) Khas (Toko Oleh-Oleh)</u>	10 unit	4,00	20%	48,00	SB
	Stand Bagian Luar					
	R. Penataan Produk (Etalase)	20 unit	4,34	100%	137,20	NAD
	R. Penjualan Toko	10 unit	3,00	20%	36,00	AS
	Kasir	10 unit	1,00	60%	16,00	SB
	Sitting Tempat Duduk Terbuka	10 unit	4,00	60%	64,00	NAD
Jumlah					1.188,47	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.22 Analisis Besaran Ruang Inap/ Resort

9. Menginap						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
Menginap di kawasan wisata budaya	<u>Penginapan</u>	10 unit	2,10	20%	25,20	AS
	R. Makan					
	Kamar Tidur	10 unit	9,00	20%	108,00	AS
	Toilet / KM	10 unit	1,50	20%	18,00	NAD
Jumlah					151,20	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.23 Analisis Besaran Ruang Ibadah (Mushollah)

10. Beribadah						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
Shalat dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya	Mushollah R. Sholat	1 unit	36,00	20%	43,20	NAD
	Tempat Wudhu Pria	3 unit	0,36	30%	1,40	SB
	Tempat Wudhu Wanita	3 unit	0,36	30%	1,40	SB
	Toilet Pria	1 unit	1,44	20%	1,73	NAD
	Toilet Wanita	1 unit	1,50	20%	1,80	NAD
Jumlah					49,53	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.24 Analisis Besaran Ruang Metabolisme

11. Metabolisme						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
MCK	Toilet Umum Pria	4 unit	1,44	20%	6,91	NAD
	Toilet Umum Wanita	4 unit	1,50	20%	7,20	NAD
Jumlah					14,11	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.25 Analisis Besaran Ruang Pengelola

12. Mengelola						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
Mengelola Kawasan Wisata	<u>Kantor Bagian Pengelolaan</u>	1 unit	20,00	20%	24,00	AS
	R. Karyawan	1 unit	9,00	30%	11,70	AS
	R. Pelayanan Pengelolaan	1 unit	9,00	20%	10,80	AS
	Toilet pria	2 unit	1,44	20%	3,46	NAD
	Toilet Wanita	2 unit	1,50	20%	3,60	NAD
	Loker	1 unit	4,00	20%	4,80	AS
	<u>Kantor Bagian Keamanan</u>	1 unit	20,00	20%	24,00	AS
	R. Karyawan Keamanan	1 unit	9,00	20%	10,80	AS
	R. Kontrol	1 unit	9,00	20%	10,80	AS
	R. Kebersihan / Perawatan	1 unit	10,00	20%	10,80	NAD
	Loker	1 unit	4,00	20%	4,80	AS
	<u>Kantor Bagian ME</u>	1 unit	15,00	20%	18,00	NAD
	Gudang Peralatan	1 unit	15,00	20%	18,00	NAD
	R. Genset	1 unit	9,00	20%	10,80	AS
	R. Kontrol Pusat	1 unit	9,00	20%	10,80	AS
	R. Kontrol Energy	1 unit	9,00	20%	10,80	AS
	R. Pompa	1 unit	9,00	20%	10,80	AS
Jumlah					145,96	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.26 Analisis Besaran Ruang Pelayanan Wisata

13. Pelayanan Wisata						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
Melayani pengunjung / wisatawan	Kantor Bagian Pelayanan R. Karyawan	1 unit	20,00	20%	24,00	AS
	R. Istirahat Karyawan	1 unit	9,00	20%	10,80	AS
	R. Pelayanan Wisatawan	1 unit	9,00	20%	10,80	AS
	Toilet Pria	1 unit	1,44	20%	1,73	NAD
	Toilet Wanita	1 unit	1,50	20%	1,80	NAD
	Resepsionis	1 unit	8,00	20%	9,60	AS
	Lobby	20 orang	1,64	20%	39,36	NAD
	R. Loker	1 unit	4,00	20%	4,80	AS
Jumlah					102,89	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.27 Analisis Besaran Ruang Pelayanan Umum

14. Pelayanan Umum						
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber
Menunjang aktifitas wisata	ATM Center	4 unit	2,00	20%	9,60	AS
	Pos Parkir	2 unit	9,00	20%	21,60	NAD
Jumlah					31,20	X

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.28 Analisis Besaran Ruang Parkir

15. Parkiran							
Kegiatan	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan (m ²)	Flow (%)	Jumlah (m ²)	Sumber	
Menunjang aktifitas wisata	Parkir Area Pengunjung	Bus	10 unit	48,00	100%	960,00	NAD
		Mobil	100 unit	15,00	100%	3.000,00	
		Motor	300 unit	1,40	100%	840,00	
	Parkir Masyarakat Setempat						NAD
	Mobil	10 unit	15,00	100%	300,00		
	Parkir karyawan /Petugas Wisata						NAD
		Bus	2 unit	48,00	100%	192,00	
		Mobil	10 unit	15,00	100%	300,00	
		Motor	20 unit	1,40	100%	56,00	
	Kendaraan Loading Dock	5 unit	48,00	100%	480,00	NAD	
Jumlah					6.128,00	X	

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Rekapitulasi jumlah besaran ruang yang dijabarkan sebagai berikut :

1.	Aktifitas Keseharian Masyarakat	=	2.712,66 m ²
2.	Menikmati Wisata Budaya Atas Laut	=	1.426,50 m ²
3.	Berinteraksi Sosial Masyarakat	=	1.135,64 m ²
	(tambah luas permukiman)	=	35.797,00 m ²
4.	Berwisata Keseharian Masyarakat Setempat	=	1.959,41 m ²
5.	Berwisata Bahari	=	2.795,76 m ²
6.	Berwisata Alam	=	130,50 m ²
7.	Menikmati Berbagai Jenis Cenderamata	=	278,80 m ²
8.	Menikmati Berbagai Olahan Makanan	=	1.188,47 m ²
9.	Menginap	=	151,20 m ²
10.	Beribadah	=	49,53 m ²
11.	Metabolisme	=	14,11 m ²
12.	Mengelola	=	145,96 m ²
13.	Pelayanan Wisata	=	102,89 m ²
14.	Pelayanan Umum	=	31,20 m ²
15.	Parkiran	=	6.128,00 m ²
	Jumlah	=	18.250,63 m ²

Dari hasil tersebut luas tapak perancangan yaitu 8,85 Ha dan terbangun 1,83 Ha ditambah dengan luas permukiman sebesar 3,57 Ha sehingga didapatkan luas area tidak terbangun sebesar 3,45 Ha. Jadi hasil presentase perbandingan luas area terbangun dan tidak terbangun yaitu 60% : 40%.

4.7.4 Analisis Ruang Kualitatif

Tabel 4.29 Analisis Ruang Kualitatif

Ruang	Pencapaian		Penghawaan		Akustik	View	Aksesibilitas
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
Berlayar							
Pos Penjagaan	++	++	++	++	+	-	+++
Area Penyandaran Kapal Besar	+++	-	+++	-	+++	++	+++
Area Penyandaran Kapal Kecil	+++	-	+++	-	+++	++	+++
Pelelangan Hasil Laut							
Area Pemindahan	+++	+	+++	-	+++	++	+++
Tempat Penimbangan	+++	++	+++	-	+++	+	+++
Tempat Pengangkutan	+++	+	+++	-	+++	+	+++
Tempat Duduk Pengunjung	+++	++	+++	-	+++	++	++
Pengolahan Hasil Laut							
Tempat Pembersihan	+++	+	+++	-	++	-	++
Area Penjemuran	+++	-	+++	-	+++	+	++
Tempat Pengemasan	++	++	++	-	+++	-	+
Toilet Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet wanita	+	++	++	-	-	-	+
Menikmati Pemandangan Wisata Alam laut Lepas dan Pulau-Pulau Disekitarnya							
Area Komunal Terbuka	+++	+	++	-	+++	+++	++
Toilet Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet Wanita	+	++	+++	-	-	-	+
Berinteraksi Sosial Masyarakat							
Area Terbuka Permukiman	+++	+	+++	-	+++	+++	+++

Tempat Semi Terbuka Permukiman	++	++	+++	-	+++	++	++
Toilet Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet Wanita	+	++	++	-	-	-	+
Gazebo	+++	+	+++	-	+++	+++	+++
Menikmati dan Mengikuti Acara Budaya Setempat							
Pusat Area Terbuka	+++	+	+++	-	+++	+++	+++
Panggung (Amphiteater)	+++	+++	+++	-	+++	+++	+++
Stand Pameran	+++	+++	+++	-	+++	+++	+++
Toilet Panitia Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet Panitia Wanita	+	++	++	-	-	-	+
R. Ganti Pria	+	++	++	+	-	-	+
R. Ganti Wanita	+	++	++	+	-	-	+
R. Istirahat Panitia	+	++	++	+	-	-	+
Loker	+	++	++	-	-	-	+
Renang							
Area Renang	+++	-	+++	-	+++	+++	+++
R. Ganti Pria	+	++	++	+	-	-	+
R. Ganti Wanita	+	++	++	+	-	-	+
Kamar Pancuran Pria	+	++	++	-	+	-	+
Kamar Pancuran Wanita	+	++	++	-	+	-	+
Toilet Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet Wanita	+	++	++	-	-	-	+
Menikmati Permainan Atrakasi Laut							
Tempat Terbuka Komunal	+++	+	+++	-	+++	+++	+++
Stand Penjualan	+++	+++	+++	-	+++	+++	+++
Toilet Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet Wanita	+	++	++	-	-	-	+
Melakukan Jelajah Kampung Atas Air							
Pos Penjagaan	+++	++	+++	+	++	++	++
Area Penyandaran Kapal sewa	+++	+	+++	-	+++	+++	+++
Tempat Penyewaan Pelampung	+++	+	+++	+	++	+++	++
Memancing							
Area Pemancingan	+++	-	+++	-	++	+++	+++
Gazebo	+++	+	+++	-	+++	+++	+++
Tempat Penyewaan Kapal/Perahu	+++	+	+++	+	+++	++	+++
Tempat Pembelian Umpan	+++	+	+++	+	++	++	++
Toilet Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet Wanita	+	++	++	-	-	-	+
Berwisata Atrakasi Laut							
Pos Penjagaan	+++	++	+++	+	+++	++	++
R. Ganti Pria	+	++	++	+	+	-	+
R. Ganti Wanita	+	++	++	+	+	-	+
Toilet Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet Wanita	+	++	++	-	-	-	+
Tempat Ticketing & Penyewaan Pelampung	+++	+	+++	+	++	++	+
Area Kapal / Perahu	+++	-	+++	-	+++	+++	+++
Area Banana Boat	+++	-	+++	-	+++	+++	+++
Area Speed Boat	+++	-	+++	-	+++	+++	+++

Melakukan Jelajah Hutan Mangrove							
Track Jelajah Mangrove	+++	+	+++	-	+++	+++	+++
Pos Penjagaan	+++	++	+++	+	++	++	++
Gazebo	+++	++	+++	-	+++	+++	+++
Menara Pandang	+++	+++	+++	+	+++	+++	++
Menikmati Cinderamata Khas Budaya Setempat							
Stand Luar Toko	+++	++	+++	-	+++	+++	+++
R. Penjaga Toko	++	+++	+++	+	++	++	++
Etalase	+++	+++	+++	+	++	+++	++
Toilet	+	++	++	-	-	-	+
Kasir	++	+++	++	-	++	+	+
Menikmati Kuliner Budaya Setempat							
Dapur	++	+++	+	+	++	-	++
Ruang Penyimpanan	+	+++	++	+	-	-	++
R. Karyawan	+	++	+	+	-	+	+
R. Pemilik Cafe	+	++	+	+	-	+	+
R. Makan	++	+++	++	++	++	++	++
Kasir Cafe	++	+++	+++	+	++	+	++
Toilet Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet Wanita	+	++	++	-	-	-	+
Stand Toko Luar	+++	+	+++	+	+++	+++	+++
Etalase Toko Luar	+++	+	+++	-	+++	+++	+++
R. Penjaga Toko	+	++	+	+	-	+	+
Kasir Toko	++	++	+	-	+++	+	+
Tempat Duduk Terbuka	+++	+	+++	-	+++	+++	+++
Menginap di Kawasan Wisata (Mini Resort)							
R. Makan	++	+++	+++	+	+	+	++
Kamar Tidur	+	+++	++	++	-	-	+
Toilet	+	++	++	-	-	-	+
Menjalankan Ibadah (Mushollah)							
R. Sholat	+	+++	++	+++	-	++	+
Tempat Wudhu Pria	++	++	++	-	-	-	+
Tempat Wudhu Wanita	++	++	++	-	-	-	+
Toilet Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet Wanita	+	++	++	-	-	-	+
Melakukan Metabolisme							
Toilet Umum Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet Umum Wanita	+	++	++	-	-	-	+
Mengelola Kawasan Wisata							
R. Karyawan Pegelola	+	++	++	+	+	-	+
R. Istirahat Karyawan	+	++	++	+	-	-	+
R. Pelayanan Pengelola	+	++	++	++	+	-	+
Toilet Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet Wanita	+	++	++	-	-	-	+
R. Karyawan Keamanan	+	++	++	+	+	-	+
R. Kontrol	++	++	++	-	+	-	+
R. Kebersihan / Perawatan	++	++	++	-	+	-	+
Loker	+	++	++	-	-	-	+
Gudang Peralatan	+	++	++	-	-	-	+
R. Genset	++	++	++	-	++	-	+
R. Kontrol Pusat	++	++	++	-	+	-	+
R. Kontrol Energi	++	++	++	-	+	-	+

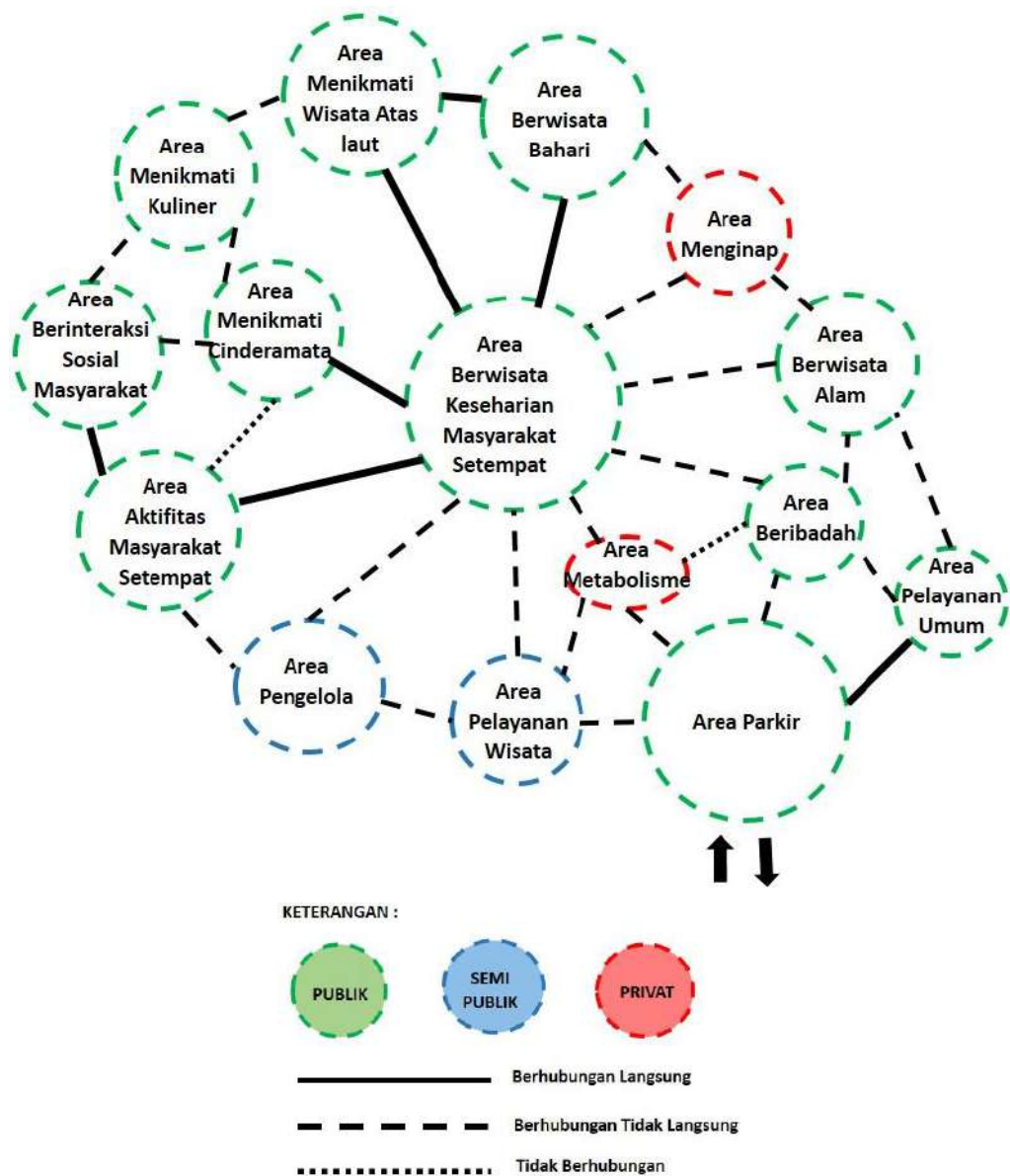
R. Pompa	++	++	++	-	++	-	+
Melakukan Pelayanan Kawasan Wisata							
R. Karyawan	+	++	++	+	+	-	+
R. Istirahat Karyawan	+	++	++	+	-	-	+
R. Pelayanan Wisatawan	++	++	++	++	++	++	+
Toilet Pria	+	++	++	-	-	-	+
Toilet Wanita	+	++	++	-	-	-	+
Resepsionist	+	++	++	++	+	+	++
Lobby	+	++	++	++	++	-	++
R. Loker	+	++	++	-	-	-	+
Melakukan Pelayanan Umum							
Parkiran Bus	+++	+	+++	-	+++	+++	+++
Parkiran Mobil	+++	+	+++	-	+++	+++	+++
Parkiran Motor	+++	+	+++	-	+++	+++	+++
Pos Parkir	+++	++	+++	-	++	+++	+++
ATM Center	++	++	+	++	-	++	+++

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.7.5 Hubungan Keterkaitan Ruang

Pada perancangan Wisata Budaya Atas Laut memiliki jenis tapak berupa kawasan sehingga terdapat beberapa pembagian ruang yang dibedakan menjadi makro dan mikro. Pada makro merupakan keterkaitan antar area dalam satu tapak kawasan, sedangkan pada makro keterkaitan tiap-tiap ruang dalam satu area atau bangunan.

➤ Hubungan Keterkaitan Ruang Makro

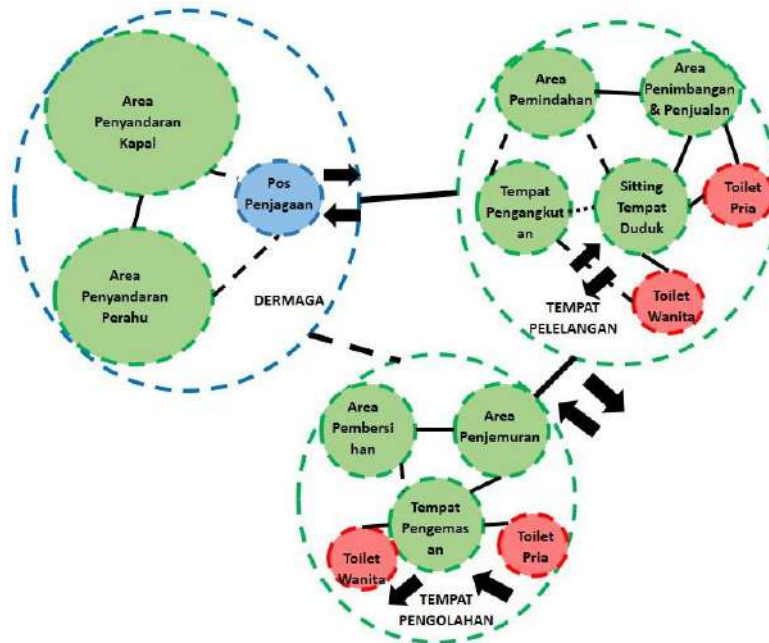


Gambar 4.17 Diagram Keterkaitan Ruang Makro

Sumber : Hasil Analisis, 2019

➤ Hubungan Keterkaitan Ruang Mikro

1. Area Aktivitas Masyarakat Setempat



Gambar 4.18 Diagram Keterkaitan Area Masyarakat Setempat

Sumber : Hasil Analisis, 2019

2. Area Menikmati Wisata Atas Laut



Gambar 4.19 Diagram Keterkaitan Area Menikmati Wisata Atas Laut

Sumber : Hasil Analisis, 2019

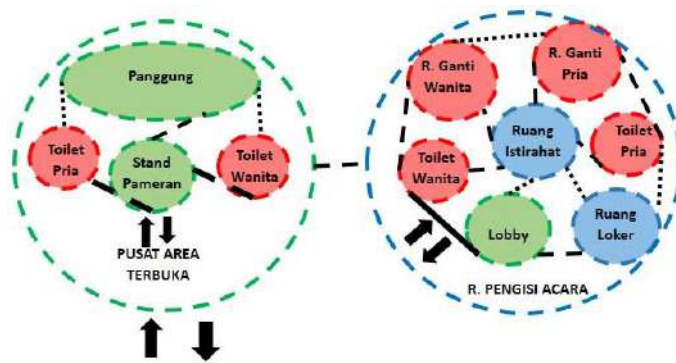
3. Area Berinteraksi Sosial Masyarakat



Gambar 4.20 Diagram Keterkaitan Area Berinteraksi Sosial Masyarakat

Sumber : Hasil Analisis, 2019

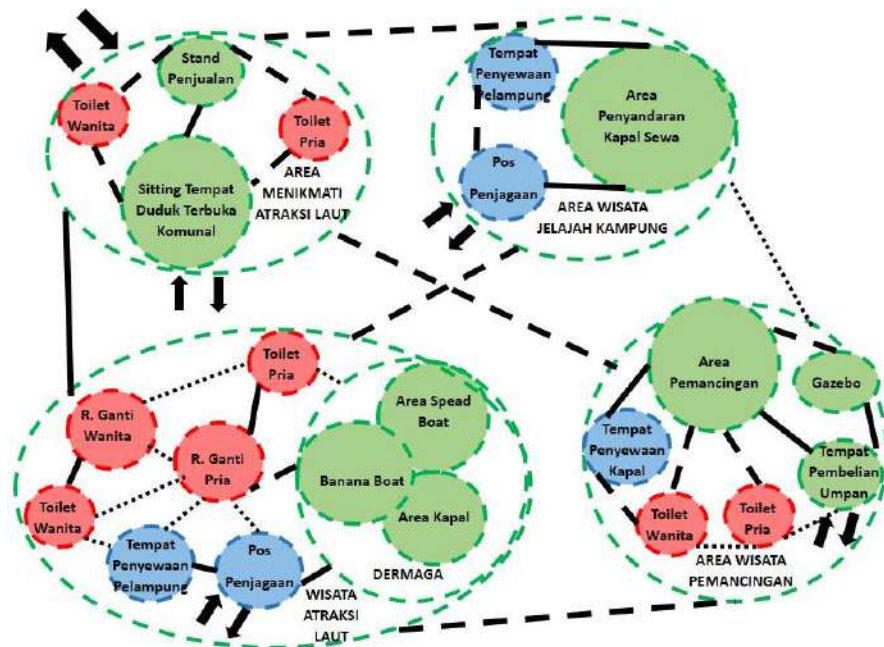
4. Area Berwisata Keseharian Masyarakat Setempat



Gambar 4.21 Diagram Keterkaitan Area Berwisata Keseharian Masyarakat Setempat

Sumber : Hasil Analisis, 2019

5. Area Berwisata Bahari



Gambar 4.22 Diagram Keterkaitan Area Berwisata Bahari

Sumber : Hasil Analisis, 2019

6. Area Berwisata Alam



Gambar 4.23 Diagram Keterkaitan Area Berwisata Alam

Sumber : Hasil Analisis, 2019

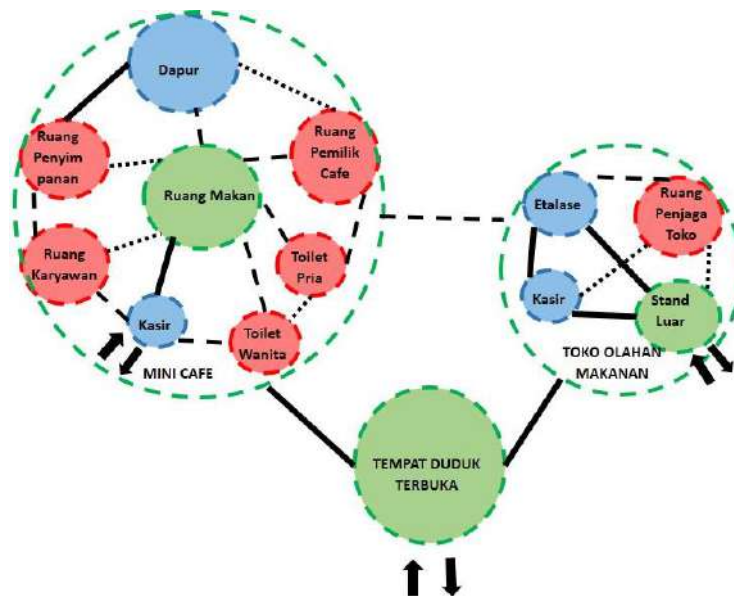
7. Area Menikmati Berbagai Jenis Cenderamata



Gambar 4.24 Diagram Keterkaitan Area Menikmati Berbagai Jenis Cenderamata

Sumber : Hasil Analisis, 2019

8. Area Menikmati Kuliner



Gambar 4.25 Diagram Keterkaitan Area Menikmati Kuliner

Sumber : Hasil Analisis, 2019

9. Area Menginap



Gambar 4.26 Diagram Keterkaitan Area Menginap

Sumber : Hasil Analisis, 2019

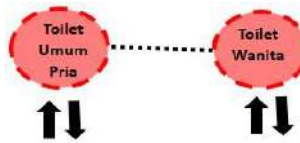
10. Area Beribadah



Gambar 4.27 Diagram Keterkaitan Area Beribadah

Sumber : Hasil Analisis, 2019

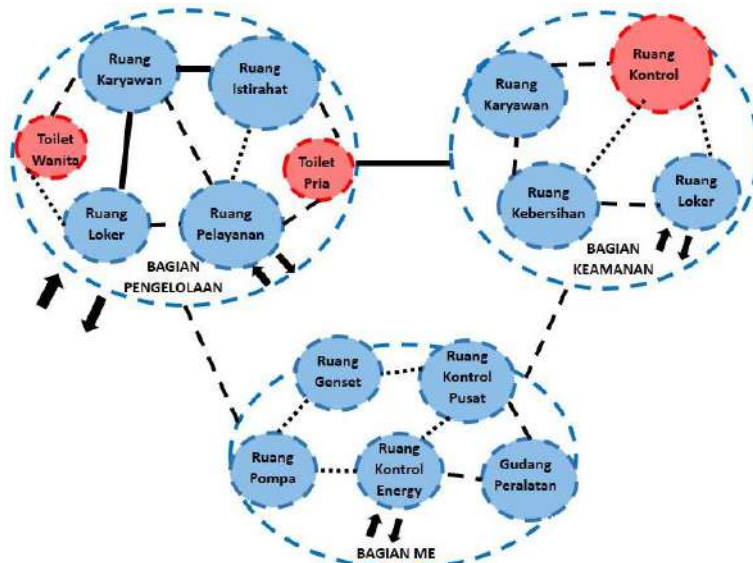
11. Area Metabolisme



Gambar 4.28 Diagram Keterkaitan Area Metabolisme

Sumber : Hasil Analisis, 2019

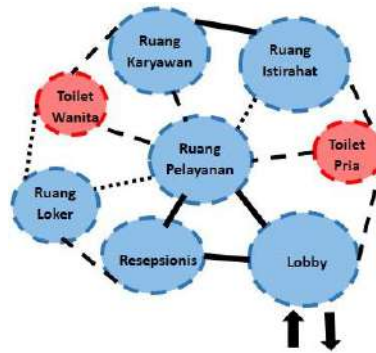
12. Area Pengelola



Gambar 4.29 Diagram Keterkaitan Area Pengelola

Sumber : Hasil Analisis, 2019

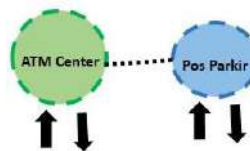
13. Area Pelayanan Wisata



Gambar 4.30 Diagram Keterkaitan Area Pelayanan Wisata

Sumber : Hasil Analisis, 2019

14. Area Pelayanan Umum

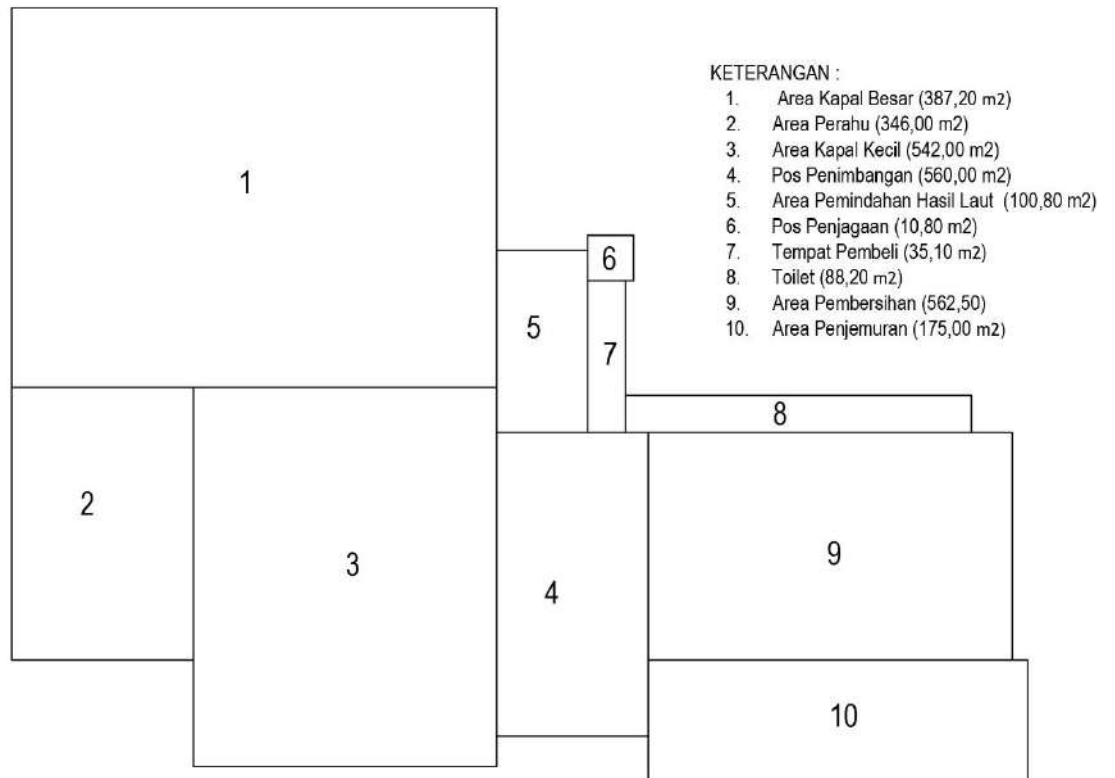


Gambar 4.31 Diagram Keterkaitan Area Pelayanan Umum

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.7.6 Blok Plan Mikro

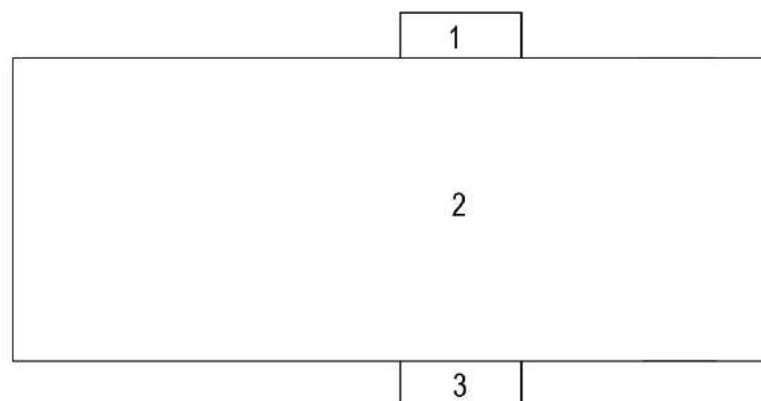
1. Area Aktivitas Masyarakat Setempat



Gambar 4.32 Blokplan Area Aktivitas Masyarakat Setempat

Sumber : Hasil Analisis, 2019

2. Area Menikmati Wisata Atas Laut

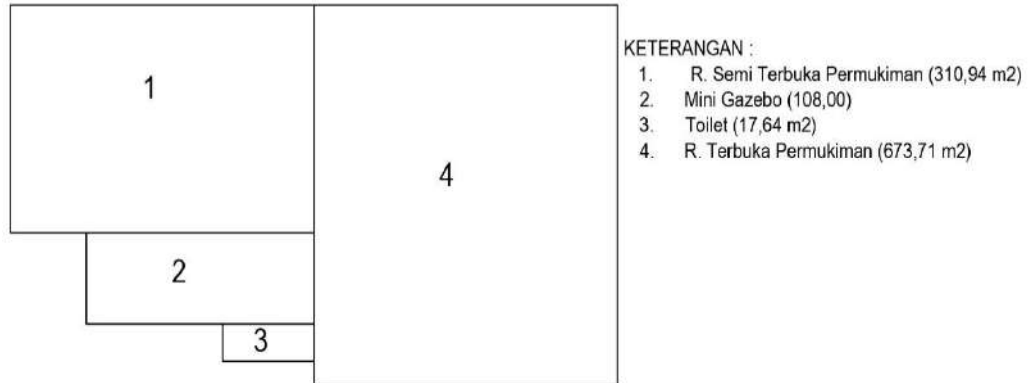


- KETERANGAN :
1. Toilet Wanita (14,40 m²)
 2. Area Komunal Terbuka (256,00 m²)
 3. Toilet Pria (12,10 m²)

Gambar 4.33 Blokplan Area Menikmati Wisata Atas Laut

Sumber : Hasil Analisis, 2019

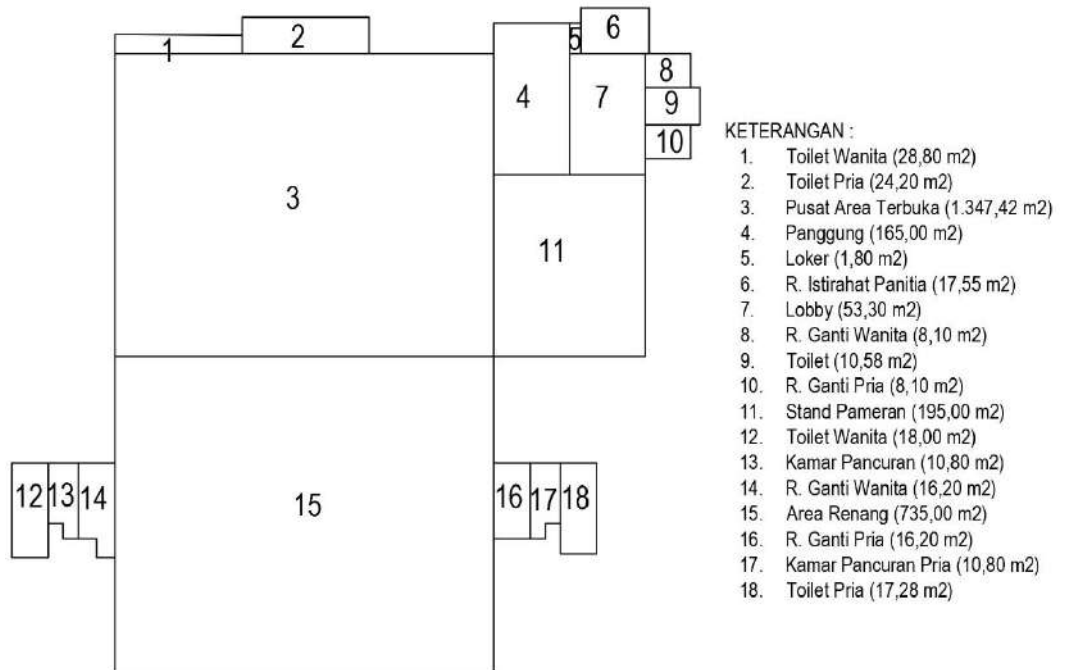
3. Area Berinteraksi Sosial Masyarakat



Gambar 4.34 Blokplan Area Berinteraksi Sosial Masyarakat

Sumber : Hasil Analisis, 2019

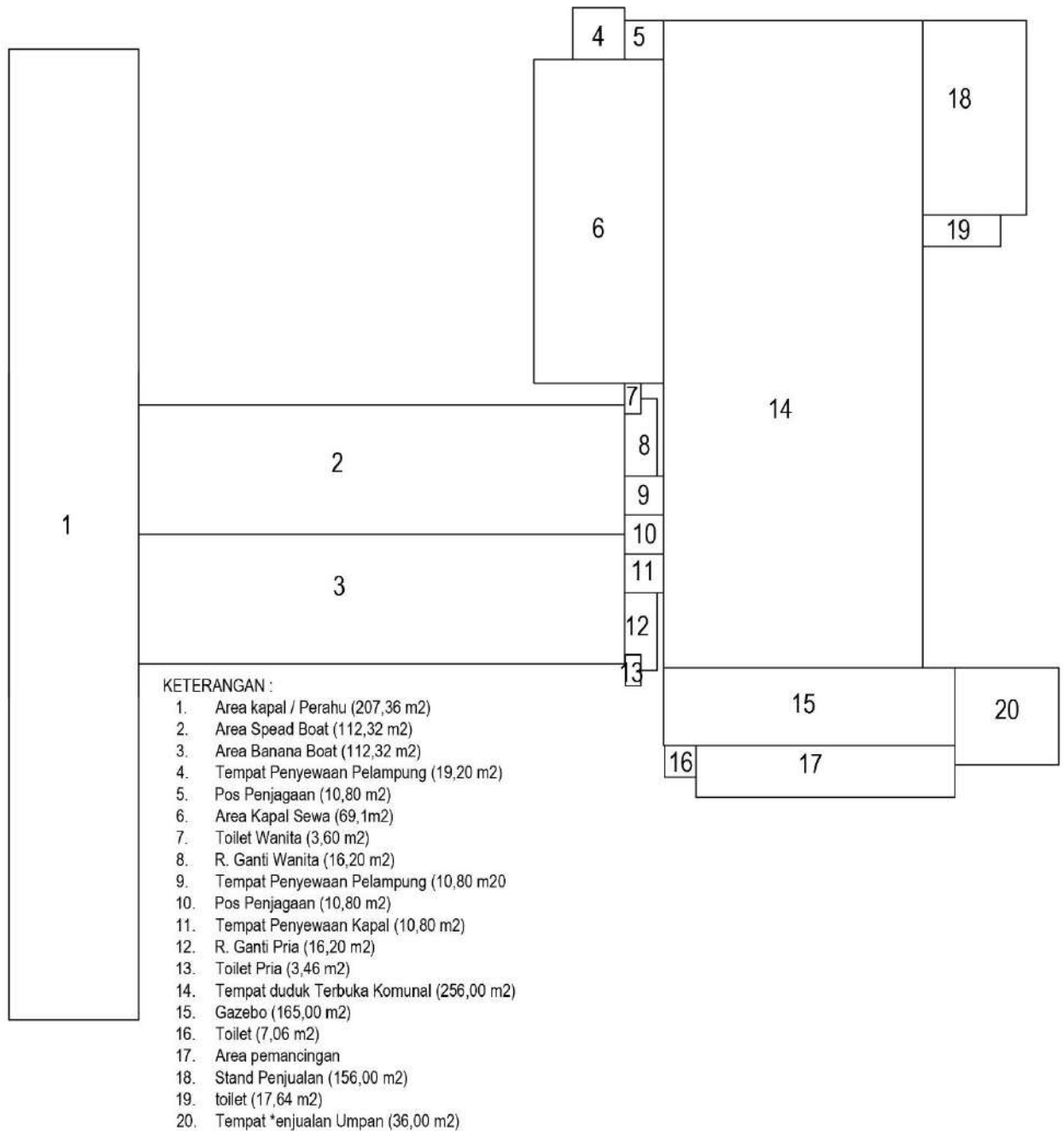
4. Area Berwisata Keseharian Masyarakat Setempat



Gambar 4.35 Blokplan Area Berwisata Keseharian Masyarakat Setempat

Sumber : Hasil Analisis, 2019

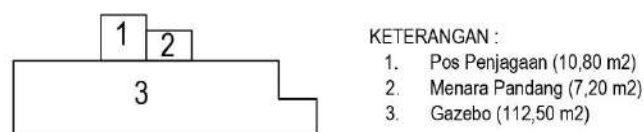
5. Area Berwisata Bahari



Gambar 4.36 Blokplan Area Berwisata Bahari

Sumber : Hasil Analisis, 2019

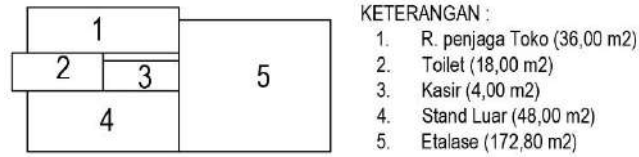
6. Area Berwisata Alam



Gambar 4.37 Blokplan Area Berwisata Alam

Sumber : Hasil Analisis, 2019

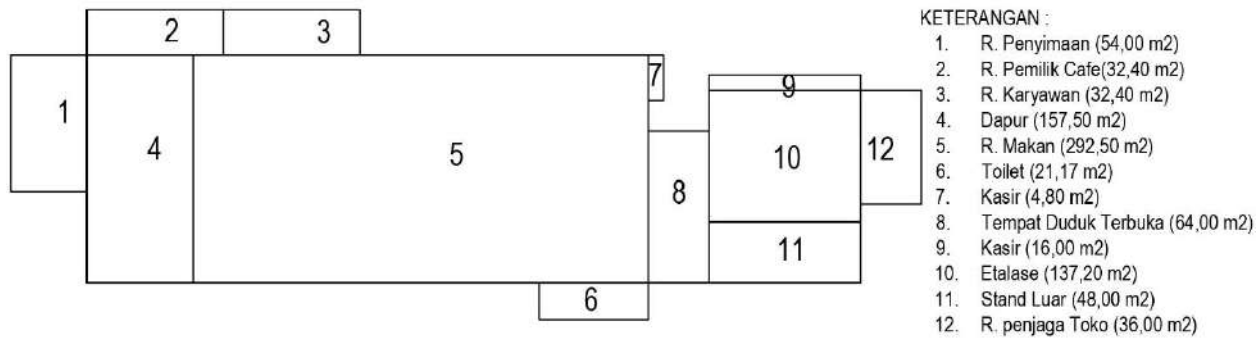
7. Area Menikmati Berbagai Jenis Cenderamata



Gambar 4.38 Blokplan Area Menikmasti Berbagai Jenis Cenderamata

Sumber : Hasil Analisis, 2019

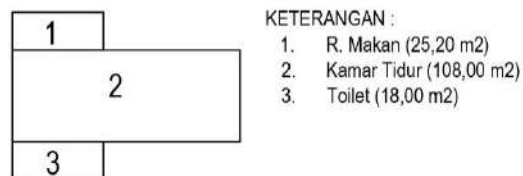
8. Area Menikmati Kuliner



Gambar 4.39 Blokplan Area Menikmati Kuliner

Sumber : Hasil Analisis, 2019

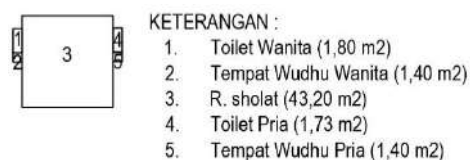
9. Area Menginap



Gambar 4.40 Blokplan Area Menginap

Sumber : Hasil Analisis, 2019

10. Area Beribadah



Gambar 4.41 Blokplan Area Beribadah

Sumber : Hasil Analisis, 2019

11. Area Metabolisme



Gambar 4.42 Blokplan Area Metabolisme

Sumber : Hasil Analisis, 2019

12. Area Pengelola



Gambar 4.43 Blokplan Area Pengelola

Sumber : Hasil Analisis, 2019

13. Area Pelayanan Wisata



Gambar 4.44 Blokplan Area Pelayanan Wisata

Sumber : Hasil Analisis, 2019

14. Area Pelayanan Umum



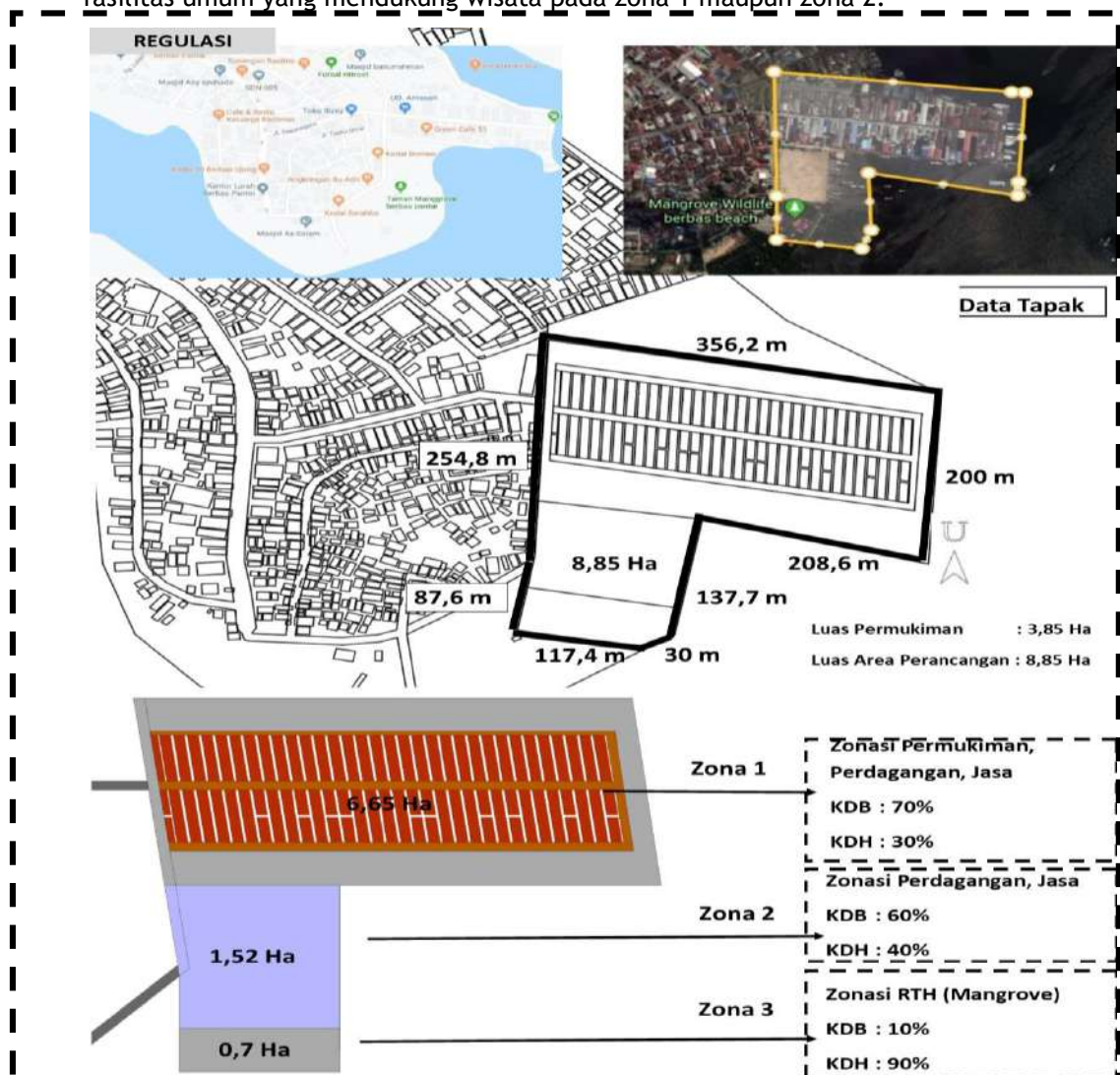
Gambar 4.45 Blokplan Area Pelayanan Umum

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.8 Analisis Tapak

4.8.1 Regulasi

Lokasi tapak berada di Jl. Dipenogoro, kel. Berbas Pantai, Kec. Bontang Selatan, Kota Bontang. Pada tapak ini dibedakan menjadi 3 zonasi yang menyesuaikan pada peraturan setempat. Pada zona 1 yaitu zona permukiman yang diantaranya ada beberapa permukiman masyarakat setempat yang mana pada proses perancangannya tetap dipertahankan sebagai rumah budaya setempat dan diberikan berbagai fasilitas umum yang berkaitan dengan aktivitas keseharian masyarakat setempat. Pada zona 2 dikhususkan berdirinya berbagai fasilitas umum (bersama) wisata yang tidak terdapat bangunan hak milik pribadi masyarakat setempat. Pada zona 3 merupakan lahan mangrove yang merupakan kawasan hijau tapak yang hanya dikhususkan berdirinya fasilitas umum yang mendukung wisata pada zona 1 maupun zona 2.

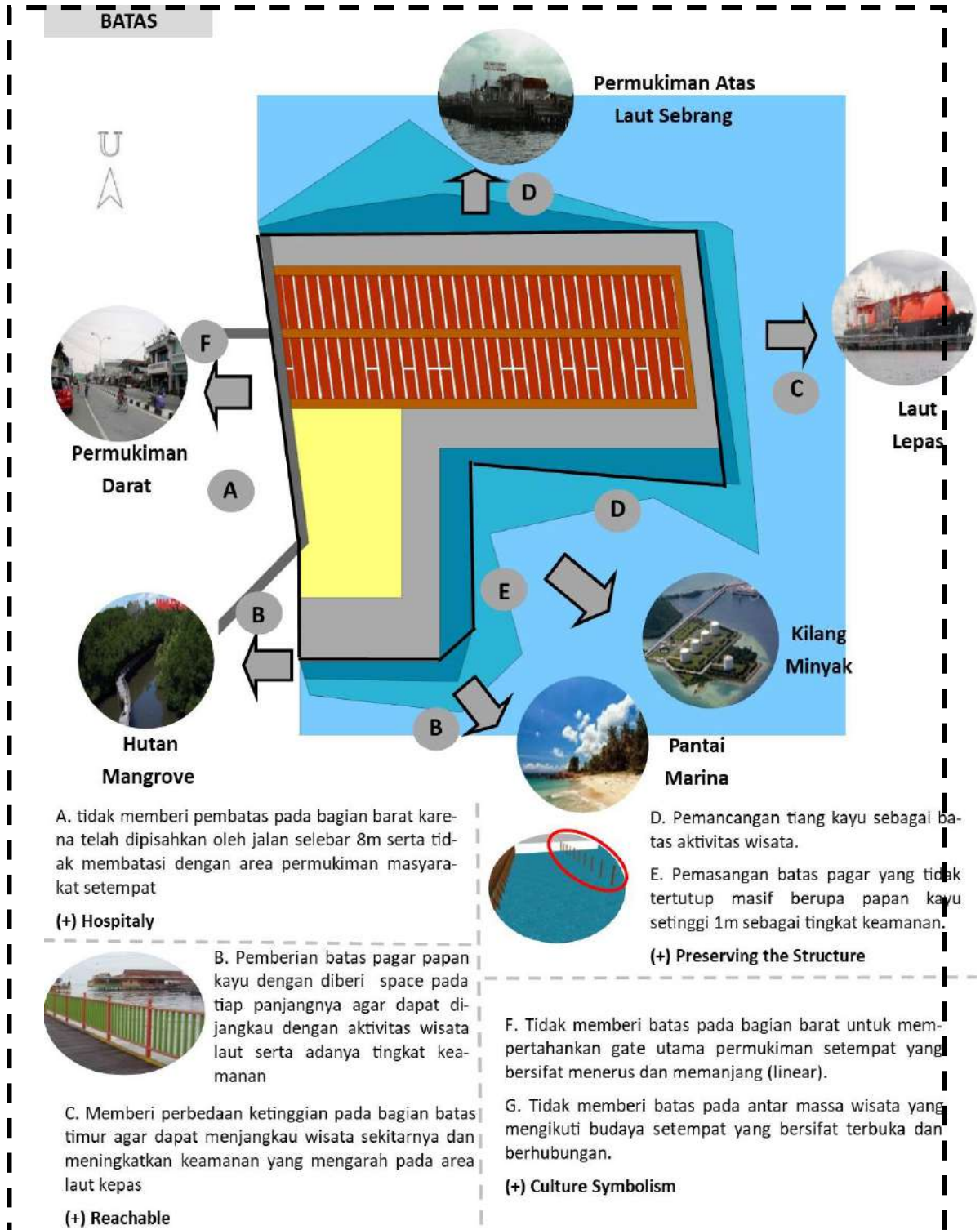


Gambar 4.46 Data Tapak Regulasi

Sumber : Hasil Regulasi, 2020

4.8.1 Analisis Batas

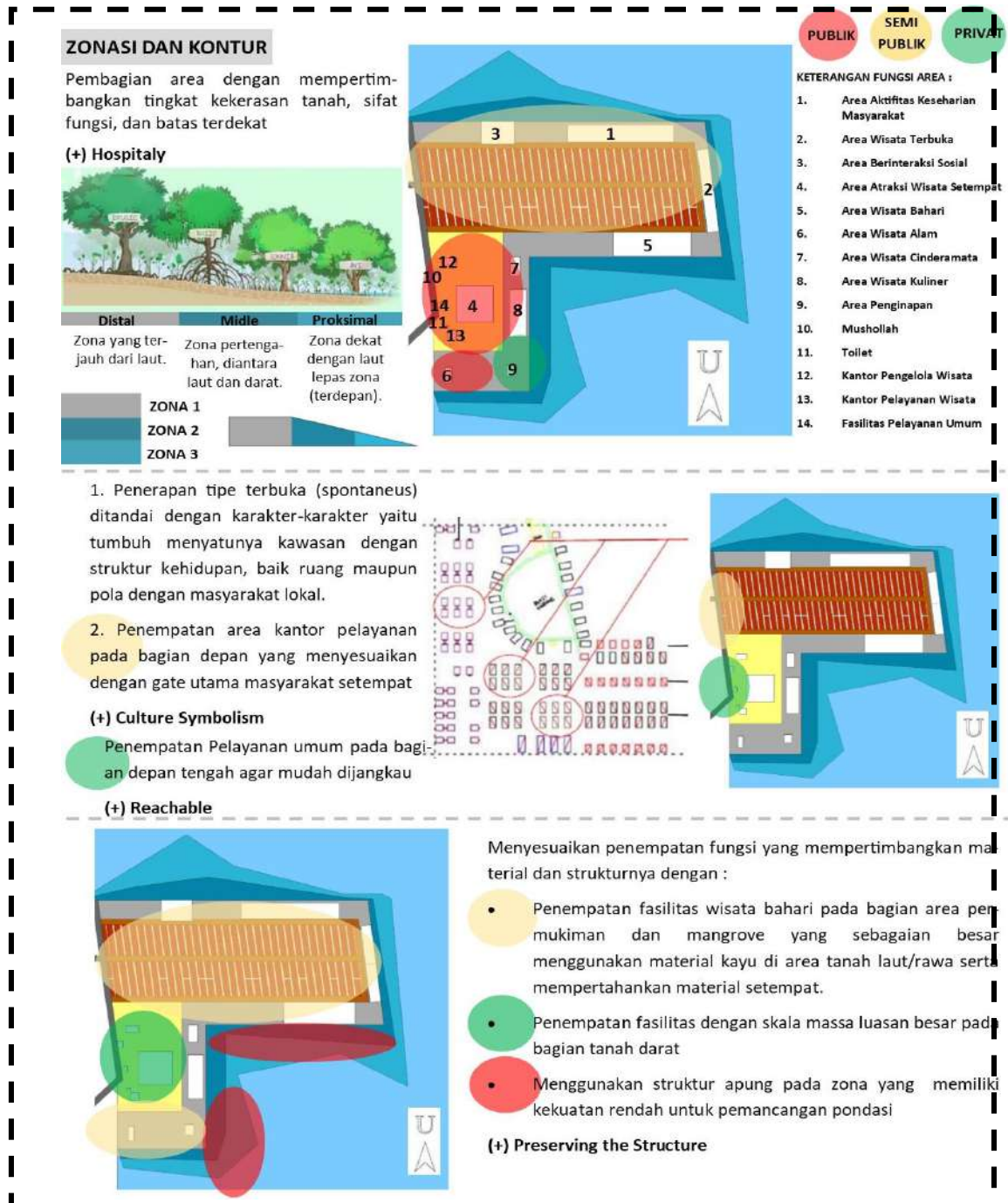
Lokasi tapak berada diantara beberapa wisata alam lainnya, sehingga dapat menjadi pusat utama wisata alam sekitarnya yaitu Pantai Marina, Pulau Beras Basah, Hutan Mangrove, Permukiman Tengah laut, serta beberapa objek lainnya.



Gambar 4.47 Analisis Batas
Sumber : Hasil Analisis, 2020

4.8.2 Analisis Zonasi dan Kontur

Pada tapak adanya perebedaan kontur yang tidak signifikan berpengaruh dengan tingkat kekerasan tanah dan kedalaman sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda yaitu, zona 1 dapat terbangun bangunan beton dan kayu seperti permukiman ataupun fasilitas umum lainnya, zona 2 dapat terbangun fasilitas umum yang dapat menopang material kayu, dan zona 3 tidak dapat terbangun bangunan apapun.

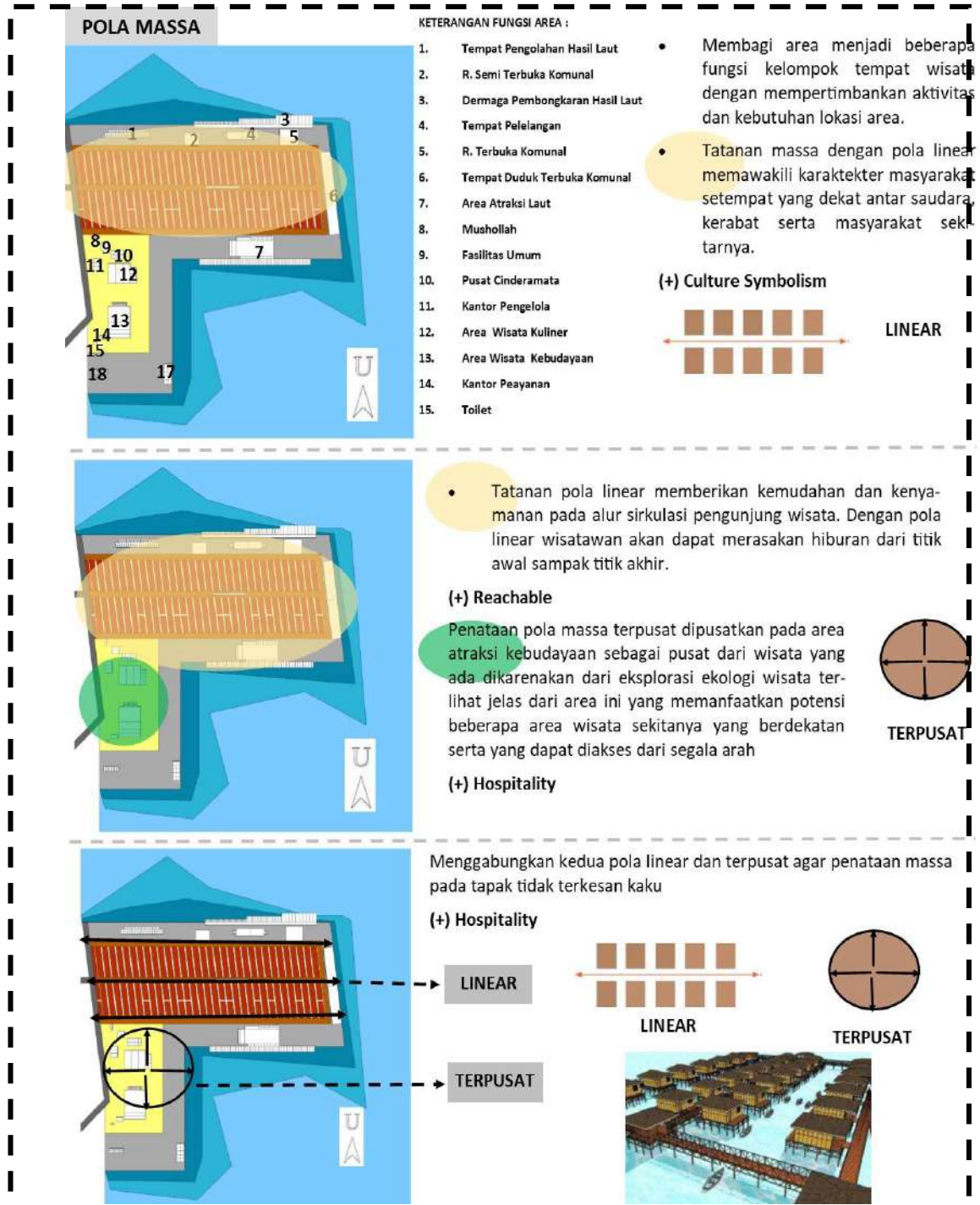


Gambar 4.48 Analisis Zonasi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

4.8.1 Analisis Tata Pola Massa

Pada analisis sebelumnya (analisis zonasi dan kontur) dibagi menjadi beberapa area, kemudian dilanjutkan pada analisis tata pola massa dengan membagi lagi menjadi beberapa area berdasarkan fungsinya. Pada tata pola massa ini menerapkan pola linear yang merupakan pola massa setempat yang dipengaruhi oleh budaya dan kondisi lahan.

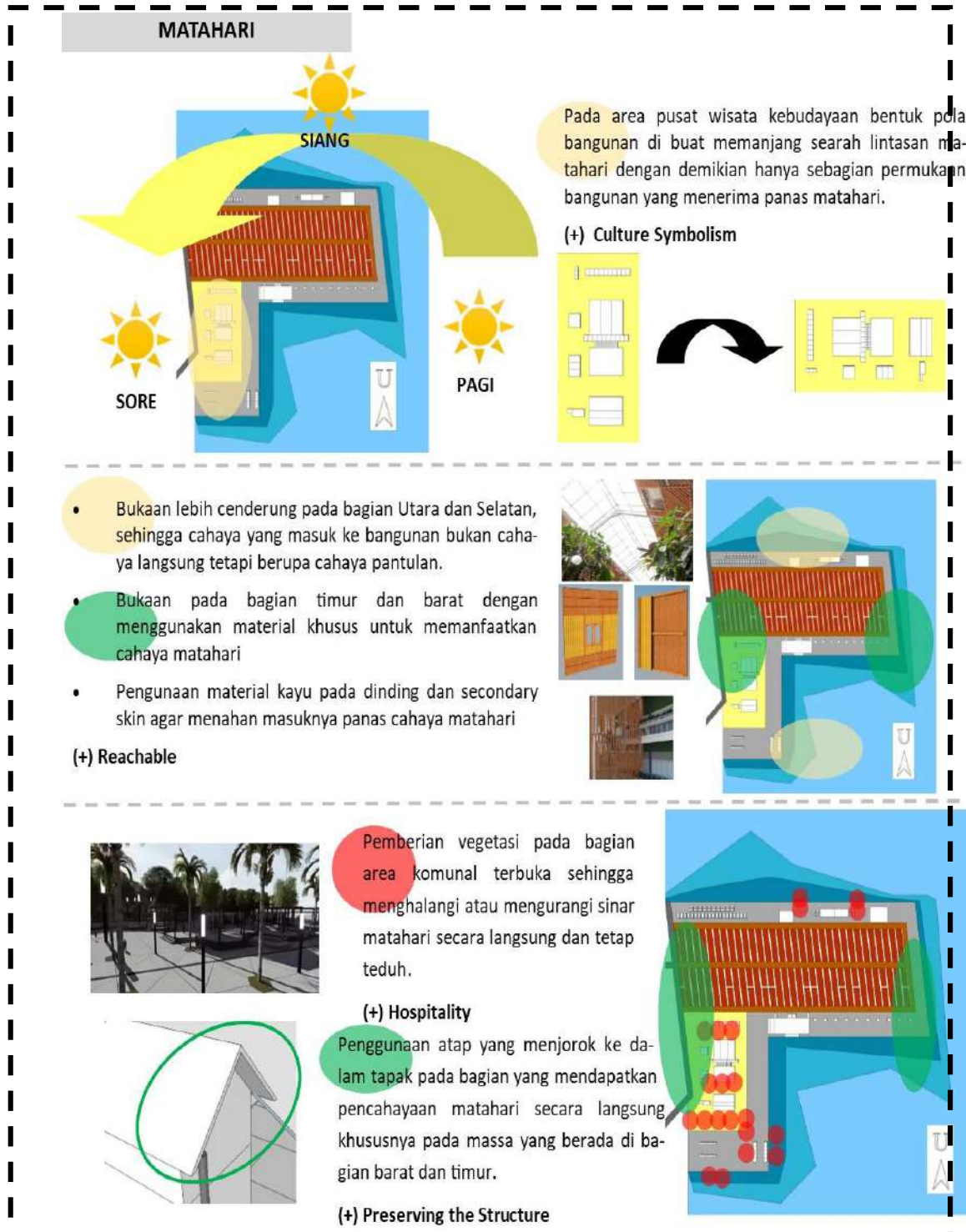


Gambar 4.49 Analisis Pola Tata Massa

Sumber : Hasil Analisis, 2020

4.8.2 Analisis Matahari

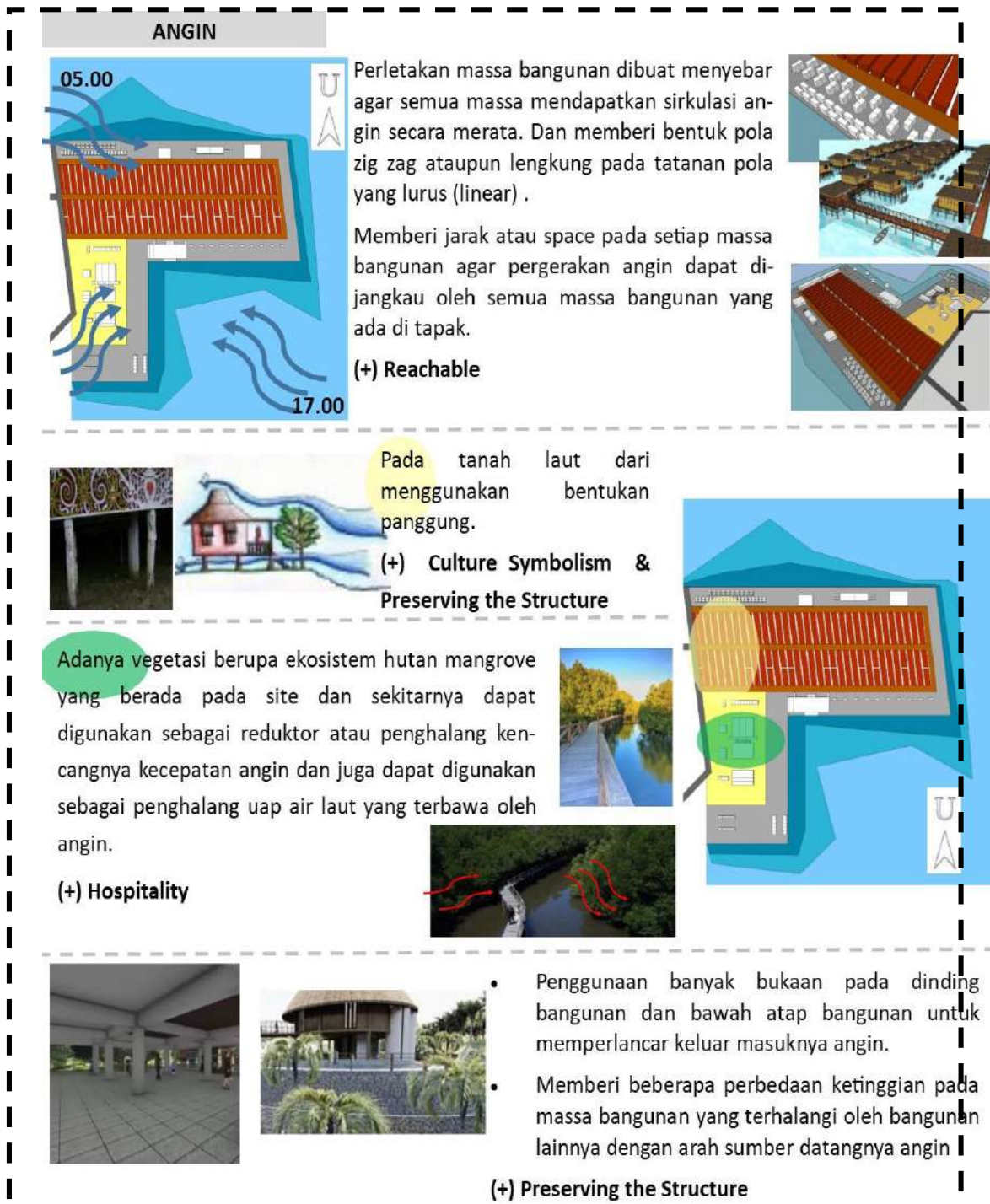
Tapak berada pada bagian tepi tepatnya atas laut, sehingga cahaya langsung diterima oleh tapak dari arah timur. Pada arah barat, cahaya matahari yang didapatkan oleh tapak tetap maksimal karena hanya terhalang oleh bangunan permukiman yang sebagian besar memiliki ketinggian satu lantai.



Gambar 4.50 Analisis Matahari
Sumber : Hasil Analisis, 2020

4.8.3 Analisis Angin

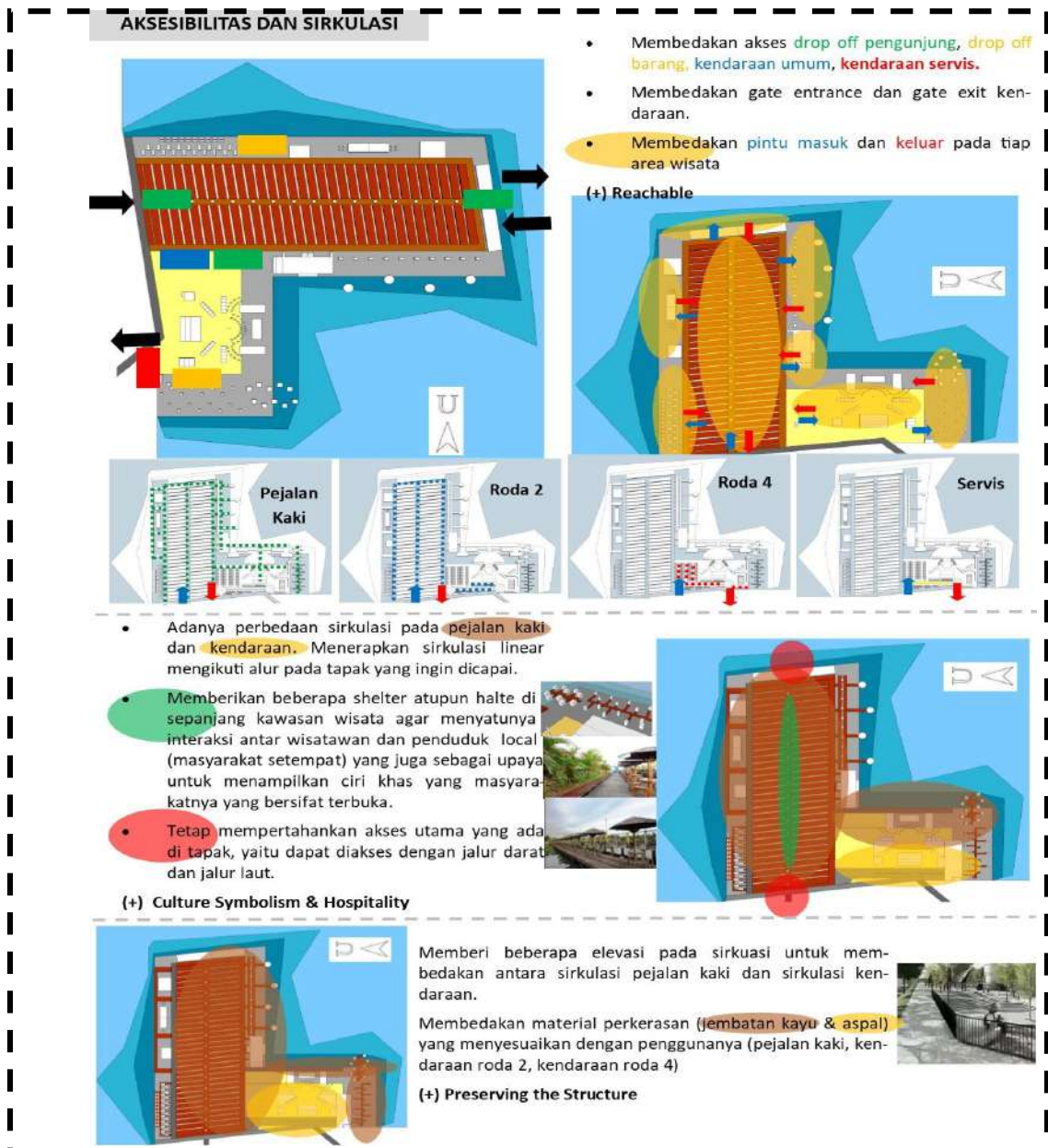
Pergerakan arah angin pada tapak berasal arah tenggara yang berasal dari pergerakan angin dari arah laut (angin laut). Pada arah barat dan barat laut (angin darat) pergerakan angin tidak terlalu besar karena karena terhalang oleh bangunan, tetapi sirkulasi angin masih dapat diterima karena berada di daratan yang rendah.



Gambar 4.51 Analisis Angin
Sumber : Hasil Analisis, 2020

4.8.4 Analisis Aksesibilitas & Sirkulasi

Akses utama menuju tapak dapat dilalui dari 3 akses yaitu, sebelah barat tapak yang berdekatan dengan kawasan permukiman wisata budaya yang dapat dilalui oleh kendaraan beroda 4. Sebelah barat daya tapak yaitu akses darat yang langsung menuju kawasan wisata yang berhadapan langsung dengan area mangrove yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Sebelah timur tapak yaitu akses laut yang berhadapan langsung pada kawasan permukiman wisata budaya yang dapat menggunakan kapal ataupun perahu.



Gambar 4.52 Analisis Aksesibilitas & Sirkulasi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

4.8.9 Analisis Kebisingan

Sumber kebisingan utama berada pada bagian timur tapak yang merupakan laut lepas sebagai akses lalu lalang kapal-kapal laut. Sumber kebisingan relatif tinggi yang bersumber dari mesin kapal laut. Pada bagian barat tingkat kebisingan sedang berasal dari kendaraan (akses utama kawasan wisata). Tingkat kebisingan rendah pada bagian utara yang merupakan akses menuju permukiman sebrang dan bagian selatan yang merupakan hutan mangrove.



Gambar 4.53 Analisis Kebisingan
Sumber : Hasil Analisis, 2020

4.8.10 Analisis Odor dan View

Pada tapak sebagian besar view mengarah pada laut lepas dan dikelilingi wisata di sekitarnya Seperti Pulau Beras Basah, Pantai Marina, Permukiman Atas Laut Sebrang, Permukiman Tengah Laut, dll. Dengan hal ini, wisata budaya menjadi wisata utama dan dapat menjadi pusat penghubung wisata-wisata sekitar lainnya. Sebagian besar odor pada tapak berasal dari polusi kendaraan, baik kendaraan darat ataupun kapal-kapal yang hanya dapat diatasi dengan pergerakan angin laut untuk mengurangi polusinya tanpa adanya media perantara untuk meminimalisir polusi tersebut.

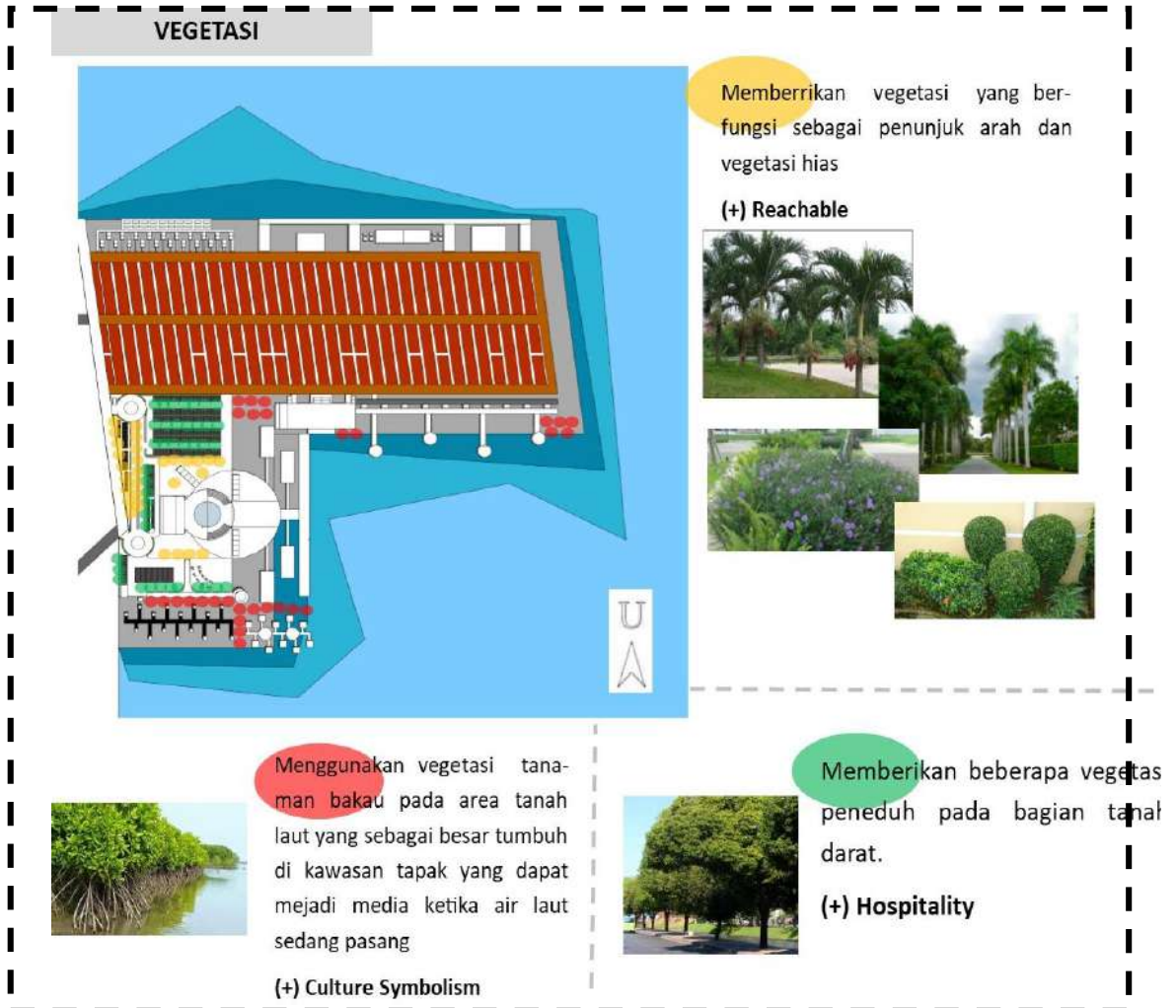


Gambar 4.54 Analisis Odor & View

Sumber : Hasil Analisis, 2020

4.8.11 Analisis Vegetasi

Pada tapak hanya ada vegetasi tanaman mangrove yang terletak hanya pada bagian selatan, sehingga tapak terlihat gersang karena tidaknya adanya media pelindung ataupun meminimalisir panas sinar matahari ataupun pergerakan angin.

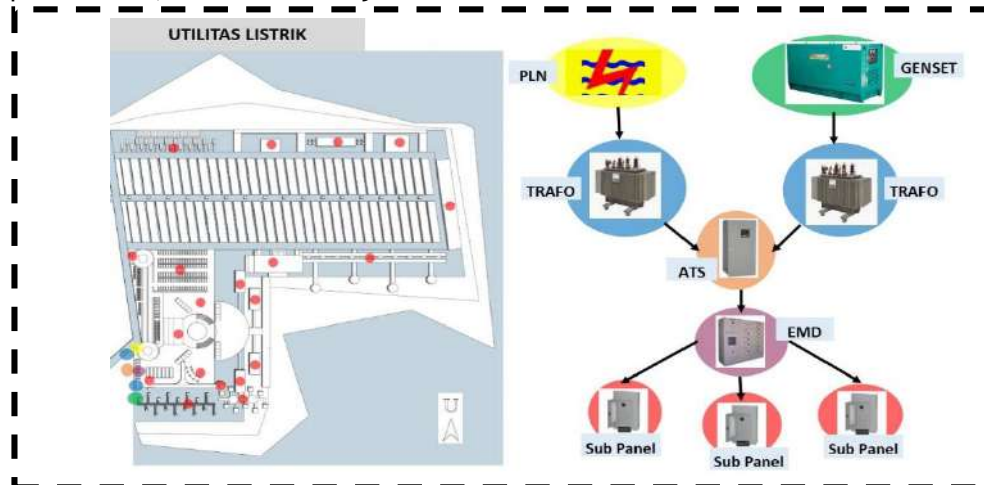


Gambar 4.55 Analisis Vegetasi

Sumber : Hasil Analisis, 2020

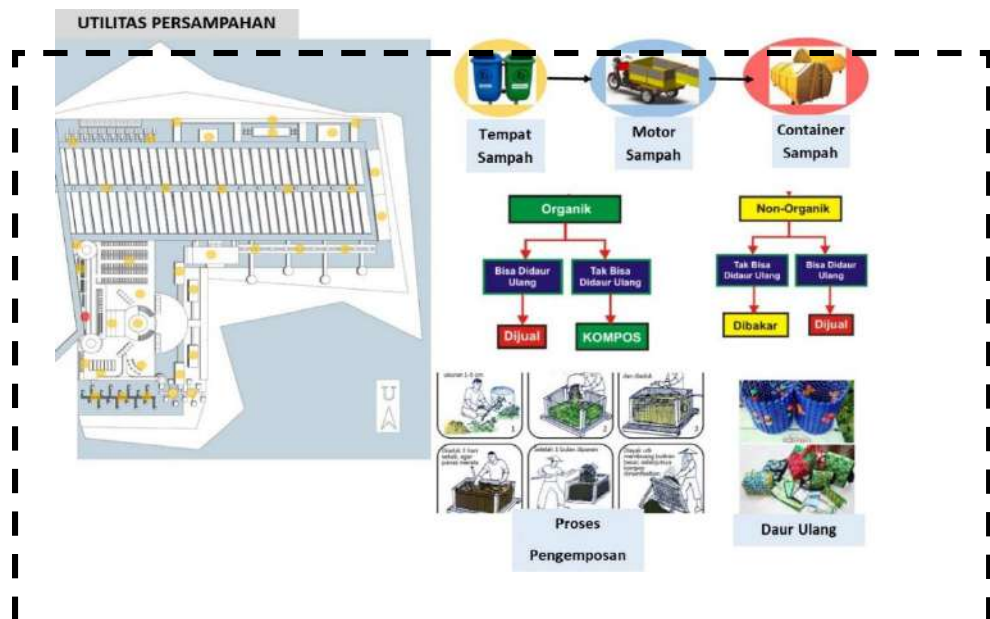
4.8.12 Analisis Utilitas

Sumber tenaga listrik yang digunakan adalah bersumber dari PLN dengan generator atau genset sebagai sumber listrik cadangan dalam keadaan darurat. Dalam penggunaannya menggunakan sistem Automatic Transfer Switch yang berfungsi untuk menghidupkan mesin generator secara otomatis pada saat listrik dari PLN mengalami pemadaman, kemudian menuju Electronical Main Distribution.



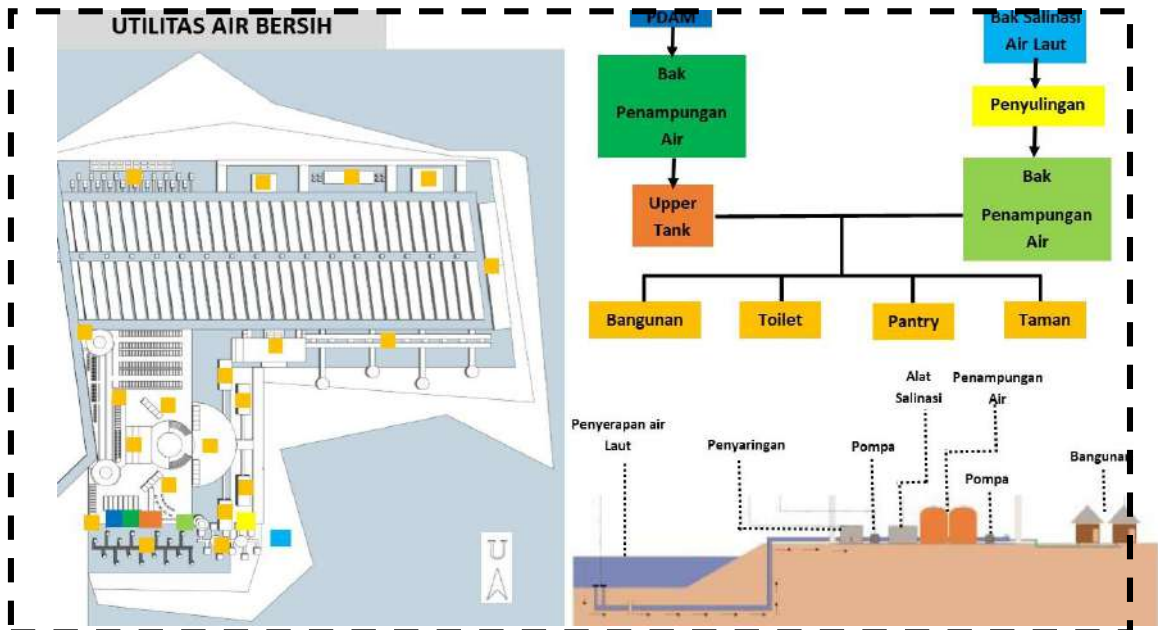
Gambar 4.56 Analisis Utilitas Listrik
Sumber : Hasil Analisis, 2020

Pada tiap -tiap bangunan dan area wisata menyediakan tempat sampah yang dipisahkan menurut jenisnya yaitu organik dan non organik. Selanjutnya sampah-sampah diangkut menggunakan motor sampah untuk diteruskan ke kontainer sampah. Setelah sampah terkumpul di kontainer, sampah non organik diangkut ke ban sampah untuk dijual ataupun didaur ulang kembali. Untuk sampah organik diolah menjadi kompos



Gambar 4.57 Analisis Utilitas Persampahan
Sumber : Hasil Analisis, 2020

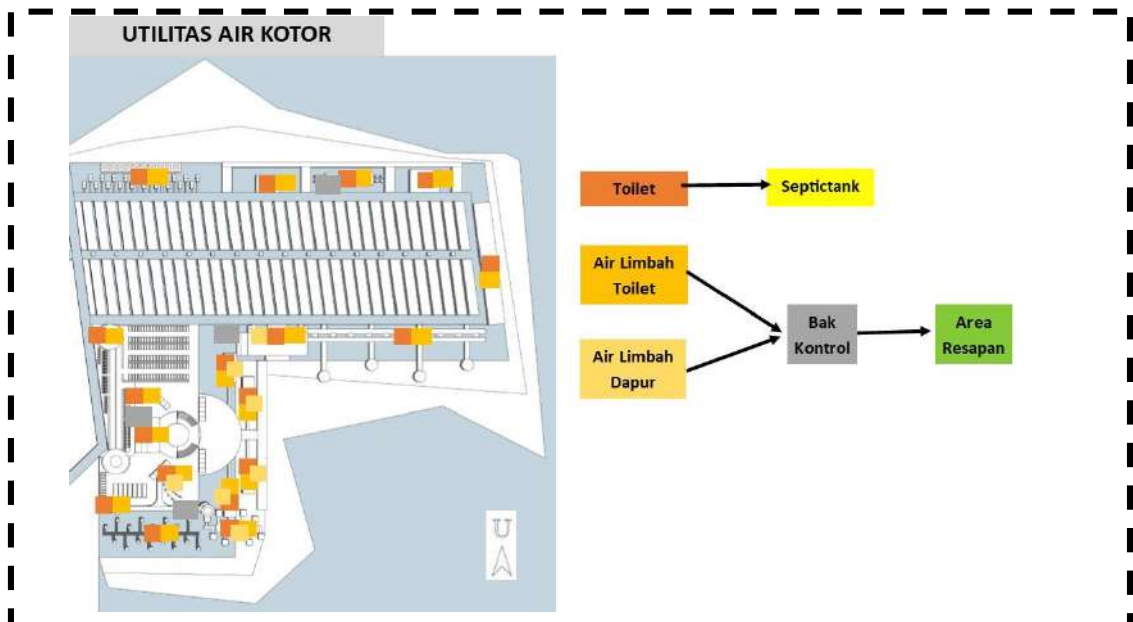
Pada utilitas air bersih bersumber dari PDAM dan Air laut dengan sisitem desalinasi penyulingan air asin menjadi air tawar.



Gambar 4.58 Analisis Utilitas Air Bersih

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Pada utilitas air kotor yang berasal dari air limbah toilet dan air limbah dapur dikonversi pada water treatment kemudian diteruskan ke bak kontrol dan dibuang di area resapan. Dengan hal ini menghindari tercemarnya air laut.

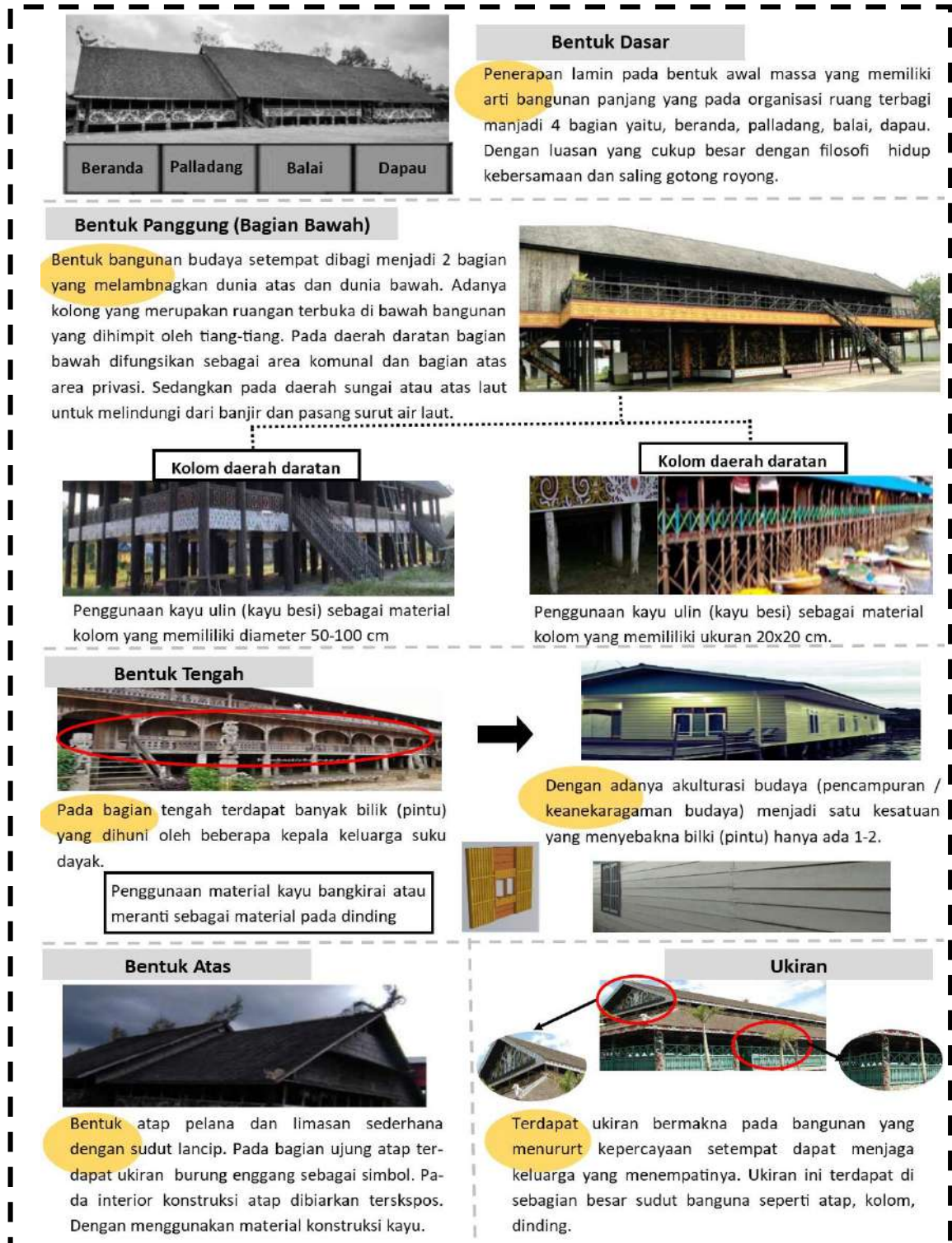


Gambar 4.59 Analisis Utilitas Air Kotor

Sumber : Hasil Analisis, 2020

4.9 Analisis Bentuk

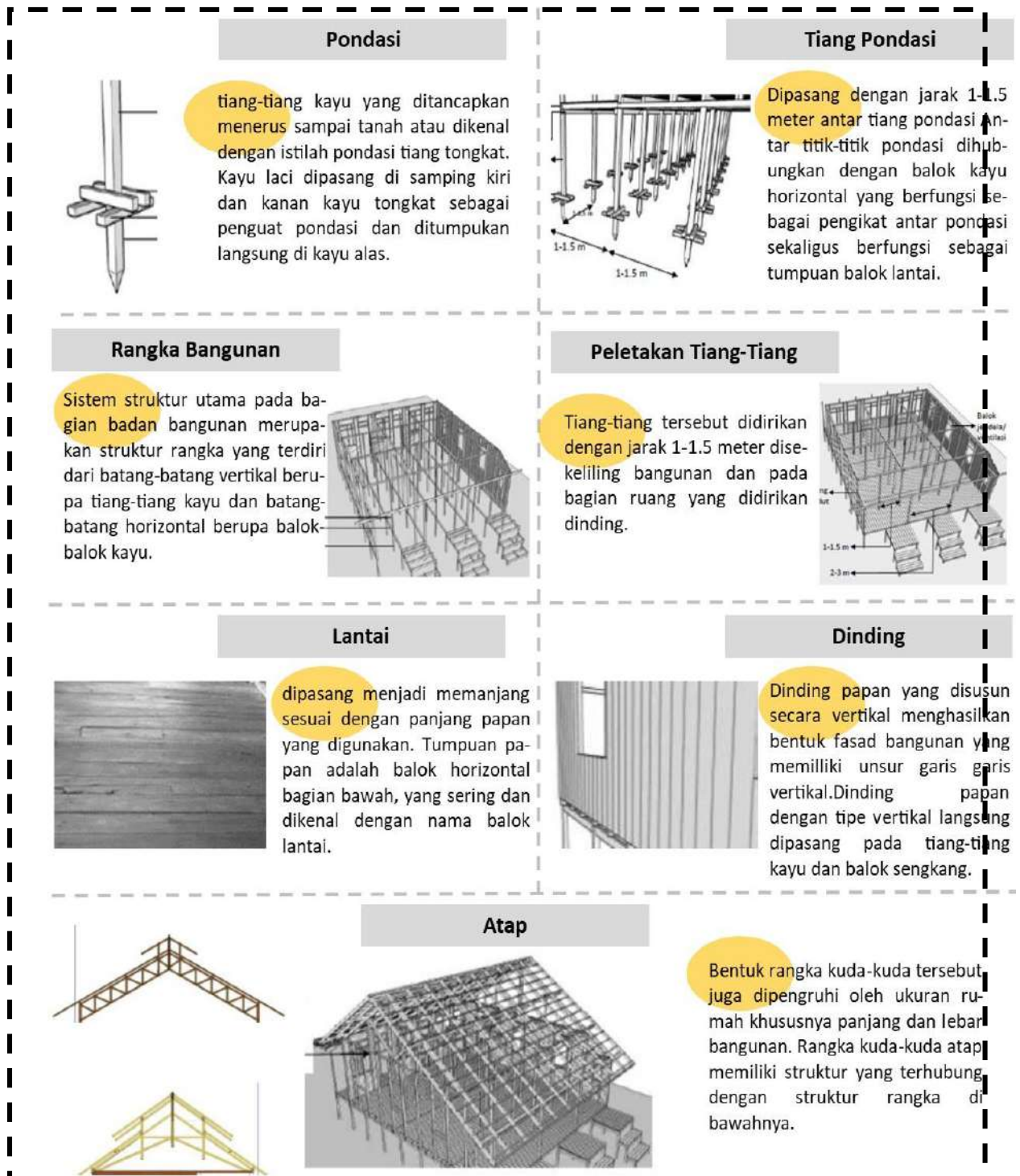
Pada analisis bentuk mengambil bentukan bangunan budaya setempat yang memanjang sebagai karakteristik dari bangunannya yang dipengaruhi oleh budaya setempat.



Gambar 4.60 Analisis Bentuk
Sumber : Hasil Analisis, 2020

4.10 Analisis Struktur

Pada analisis struktur dibagi menjadi 3 bagian yaitu Sub Structure (struktur bawah), Middle Structure (Struktur Tengah), Up Structure (Struktur Atas).



Gambar 4.61 Analisis Bentuk
Sumber : Hasil Analisis, 2020

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

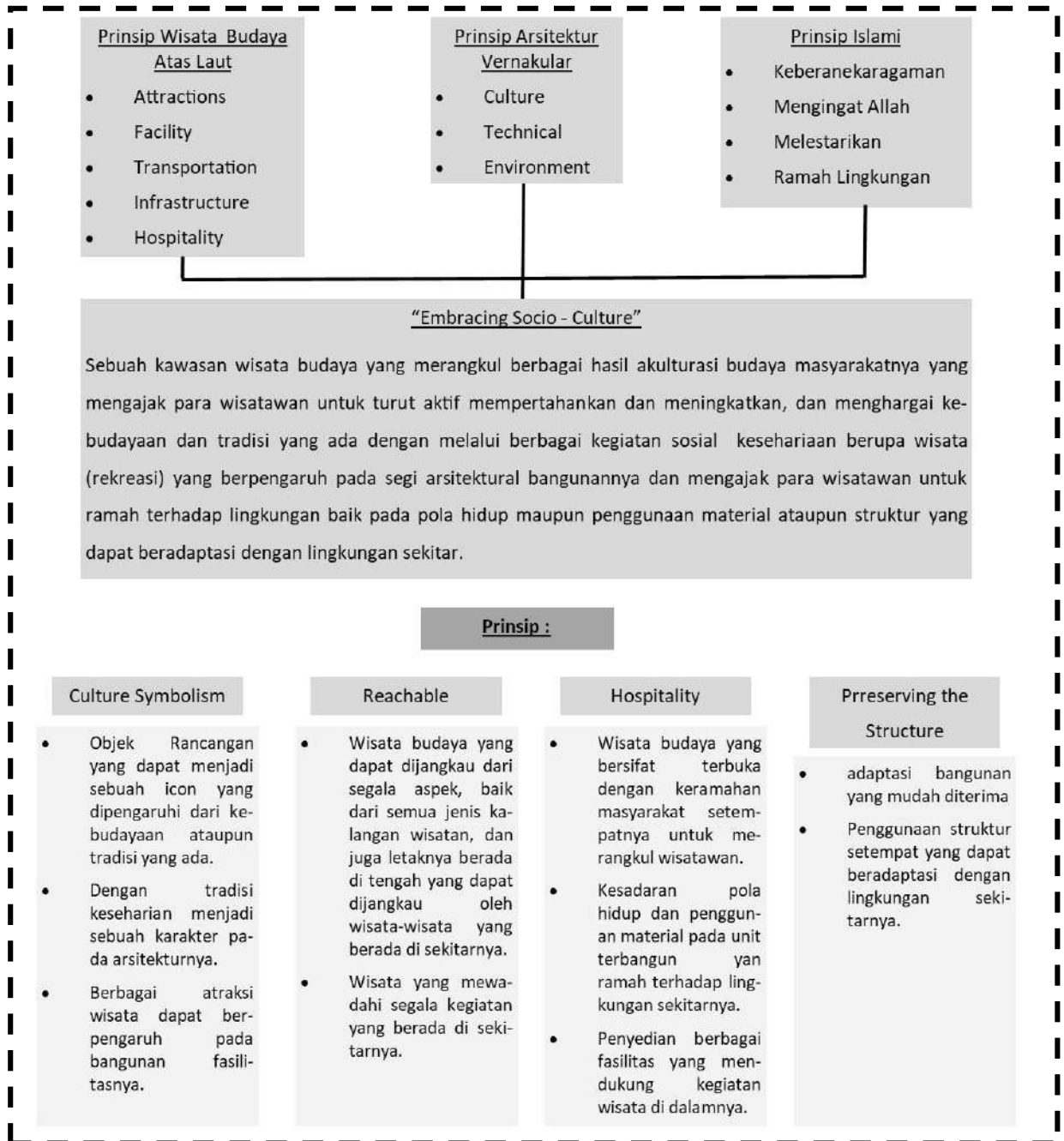
5.1 Konsep Dasar

Pada tagline wisata budaya atas laut ini yaitu “Embracing Socio - Culture”.

Konsep ini diambil dari penerapan Wisata alam, memanfaatkan potensi wisata atas laut sebagai sumber daya alam dan lingkungannya. Wisata bahari, wisata yang menikmati pemandangan keindahan alam laut yang berada di kawasan setempat. Wisata budaya, wisata yang memperkenalkan karakteristik keseharian sosial budaya setempat yang berpengaruh pada berbagai unit-unit terbangun di atasnya.

Pada pendekatannya dengan menggunakan arsitektur vernakular Dari budaya sosial masyarakatnya diangkat menjadi satu kesatuan pada wisatanya, yang mana masyarakat setempat mengajak para wisatawan untuk ikut turut aktif dalam aktivitas wisata yang dapat menjadi suatu khas arsitekturnya. Dalam konteks ekologi yaitu : Struktur panggung, yang menyesuaikan dengan lingkungan di atas air laut. Menggunakan material kayu, sebagai bahan utama yang cocok pada lingkungan sekitar. Dalam konteks budaya : Bentuk bangunan yang variasi dengan dasar bentuk rumah adat lamin (rumah suku dayak).

Batasan keislaman diterapkan pada bangunan yang ada dengan memperhatikan dan menyesuaikan dengan kondisi yang telah ada pada lingkungan setempat yaitu dapat menyesuaikan lingkungan di atas laut tanpa merusak ekosistem yang ada. Pada lingkungannya juga menerapkan kehidupan sosial antar masyarakat setempat dan pengunjung/wisatawan.



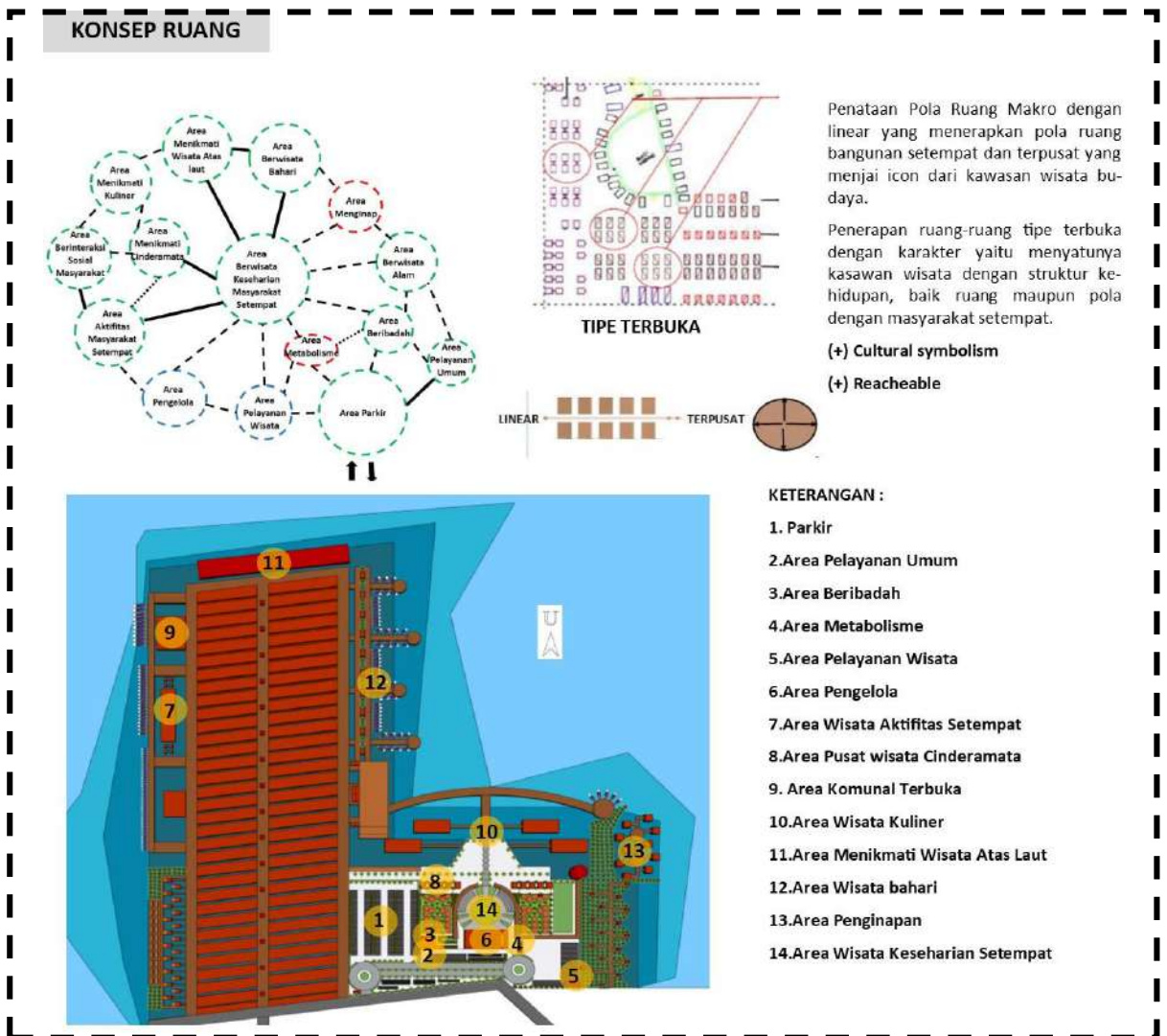
Gambar 5.1 Konsep Dasar
Sumber : Hasil Analisis, 2020

5.2 Konsep Tapak



Gambar 5.2 Konsep Tapak
Sumber : Hasil Analisis, 2020

5.3 Konsep Ruang



Gambar 5.3 Konsep Ruang
Sumber : Hasil Analisis, 2020

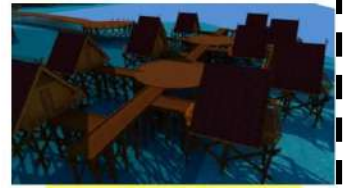
KONSEP RUANG



1. Area Pemancingan



2. Area Wisata Kuliner



3. Area Resort



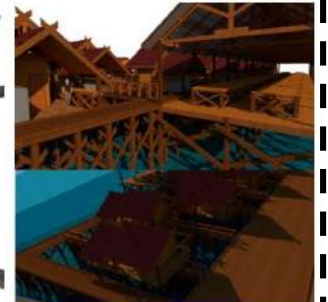
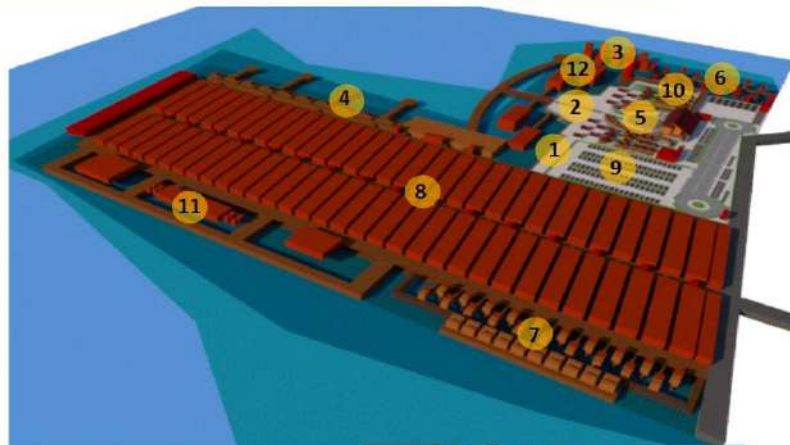
4. Area Wisata Atraksi Laut



5. Amphiteather



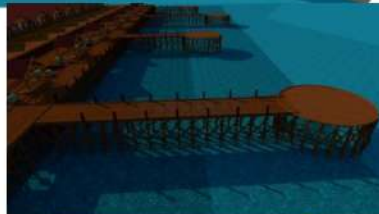
6. Area Wisata Mangrove



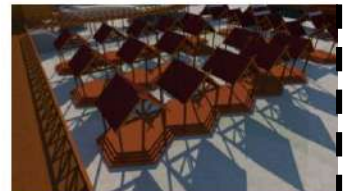
7. Area Pengolahan Hasil Laut



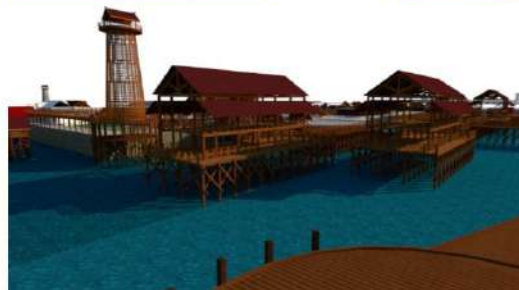
8. Gazebo



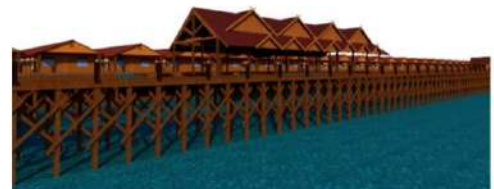
9. Dermaga Speed Boat



10. Area Pameran Terbuka (Stand)



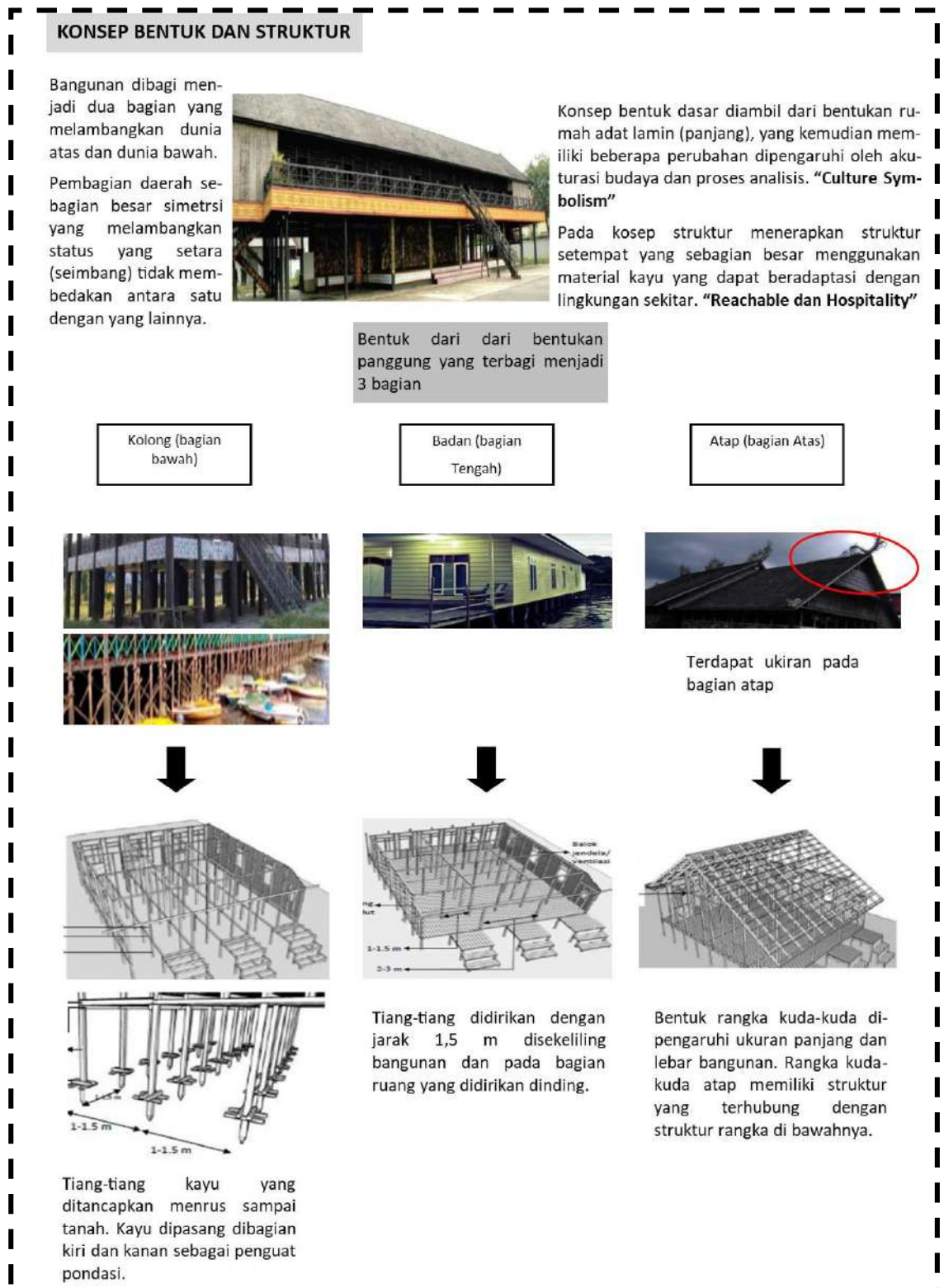
11. Area Café dan Menara Pandang



12. Area Pembongkaran dan Pelelangan Hasil Laut

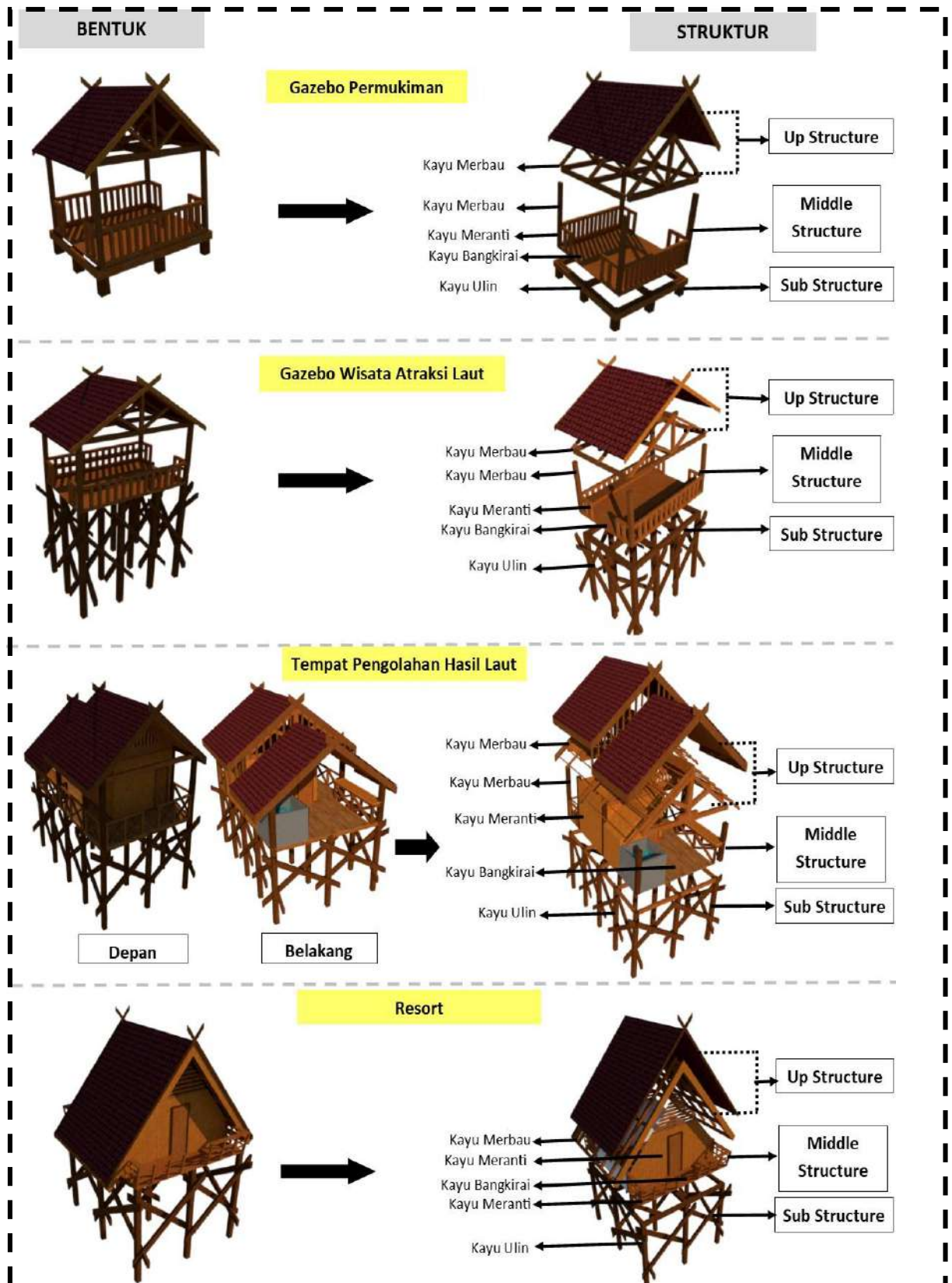
Gambar 5.4 Konsep Ruang
Sumber : Hasil Analisis, 2020

5.4 Konsep Bentuk dan Struktur



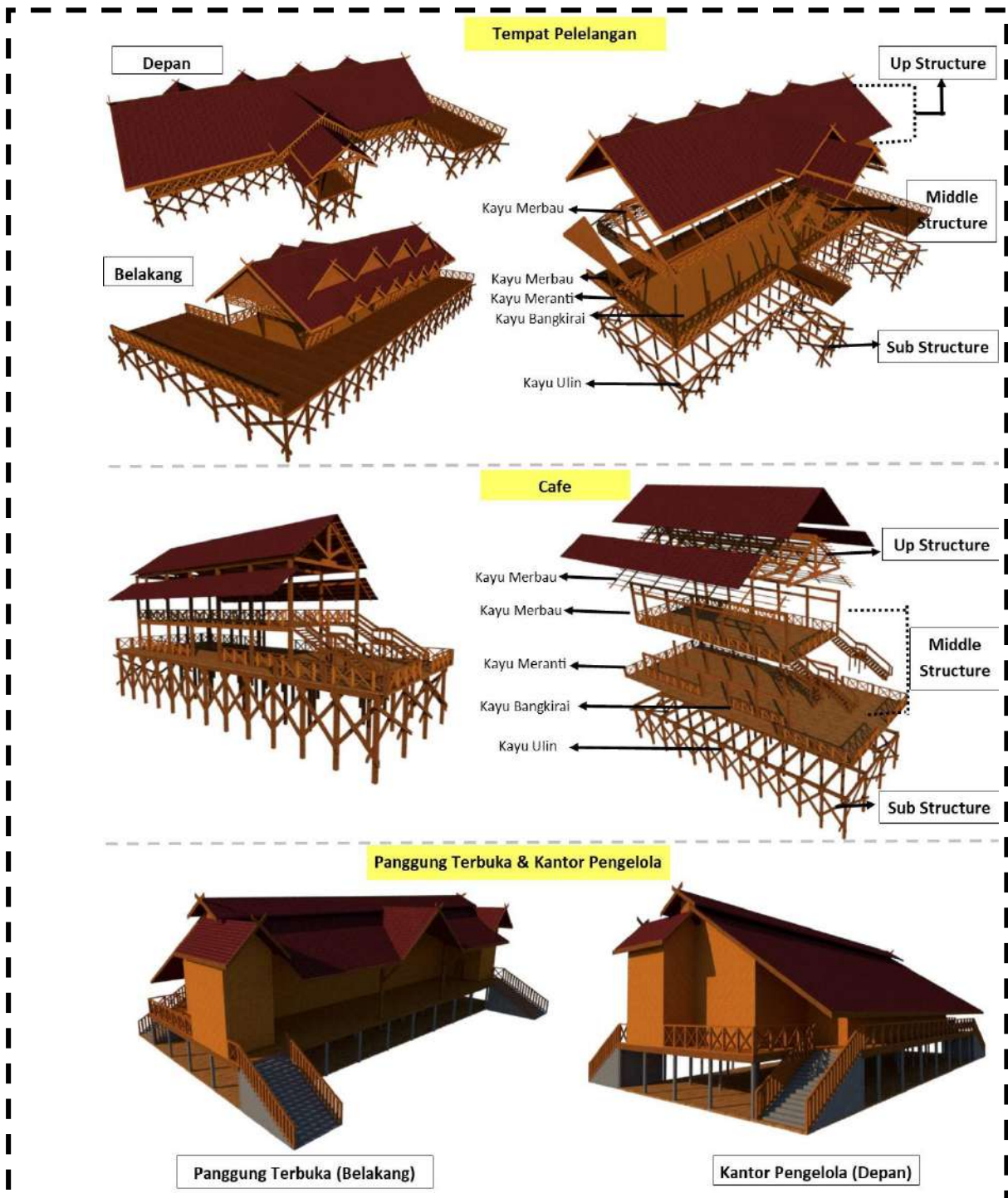
Gambar 5.5 Konsep Bentuk dan Struktur

Sumber : Hasil Analisis, 2020



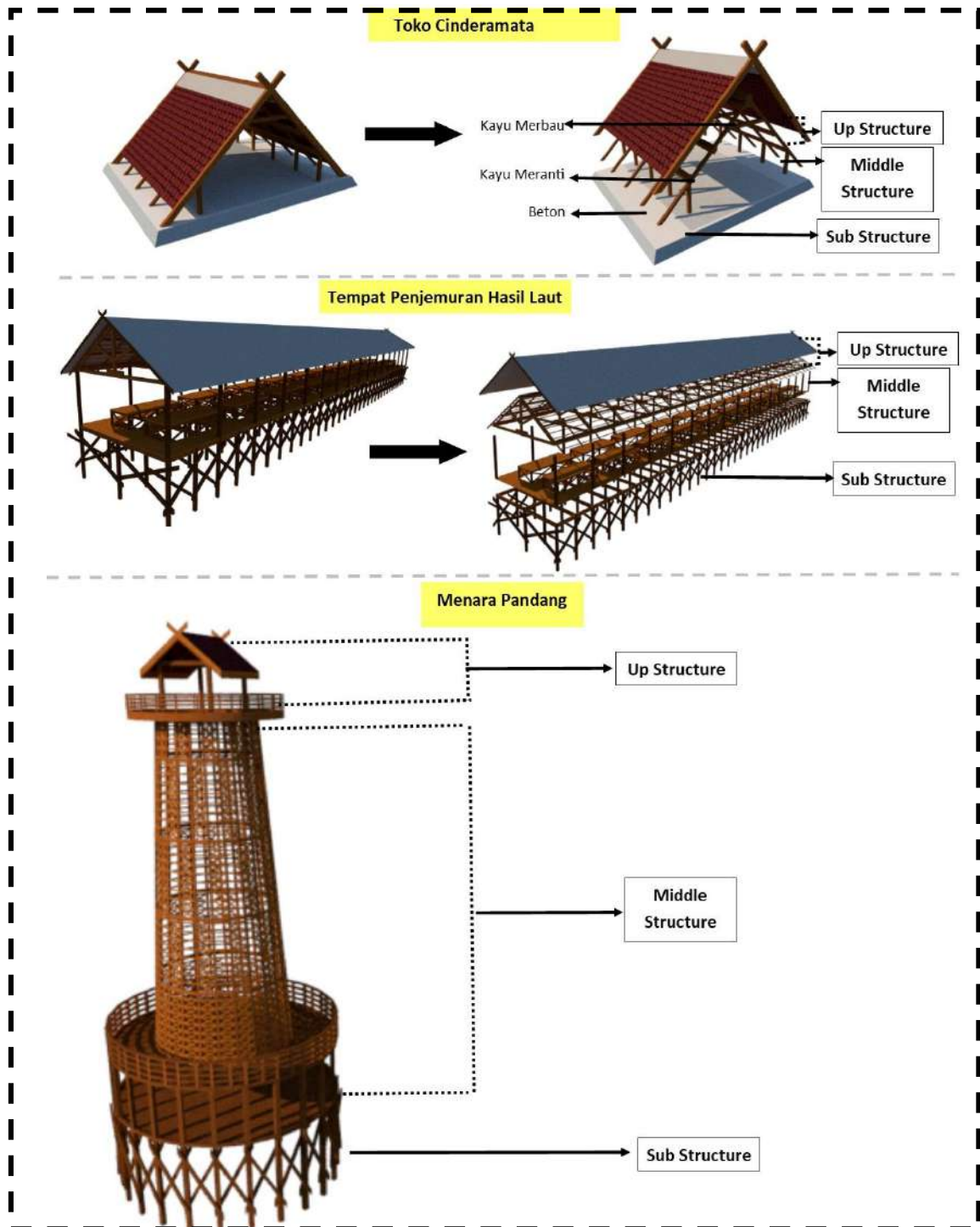
Gambar 5.6 Konsep Bentuk dan Struktur

Sumber : Hasil Analisis, 2020



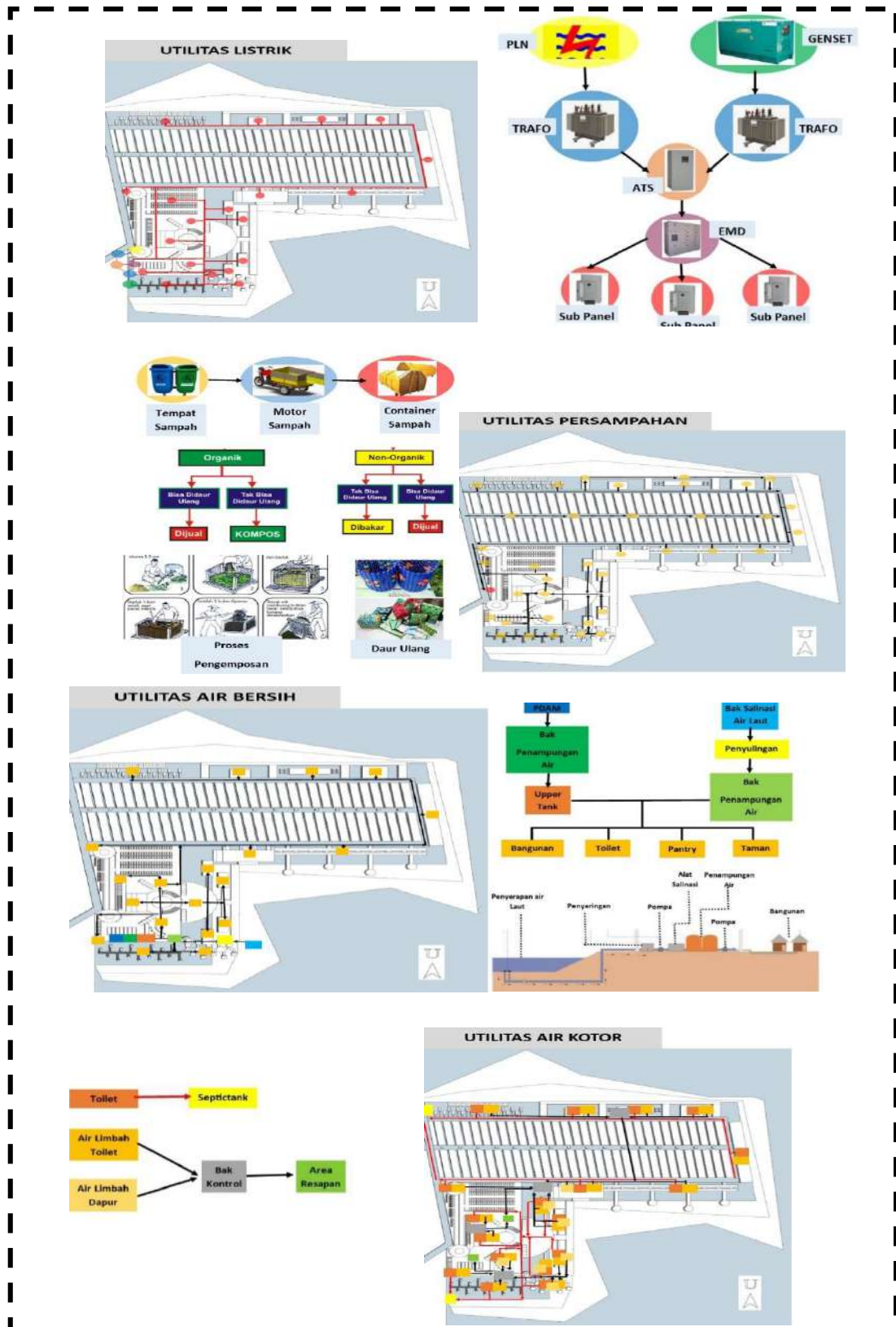
Gambar 5.7 Konsep Bentuk dan Struktur

Sumber : Hasil Analisis, 2020



Gambar 5.8 Konsep Bentuk dan Struktur
 Sumber : Hasil Analisis, 2020

5.5 Konsep Utilitas



Gambar 5.9 Konsep Utilitas
Sumber : Hasil Analisis, 2020

5.6 Konsep Infrastruktur Penunjang

5.6.1 Sistem Pemadam dan Keamanan Kebakaran

Instalasi Proteksi Kebakaran terdiri dari :

A. Alarm Kebakaran

Dengan tapak yang memiliki luasan yang cukup besar, pemasangan alarm kebakaran diletakkan di beberapa titik area wisata sehingga dapat menjangkau atau mendeteksi secara cepat titik-titik. Karena banyaknya bahan-bahan yang mudah terbakar. Maka digunakan fire detectors tipe ionization smoke pada area-area wisata yang bersifat tertutup, yang mampu untuk mendeteksi gejala kebakaran pada sebuah bagian sebelum asap mulai terlihat. Maka dalam penerapannya adanya area larangan untuk merokok di dalam ruangan atau area yang tertutup, karena dapat memicu *fire alarm* mendeteksi kebakaran dan mengaktifkan sistem proteksi kebakaran. Jarak antar detektor dengan dinding minimum 30 cm. Jarak antar detektor tidak lebih dari 7 m untuk ruang aktif dan 10 m untuk ruang sirkulasi.

B. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Pemasangan alat pemadam api ringan (APAR) di beberapa titik area kawasan wisata, yang mana peletakaan api terdapat di dalam ruangan yaitu area-area wisata yang tertutup seperti area pengelola, area pelayanan, area ibadah dan beberapa area lainnya. Dengan wisata budaya atas laut yang sebagian besar area wisatanya bersifat terbuka dan semi terbuka sehingga peletakaan APAR terdapat di luar ruangan dengan tetap mempertimbangkan jangkauan dan perlindungan pada penempatan APAR yaitu dengan adanya box APAR



Gambar 5.10 APAR Outdoor

Sumber : <https://www.pemadamapi.co.id/standar-penempatan-apor/>

Penempatan APAR :

- Penempatan APAR yang bebas dari halangan apapun dan mudah diakses ketika kebakaran atau masa darurat.
- Pemasangan APAR pada dinding, minimal 15 cm dari atas lantai, atau idealnya 125 cm dari atas lantai.
- Memberikan tanda APAR tepat di atas APAR setelah APAR dipasang.
- Jarak antar satu APAR dengan lainnya adalah 15 cm, atau bisa disesuaikan mengikuti aturan K3.



Gambar 5.11 Penempatan APAR

Sumber : <https://www.pemadamapi.co.id/standar-penempatan-apar/>

C. Hydran Kebakaran

Di letakkan pada jarak maksimum 30 m dengan daya pelayanan. Menggunakan suplai air yang berasal dari reservor bawah bertekanan tinggi, sedangkan air yang menjadi sumber pada hydrant diambil dari ground tank yang berasal dari air laut yang telah melalui proses disalinasi.

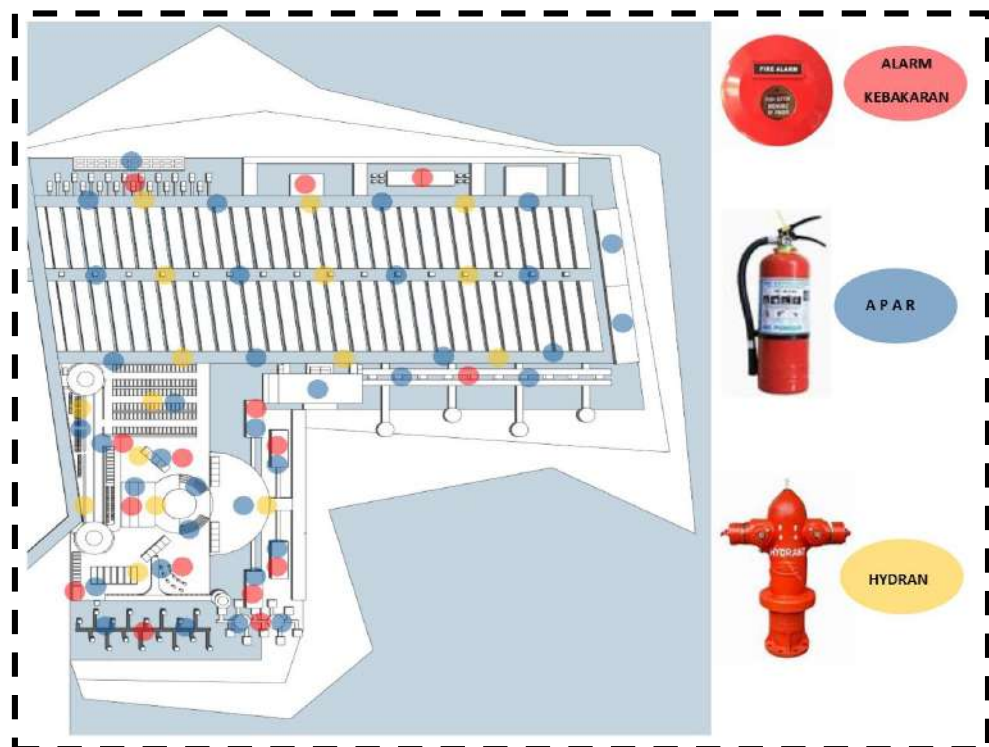


Gambar 5.12 Hydran

Sumber : <https://logamceper.com/hydrant-pemadam-kebakaran>

- Komponen Hydrant
 - Sumber air : Air PDAM dan air laut.

- Pompa Kebakaran :
- Selang Kebakaran
- Kopling penyambung
- Teknis :
 - Pompa digerakkan dengan aliran listrik dan genset yang dapat bekerja secara otomatis
 - Ukuran selang diameter minimal 1,5 inci dan maksimal 2,5 inci dengan material tahan panas.
 - Menyediakan kopling penyambung.



Gambar 5.13 Utilitas Kebakaran

Sumber : Hasil Analisis, 2020

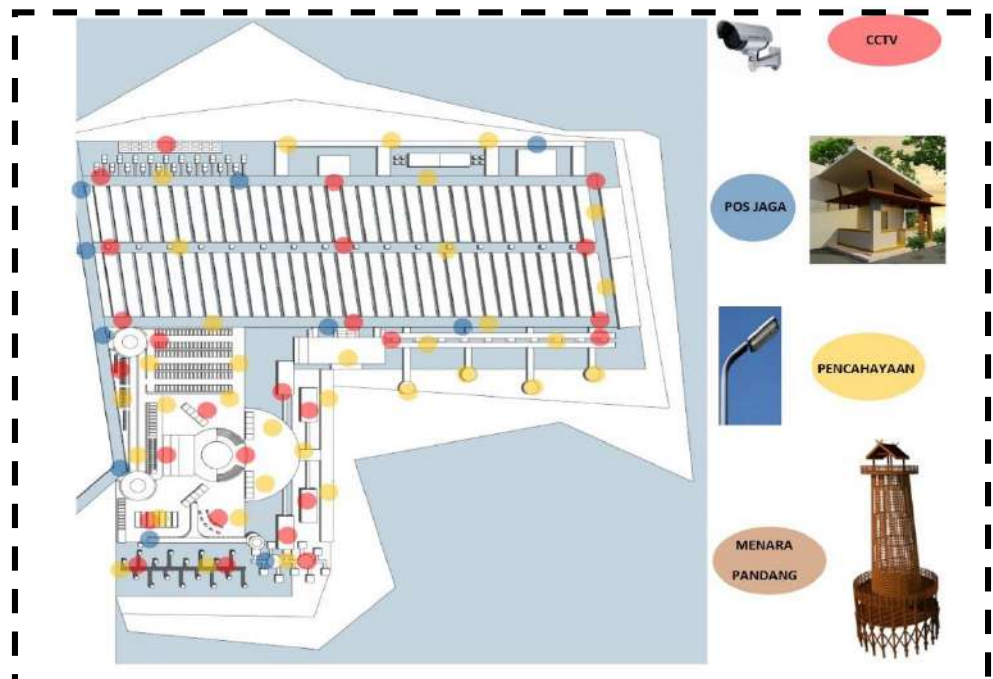
5.6.2 Sistem Ketahanan Material Kayu terhadap Kebakaran

Material kayu terbilang paling berisiko besar karena mudah terbakar. Tapi risiko tersebut dapat diminimalisir, yaitu dengan adanya inovasi kayu tahan api. Kayu tersebut merupakan kayu yang sudah dilindungi dengan cairan khusus yang mampu menangkal api. Untuk dapat memiliki kayu tahan api, perlu memberikan cairan pelindung tersebut untuk dilapisi ke kayu pada bangunan. Cairan tersebut yaitu glass liquid (kaca cair), menemukan cara untuk membuat kayu menjadi tahan api.

Untuk membuat sebuah kayu tahan api, cairan tersebut dilapiskan pada seluruh permukaan kayu. Karena pada kayu banyak terdapat pembuluh silinder, jika pada kayu dilapisi glass liquid, maka glass liquid ini akan terserap dan menutupi bagian pembuluh-pembuluh tersebut sampai pada kedalaman sekitar lima milimeter. Penutupan pembuluh-pembuluh kayu akan mengubah kayu menjadi lapisan kaca sehingga membuat kayu menjadi tidak mudah terbakar. Dengan adanya glass liquid ini, bangunan yang terbuat dari kayu dapat terhindar dari kobaran api bila terjadi kebakaran.

5.6.3 Sistem Keamanan dan Evakuasi

Sistem keamanan pada wisata budaya atas laut direncanakan dengan menggunakan dua system, yaitu aktif dan pasif. Sistem keamanan aktif dapat menggunakan sistem monitor video (CCTV) yang diletakkan pada beberapa titik area wisata. Sistem keamanan pasif yaitu dengan adanya beberapa pos jaga pada pintu masuk area dan keluar pada area-area wisata yang telah ditentukan, dengan penempatan dan penataan lansekap dan pencahayaan luar ruangan pada area-area wisata ketika malam hari dengan pusat keamanan pusat nya yang berada di area menara pandang yang dapat menjangkau area sekitarnya.



Gambar 5.14 Sistem Keamanan
Sumber : Hasil Analisis, 2020

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 Pengembangan Konsep Perancangan

Pada sub bab pengembangan konsep dasar perancangan ini menjelaskan terkait penerapan konsep yang digunakan dalam hasil rancangan. Pada konsep di bab sebelumnya adanya beberapa perubahan dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada dalam perancangan gambar arsitektural.

6.1.1 Konsep Dasar

Pada tagline wisata budaya atas laut ini yaitu “Embracing Socio - Culture”. Konsep ini diambil dari penerapan Wisata alam, memanfaatkan potensi wisata atas laut sebagai sumber daya alam dan lingkungannya. Wisata bahari, wisata yang menikmati pemandangan keindahan alam laut yang berada di kawasan setempat. Wisata budaya, wisata yang memperkenalkan karakteristik keseharian sosial budaya setempat yang berpengaruh pada berbagai unit-unit terbangun di atasnya.

Pada pendekatannya dengan menggunakan arsitektur vernakular Dari budaya sosial masyarakatnya diangkat menjadi satu kesatuan pada wisatanya, yang mana masyarakat setempat mengajak para wisatawan untuk ikut turut aktif dalam aktivitas wisata yang dapat menjadi suatu khas arsitekturnya. Dalam konteks ekologi yaitu : Struktur panggung, yang menyesuaikan dengan lingkungan di atas air laut. Menggunakan material kayu, sebagai bahan utama yang cocok pada lingkungan sekitar. Dalam konteks budaya : Bentuk bangunan yang variasi dengan dasar bentuk rumah adat lamin (rumah suku dayak).

Batasan keislaman diterapkan pada bangunan yang ada dengan memperhatikan dan menyesuaikan dengan kondisi yang telah ada pada lingkungan setempat yaitu dapat menyesuaikan lingkungan di atas laut tanpa merusak ekosistem yang ada. Pada lingkungannya juga menerapkan kehidupan sosial antar masyarakat setempat dan pengunjung/wisatawan.

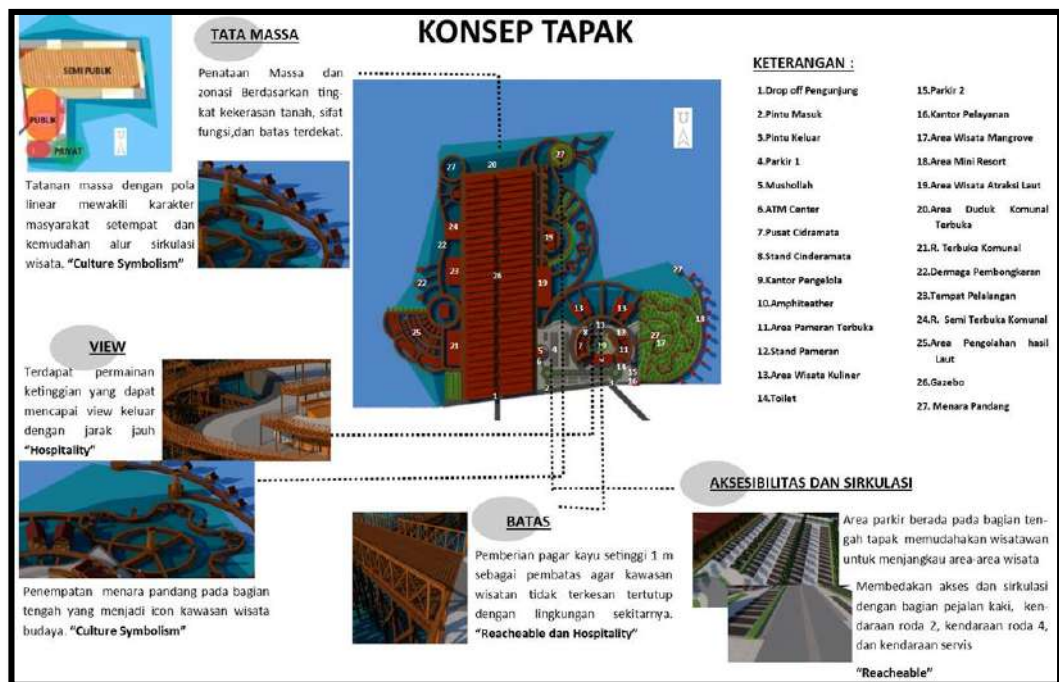


Gambar 6.1 Konsep Dasar
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

6.1.2 Konsep Tapak

Penerapan beberapa prinsip pada konsep tapak diantaranya pada tata massa dan zonasi menerapkan prinsip Culture Symbolism dengan penataan massa dan zonasi berdasarkan tingkat kekerasan tanah, sifat fungsi, dan batas terdekat. Tatanan massa dengan pola linear mewakili karakter masyarakat setempat dan kemudahan alur sirkulasi pada wisatanya. Pada view menerapkan prinsip Hospitality dengan bermain ketinggian yang dapat mencapai view kelar dengan jarak jauh dan prinsip Culture Symbolism yaitu penempatan menara pandang pada bagian tengah yang menjadi icon kawasan wisata budaya. Pada Batas menerapkan prinsip Reacheable dan Hospitality dengan pemberian pagar kayu setinggi 1 m agar kawasan wisata wisata tidak terkesan tertutup dengan lingkungan sekitarnya. Aksesibilitas dan Sirkulasi menerapkan prinsip Reacheable dengan penempatan area parkir utama di bagian tengah serta membedakan akses bagi penggunaanya.

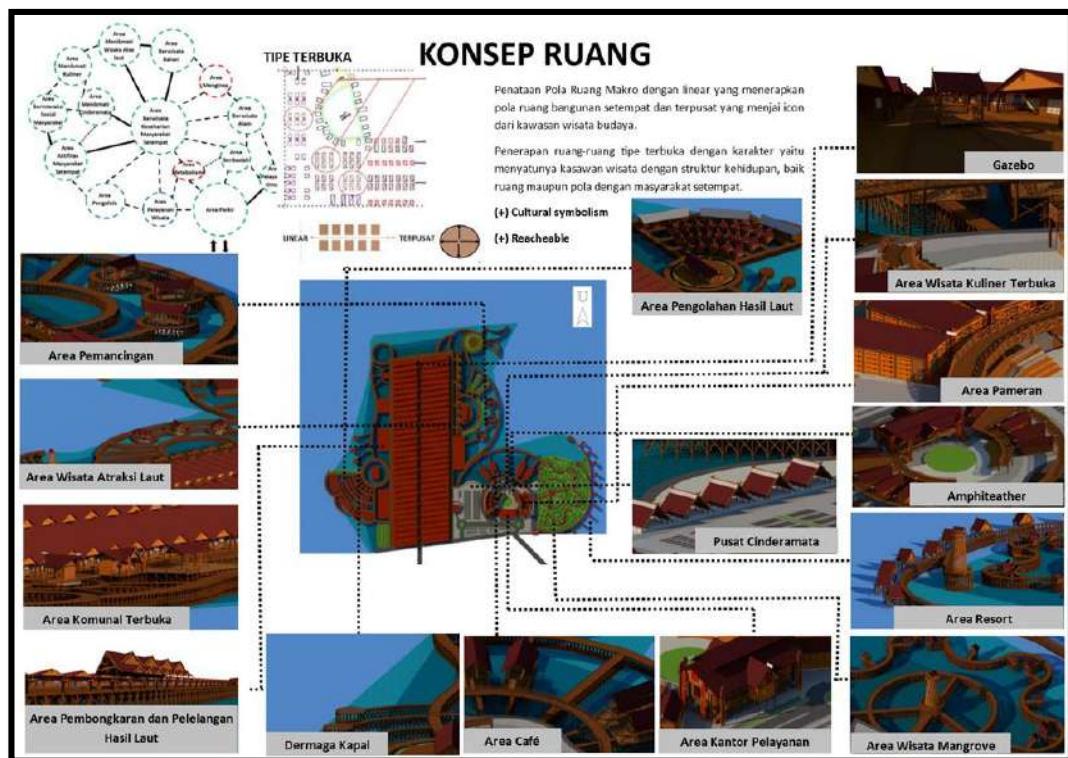
Pada bentukan layouting mengalami perubahan dari layouting sebelumnya untuk lebih mengeksplor bentukan lanskap dan bangunan agar lebih fleksibel dan menarik. Perubahan hanya teradapat pada bentukan layouting kawasan menjadi bentukan lengkung, sedangkan untuk besaran luas kebutuhan area, zonai, sifat fungsi, serta batas pada area masih tetap.



Gambar 6.2 Konsep Tapak
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

6.1.3 Konsep Ruang

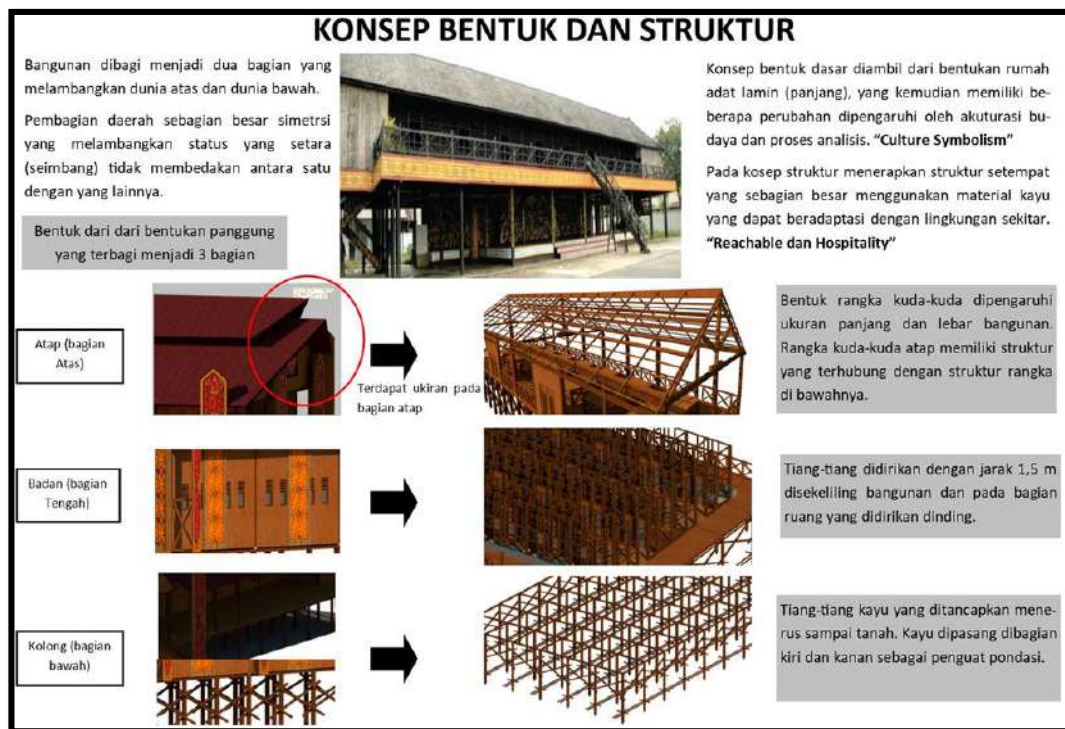
Penataan pola ruang makro dengan linear yang menerapkan pola ruang bangunan setempat dan terpusat yang menjadi icon dari kawasan wisata budaya. Dimana penerapan ruang-ruang tipe terbuka dengan karakter yaitu menyatunya kawasan wisata dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat setempat. Pada penjabaran konsep ruang ini menerapkan prinsip Cultural Symbolism dan Reacheable.



Gambar 6.3 Konsep Ruang
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

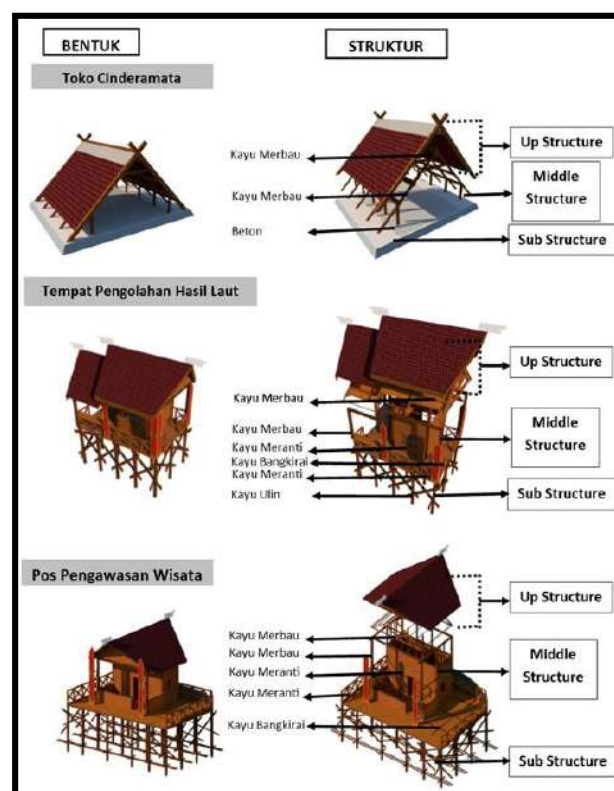
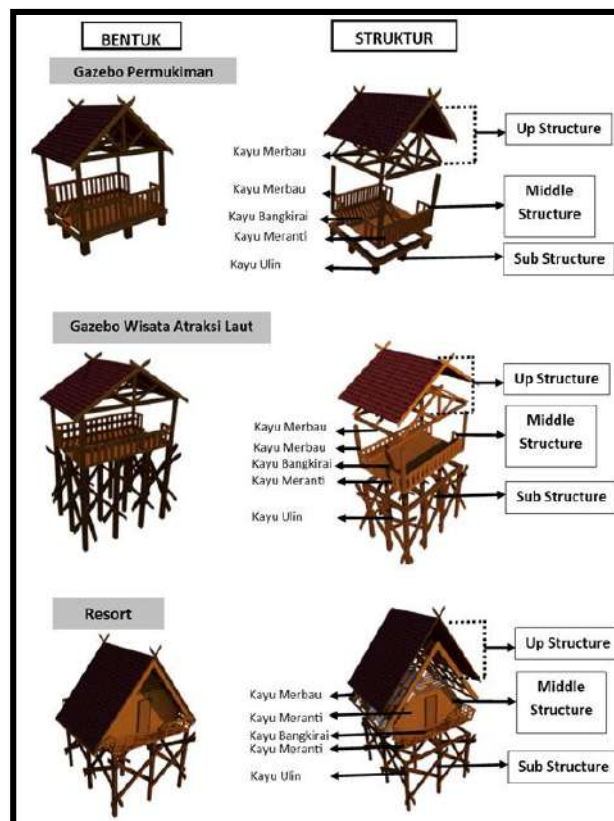
6.1.4 Konsep Bentuk dan Struktur

Konsep bentuk dasar diambil dari bentukan rumah adat lamin (panjang), yang kemudian memiliki beberapa perubahan dipengaruhi oleh akulturasi budaya dan proses analisis yang menerapkan prinsip Culture Symbolism. Pada konsep struktur menerapkan struktur setempat yang sebagian besar menggunakan material kayu pada bangunannya dan penggunaan material ark'a modulam pada jembatannya dengan pengaplikasian struktur setempat yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang menerapkan prinsip Reacheable dan Hospitality.

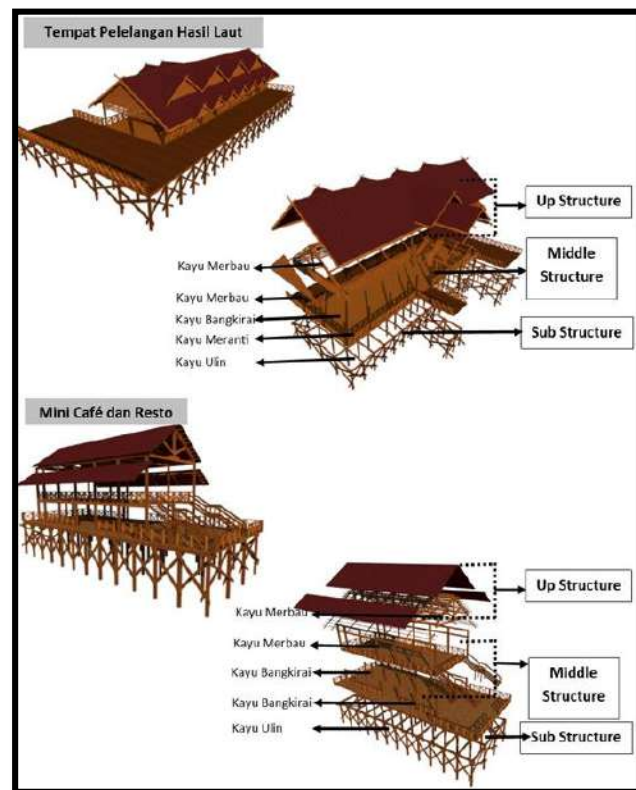
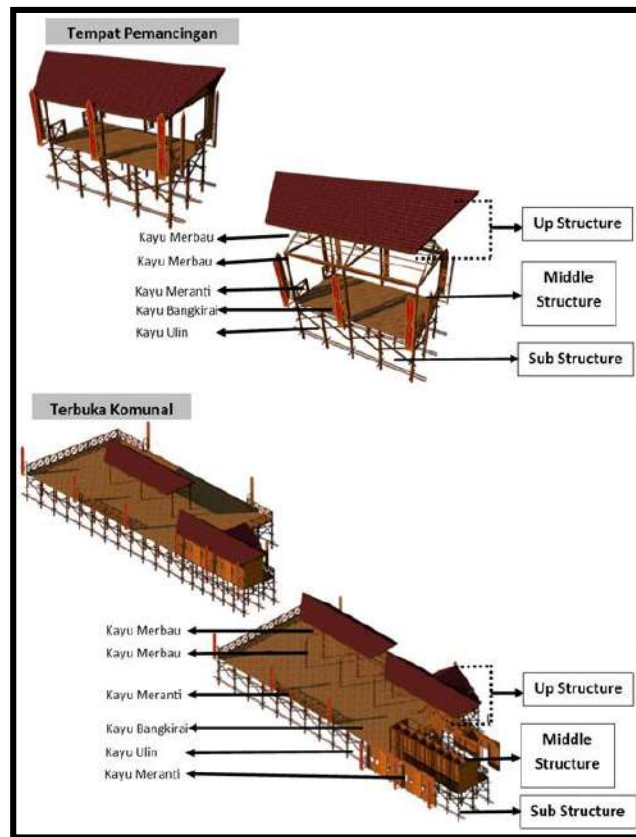


Gambar 6.4 Konsep Bentuk dan Struktur
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

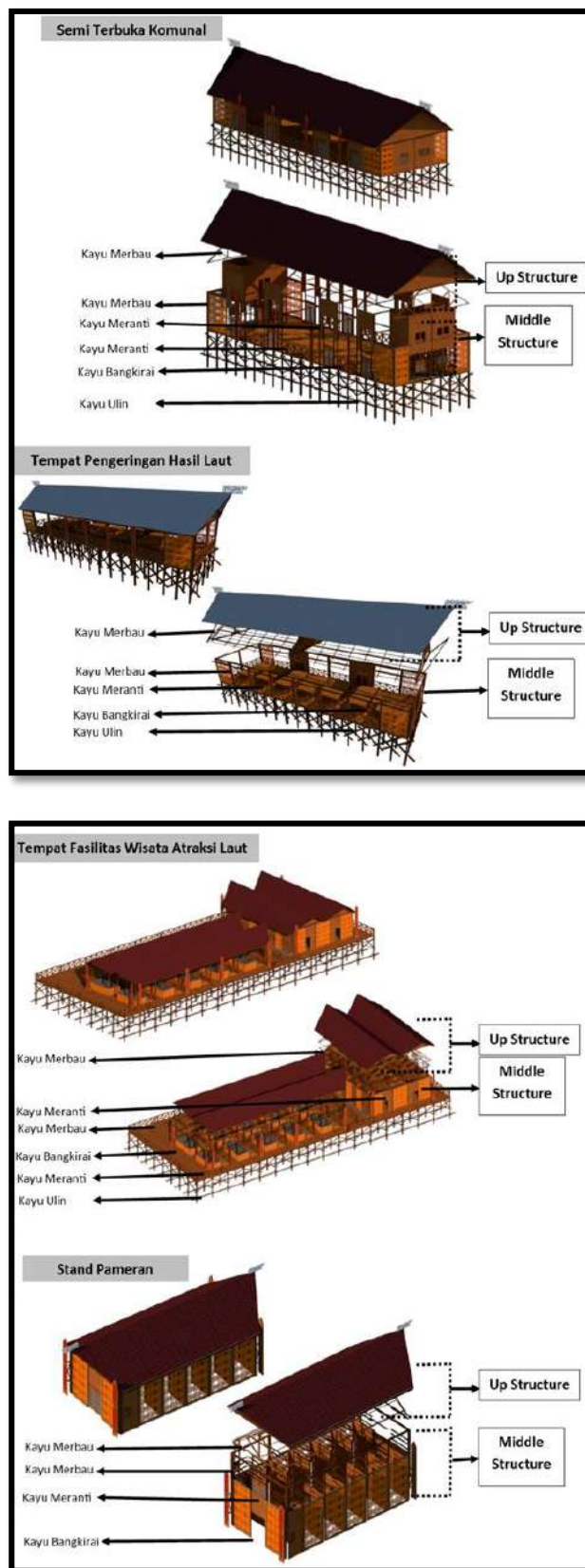
Bangunan dibagi menjadi dua bagian yang melambangkan dunia atas dan dunia bawah. Pada pembagiannya sebagian besar simetris yang melambangkan status yang setara (seimbang) yang tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya. Bentuk dari bentuk panggung dibagi menjadi 3 bagian yaitu atap (bagian atas), badan (bagian tengah), dan kolong (bagian bawah). Pada bagian kolong (bawah) memiliki perbedaan fungsi pada yang menyesuaikan letak bangunan yaitu pada area pada area laut kolong berfungsi sebagai struktur pondasi, sedangkan pada area darat kolong berfungsi sebagai area komunal ataupun sebagai area fungsi lainnya.



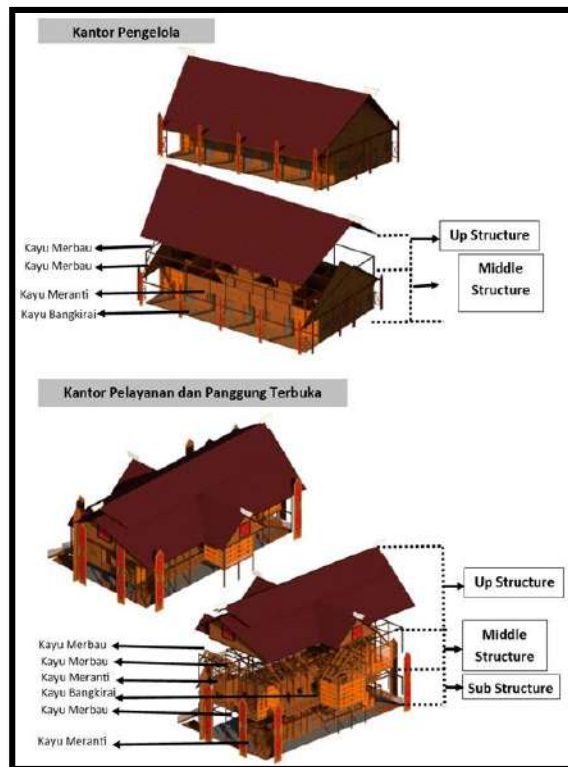
Gambar 6.5 Konsep Bentuk dan Struktur
 Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.6 Konsep Bentuk dan Struktur
 Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.7 Konsep Bentuk dan Struktur
 Sumber : Hasil Rancangan, 2020

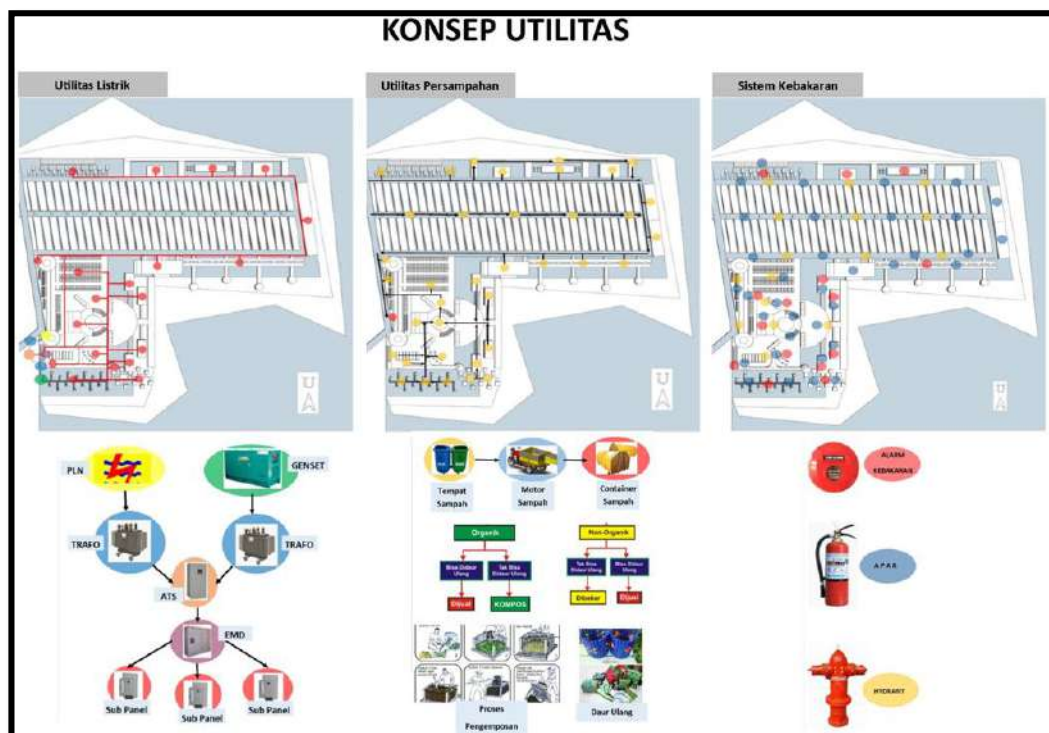


Gambar 6.8 Konsep Bentuk dan Struktur
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

6.1.5 Konsep Utilitas

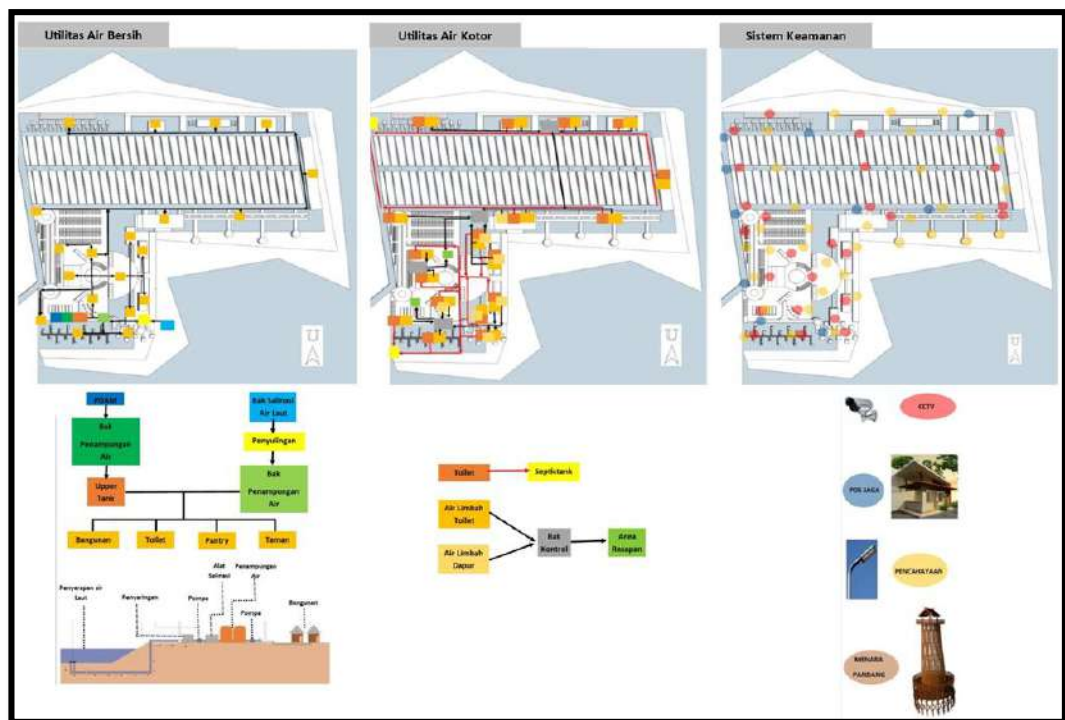
Sumber tenaga listrik yang digunakan adalah bersumber dari PLN dengan generator atau genset sebagai sumber listrik cadangan dalam keadaan darurat. Dalam penggunaannya menggunakan sistem Automatic Transfer Switch yang berfungsi untuk menghidupkan mesin generator secara otomatis pada saat listrik dari PLN mengalami pemadaman, kemudian menuju Electronical Main Distribution. Pada tiap -tiap bangunan dan area wisata menyediakan tempat sampah yang dipisahkan menurut jenisnya yaitu organik dan non organik. Selanjutnya sampah-sampah diangkut menggunakan motor sampah untuk diteruskan ke kontainer sampah. Setelah sampah terkumpul di kontainer, sampah non organik diangkut ke ban sampah untuk dijual ataupun didaur ulang kembali. Untuk sampah organik diolah menjadi kompos.

Pada sistem Kebakaran yaitu penyediaan alarm, apar, hydrant pada tiap-tiap area wisata. Material kayu terbilang paling berisiko besar karena mudah terbakar. Tapi risiko tersebut dapat diminimalisir, yaitu dengan adanya inovasi kayu tahan api. Karena pada kayu banyak terdapat pembuluh silinder, jika pada kayu dilapisi glass liquid, maka glass liquid ini akan terserap dan menutupi bagian pembuluh-pembuluh tersebut sampai pada kedalaman sekitar lima milimeter. Penutupan pembuluh-pembuluh kayu akan mengubah kayu menjadi lapisan kaca sehingga membuat kayu menjadi tidak mudah terbakar.



Gambar 6.9 Konsep Utilitas
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

Pada utilitas air bersih bersumber dari PDAM dan Air laut dengan sistem desalinasi penyulingan air asin menjadi air tawar. Pada utilitas air kotor yang berasal dari air limbah toilet dan air limbah dapur dikonversi pada water treatment kemudian diteruskan ke bak kontrol dan dibuang di area resapan. Dengan hal ini menghindari tercemarnya air laut. Sistem keamanan pada wisata budaya atas laut direncanakan dengan menggunakan dua system, yaitu aktif dan pasif. Sistem keamanan aktif dapat menggunakan sistem monitor video (CCTV) yang diletakkan pada beberapa titik area wisata. Sistem keamanan pasif yaitu dengan adanya beberapa pos jaga pada pintu masuk area dan keluar pada area-area wisata yang telah ditentukan, dengan penempatan dan penataan lansekap dan pencahayaan luar ruangan pada area-area wisata ketika malam hari dengan pusat keamanan pusat nya yang berada di area menara pandang yang dapat menjangkau area sekitarnya.



Gambar 6.10 Konsep Utilitas
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

6.2 Hasil Perancangan

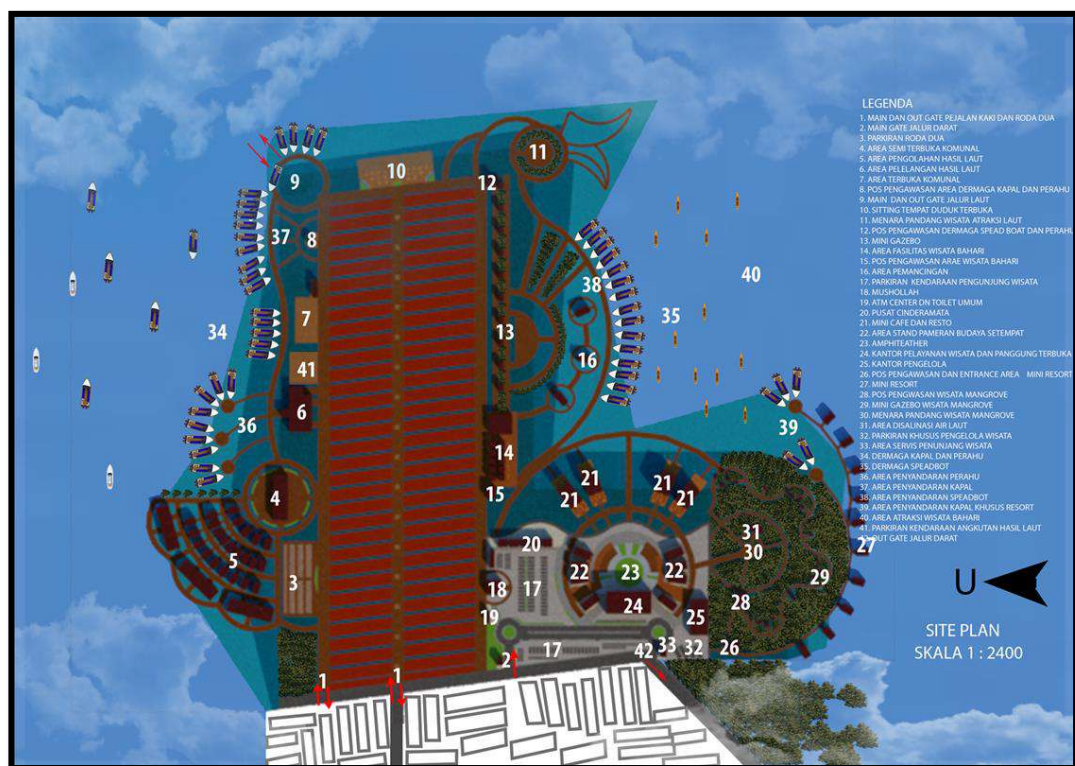
Pada hasil rancangan pada sub bab ini merupakan hasil rancangan wisata budaya atas laut dari penjabaran konsep pada sub bab sebelumnya.

6.2.1 Hasil Rancangan Kawasan

Pada hasil rancangan kawasan menampilkan area-area wisata yang ada di kawasan wisata budaya atas laut dalam bentuk site plan, layout plan, tampak dan potongan kawasan. Penataan antar area wisata ataupun antar bangunan.

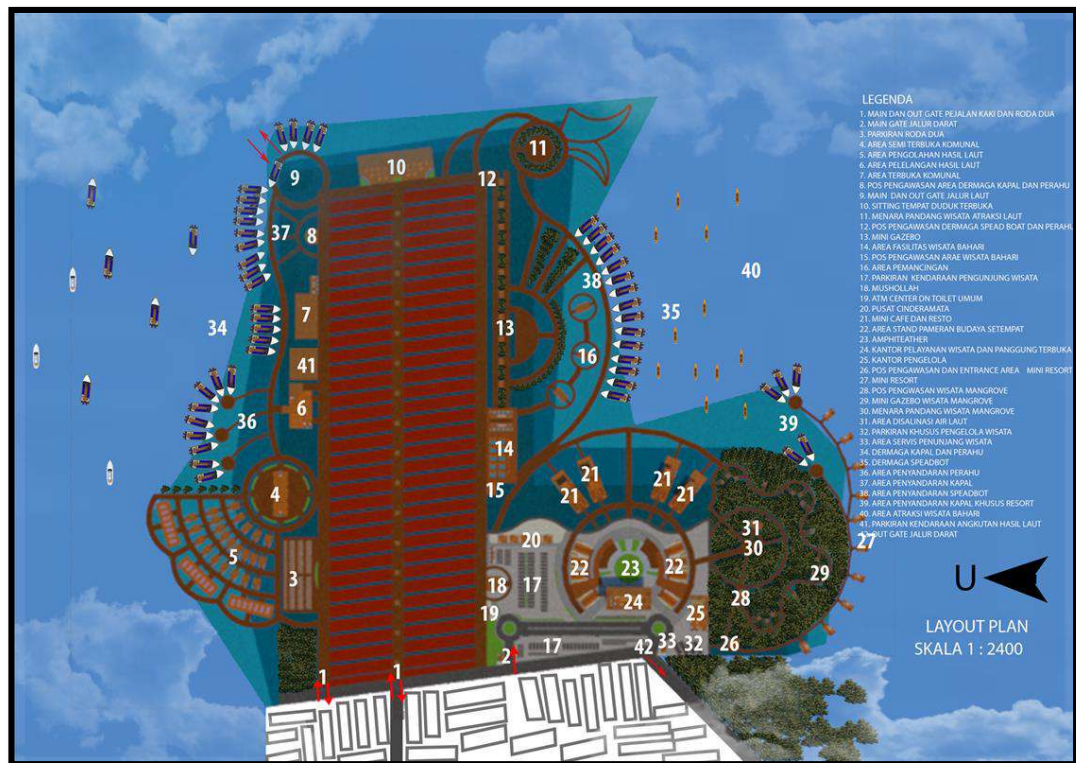
1. Site Plan dan Layout Plan

Rancangan wisata budaya atas laut ini terbagi menjadi beberapa area-area wisata. Dengan letak yang berada di darat dan atas laut, akses keluar masuk ke dalam kawasan wisata budaya atas laut dapat dilalui melalui 2 bagian yaitu dari arah darat dan arah laut. Akses sirkulasi kendaraan parkir utama berada pada bagian darat di tengah kawasan wisata yang dapat diakses oleh semua pengunjung wisata, baik pejalan kaki, kendaraan roda 2 dan 4, maupun kendaraan servis. Akses sirkulasi pada bagian barat dengan oerkerasan jembatan, hanya dapat diakses oleh pejalan kaki, kendaraan roda 2, kendaraan angkut fasilitas. Penyediaan parkir yang dapat diakses oleh kendaraan roda dua dan angkutan fasilitas yang terletak pada bagian utara.



Gambar 6.11 Site Plan
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

Pada layout plan kawasan Wisata Budaya Atas Laut ini, akses antar bangunan pada satu area adanya hubungan pada kedekatan antar massanya seperti massa pada area pengeringan hasil laut yang berdekatan dengan massa area tempat pengolahan hasil laut kemudian berdekatan juga pada area pembongkaran hasil laut. Pada setiap area baik massa yang typical maupun massa tunggal memiliki side entrance sebagai penghubung antar bangunannya.



Gambar 6.12 Layout Plan
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

2. Tampak Kawasan

Pada tampak kawasan Wisata Budaya Atas Laut yaitu penataan area luar bangunan yang dapat dilihat dari arah darat (barat) untuk tampak depannya. Dapat terlihat sebagian besar memiliki ketinggian satu lantai dengan bentuk-bentuk pada massa bangunannya hampir sama. Dan juga dapat terlihat bangunan yang tinggi yaitu menara pandang yang menjadi salah satu icon dari kawasan Wisata Budaya Atas Laut ini. Dimana pada tampak depan kawasan ini terlihat bangunan wisata berada di area tapak yang berada di antara zona darat dan atas laut.



Gambar 6.13 Tampak Depan Kawasan
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

Pada tampak samping kawasan Wisata Budaya Atas Laut yaitu penataan area luar bangunan yang dapat dilihat dari arah laut atau permukiman sebrang (utara). Sebagian besar memiliki ketinggian satu lantai dengan bentukan panggung yang berdiri di atas laut.



Gambar 6.14 Tampak Samping Kawasan

Sumber : Hasil Rancangan, 2020

3. Potongan Kawasan

Pada potongan A-A' kawasan Wisata Budaya Atas Laut ini terpotong pada bagian area zona darat yang merupakan bangunan-bangunan komunal ataupun bangunan pelayanan dan pengelola wisata.



Gambar 6.15 Potongan A-A' Kawasan

Sumber : Hasil Rancangan, 2020

Pada Potongan B-B' Kawasan dapat terlihat letak kawasan wisatanya yang sebagian besar berada di atas laut dengan menggunakan struktur pondasi dengan bentukan panggung dimana pada bangunannya menggunakan kayu pancang ke dalam tanah laut dan penggunaan material ark'a modulam pada bagian jembatannya. Dapat terlihat struktur panggung yang menopang massa bangunannya serta terlihat mengapung ketika sedang terjadinya air laut sedang pasang.



Gambar 6.16 Potongan B-B' Kawasan
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

4. Perspektif Kawasan

Perancangan Wisata Budaya Atas Laut ini di bangun di sekitar permukiman penduduk setempat, yang mana dapat terlihat pada bagian akses masuk darat (barat) terdapat permukiman pada penduduk. Pada tapak perancangan ini juga memiliki letak yang berada di antara area wisata atas laut lainnya, dimana pada bagian barat sebelah permukiman merupakan area wisata mangrove berbas pantai, dan pada bagian (selatan) sebrang merupakan area wisata pantai marina, dan pada bagian (utara) sebrang merupakan area permukiman atas laut sebrang. Dengan hal ini, Perancangan Wisata Budaya Atas Laut menjadi salah satu icon dan penghubung wisata-wisata atas laut yang berada di sekitarnya.



Gambar 6.17 Perspektif Kawasan
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

Akses masuk pada area Wisata Budaya Atas Laut dapat dikases melalui 2 akses, yaitu dari arah darat (barat) yang mana terdapat drop off kendaraan dan pengunjung dan akses dari laut (timur) yang menyediakan drop off bagi kapal-kapal yang bersandar pada bagian dermaga.

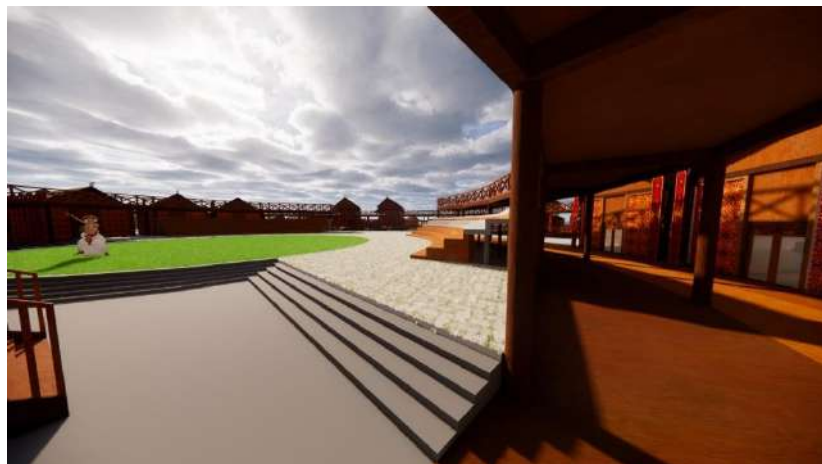


Gambar 6.18 Perspektif Kawasan
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

5. Detail Lanskap

a. Detail Amphiteather

Amphiteather merupakan penghubung seluruh kegiatan yang ada dipusat kawasan dalam rancangan. Dimana pada amphiteather ini difungsikan sebagai tempat kegiatan berbagai jenis acara kebudayaan seperti upacara adat, penampilan tarian adat, dan berbagai jenis kegiatan kebudayaan lainnya.



Gambar 6.19 Detail Amphiteather
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

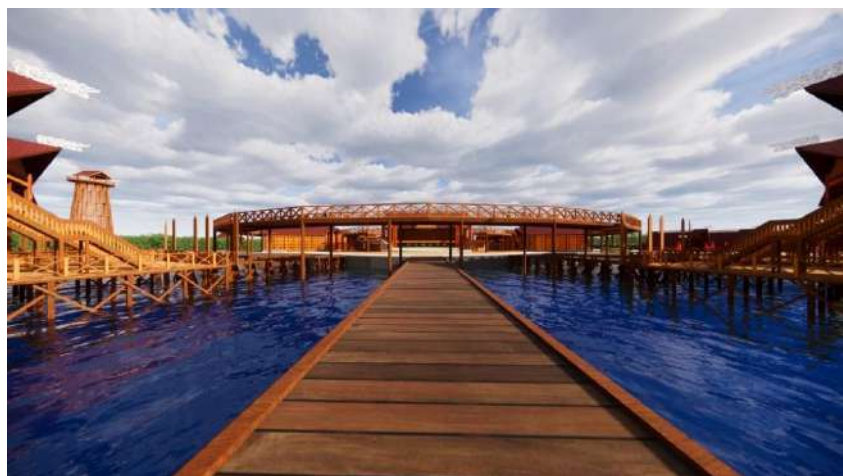
Dimana pada sekeliling amphiteather terdapat bangunan-bangunan stand pameran yang menampilkan dan memperkenalkan berbagai jenis kebudayaan yang ada di masyarakat setempat baik kehidupan sosial ekonominya maupun aktivitas kesehariannya baik berupa pengetahuan edukasi maupun produk dari hasil tangan masyarakat setempat. Dan juga terdapat beberapa bangunan seperti mini cafe dan resto yang menyajikan berbagai jenis khas kuliner masyarakat setempat. Pada bagian atas

terdapat jembatan anjungan yang dapat mengakses view ke sekitar kawasan Wisata Budaya Atas Laut seperti view ke arah amphiteahter dan view ke arah kawasan laut yang menampilkan bangunan-bangnan wisata maupun kegiatan wisata yang terjadi pada area kawasan wisatanya.



Gambar 6.20 Area Sekitar Amphiteather
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

Pada bagian depan amphiteather terdapat jembatan dengan penggunaan material ark'a modulam yang merupakan akses untuk menghubungkan amphiteather menuju ke arah laut, dimana area tersebut berhubungan langsung dengan kegiatan yang berada pada bagian amphiteather. Pada bagian amphiteather sebagai tempat pembukaan kegiatan acara kebudayaan dan berbagai jenis tampilan tarian budaya kemudian kegiatan tersebut dilanjutkan di area laut yang menampilkan kegiatan balap perahu yang merupakan salah satu kegiatan budaya masyarakat setempat.





Gambar 6.21 Jembatan Penghubung Amphitheater ke Arah Laut
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Detail Area Penyandaran Perahu dan Kapal Kecil

Fasilitas wisata pada area ini yaitu sebagai tempat penyandaran kapal, perahu, banana boat, speed boat sebagai sarana atraksi lautnya. Yang mana pada area ini juga sebagai tempat untuk melakukan aktivitas keseharian budaya nya seperti balap perahu ataupun balap kapal, kegiatan melabuh di tengah laut yang merupakan kegiatan budaya masyarakat setempat. Dan juga sebagai akses penyediaan banana boat ataupun speed boat sebagai sarana transportasi untuk menikmati wisata bahari seperti menjelajah kampung wisata atas laut, menjelajah wisata mangrove ataupun melakukan atraksi permainan laut.



Gambar 6.22 Area Penyandaran Perahu dan Kapal Kecil
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

c. Area Pemancingan

Area ini merupakan area tambak pemancingan yang merupakan salah satu fasilitas wisata yang disediakan di area wisata ini. Dimana area

pemancingan ini berdekatan dengan area penyandaran perahu dan kapal kecil. Penataan jembatan selebar 4 meter dengan material ark'a modulam yang dapat langsung diakses atau difungsikan sebagai tempat pemancingan dengan memiliki view langsung ke arah laut. Dimana para pengunjung wisata dapat melakukan aktivitas memancing langsung di atas jembatannya. Adapun penyediaan beberapa tempat pemancingan dengan bangunan yang beratap tetapi masih bersifat terbuka agar tetap menyatu dengan sekitarnya.



Gambar 6.23 Area Pemancingan
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

d. Area Wisata Mangrove

Pada area wisata mangrove terdapat beberapa bangunan mini gazebo yang tersebar di sekitarnya sebagai sarana untuk menikmati wisata yang berada di kawasan mangrove. Dengan penataan jembatan dengan material ark'a modulam dengan struktur setempat selebar 2 meter yang melengkung agar view sekitar dapat tercapai dan menambah nilai estetik dan kesatuan bentuk layout pada bangunan sekitarnya. Terdapat menara pandang untuk memantau keadaan yang berada di sekitar area wisata

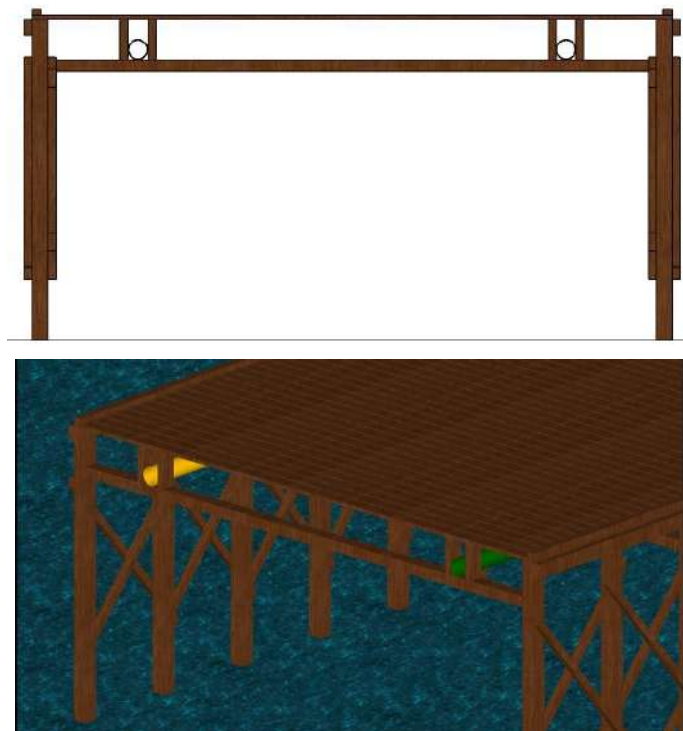
mangrove dan juga sebagai nilai view keluar ataupun kedalam kawasan wisata.



Gambar 6.24 Area Wisata Mangrove
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

e. Saluran Pipa pada Jembatan

Pada jembatan terdapat utilitas saluran air bersih dan air kotor. Yang mana pipa saluran diletakkan sepanjang jembatan pada bagian bawah papan jembatan kemudian ditopang oleh balok yang ada di jembatan. Peletakan pipa masuk sekitar 1 meter ke bagian tengah agar meminimalisir tampilan pipa dari jembatan dan tidak dapat terganggu oleh aktivitas dari arah laut seperti tempat kapal-kapal yang bersandar ataupun tangga yang ada pada jembatan.



Gambar 6.25 Detail Saluran Pipa pada Jembatan

Sumber : Hasil Rancangan, 2020

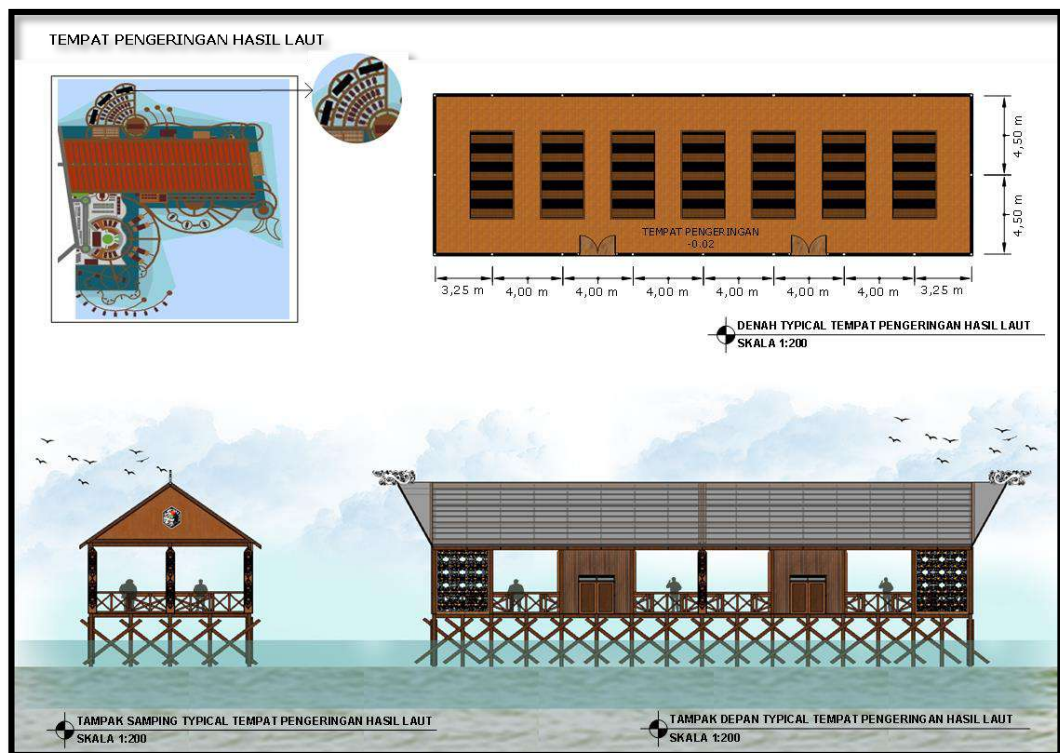
6.2.2 Hasil Rancangan Bangunan

Pada hasil rancangan bangunan ini menjabarkan massa bangunan baik dengan massa typical maupun tunggal. Menampilkan bebrbagai gambar denah, tampak, potongan pada masing-masing massa bangunannya.

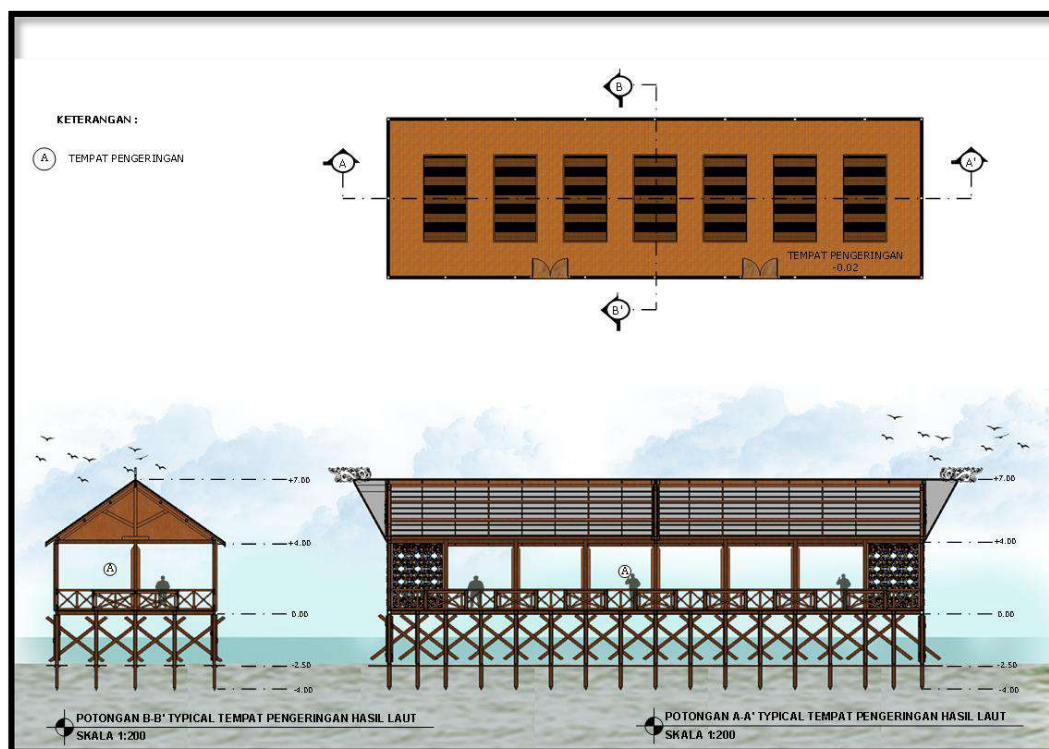
1. Massa Bangunan Tempat Pengeringan Hasil Laut

a. Denah, Tampak, Potongan Tempat Pengeringan Hasil Laut

Pada massa bangunan tempat pengeringan hasil laut, dengan bangunan tipe typical yang berjumlah 3 massa bangunan. Pada massa ini hanya difungsikan khusus sebagai tempat pengeringan hasil laut. Memiliki luasan 30,5 m x 9 m dengan jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 4,5 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. Dengan bentuk bangunan yang memanjang menerapkan prinsip “Culture Symbolism” yang mana mneyesuaikan karakter betuk rumah masyarakat setempat dengan bentuk memanjang. Pada tampak terlihat berbentuk panggung dengan peletakannya yang berada di atas laut yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya dengan menerapkan prinsip “Preserving the Structure”. Pada potongannya tidak jauh berbeda dari tampilan tampaknya, yang menampilkan struktur panggungnya dengan prinsip “Preserving the Structure”.



Gambar 6.26 Denah dan Tampak Tempat Pengerinan Hasil Laut
Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.27 Potongan Tempat Pengerinan Hasil Laut
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Tempat Pengeringan Hasil Laut

Pada massa bangunan tempat pengeringan hasil laut, tampilan eksterior bangunannya yang bersifat terbuka dengan penggunaan ornamen-ornamen batik pada bagian dinding-dindingnya dan pemberian pagar setinggi 1 meter sebagai pembatas bagian luar dan bagian dalam pada bangunan dengan menerapkan prinsip “Hospitality. Pada massa bangunan ini dapat diakses juga oleh pengunjung wisata yang ingin mengetahui ataupun mengikuti proses pengeringan hasil laut yang merupakan kegiatan keseharian masyarakat setempatnya.



Gambar 6.28 Eksterior Tempat Pengeringan Hasil Laut
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

Pada interior bangunan terlihat penggunaan atap transparan agar panas dari matahari tetap diterima pada bagian dalam bangunan agar hasil laut yang sedang dalam proses pengeringan tetap terjaga dengan baik dan juga tetap dapat terlindungi ketika sedang hujan yang mana juga menerapkan prinsip “Hospitality”.



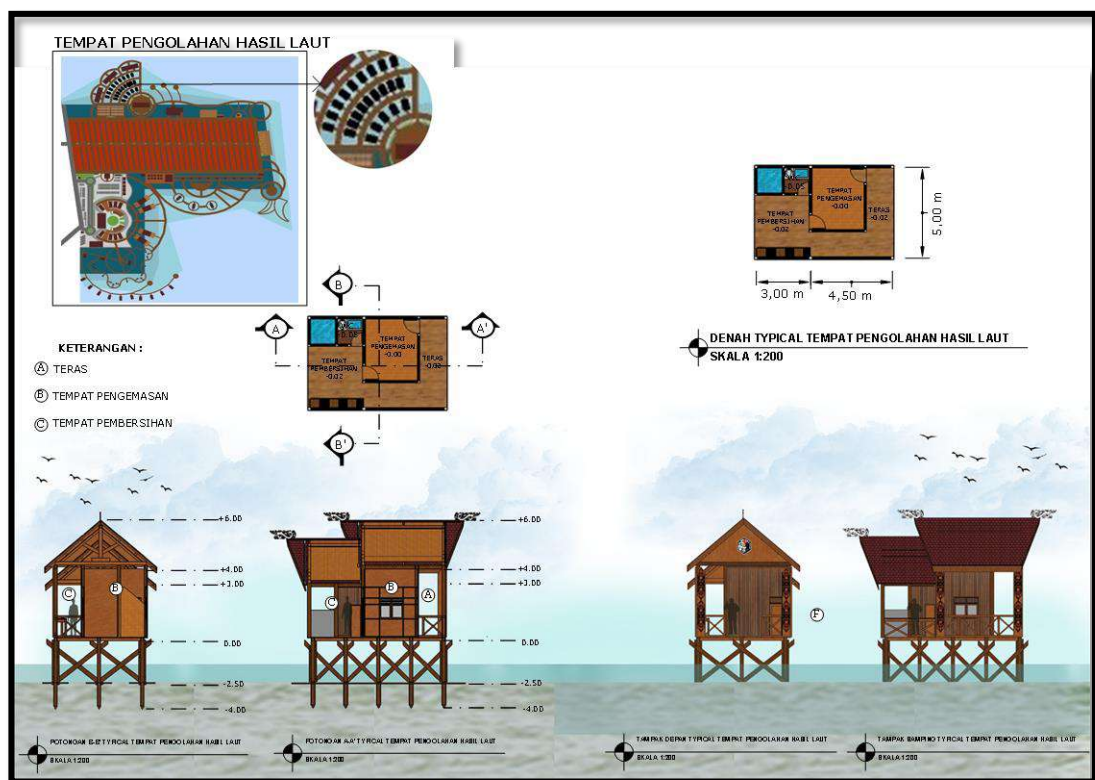
Gambar 6.29 Interior Tempat Pengeringan Hasil Laut
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

2. Massa Bangunan Tempat Pengolahan Hasil Laut

a. Denah, Tampak, Potongan Tempat Pengolahan Hasil Laut

Pada massa bangunan tempat pengolahan hasil laut, dengan bangunan tipe typical yang berjumlah 23 massa bangunan. Pada denah massa bangunan ini terdapat ruang-ruang seperti teras, tempat pengemasan, tempat

pembersihan, dan toilet yang mendukung serta melengkapi fungsi sebagai tempat pengolahan hasil laut. Memiliki luasan 7,5 m x 5 m dengan jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 5 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. peletakannya yang berada di atas laut sehingga menggunakan bentukan panggung yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya. Pada tampak terlihat berbentuk panggung dengan peletakannya yang berada di atas laut yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya dengan menerapkan prinsip “Preserving the Structure”. Pada potongannya tidak jauh berbeda dari tampilan tampaknya, yang menampilkan struktur panggungnya dengan prinsip “Preserving the Structure”.



Gambar 6.30 Denah, Tampak, Potongan Tempat Pengeringan Hasil Laut
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Tempat Pengolahan Hasil Laut

Pada massa bangunan tempat pengolahan hasil laut merupakan bangunan typical yang memiliki tampilan hampir sama dengan massa bangunan lainnya. Dimana pada bagian ujung atapnya terdapat ornamen dan pada bagian samping terdapat ornamne tameng batik yang juga terdapat pada bangunan lainnya.

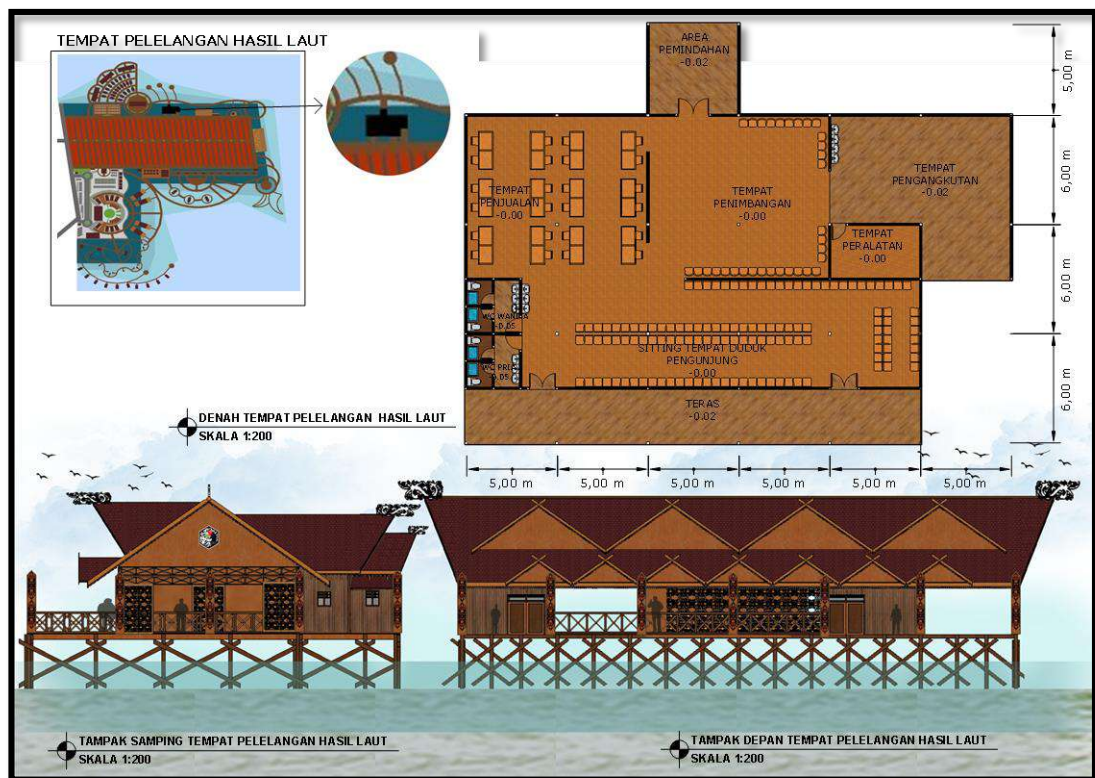


Gambar 6.31 Perspektif Tempat Pengeringan Hasil Laut
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

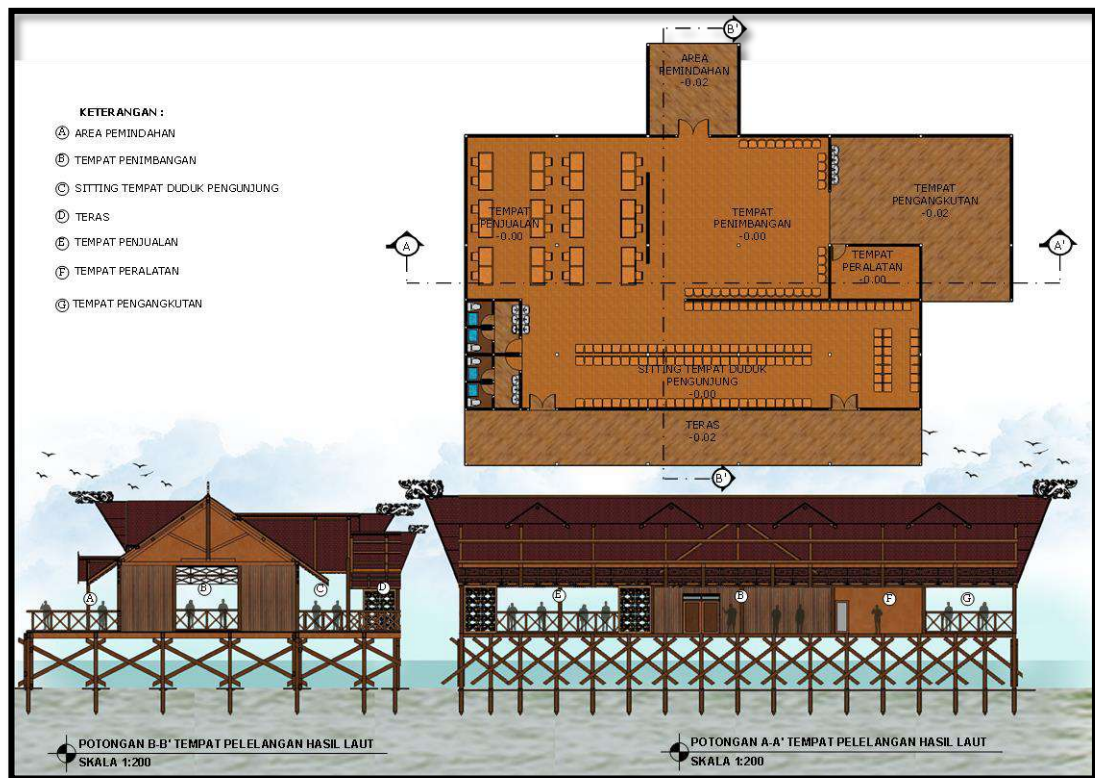
3. Massa Bangunan Tempat Pelelangan Hasil Laut

a. Denah, Tampak, Potongan Tempat Pelelangan Hasil Laut

Pada massa bangunan tempat pelelangan hasil laut, dengan bangunan tipe tunggal. Pada massa bangunan ini terdapat ruang-ruang seperti teras, sitting tempat duduk pengunjung, tempat penimbangan, tempat penjualan, tempat peralatan, tempat pengangkutan dan area pemindahan yang mendukung serta melengkapi fungsi sebagai tempat pelelangan hasil laut. Memiliki luasan 30 m x 18 m dengan jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 6 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. peletakannya yang berada di atas laut sehingga menggunakan bentukan panggung yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya dengan menerapkan prinsip “Preserving The Structure”. Pada bangunan ini bersifat semi terbuka pada bagian dalamnya yang menerima segala pengunjung untuk ikut serta dalam kegiatan pelelangan dengan menerapkan prinsip “Hospitality”. Pada massa bangunan ini letaknya yang berdekatan dengan area penyandaran kapal dan jembatan tempat pembongkaran hasil laut sehingga memudahkan akses aktivitas yang terjadi di dalamnya maupun disekitar bangunannya, yang mana menerapkan prinsip “Reacheable”.



Gambar 6.32 Denah dan Tampak Tempat Pelelangan Hasil Laut
Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.33 Potongan Tempat Pelelangan Hasil Laut
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Tempat Pelelangan Hasil Laut

Pada tampilan eksterior bangunan tempat pelelangan hasil laut terdapat area samping yang bersifat terbuka yang mana area tersebut adalah pengangkutan yang bersifat “Hospitality”. Setelah keseluruhan proses kegiatan pelelangan akan berakhir pada proses pengangkutan yang berada pada semi luar bangunan, agar akses sirkulasi pengangkutan lebih mudah dijangkau.



Gambar 6.34 Eksterior Tempat Pelelangan Hasil Laut

Sumber : Hasil Rancangan, 2020

Pada interior bangunan terbagi menjadi beberapa area menurut fungsi kegiatannya seperti, area penjualan, area pelelangan, ruang tunggu, area pembongkaran. Dimana pada bagian dalam bangunan menggunakan ornamen-ornamen batik khas budaya setempat yang menjadi icon dari tempat pelelangan lainnya yang menerapkan prinsip “Culture Symbolism”



Gambar 6.35 Interior Tempat Pelelangan Hasil Laut

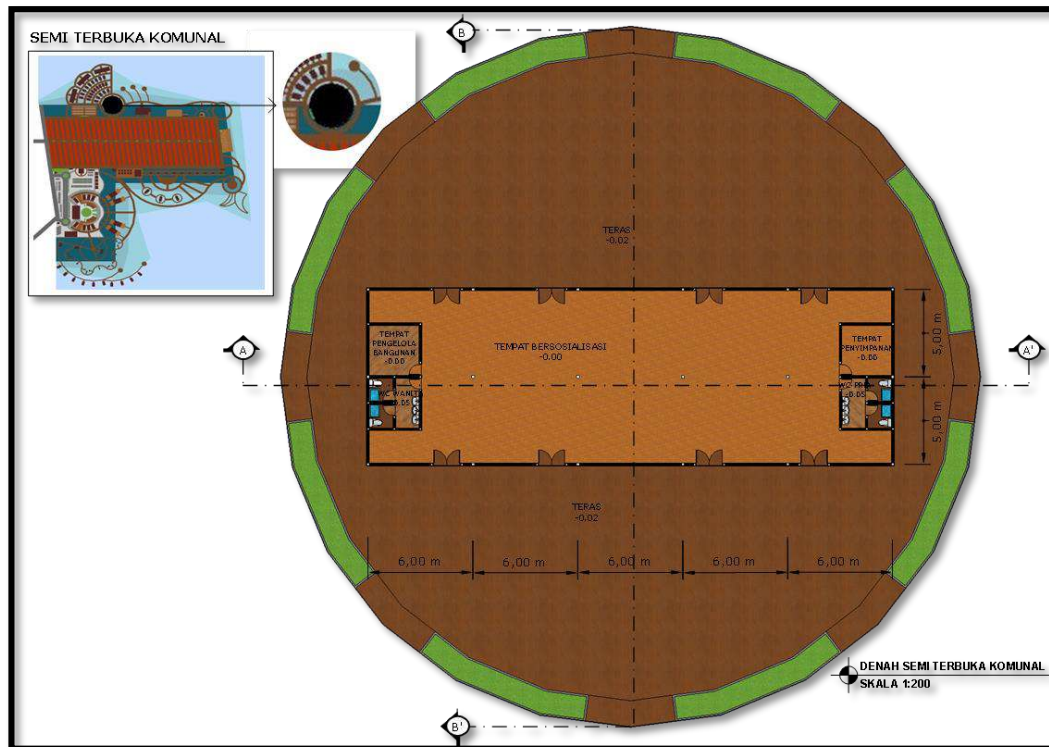
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

4. Bangunan Semi Komunal Terbuka

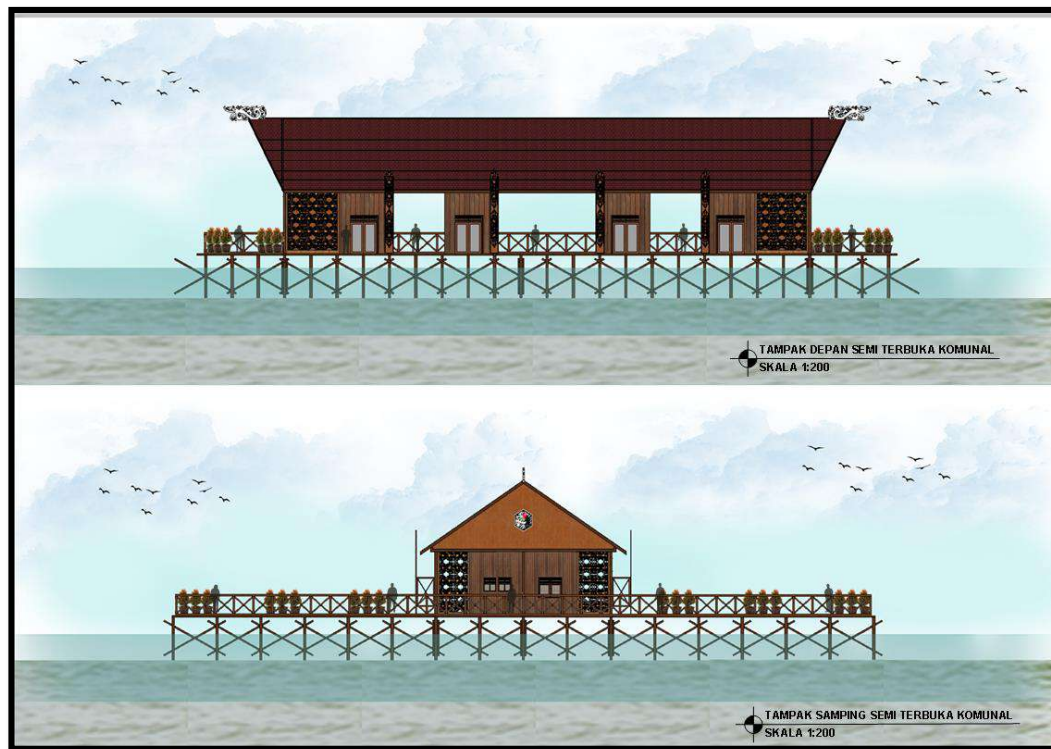
a. Denah, Tampak, Potongan Semi Komunal Terbuka

Pada massa bangunan semi komunal terbuka, dengan bangunan tipe tunggal. Pada massa bangunan ini terdapat ruang-ruang seperti teras, tempat bersosialisasi, tempat pengelola, tempat penyimpanan dan toilet yang

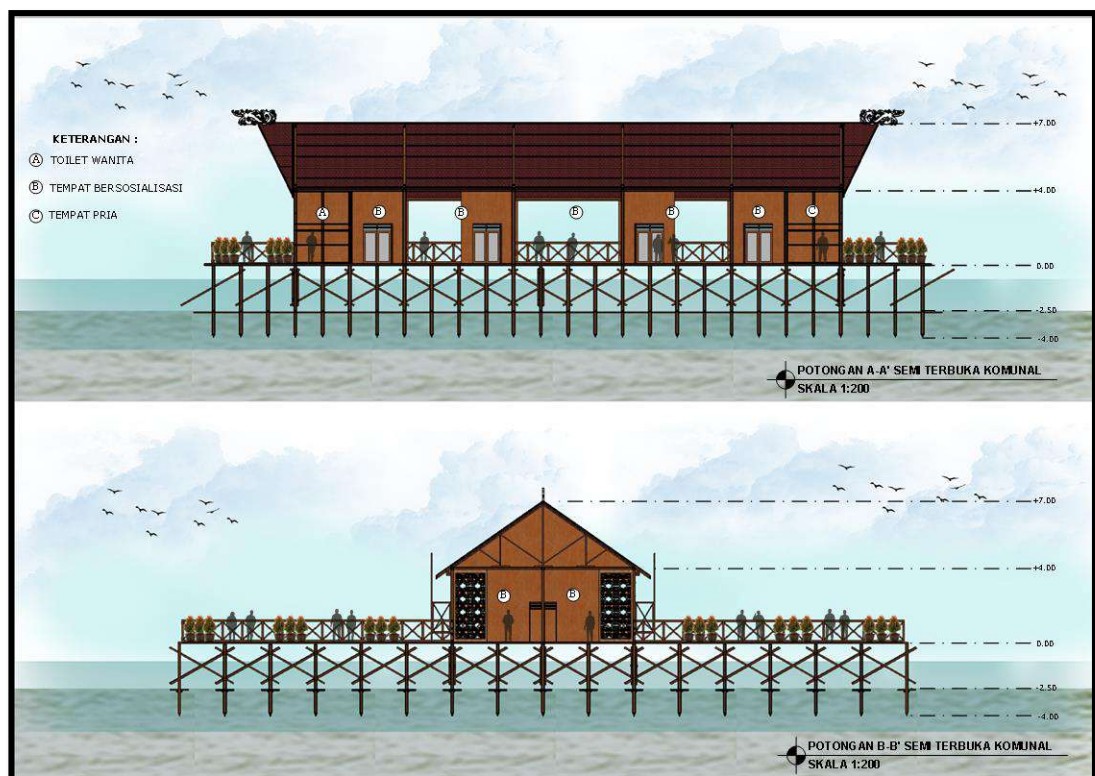
mendukung serta melengkapi fungsi sebagai tempat semi komunal terbuka. Memiliki luasan 30 m x 10 m dengan jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 6 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. Peletakannya yang berada di atas laut sehingga menggunakan bentukan panggung yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya dengan menerapkan prinsip “Preserving The Structure”.



Gambar 6.36 Denah Semi Komunal Terbuka
Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.37 Tampak Semi Komunal Terbuka
Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.38 Potongan Semi Komunal Terbuka
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Semi Komunal Terbuka

Pada massa bangunan semi terbuka komunal memiliki area pada bagian teras yang besar, dimana pada teras tersebut sebagai tempat bersosialisasi antara masyarakat setempat dengan para wisatawan yang berkunjung. Sehingga bangunan semi komunal terbuka pada bagian dalamnya langsung menyatu dengan area luar. Dimana masyarakat setempat sering bersosialisasi dengan yang lainnya yang dilakukan pada area berandah (teras) rumah. Sehingga pada teras semi komunal terbuka dapat digunakan sebagai area bersosialisasi, baik antar masyarakat setempat maupun antar pengunjungnya yang mana menerapkan prinsip rancangan yaitu “Culture Symbolism, Reachable, Hospitality”



Gambar 6.39 Eksterior Semi Komunal Terbuka
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

Pada bagian interior semi komunal terbuka dibatasi dinding yang bersifat terbuka antara ruang dalam dan area luarnya. Dimana pada bagian interior mengurangi penggunaan sekat dinding yang mana menerapkan kebudayaan setempat yang pada bagian palladang sebagai tempat berkumpul. Hal ini menerapkan kebudayaan setempat yaitu dengan prinsip “Culture Symbolism”

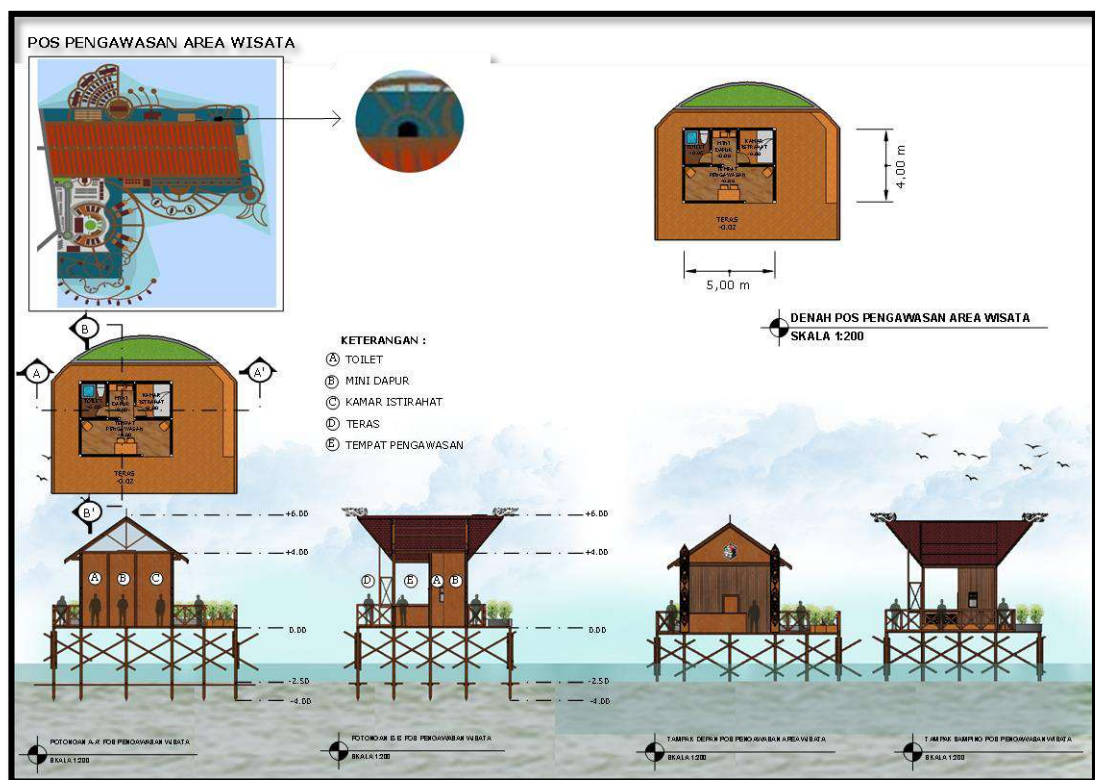


Gambar 6.40 Interior Semi Komunal Terbuka
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

5. Bangunan Pos Pengawasan Area Wisata

a. Denah, Tampak, Potongan Pos Pengawasan Area Wisata

Pada massa bangunan pos pengawasan area wisata, dengan bangunan tipe tunggal pada masing-masing areanya. Pada massa bangunan ini terdapat ruang-ruang seperti teras, tempat pengawasan, kamar istirahat, mini dapur dan toilet yang mendukung serta melengkapi fungsi sebagai pos pengawasan area wisata. Memiliki luasan 5 m x 4 m dengan jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 5 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. peletakkannya yang berada di atas laut sehingga menggunakan bentukan panggung yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya dengan penerapan “Preserving the Structure”.



Gambar 6.41 Denah, Tampak, Potongan Pos Pengawasan Area Wisata

Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Pos Pengawasan Wisata

Ini merupakan gambar dari bangunan pos pengawasan wisata yang mana letaknya berada di bagian depan area penyandaran kapal dengan menerapkan prinsip “Reacheable” yaitu mudah dijangkau.

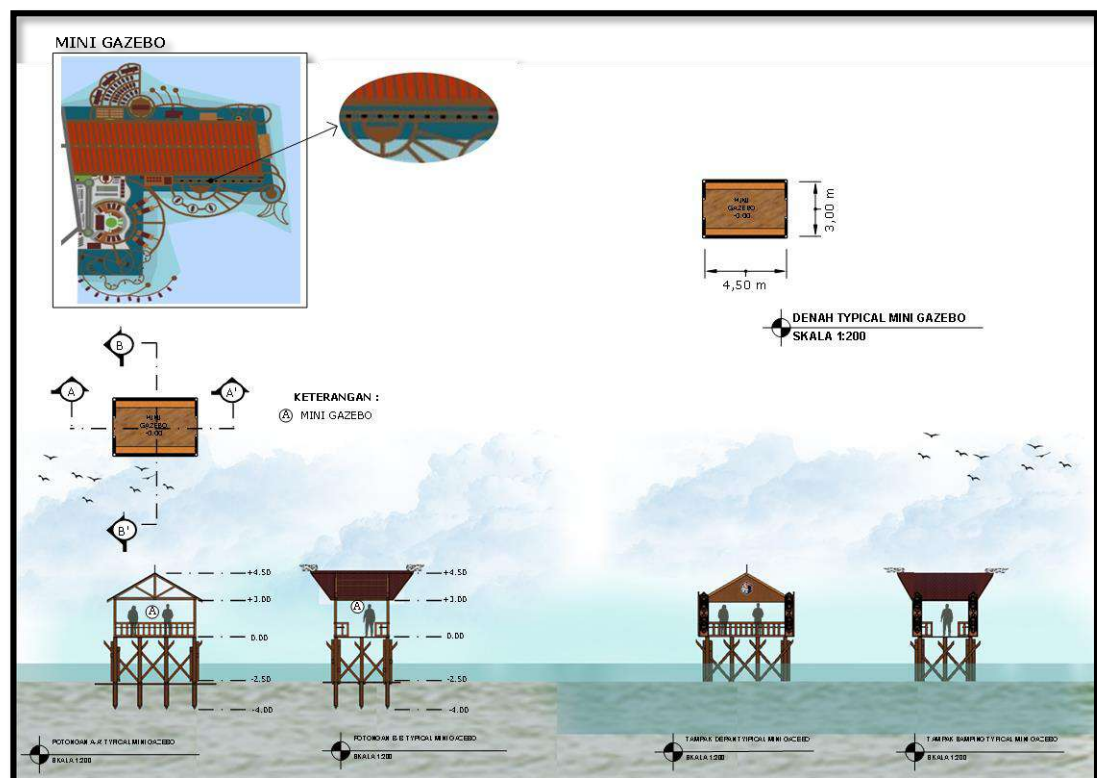


Gambar 6.42 Perspektif Pos Pengawasan Area Wisata
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

6. Bangunan Mini Gazebo

a. Denah, Tampak, Potongan Mini Gazebo

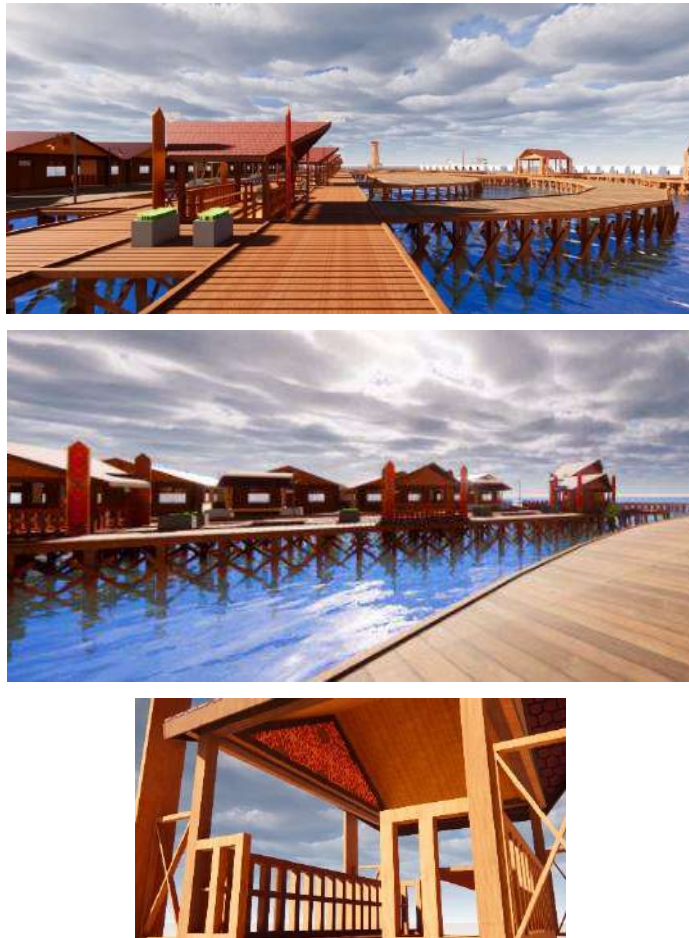
Pada massa bangunan tempat mini gazebo, dengan bangunan tipe typical yang berjumlah 10 massa bangunan. Pada massa bangunan terdapat di area wisata atraksi laut yang mendukung serta melengkapi fungsi pada atraksi wisatanya. Memiliki luasan 4,5 m x 3 m dengan jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 4,5 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. peletakannya yang berada di atas laut sehingga menggunakan bentukan panggung yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya.



Gambar 6.43 Denah, Tampak, Potongan Mini Gazebo
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Mini Gazebo

Letaknya yang berdekatan dengan area wisata pemancingan menjadikan bangunan mini gazebo ini menyatu dengan sekitarnya. Dimana pada bangunan mini gazebo ini dapat menjadi naungan dan akses view ke arah wisata bahari. Tampilan mini gazebo yang terbuka menjadikan bangunan ini dapat diakses oleh semua pengguna, baik masyarakat setempat maupun pengunjung wisata untuk menikmati aktivitas wisata keseharian masyarakat setempat ataupun wisata bahari yang mana menerapkan prinsip “Hospitality”.



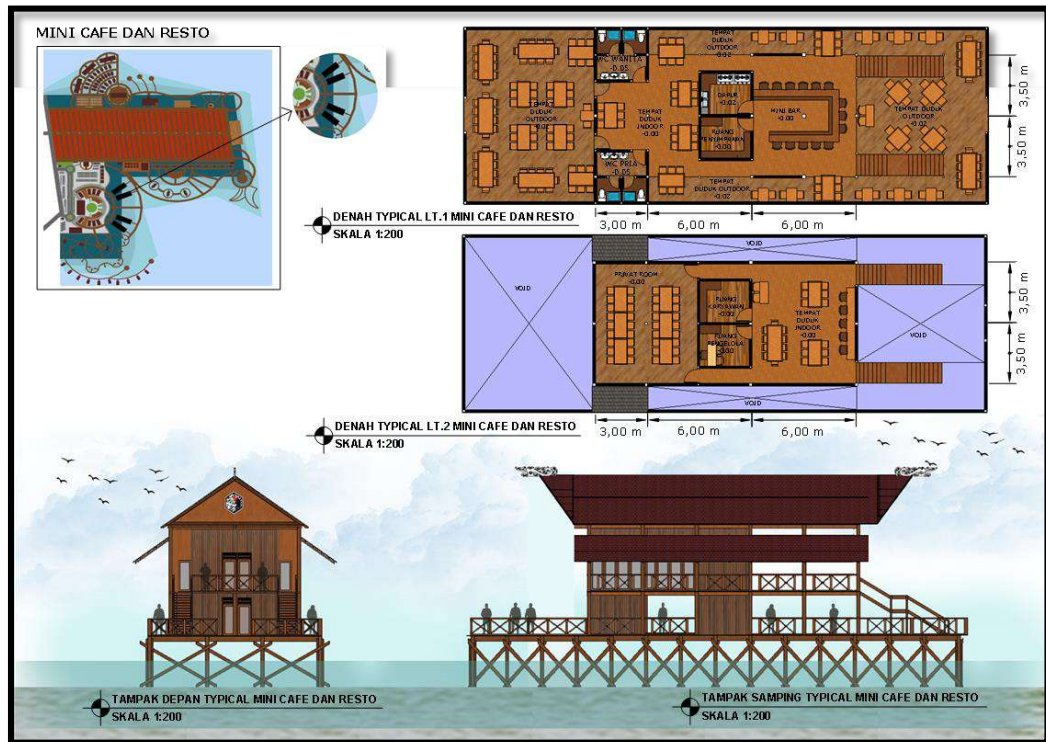
Gambar 6.44 Perspektif Mini Gazebo
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

7. Bangunan Mini Cafe dan Resto

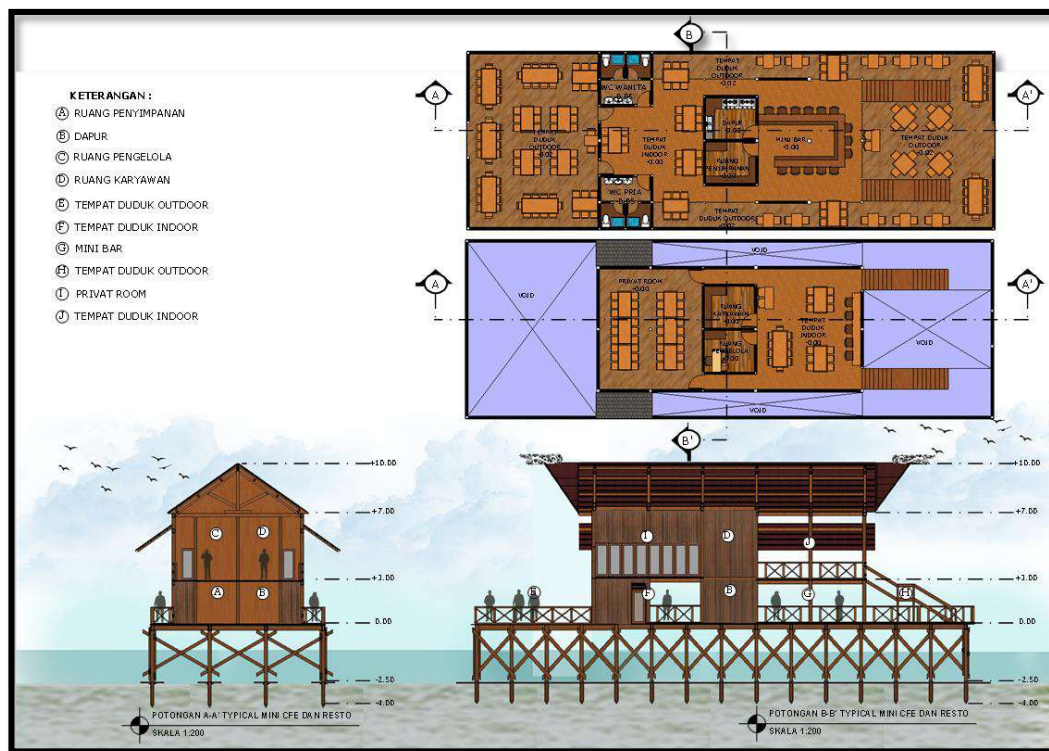
a. Denah, Tampak, Potongan Mini Cafe dan Resto

Pada massa bangunan mini cafe dan resto, dengan bangunan tipe typical yang berjumlah 4 massa bangunan. Memiliki ketinggian 2 lantai yang mana pada lantai 1 terdapat ruang tempat duduk outdoor, tempat duduk

indoor, mini bar, ruang penyimpanan, dapur, toilet. Pada lantai 2 terdapat ruang duduk indoor, ruang karyawan, ruang pengelola, dan privat room yang mendukung serta melengkapi fungsi sebagai mini cafe dan resto. Memiliki luasan 30 m x 10 m dengan jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 6 m. Peletakkannya yang berada di atas laut sehingga menggunakan bentukan panggung yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya.



Gambar 6.45 Denah dan Tampak Mini Cafe dan Resto
Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.46 Potongan Mini Cafe dan Resto

Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Mini Cafe dan Resto

Mini Cafe dan Resto yang letaknya berada di bagian tengah menjadikan kemudahan bagi pengguna wisata untuk mengakses ke bangunan ini. Dimana pada bangunan ini memiliki view di segala sisi. Pada bagian dapat mengakses view ke arah amphitheater, pada bagian belakang mencapai view ke arah wisata bahari, serta pada bagian sampingnya dapat mengakses view laut. Dimana bangunan ni menerapkan “Reacheable dan Hospitality” pada prinsip bangunannya.





Gambar 6.47 Prespektif Eksterior Mini cafe dan Resto

Sumber : Hasil Rancangan, 2020

Pada interior bangunan mini cafe dan resto berifat terbuka yang mana pada bagian indoor dan outdoornya terlihat menyatu. Dengan hal ini menjadikan bagian indoor mudah mengakses view keluar dan dapat menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Yang mana kebiasaan masyarakat setempat yang sering berkumpul ataupun bersosialisasi padaa bagian luar ruangan yang menyatu dengan sekitarnya, yang menerapkan prinsip “Culture Symbolism dan Hospitality”.





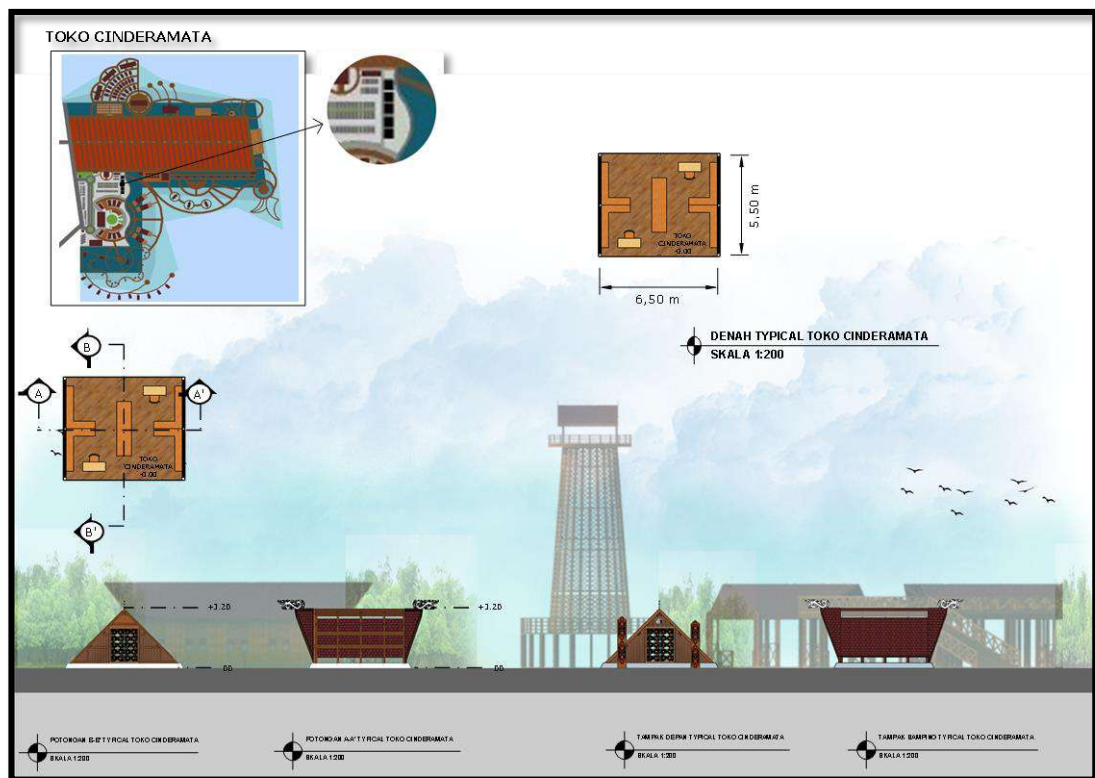
Gambar 6.48 Prespektif Interior Mini cafe dan Resto

Sumber : Hasil Rancangan, 2020

8. Bangunan Toko Cenderamata

a. Denah, Tampak, Potongan Toko Cenderamata

Pada massa bangunan toko cenderamata, dengan bangunan tipe typical yang berjumlah 5 massa bangunan. Pada massa bangunan ini terdapat tempat mendisplay berbagai jenis cenderamata yang dipamerkan pada wisatanya yang mendukung serta melengkapi fungsi sebagai toko cenderamata. Memiliki luasan 6,5 m x 5,5 m dengan jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 6,5 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. peletakannya yang berada di bagian darat yang berdekatan dengan amphitheater dan panggung terbuka.



Gambar 6.49 Denah, Tampak, Potongan Toko Cenderamata
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Toko Cenderamata

Ini merupakan gambar dari toko cenderamata, yang mana letaknya yang berdekatan dengan area parkir agar mudah diakses oleh pengunjung wisata. Kemudian pada bagian sisi lainnya terdapat view ke laut arah wisata bahari.



Gambar 6.50 Perspektif Eksterior Toko Cenderamata
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

Pada bagian interiornya menampilkan ekspos dari penggunaan strukturnya yang mengikuti bangunan rumah masyarakat setempat yang menampilkan strukturnya di dalam bangunan.

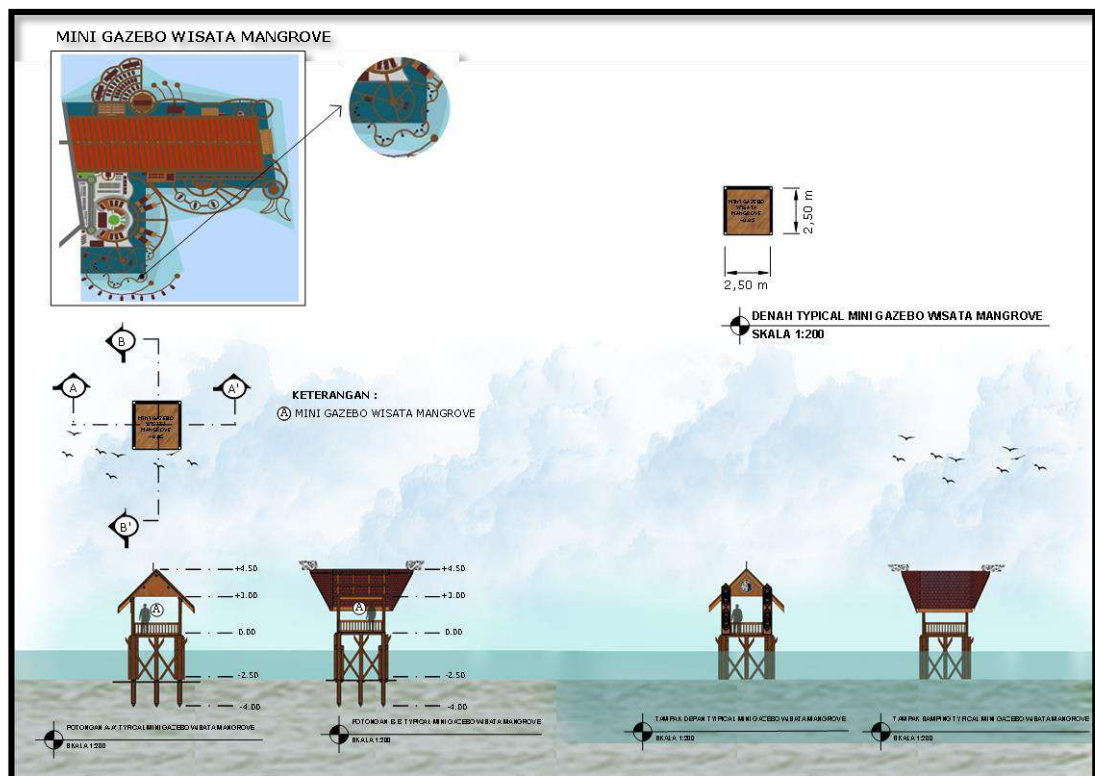


Gambar 6.51 Perspektif Interior Toko Cenderamata
 Sumber : Hasil Rancangan, 2020

9. Bangunan Gazebo Wisata Mangrove

a. Denah, Tampak, Potongan Gazebo Wisata Mangrove

Pada massa bangunan tempat mini gazebo mangrove, dengan bangunan tipe typical yang berjumlah 15 massa bangunan. Pada massa bangunan terdapat di tengah area wisata mangrove yang mendukung serta melengkapi fungsi pada wisata mangrove. Memiliki luasan 2,5 m x 2,5 m dengan jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 2,5 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. peletakannya yang berada di atas laut sehingga menggunakan bentukan panggung yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya.



Gambar 6.52 Denah, Tampak, Potongan Gazebo Wisata Mangrove
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Gazebo Wisata Mangrove

Bangunan gazebo yang tersebar di sekitar area mangrove menjadikan sebagai tempat naungan dan sarana pengunjung wisata untuk menikmati wisata manrove.



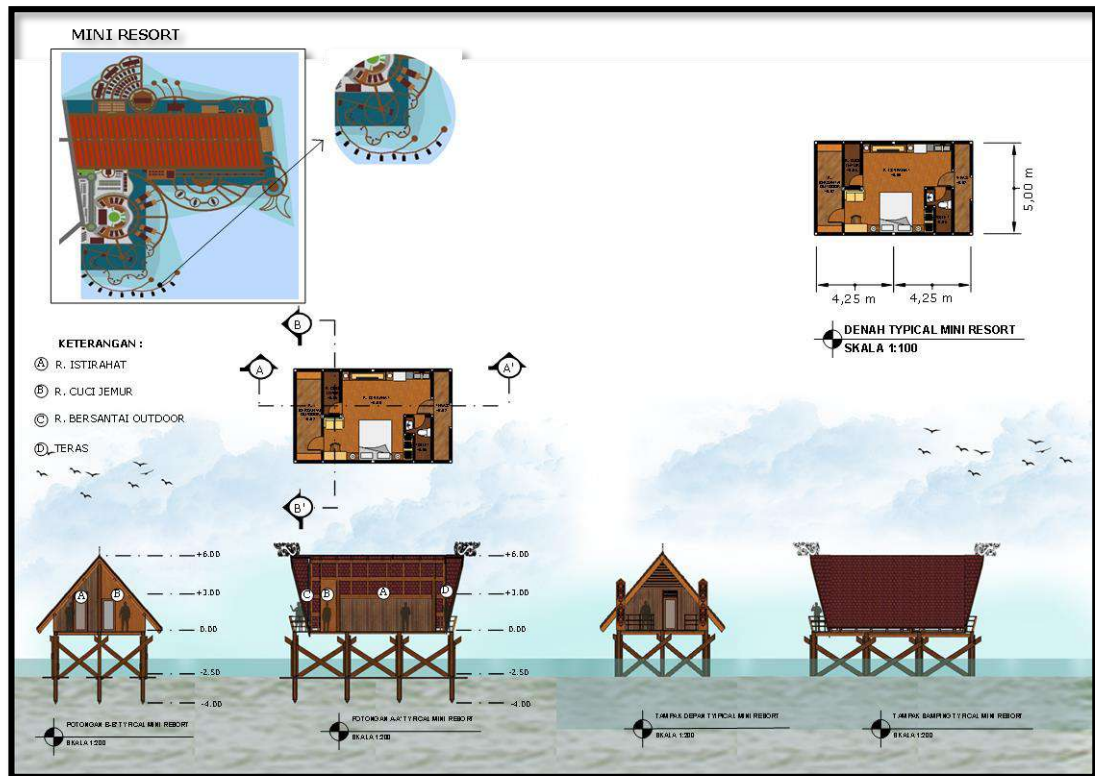
Gambar 6.53 Perspektif Wisata Mangrove
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

10. Bangunan Mini Resort

a. Denah, Tampak, Potongan Mini Resort

Pada massa bangunan mini resort, dengan bangunan tipe typical yang berjumlah 10 massa bangunan. Pada massa bangunan ini terdapat ruang-

ruang seperti teras, toilet, ruang istirahat, ruang cuci, dan sitting outdoor yang mendukung serta melengkapi fungsi sebagai mini resort. Memiliki luasan 9 m x 5 m dengan jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 5 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. peletakannya yang berada di atas laut sehingga menggunakan bentukan panggung yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya.



Gambar 6.54 Denah, Tampak, Potongan Mini Resort
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Mini Resort

Letak area mini resort yang tidak berdekatan dengan area wisat lainnya menjadikan privasi pada bangunan mini resort tetap terjaga. Namun, pada area mini resort tetap dapat menikmati fasilitas wisata yang berdekatan langsung dengan area wisat mangrove. Pengunjung wisata yang berada di mini resort tetap mendapatkan view ke arah wisata-wisata lainnya dan pada bagian belaknag bangunan mini resort dapat mencapai view ke arah laut lepas dan wisata atas lain lainnya seperti pantai, pulau yang berdekatan dengan lokasi wisata budaya atas laut.

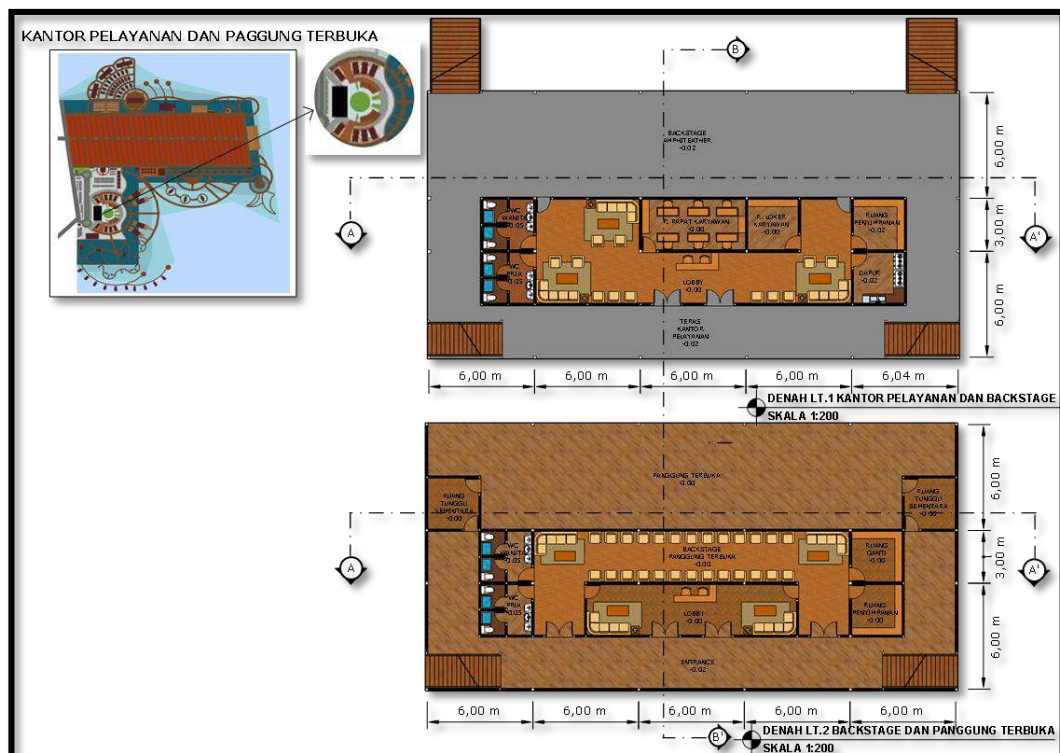


Gambar 6.55 Denah, Tampak, Potongan Mini Resort
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

11. Bangunan Kantor Pelayanan dan panggung Terbuka

a. Denah, Tampak, Potongan Kantor Pelayanan dan Panggung Terbuka

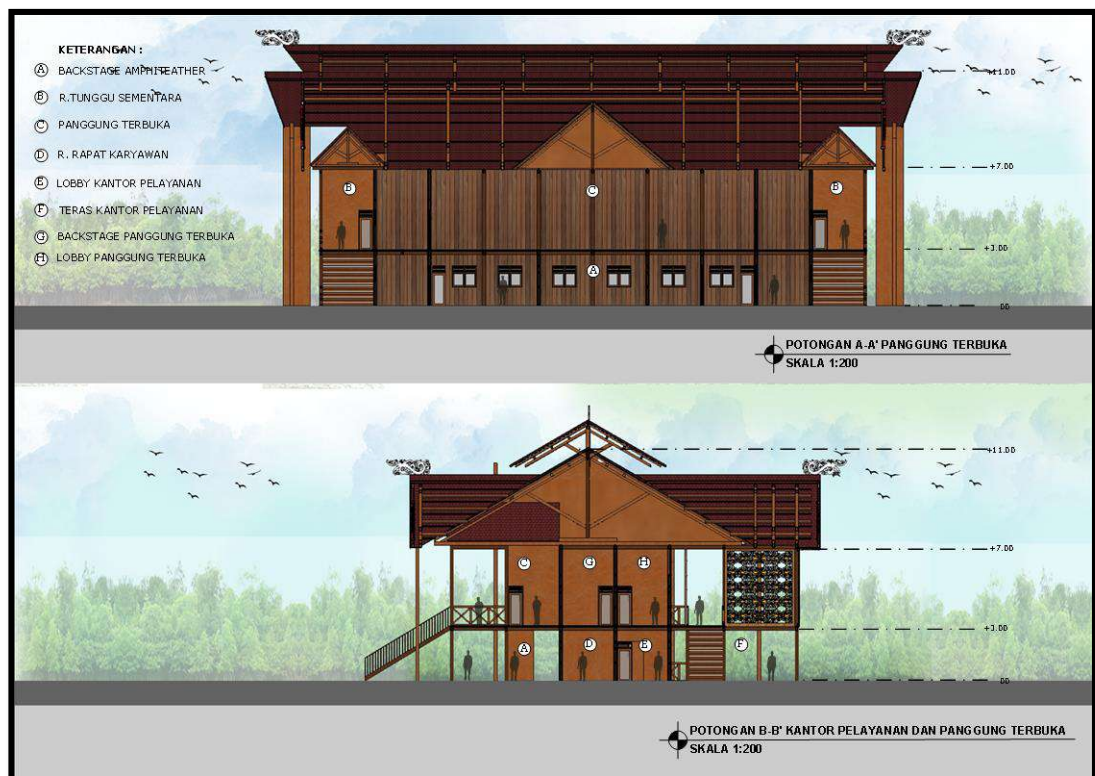
Pada massa bangunan kantor pelayanan dan panggung terbuka, dengan bangunan tipe tunggal. Pada massa bangunan ini terdapat dua fungsi bangunan yang digabung menjadi satu bangunan yaitu kantor pelayan dan panggung terbuka. Memiliki ketinggian 2 lantai yang mana pada lantai 1 terdapat fungsi sebagai kantor pelayanan yang mana terdapat ruang-ruang teras kantor pelayanan, lobby, ruang karyawan, ruang loker karyawan, dapur penyimpanan dan toilet, serta adanya backstage mini amphitheater. Sedangkan pada lantai 2 terdapat fungsi bagian dari panggung terbuka di mana terdapat ruang-ruang entrance, lobby, ruang penyimpanan, ruang ganti, backstage panggung terbuka, ruang tunggu sementara, dan area pentas yaitu panggung terbuka. Memiliki luasan 30 m x 15 m dengan jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 6 m serta memiliki ketinggian 2 lantai. peletakannya berada di bagian darat tetapi masih menerapkan bentuk panggung yang mana pada bagiannya bawahnya yang digunakan sebagai fungsi kantor pelayanan.



Gambar 6.56 Denah Kantor Pelayanan dan Panggung Terbuka
Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.57 Tampak Kantor Pelayanan dan Panggung Terbuka
Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.58 Potongan Kantor Pelayanan dan Panggung Terbuka

Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Denah, Tampak, Potongan Kantor Pelayanan dan Panggung Terbuka

Pada bangunan ini memiliki dua fungsi, dimana pada bagian barat merupakan area entrance menuju kantor pelayanan wisata. Sedangkan pada bagian utaranya merupakan entrance panggung terbuka yang secara langsung berhubungan dengan amphiteather.



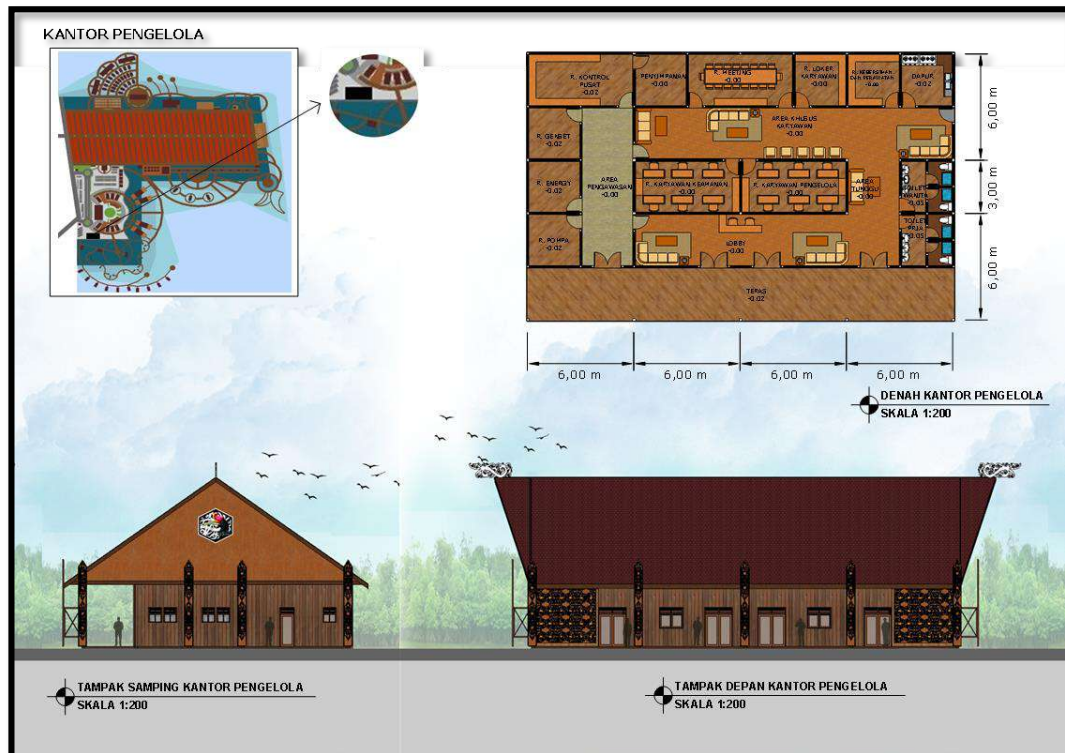
Gambar 6.59 Perspektif Pelayanan dan Panggung Terbuka

Sumber : Hasil Rancangan, 2020

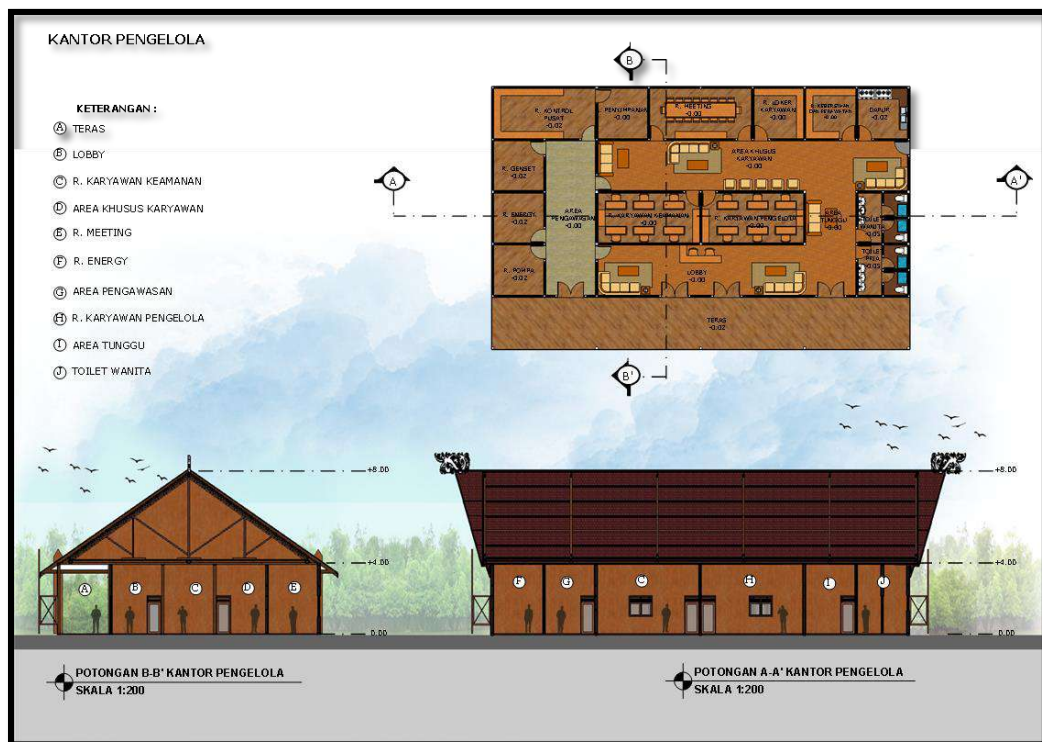
12. Bangunan Kantor Pengelola

a. Denah, Tampak, Potongan Kantor Pengelola

Pada massa bangunan kantor pengelola, dengan bangunan tipe tunggal. Memiliki ketinggian 1 lantai yang mana terdapat fungsi sebagai kantor pengelola area kontrol pusat yang terdapat ruang-ruang diantaranya teras, lobby, area tunggu, ruang karyawan, ruang rapat, ruang loker, ruang istirahat, ruang loker. Kemudian terapat area pengawasan yang memiliki ruang-ruang yaitu ruang pompa, ruang energy, ruang genset, ruang kontrol pusat, ruang penyimpanan. Memiliki luasan 24 m x 15 m dengan jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 6 m. peletakkannya berada di bagian darat yang berdekatan dengan area wisata mangrove.



Gambar 6.60 Denah dan Tampak Kantor Pengelola
Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.61 Potongan Kantor Pengelola
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Kantor Pengelola

Pada bagian kantor pengelola berada di bagian tengah yang berdekatan dengan kantor pelayanan dan area wisata mangrove, serta ke arah laut.



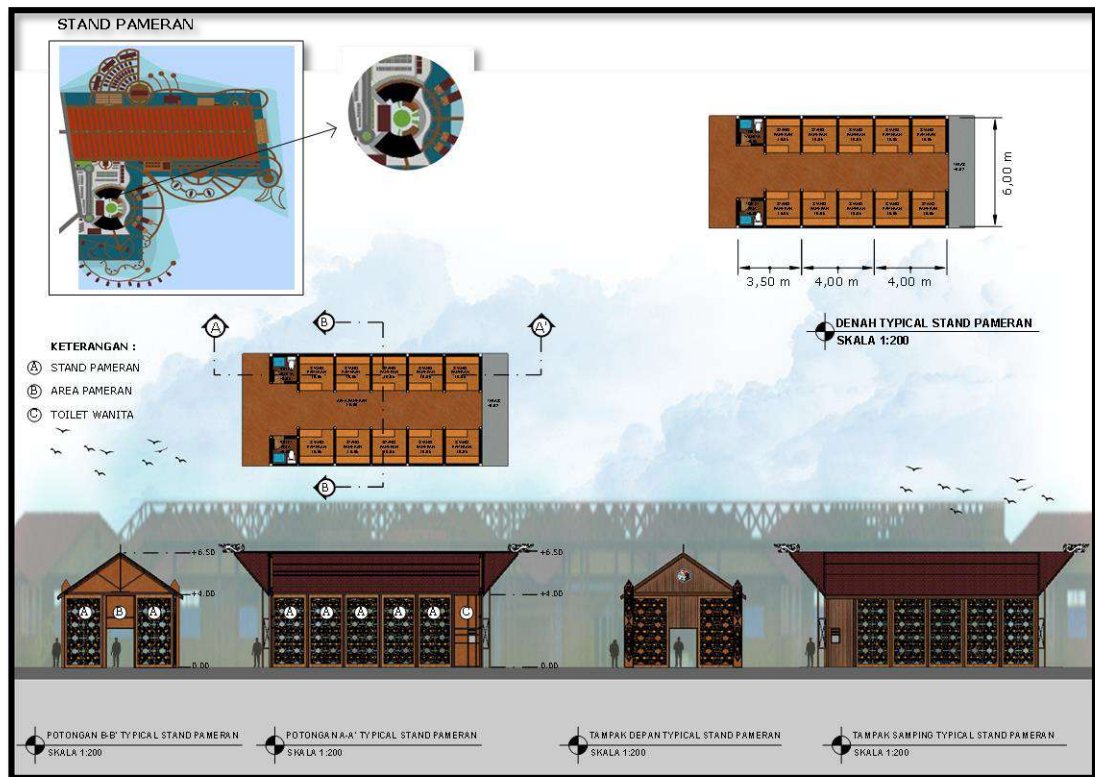
Gambar 6.62 Perspektif Kantor Pengelola
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

13. Bangunan Stand Pameran

a. Denah, Tampak, Potongan Stand Pameran

Pada massa bangunan stand pameran, dengan bangunan tipe typical yang berjumlah 8 massa bangunan. Pada massa bangunan ini terdapat stand-stand sebagai tempat untukmendislay dan memamerkan karya-karya ciri khas produk setempat. Memiliki luasan 15,5 m x 6 m dengan jarak bentang

maksimal antar kolomnya yaitu 6 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. peletakkannya yang berada di bagian darat yang berdekatan dengan amphiteather dan panggung terbuka.



Gambar 6.63 Denah, Tampak, Potongan Stand Pameran
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Denah, Tampak, Potongan Stand Pameran

Pada bangunan stand pameran berada di sekeliling amphiteather, yang menjadikan pengunjung wisata mudh untuk mengaksesnya. Berdekatan langsung pada jembatan anjungan karena pada bagian bawahnya digunakan sebagai area stand pameran terbuka pada saat adanya event-event budaya setempat.



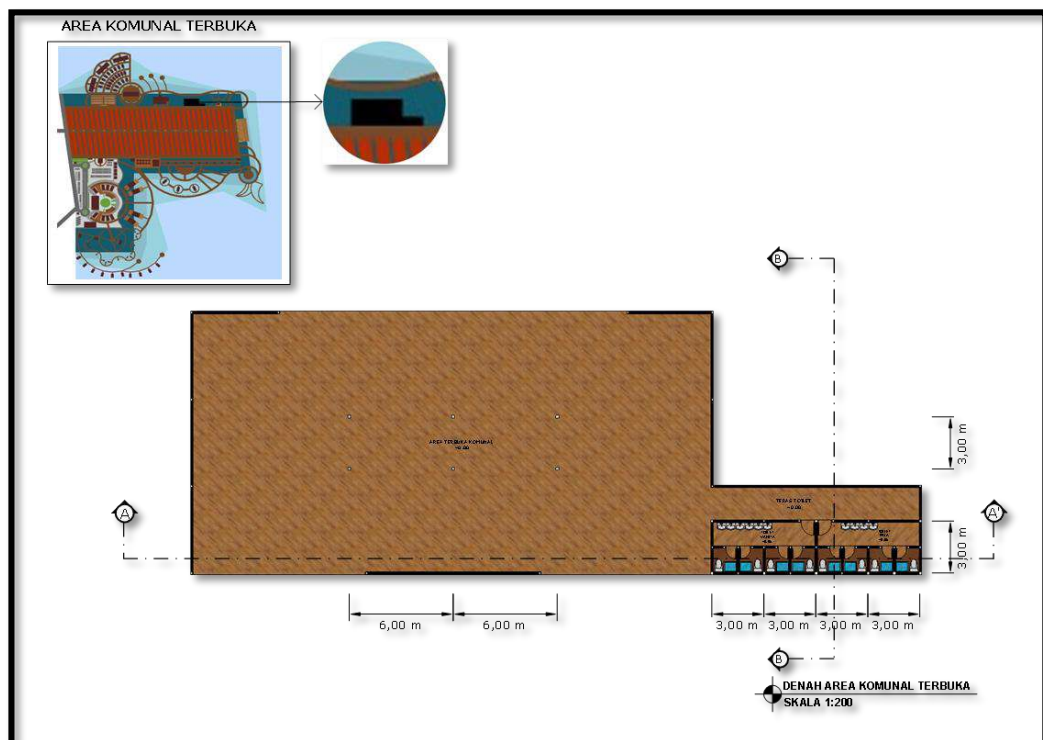


Gambar 6.64 Perspektif Stand Pameran
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

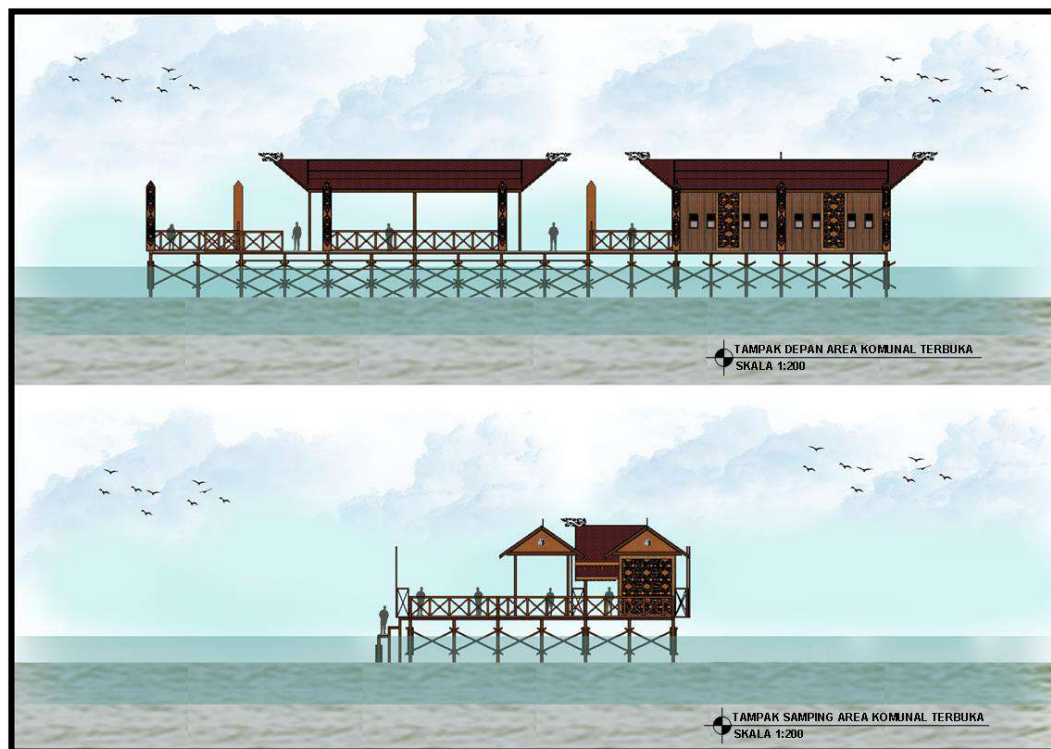
14. Bangunan Area Komunal Terbuka

a. Denah, Tampak, Potongan Area Komunal Terbuka

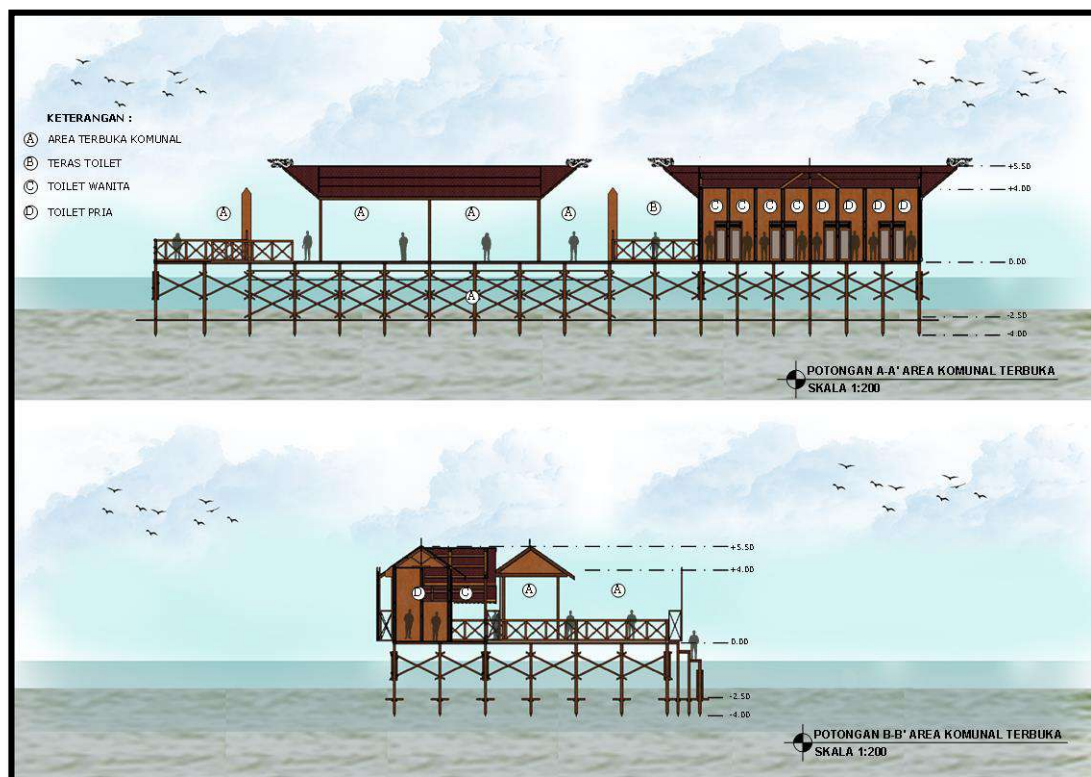
Pada massa bangunan area komunal terbuka, dengan bangunan tipe tunggal. Pada massa bangunan ini terdapat area terbuka dan toilet. Memiliki jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 6 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. peletakkannya yang berada di atas laut sehingga menggunakan bentukan panggung yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya.



Gambar 6.65 Denah Area Komunal Terbuka
Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.66 Tampak Area Komunal Terbuka
Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.67 Potongan Area Komunal Terbuka
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Area Komunal Terbuka

Pada bangunan ini bersifat terbuka yang letaknya berdekatan dengan area penyandaran dan pembongkaran hasil laut. Dimana pada bangunan ini dapat menikmati pemandangan laut dan aktivitas keseharian masyarakat setempat seperti melakukan pembongkaran hasil laut yang dilakukan dari kapal-kapal ke arah jembatan dan juga dapat menikmati view laut dan kampung atas laut sebrang.

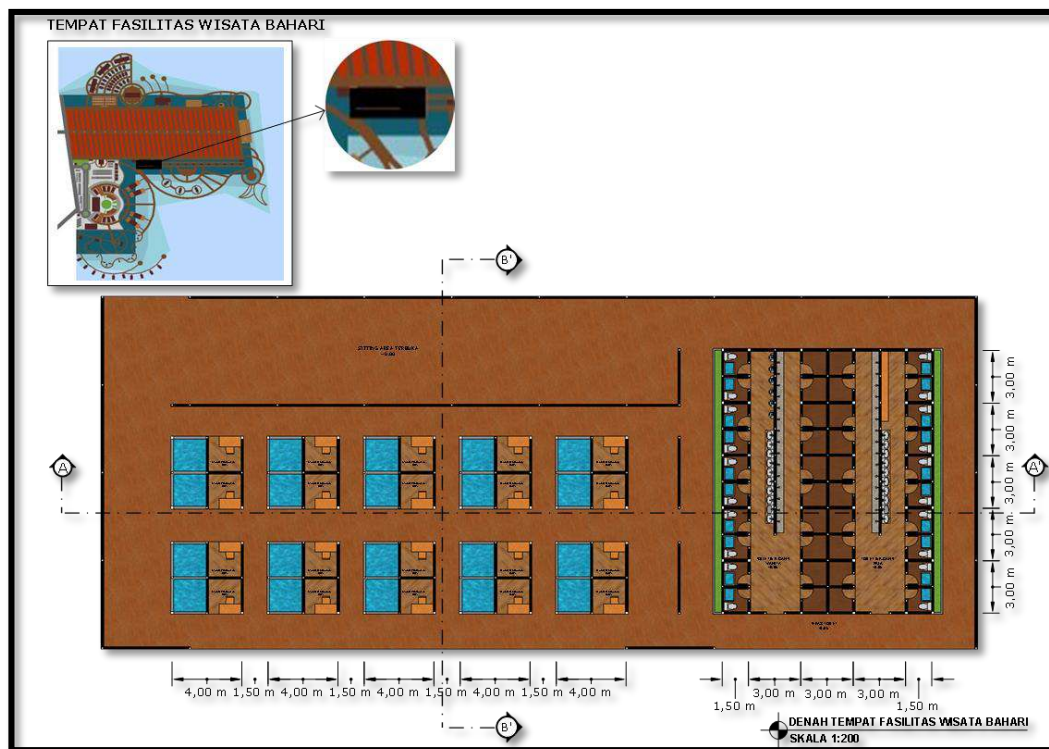


Gambar 6.68 Perspektif Area Komunal Terbuka
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

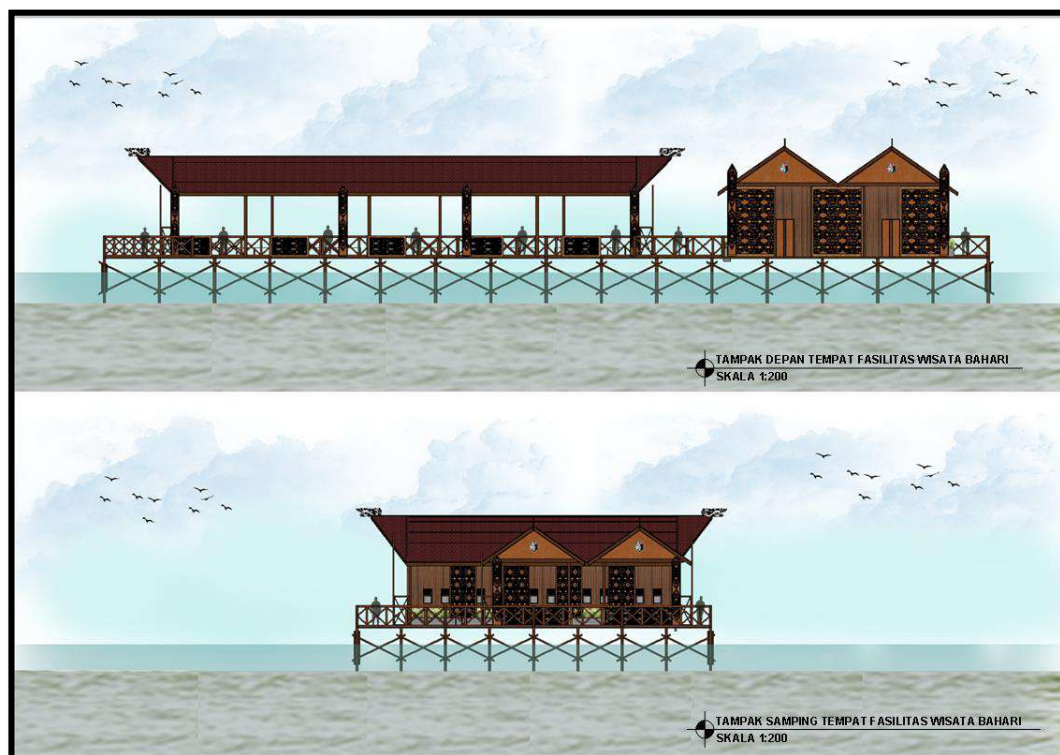
15. Bangunan Fasilitas Wisata bahari

a. Denah, Tampak, Potongan Fasilitas Wisata Bahari

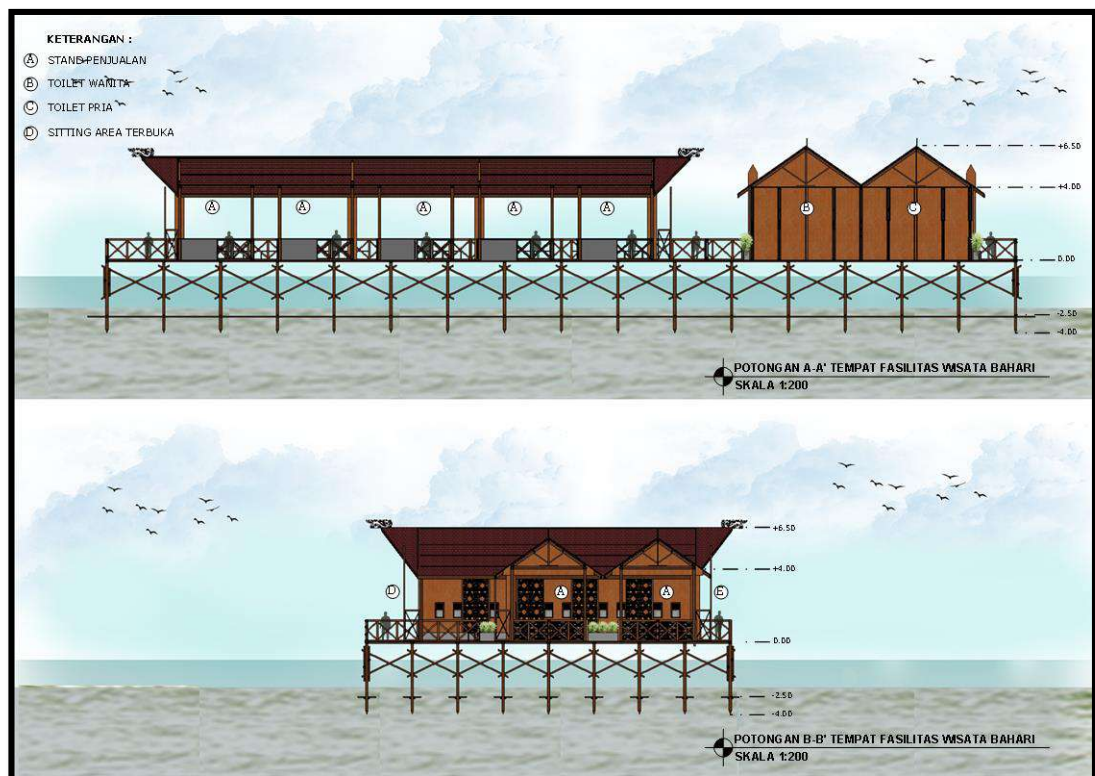
Pada massa bangunan area fasilitas wisata bahari, dengan bangunan tipe tunggal. Pada massa bangunan ini terdapat berbagai fungsi, yang mana adanya ruang-ruang diantaranya stand penjualan perlengkapan dan kebutuhan memancing dan renang, adanya area sitting terbuka untuk melihat aktivitas wisata atraksi laut maupun wisata baahari, adanya toilet dan ruang ganti yang disediakan untuk pengunjung yang melakukan renang ataupun kegiatan lainnya. Memiliki jarak bentang maksimal antar kolomnya yaitu 4 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. peletakkannya yang berada di atas laut sehingga menggunakan bentukan panggung yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya.



Gambar 6.69 Denah Fasilitas Wisata Bahari
Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.70 Tampak Fasilitas Wisata Bahari
Sumber : Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.71 Potongan Fasilitas Wisata Bahari

Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Fasilitas Wisata Bahari

Bangunan fasilitas wisata bahari yang secara langsung menyatu dengan bangunan-banguna sekitarnya. Dimana pada bangunan ini dapat menjadi entrance untuk menikmati kegiatan wisata bahari.



Pada bangunan ini juga, pengunjung wisata dapat menikmati view wisata maupun aktivitas yang berada disekitarnya.

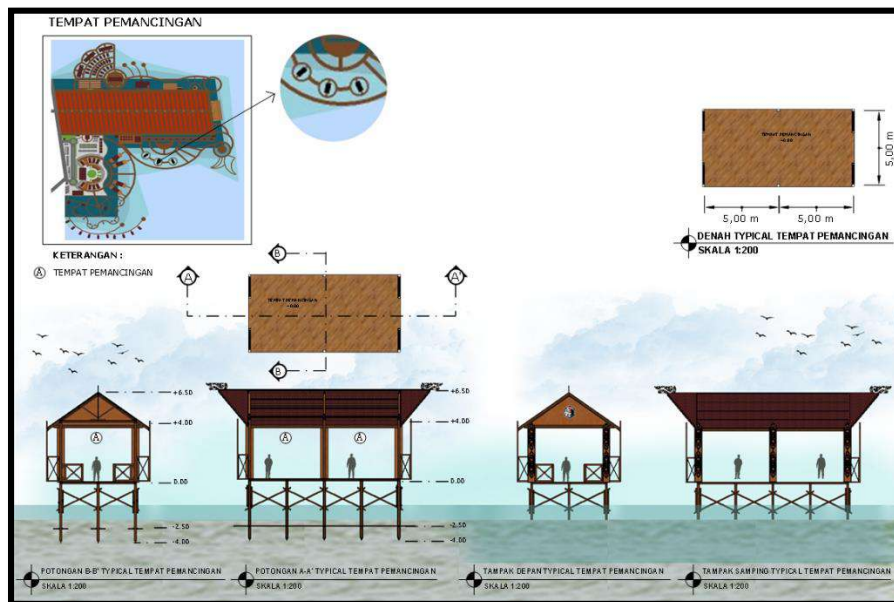


Gambar 6.72 Potongan Fasilitas Wisata Bahari
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

16. Bangunan Tempat Pemancingan

a. Denah, Tampak, Potongan Tempat Pemancingan

Pada massa bangunan tempat pemancingan, dengan bangunan tipe typical yang berjumlah 3 massa bangunan. Pada massa bangunan ini terdapat berbagai fungsi sebagai tempat ataupun area khusus pemancingan. Memiliki luasan 10 m x 5 m dengan jarak bentang terpanjang antar kolomnya yaitu 5 m serta memiliki ketinggian 1 lantai. peletakannya yang berada di atas laut sehingga menggunakan bentukan panggung yang mana pada bagian bawahnya difungsikan sebagai struktur pondasinya.



Gambar 6.73 Denah, Tampak, Potongan Tempat Pemancingan
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Prespektif Tempat Pemancingan

Pada bangunan ini pengunjung wisata dapat ternaungi ketika menikmati wisata bahari yaitu memancing. Tetapi bangunan ini tetap bersifat terbuka agar menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

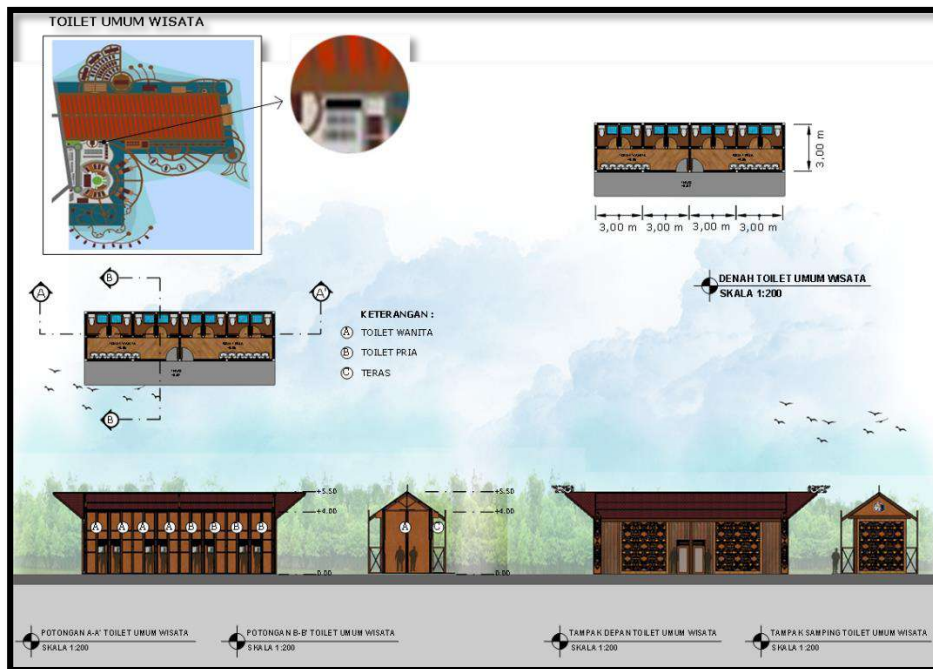


Gambar 6.74 Denah, Tampak, Potongan Tempat Pemancingan
Sumber : Hasil Rancangan, 2020

17. Bangunan Toilet Umum Wisata

a. Denah, Tampak, Potongan Toilet Umum Wisata

Pada massa bangunan ini merupakan toilet pusat yang berada di kawasan wisata. Peletakkannya yang berada di bagian darat yang berada di bagian tengah dekat area parkir utama dan toko cinderamata.



Gambar 6.75 Denah, Tampak, Potongan Toilet Umum Wisata
 Sumber : Hasil Rancangan, 2020

b. Perspektif Toilet Umum Wisata

Bangunan toilet umum yang berada pada bagian depan berdekatan dengan area parkir agar mudah diakses oleh pengunjung wisata.



Gambar 6.76 Perspektif Toilet Umum Wisata
 Sumber : Hasil Rancangan, 2020

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kota Bontang merupakan kota yang berada di wilayah Kalimantan Timur, yang sebagian besar suku asli masyarakatnya yaitu Suku Dayak. Dengan nama Kota Bontang memiliki arti sebagai kota perkumpulan pendatang. Dengan hal ini, adanya keberanekaragaman suku yang berasal dari luar daerah dan menetap sebagai masyarakat setempat. Seiring berkembangnya waktu, masyarakat asli suku dayak dan suku pendatang bermukim menjadi satu wilayah yang menimbulkan adanya akulturasi budaya. Dimana pada salah satu kelurahan di Kota Bontang yaitu Berbas Pantai yang merupakan daerah yang berada di pinggir laut dan atas laut, sebagai besar terjadi akulturasi budaya pada masyarakatnya.

Seiring dengan modernisasi, banyaknya perubahan pada pola hidup masyarakat yang dapat mempengaruhi kebudayaan setempat ataupun lingkungan sekitarnya seperti bangunan (tempat tinggal). Pada daerah kelurahan Berbas Pantai, saat ini masyarakatnya masih menerapkan kebudayaan yang ada dalam kehidupan kesehariannya yang dapat terlihat dari lingkungan sekitarnya yang terletak di atas laut dengan masih menerapkan bangunan-bangunan dengan bentuk panggung dan bentuk lamin (memanjang) yang memiliki makna dari budaya masyarakat setempat. Pada kehidupan kesehariannya masih menerapkan budaya-budaya yang ada seperti melakukan aktivitas secara bersama, adanya tradisi balap perahu, pesta laut (upacara), dan kebudayaan lainnya. Dengan letaknya yang berada di atas laut menjadikan kawasan Berbas Pantai sering dikunjungi oleh para wisatawan baik di dalam maupun luar daerah. Hal ini dapat terlihat bahwa daerah berbas pantai dapat menjadi sebuah kawasan wisata yang memiliki potensi dari kebudayaan keseharian masyarakatnya dan lingkungannya.

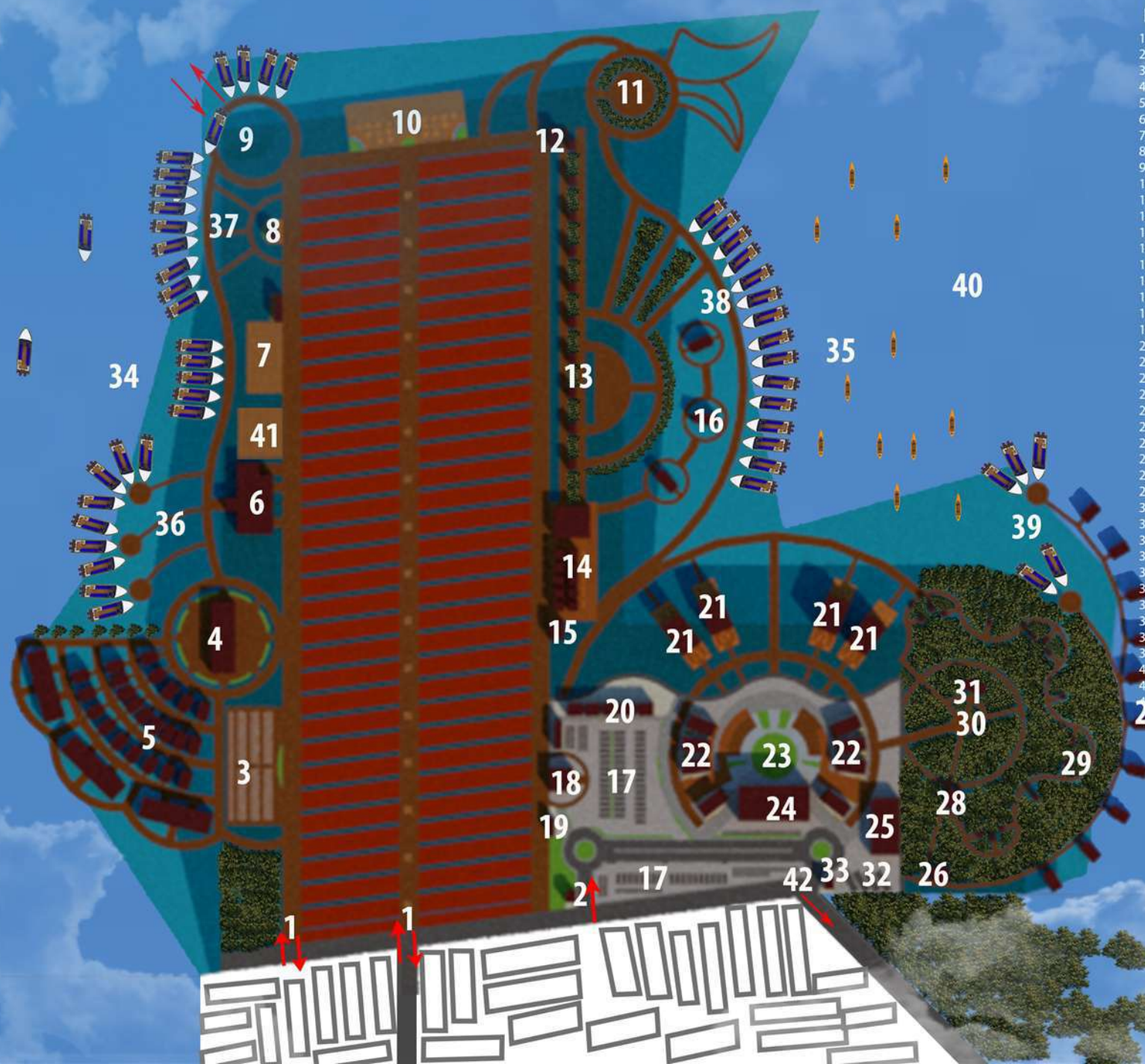
Dengan Perancangan Wisata Budaya Atas Laut menjadikan sebuah kawasan wisata dengan mengangkat dan menampilkan kebudayaan dan lingkungan. Perancangan ini menerapkan pendekatan arsitektur vernakular yang dapat mengangkat kebudayaan setempat dan lingkungan atas laut yang dapat menjadi nilai-nilai pada wisatanya.

7.2 Saran

Dengan adanya Wisata Budaya Atas Laut di Kota Bontang ini, diharapkan kebudayaan yang ada di wilayah setempat tidak punah dan lebih dikenal oleh masyarakat. Dengan letaknya yang berada di atas laut diharapkan keseimbangan lingkungan atas laut dapat terjaga dengan baik seperti penggunaan material yang tepat yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata
Pengertian kampung wisata-www.google.com
- IAP, aprf dan Universitas Arsitektur & Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada, Kumpulan Makalah Humanisme, Arsitektur dan Perencanaan, Perpustakaan Nasional RI, Yogyakarta, 2010, hlm. 93
- Mafazah Noviana, Konsep Arsitektur Berkelanjutan Arsitektur Vernakular Rumah Lamin Suku Dayak Kenyah
- Peraturan daerah kota bontang nomor 11 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kota bontang tahun 2012-2032
- http://eprints.undip.ac.id/59777/3/BAB_II_LANDASAN_TEORI.pdf
- Lestari, Rudyono, Zairin Zain, Irwin. "MENGENAL ARSITEKTUR LOKAL: KONSTRUKSI RUMAH KAYU DI TEPIAN SUNGAI KAPUAS, PONTIANAK". Program studi Arsitektur, Universitas Tanjungpura, Indonesia. Langkau Betang, Vol. 3, No. 2, 2016
- www.mengenalarsitekturlokal.com
- Ernst and peter Naufert Architect's Data Third Edition
- <https://pesona.travel/keajaiban/3723/kampung-melo-desa-adat-di-perbukitan-labuan-bajo>
- <https://labuanbajotour.com/wisata/kampung-melo-labuan-bajo>
- http://eprints.undip.ac.id/59777/3/BAB_II_LANDASAN_TEORI
- KonsepArsitekturBerkelanjutanArsitekturVernakular RumahLaminSukuDayakKenyah
- <https://www.diminimalis.com/kayu-tahan-api/>
- <http://lipi.go.id/berita/kayu-tahan-api/1206>
- <http://lipi.go.id/berita/single/inilah-caranya-membuat-kayu-tahan-api/3394>

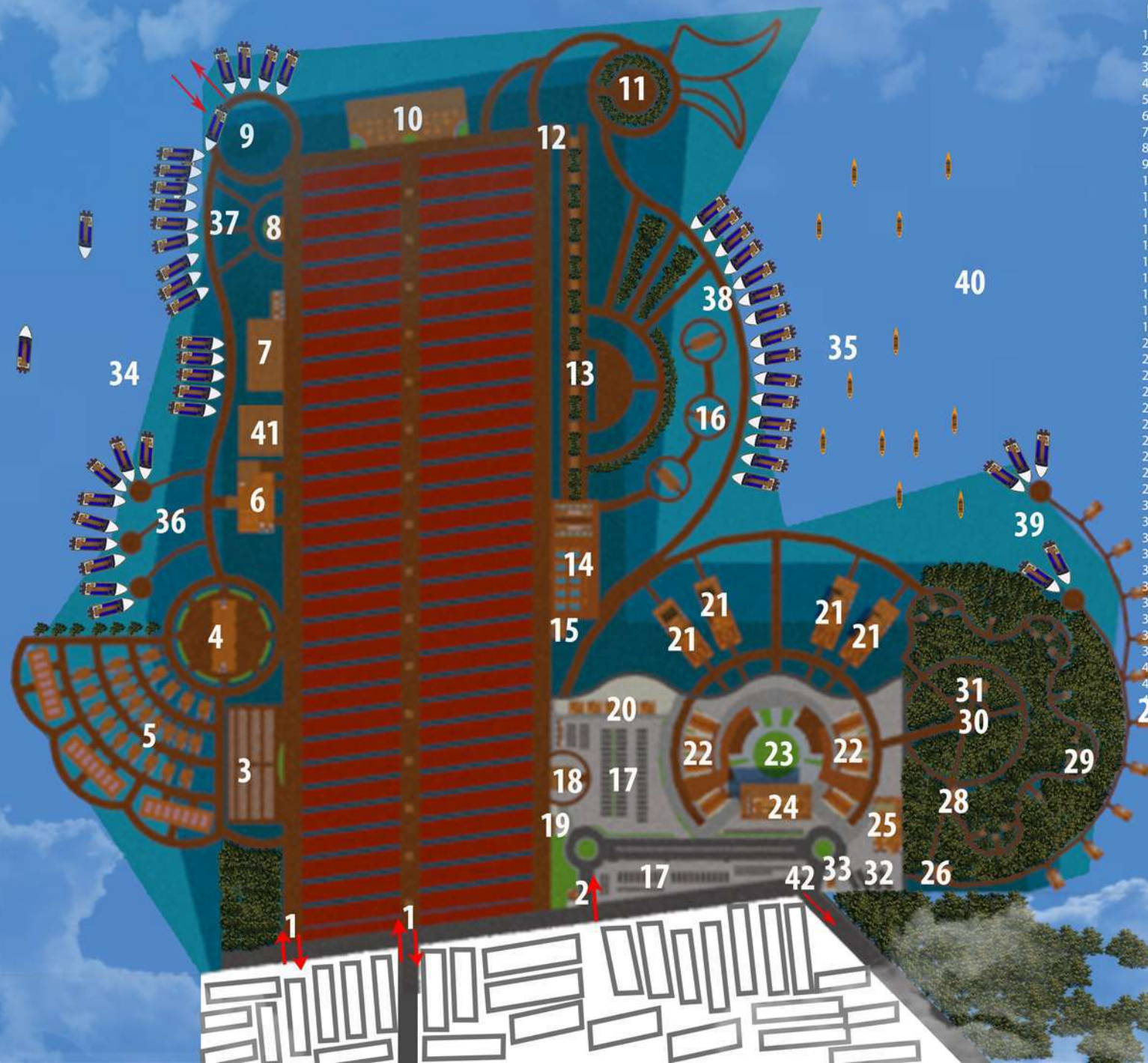


LEGENDA

1. MAIN DAN OUT GATE PEJALAN KAKI DAN RODA DUA
2. MAIN GATE JALUR DARAT
3. PARKIRAN RODA DUA
4. AREA SEMI TERBUKA KOMUNAL
5. AREA PENGOLAHAN HASIL LAUT
6. AREA PELELANGAN HASIL LAUT
7. AREA TERBUKA KOMUNAL
8. POS PENGAWASAN AREA DERMAGA KAPAL DAN PERAHU
9. MAIN DAN OUT GATE JALUR LAUT
10. SITTING TEMPAT DUDUK TERBUKA
11. MENARA PANDANG WISATA ATRAKSI LAUT
12. POS PENGAWASAN DERMAGA SPREAD BOAT DAN PERAHU
13. MINI GAZEBO
14. AREA FASILITAS WISATA BAHARI
15. POS PENGAWASAN ARAE WISATA BAHARI
16. AREA PEMANCINGAN
17. PARKIRAN KENDARAAN PENGUNJUNG WISATA
18. MUSHOLLAH
19. ATM CENTER DN TOILET UMUM
20. PUSAT CINDERAMATA
21. MINI CAFE DAN RESTO
22. AREA STAND PAMERAN BUDAYA SETEMPAT
23. AMPHITEATHER
24. KANTOR PELAYANAN WISATA DAN PANGGUNG TERBUKA
25. KANTOR PENGELOLA
26. POS PENGAWASAN DAN ENTRANCE AREA MINI RESORT
27. MINI RESORT
28. POS PENGWASAN WISATA MANGROVE
29. MINI GAZEBO WISATA MANGROVE
30. MENARA PANDANG WISATA MANGROVE
31. AREA DISALINASI AIR LAUT
32. PARKIRAN KHUSUS PENGELOLA WISATA
33. AREA SERVIS PENUNJANG WISATA
34. DERMAGA KAPAL DAN PERAHU
35. DERMAGA SPREADBOT
36. AREA PENYANDARAN PERAHU
37. AREA PENYANDARAN KAPAL
38. AREA PENYANDARAN SPREADBOT
39. AREA PENYANDARAN KAPAL KHUSUS RESORT
40. AREA ATRAKSI WISATA BAHARI
41. PARKIRAN KENDARAAN ANGKUTAN HASIL LAUT
42. OUT GATE JALUR DARAT



SITE PLAN
SKALA 1 : 2400



LEGENDA

1. MAIN DAN OUT GATE PEJALAN KAKI DAN RODA DUA
2. MAIN GATE JALUR DARAT
3. PARKIRAN RODA DUA
4. AREA SEMI TERBUKA KOMUNAL
5. AREA PENGOLAHAN HASIL LAUT
6. AREA PELELANGAN HASIL LAUT
7. AREA TERBUKA KOMUNAL
8. POS PENGAWASAN AREA DERMAGA KAPAL DAN PERAHU
9. MAIN DAN OUT GATE JALUR LAUT
10. SITTING TEMPAT DUDUK TERBUKA
11. MENARA PANDANG WISATA ATRAKSI LAUT
12. POS PENGAWASAN DERMAGA SPREAD BOAT DAN PERAHU
13. MINI GAZEBO
14. AREA FASILITAS WISATA BAHARI
15. POS PENGAWASAN ARAE WISATA BAHARI
16. AREA PEMANCINGAN
17. PARKIRAN KENDARAAN PENGUNJUNG WISATA
18. MUSHOLLAH
19. ATM CENTER DN TOILET UMUM
20. PUSAT CINDERAMATA
21. MINI CAFE DAN RESTO
22. AREA STAND PAMERAN BUDAYA SETEMPAT
23. AMPHITEATHER
24. KANTOR PELAYANAN WISATA DAN PANGGUNG TERBUKA
25. KANTOR PENGELOLA
26. POS PENGAWASAN DAN ENTRANCE AREA MINI RESORT
27. MINI RESORT
28. POS PENGWASAN WISATA MANGROVE
29. MINI GAZEBO WISATA MANGROVE
30. MENARA PANDANG WISATA MANGROVE
31. AREA DISALINASI AIR LAUT
32. PARKIRAN KHUSUS PENGELOLA WISATA
33. AREA SERVIS PENUNJANG WISATA
34. DERMAGA KAPAL DAN PERAHU
35. DERMAGA SPREADBOT
36. AREA PENYANDARAN PERAHU
37. AREA PENYANDARAN KAPAL
38. AREA PENYANDARAN SPREADBOT
39. AREA PENYANDARAN KAPAL KHUSUS RESORT
40. AREA ATRAKSI WISATA BAHARI
41. PARKIRAN KENDARAAN ANGKUTAN HASIL LAUT
42. OUT GATE JALUR DARAT

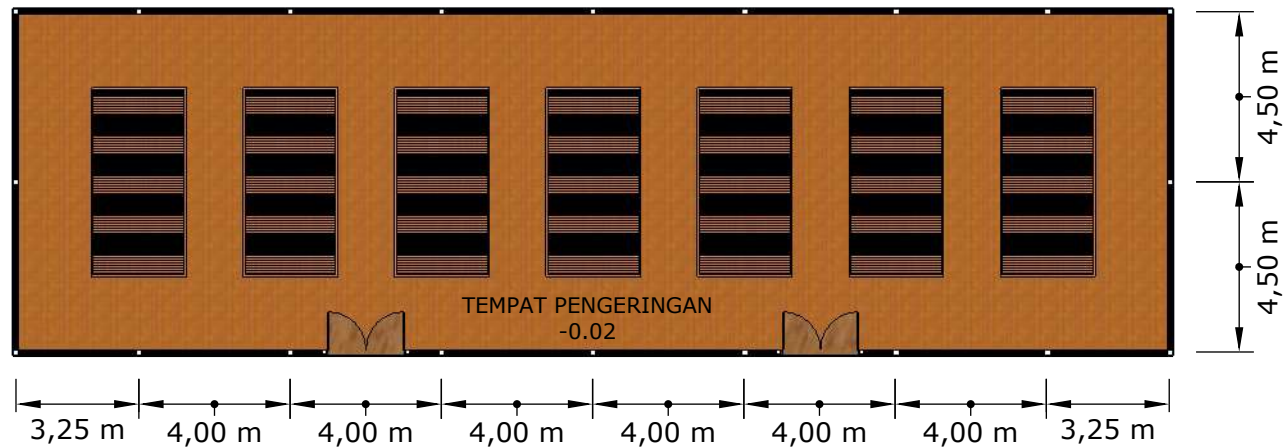
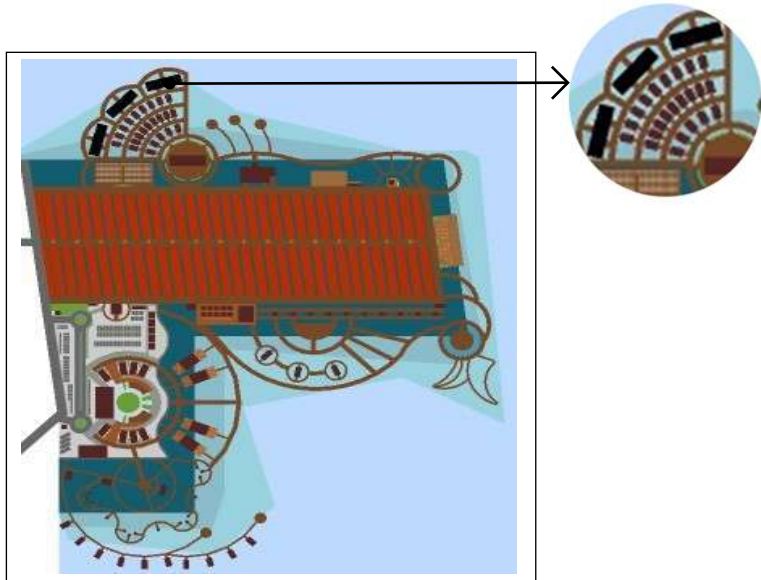


LAYOUT PLAN
SKALA 1 : 2400





TEMPAT PENGERINGAN HASIL LAUT



DENAH TYPICAL TEMPAT PENGERINGAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

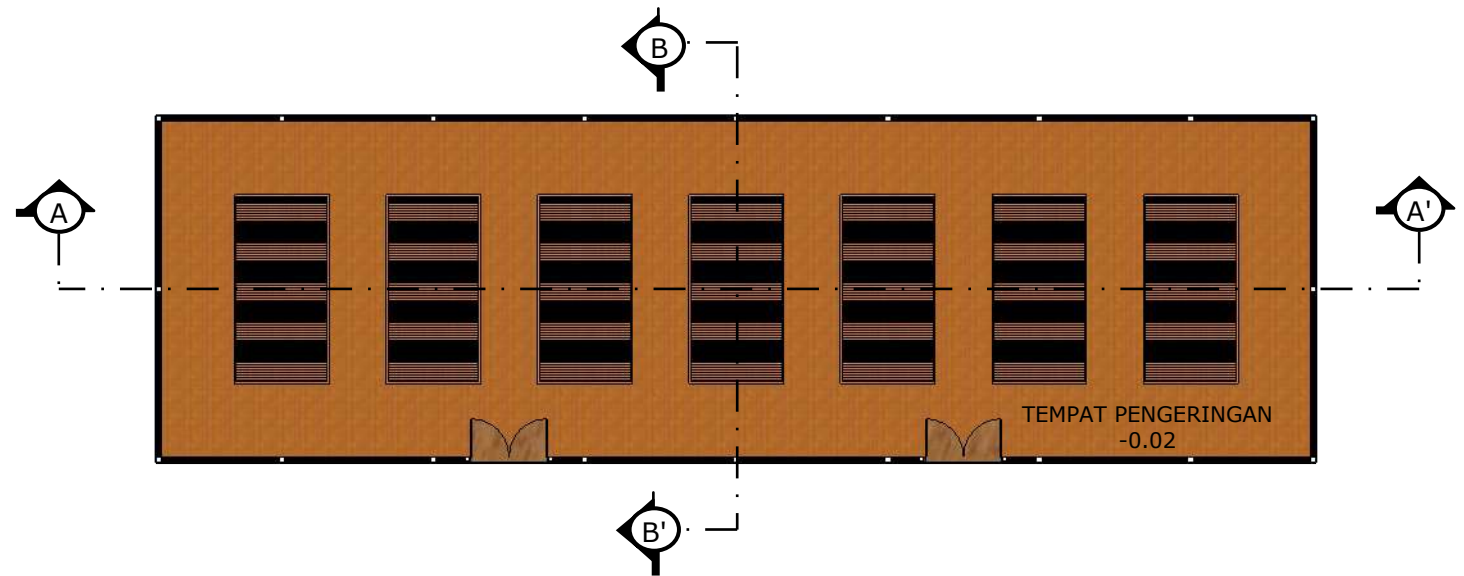


TAMPAK SAMPIG TYPICAL TEMPAT PENGERINGAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

TAMPAK DEPAN TYPICAL TEMPAT PENGERINGAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

KETERANGAN :

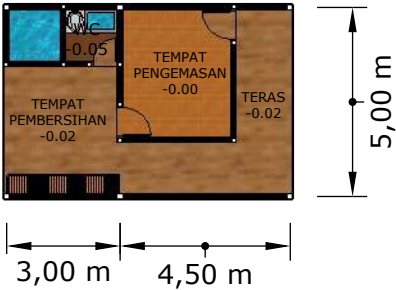
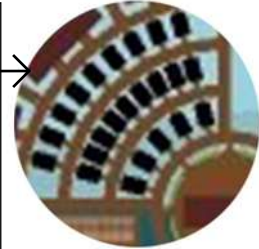
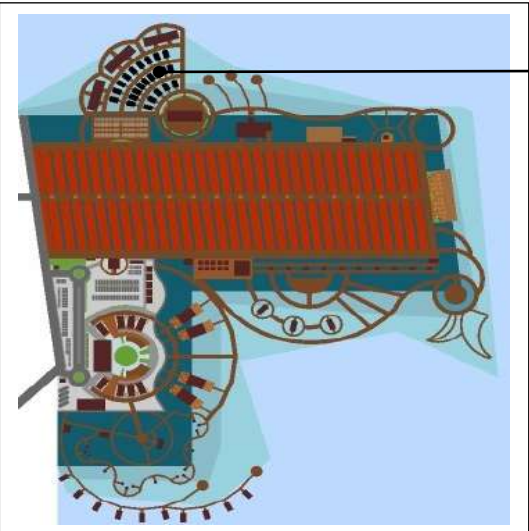
Ⓐ TEMPAT PENGERINGAN



POTONGAN B-B' TYPICAL TEMPAT PENGERINGAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

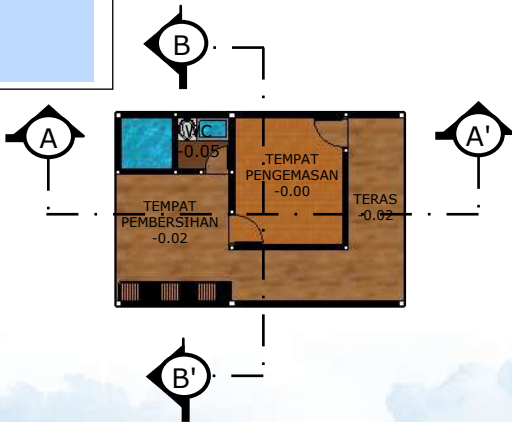
POTONGAN A-A' TYPICAL TEMPAT PENGERINGAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

TEMPAT PENGOLAHAN HASIL LAUT

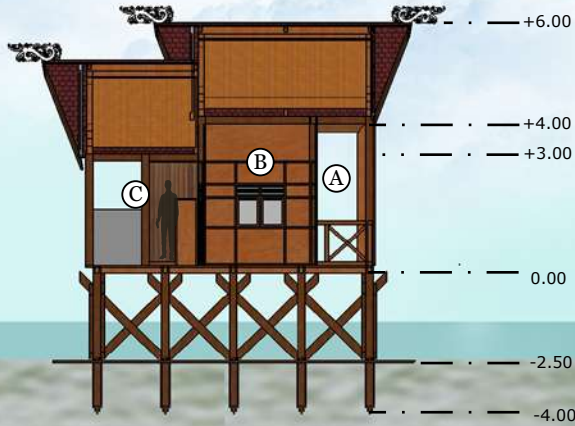
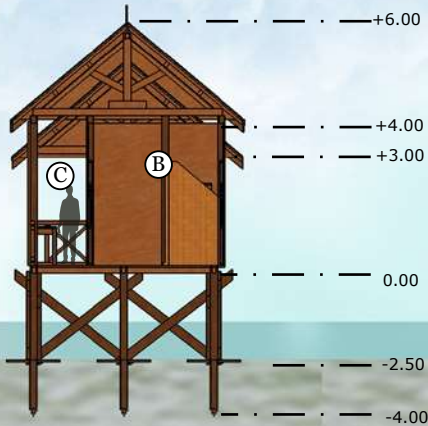


KETERANGAN :

- Ⓐ TERAS
- Ⓑ TEMPAT PENGEMASAN
- Ⓒ TEMPAT PEMBERSIHAN



DENAH TYPICAL TEMPAT PENGOLAHAN HASIL LAUT
SKALA 1:200



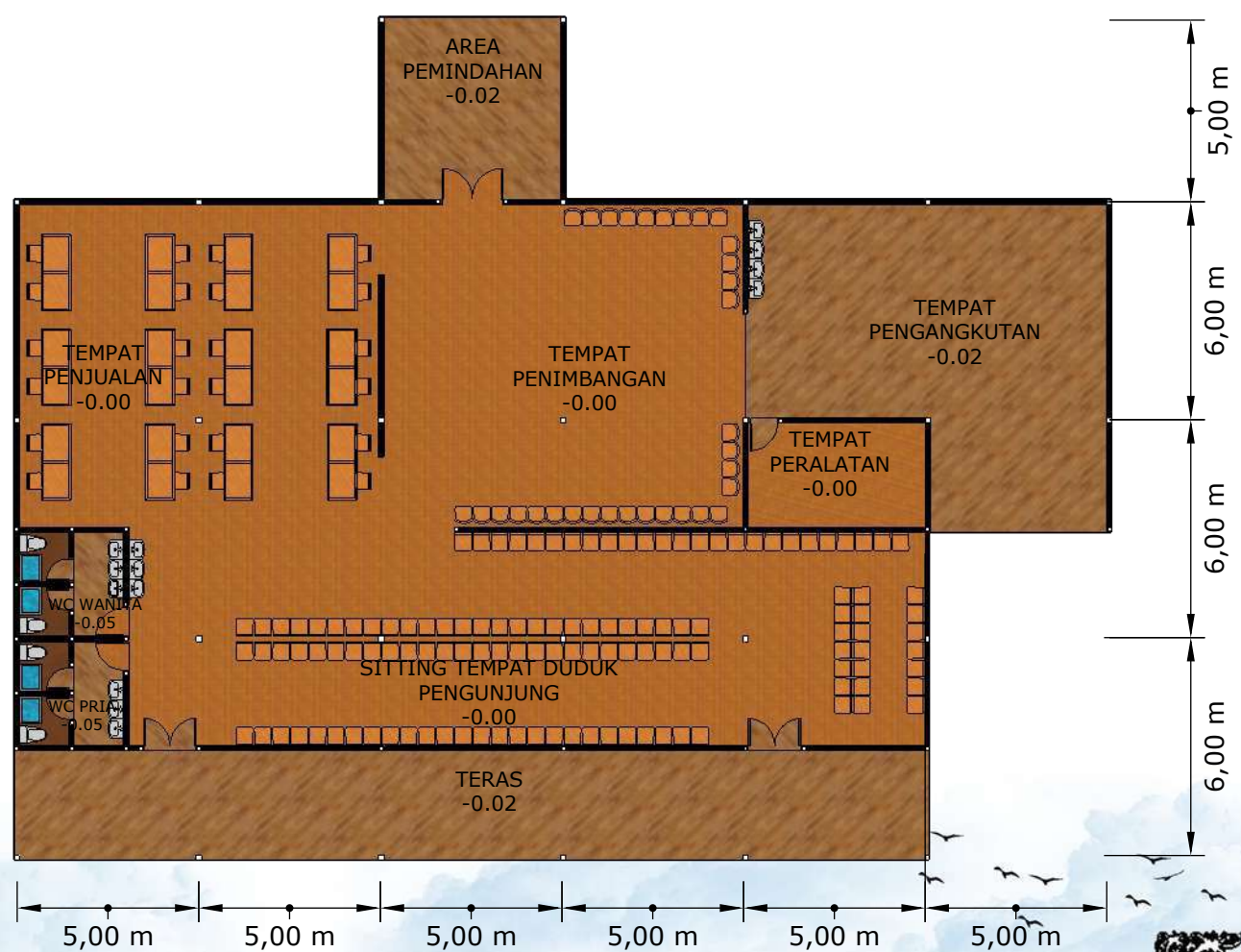
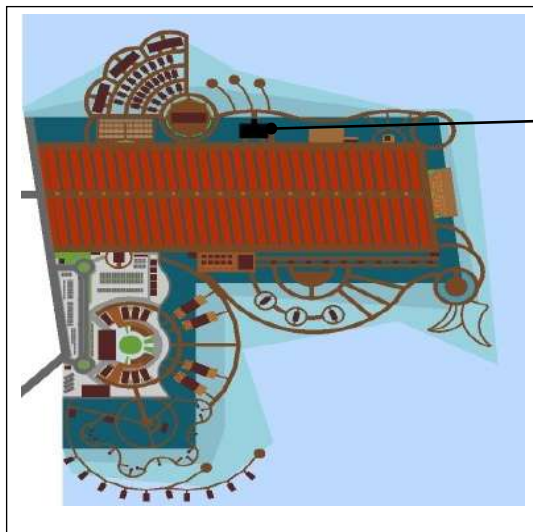
POTONGAN B-B' TYPICAL TEMPAT PENGOLAHAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

POTONGAN A-A' TYPICAL TEMPAT PENGOLAHAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

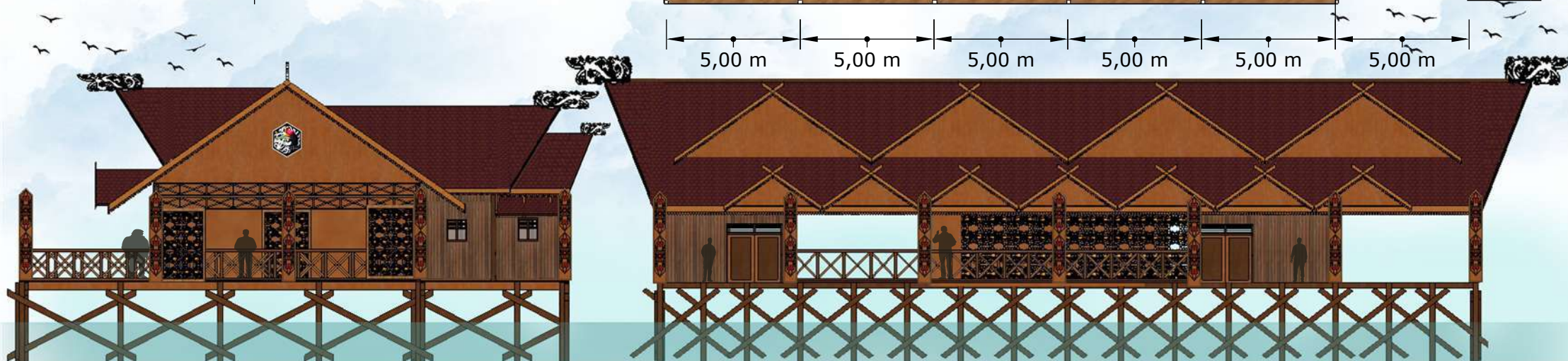
TAMPAK DEPAN TYPICAL TEMPAT PENGOLAHAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

TAMPAK SAMPIING TYPICAL TEMPAT PENGOLAHAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT



DENAH TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

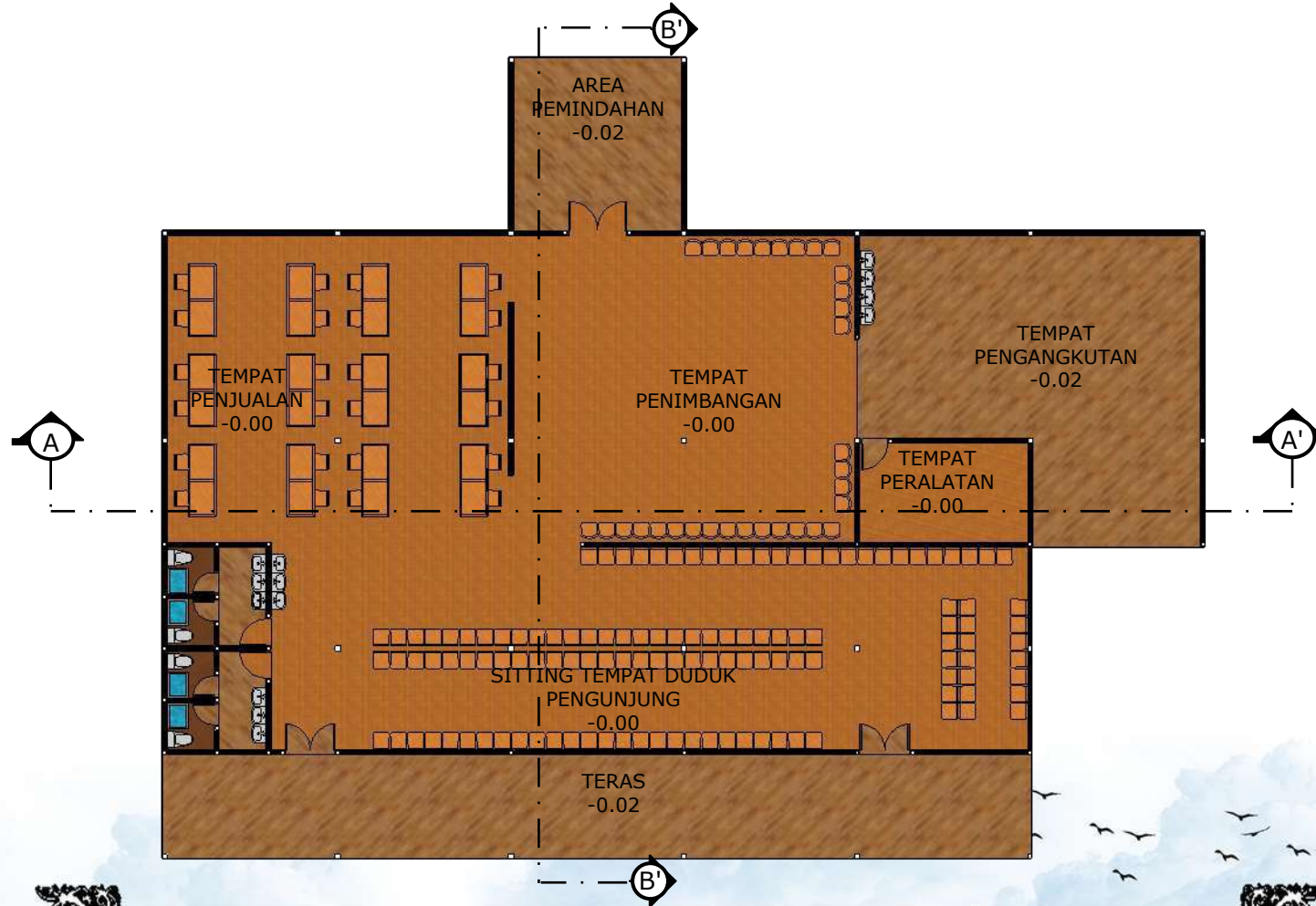


TAMPAK SAMPIING TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

TAMPAK DEPAN TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

KETERANGAN :

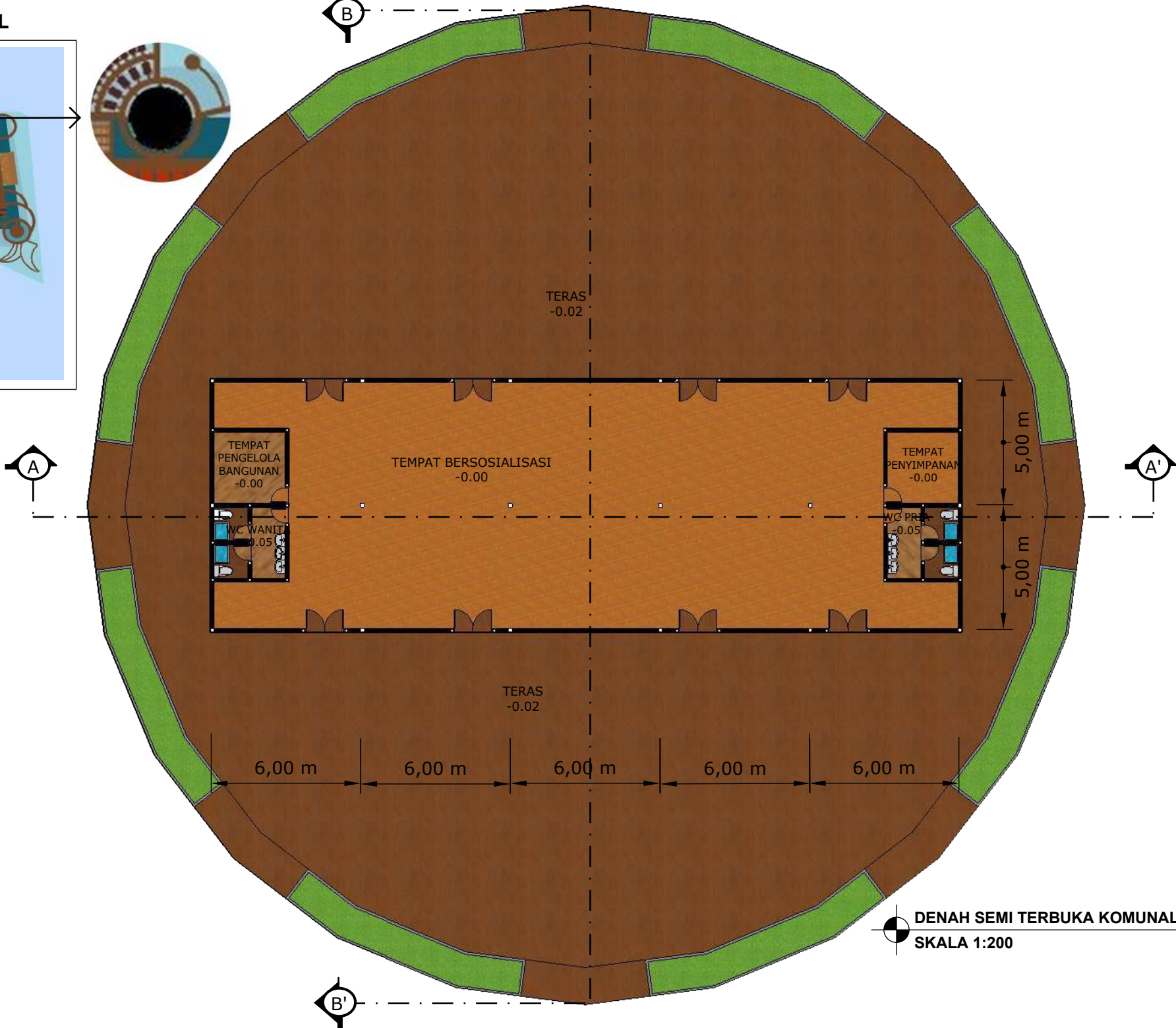
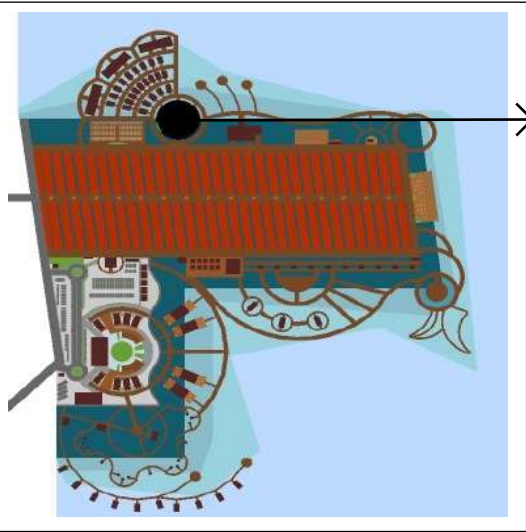
- Ⓐ AREA PEMINDAHAN
- Ⓑ TEMPAT PENIMBANGAN
- Ⓒ SITTING TEMPAT DUDUK PENGUNJUNG
- Ⓓ TERAS
- Ⓔ TEMPAT PENJUALAN
- Ⓕ TEMPAT PERALATAN
- Ⓖ TEMPAT PENGANGKUTAN

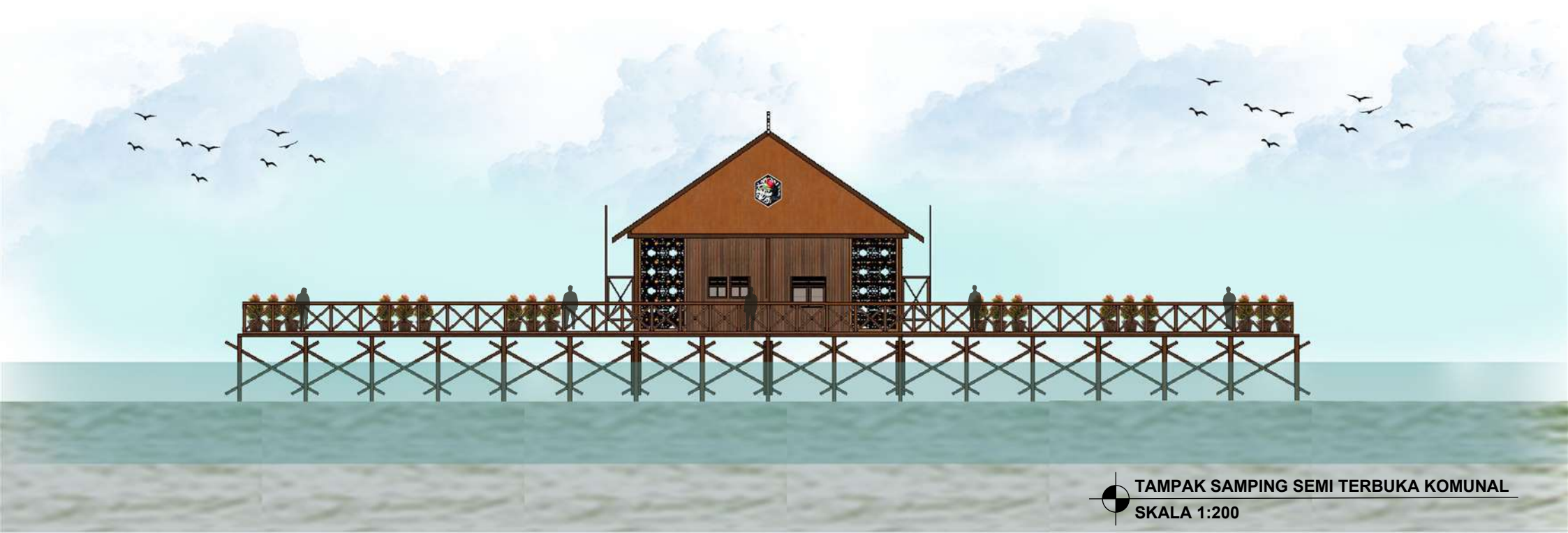


POTONGAN B-B' TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

POTONGAN A-A' TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT
SKALA 1:200

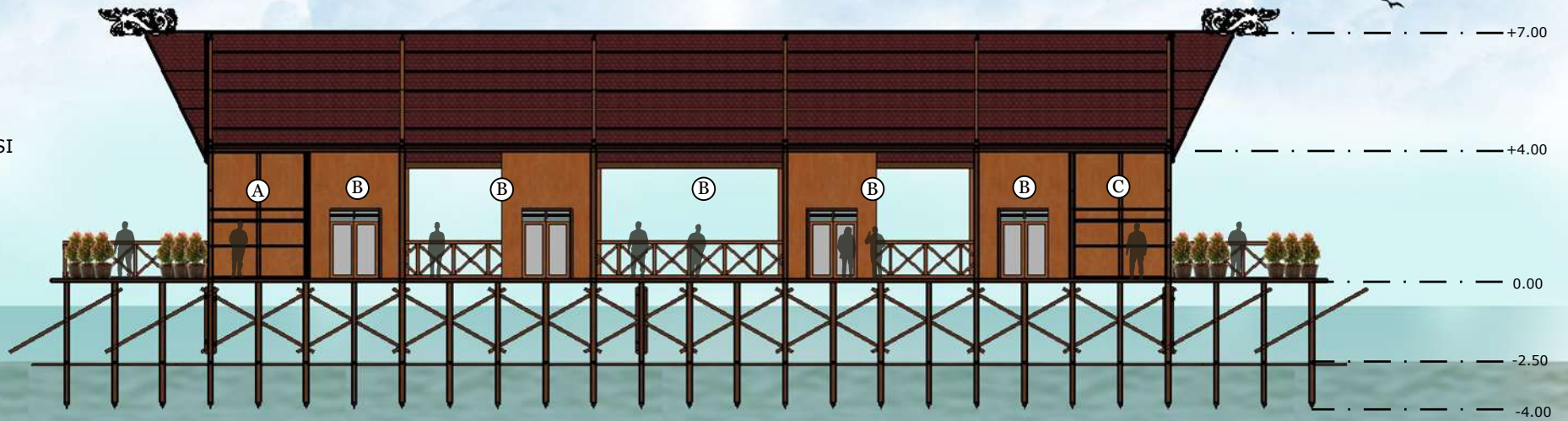
SEMI TERBUKA KOMUNAL



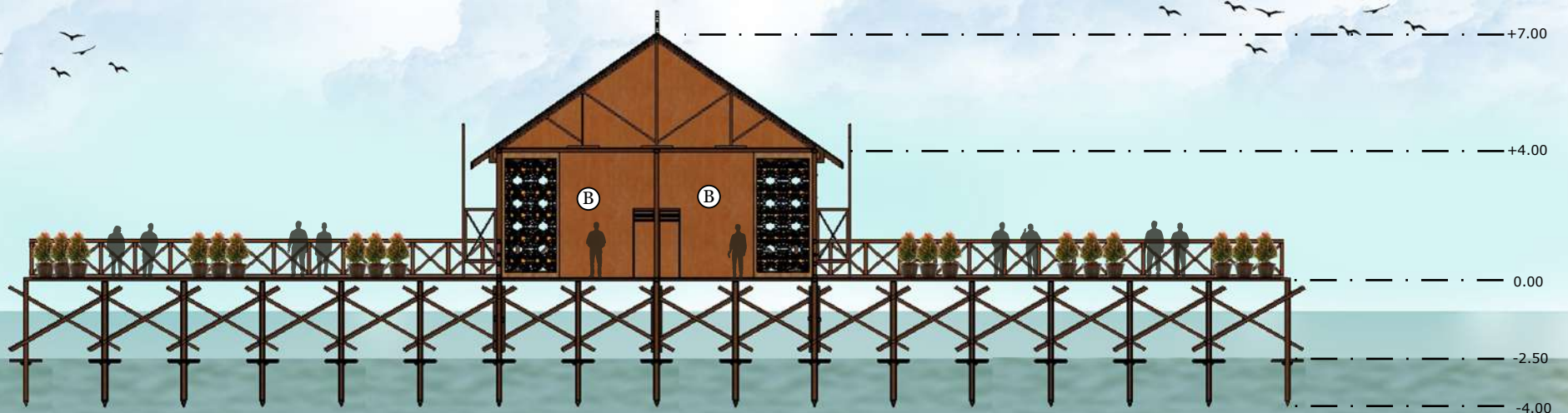


KETERANGAN :

- Ⓐ TOILET WANITA
- Ⓑ TEMPAT BERSOSIALISASI
- Ⓒ TEMPAT PRIA

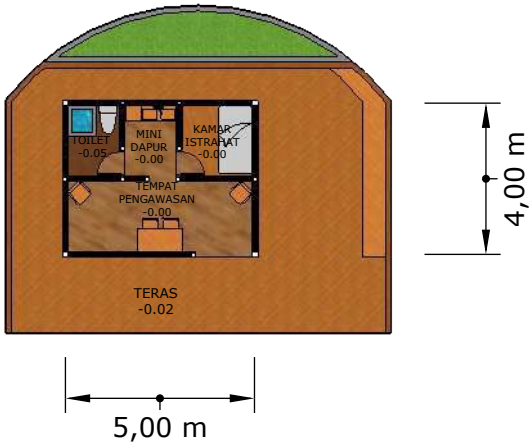
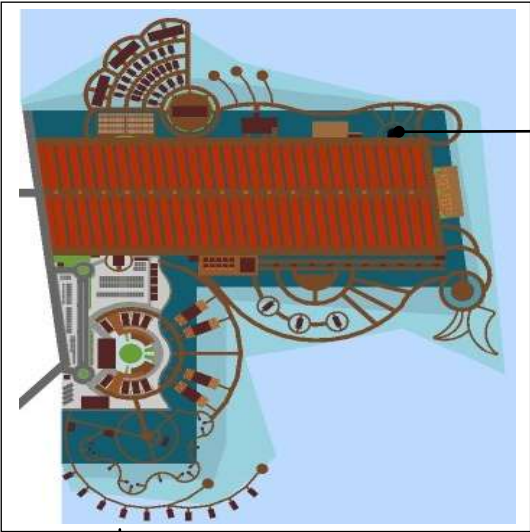


POTONGAN A-A' SEMI TERBUKA KOMUNAL
SKALA 1:200

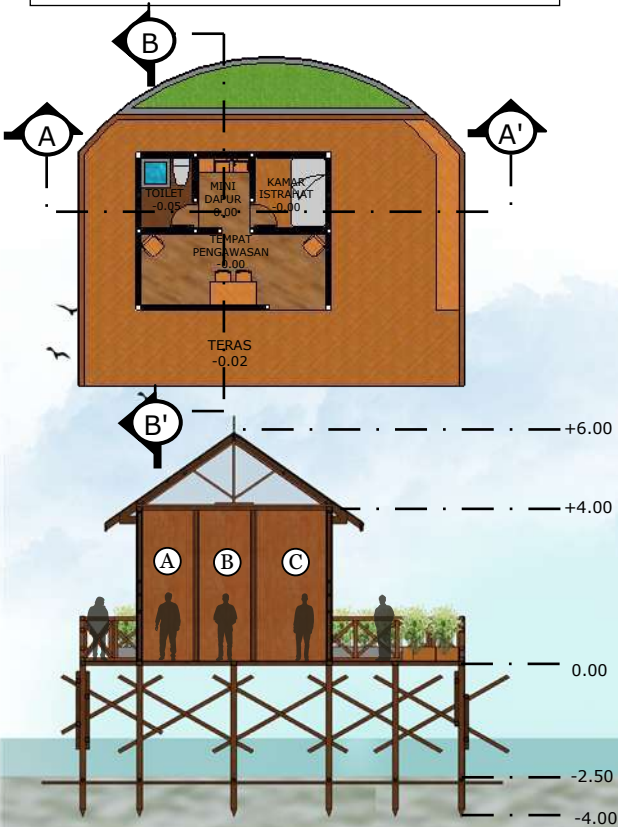


POTONGAN B-B' SEMI TERBUKA KOMUNAL
SKALA 1:200

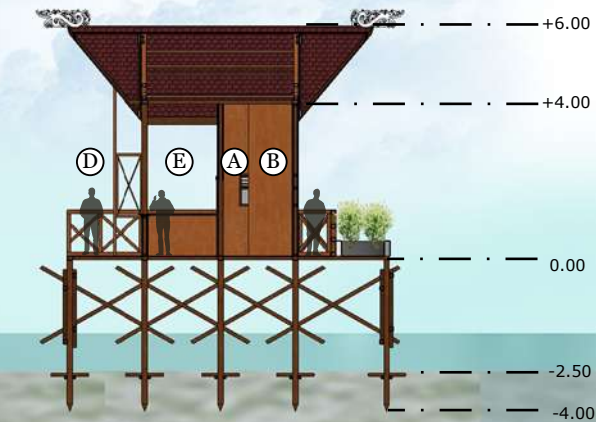
POS PENGAWASAN AREA WISATA



DENAH POS PENGAWASAN AREA WISATA
SKALA 1:200



- KETERANGAN :**
- Ⓐ TOILET
 - Ⓑ MINI DAPUR
 - Ⓒ KAMAR ISTIRAHAT
 - Ⓓ TERAS
 - Ⓔ TEMPAT PENGAWASAN



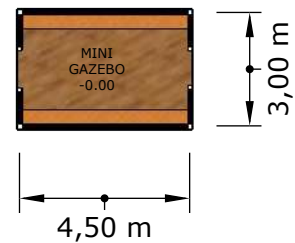
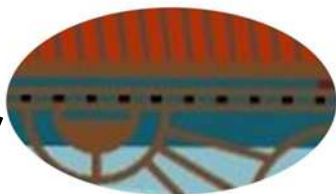
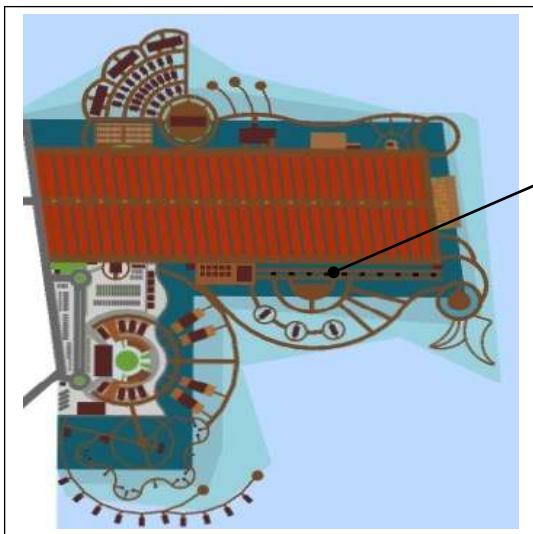
POTONGAN A-A' POS PENGAWASAN WISATA
SKALA 1:200


POTONGAN B-B' POS PENGAWASAN WISATA
SKALA 1:200

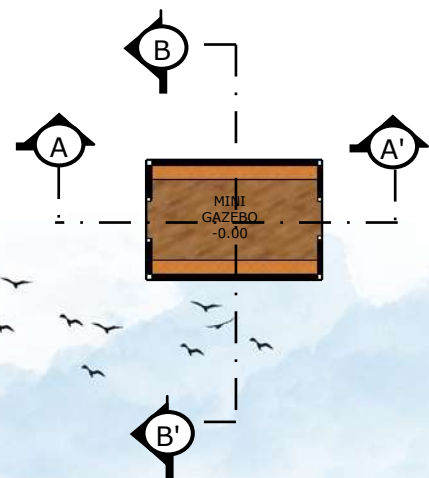
TAMPAK DEPAN POS PENGAWASAN AREA WISATA
SKALA 1:200

TAMPAK SAMPING POS PENGAWASAN WISATA
SKALA 1:200

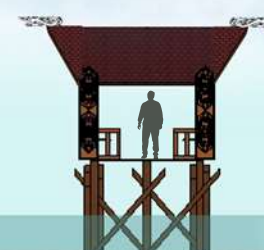
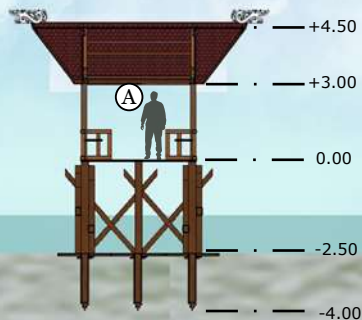
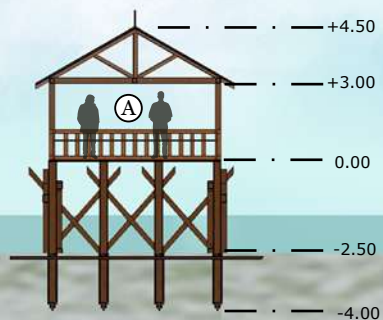
MINI GAZEBO





 **DENAH TYPICAL MINI GAZEBO**
SKALA 1:200





KETERANGAN :
Ⓐ MINI GAZEBO



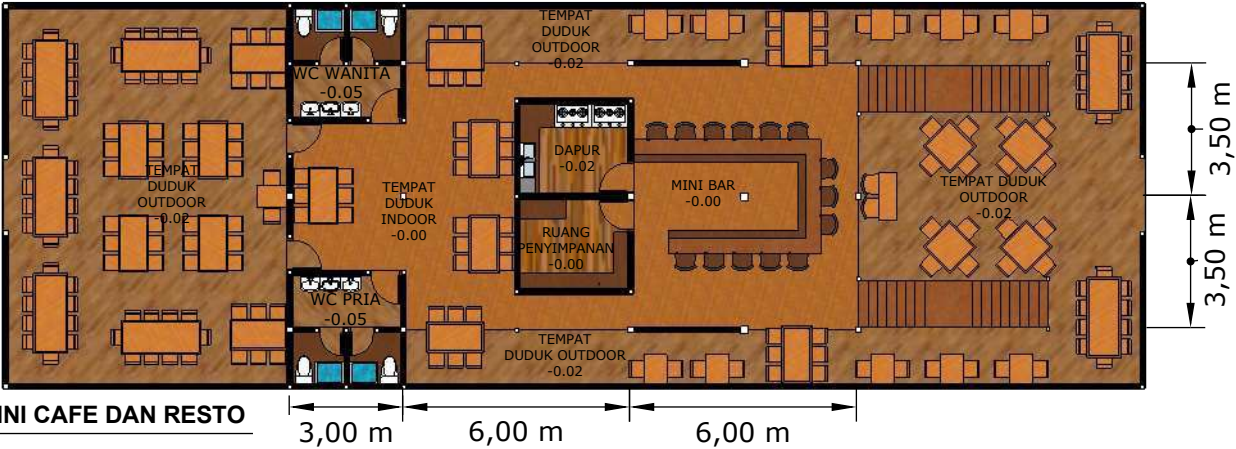
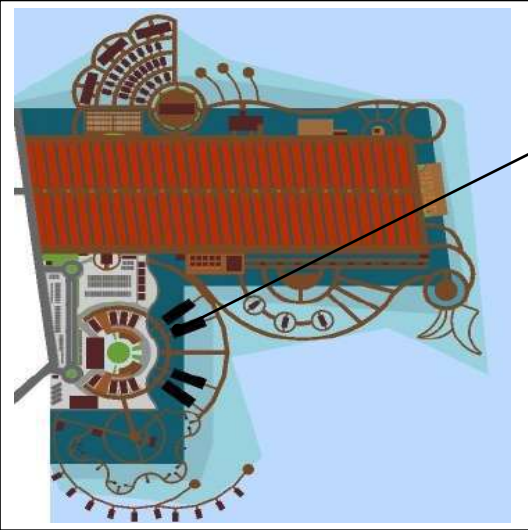
 **POTONGAN A-A' TYPICAL MINI GAZEBO**
SKALA 1:200

 **POTONGAN B-B' TYPICAL MINI GAZEBO**
SKALA 1:200

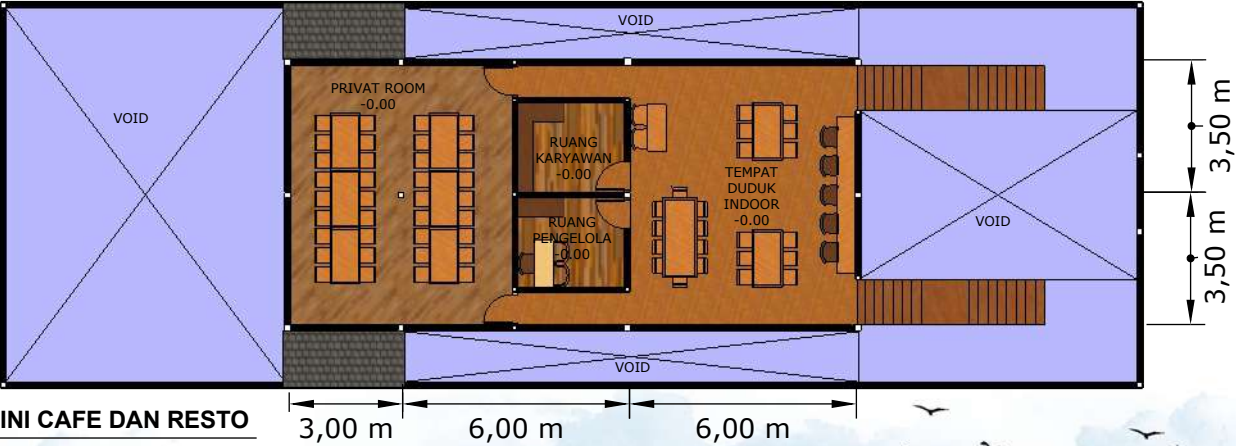
 **TAMPAK DEPAN TYPICAL MINI GAZEBO**
SKALA 1:200

 **TAMPAK SAMPIG TYPICAL MINI GAZEBO**
SKALA 1:200

MINI CAFE DAN RESTO



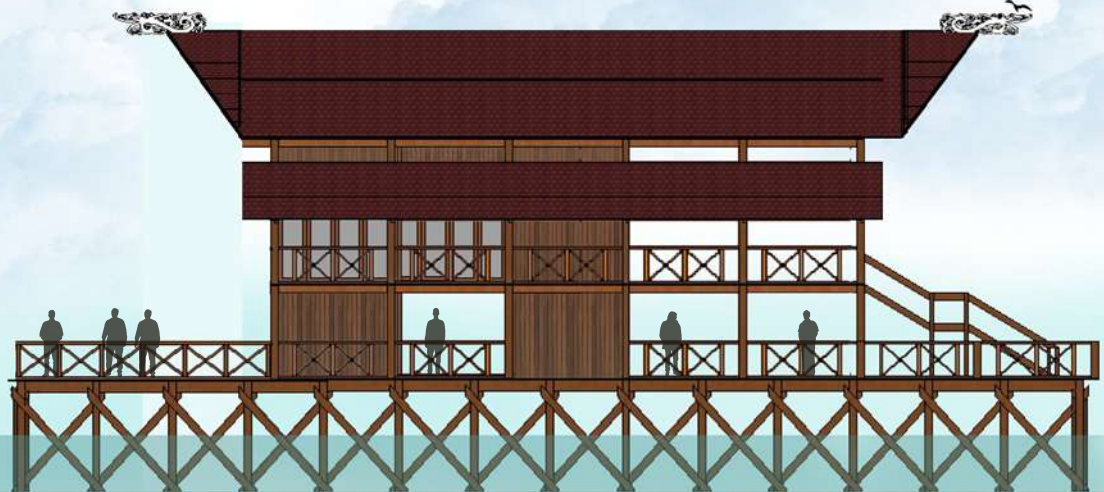
DENAH TYPICAL LT.1 MINI CAFE DAN RESTO
SKALA 1:200



DENAH TYPICAL LT.2 MINI CAFE DAN RESTO
SKALA 1:200



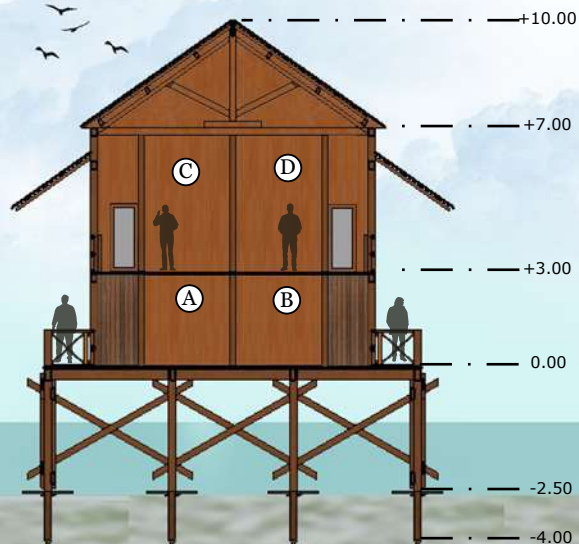
TAMPAK DEPAN TYPICAL MINI CAFE DAN RESTO
SKALA 1:200



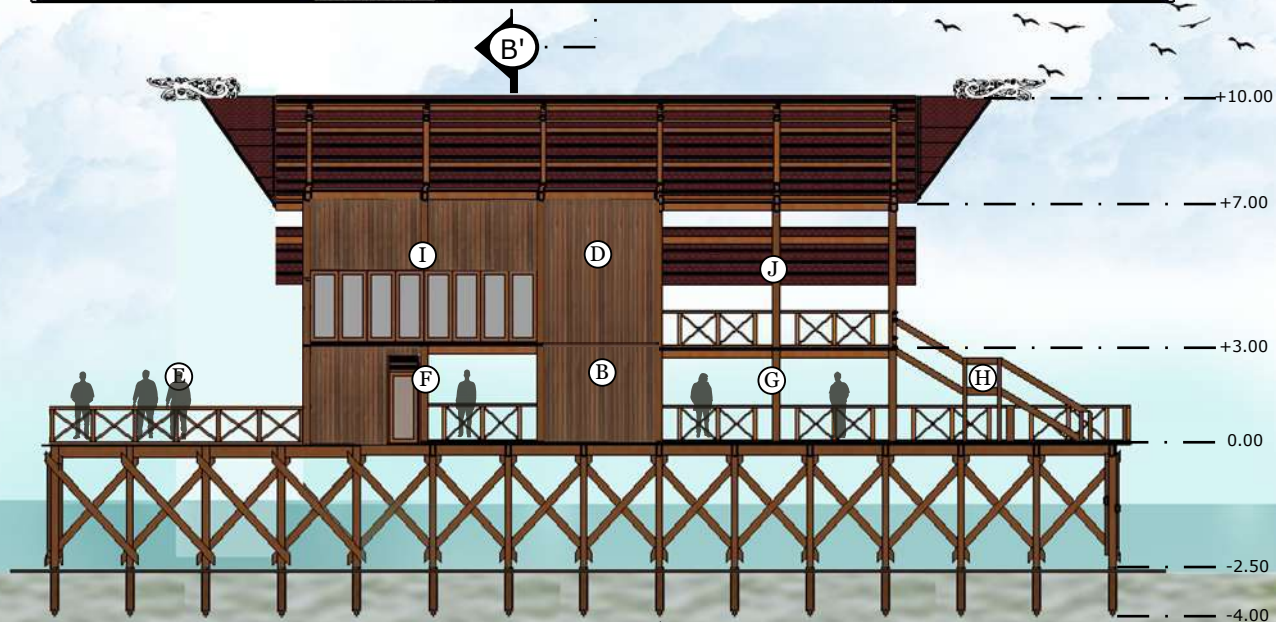
TAMPAK SAMPING TYPICAL MINI CAFE DAN RESTO
SKALA 1:200

KETERANGAN :

- Ⓐ RUANG PENYIMPANAN
- Ⓑ DAPUR
- Ⓒ RUANG PENGELOLA
- Ⓓ RUANG KARYAWAN
- Ⓔ TEMPAT DUDUK OUTDOOR
- Ⓕ TEMPAT DUDUK INDOOR
- Ⓖ MINI BAR
- Ⓗ TEMPAT DUDUK OUTDOOR
- Ⓘ PRIVAT ROOM
- Ⓙ TEMPAT DUDUK INDOOR

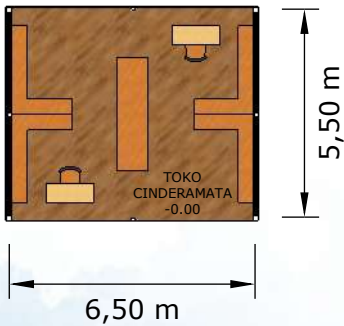
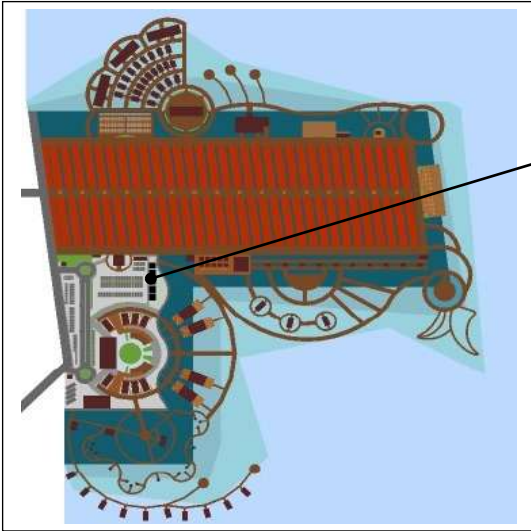


POTONGAN A-A' TYPICAL MINI CFE DAN RESTO
SKALA 1:200

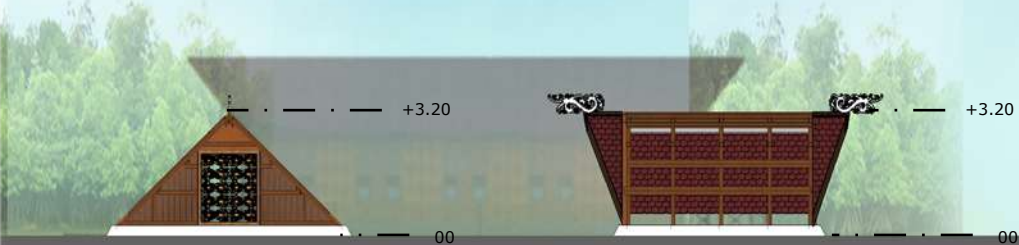
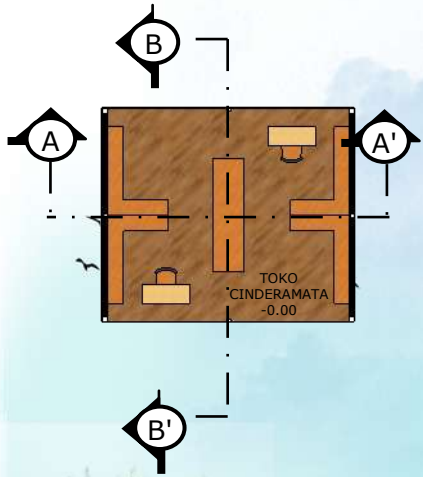


POTONGAN B-B' TYPICAL MINI CFE DAN RESTO
SKALA 1:200

TOKO CINDERAMATA



DENAH TYPICAL TOKO CINDERAMATA
SKALA 1:200



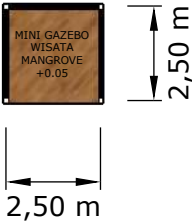
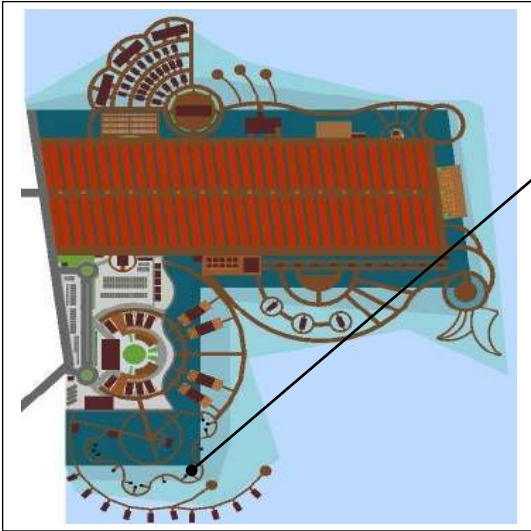
POTONGAN B-B' TYPICAL TOKO CINDERAMATA
SKALA 1:200

POTONGAN A-A' TYPICAL TOKO CINDERAMATA
SKALA 1:200

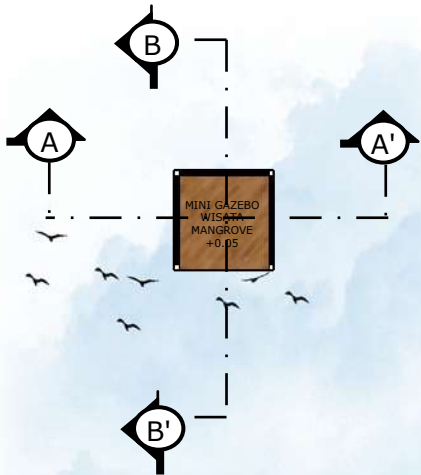
TAMPAK DEPAN TYPICAL TOKO CINDERAMATA
SKALA 1:200

TAMPAK SAMPIING TYPICAL TOKO CINDERAMATA
SKALA 1:200

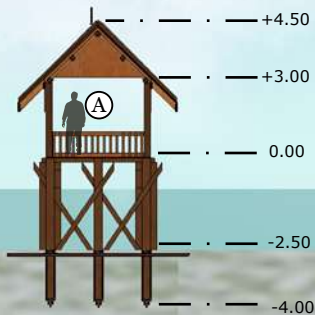
MINI GAZEBO WISATA MANGROVE



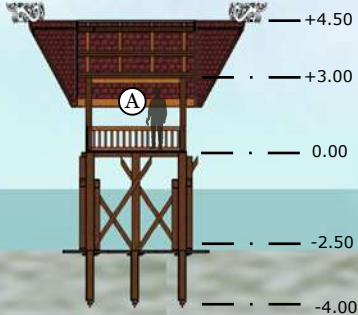
DENAH TYPICAL MINI GAZEBO WISATA MANGROVE
SKALA 1:200



KETERANGAN :
Ⓐ MINI GAZEBO WISATA MANGROVE



POTONGAN A-A' TYPICAL MINI GAZEBO WISATA MANGROVE
SKALA 1:200



POTONGAN B-B' TYPICAL MINI GAZEBO WISATA MANGROVE
SKALA 1:200

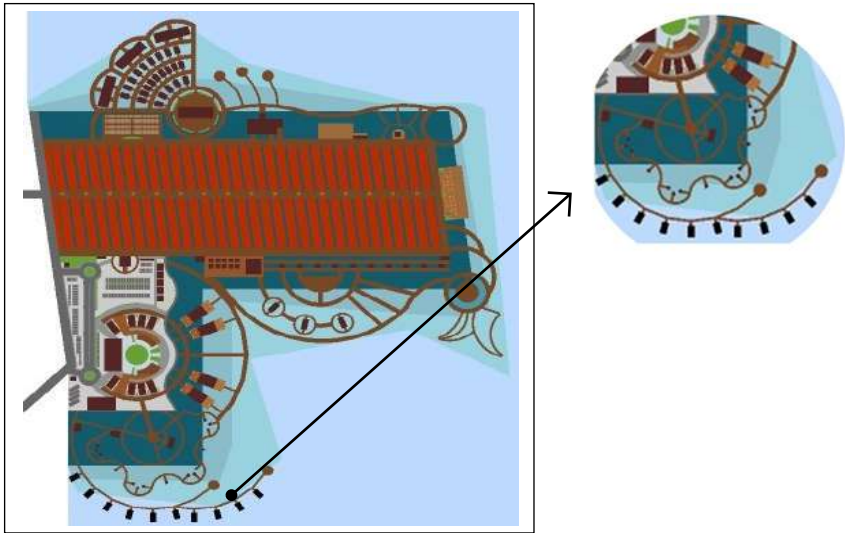


TAMPAK DEPAN TYPICAL MINI GAZEBO WISATA MANGROVE
SKALA 1:200



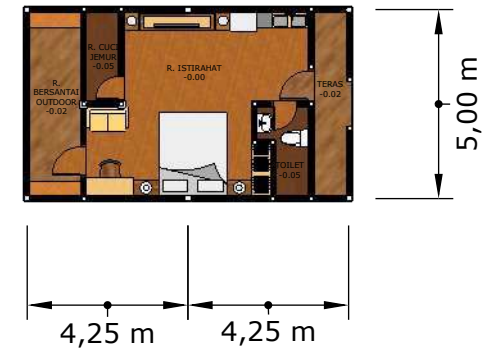
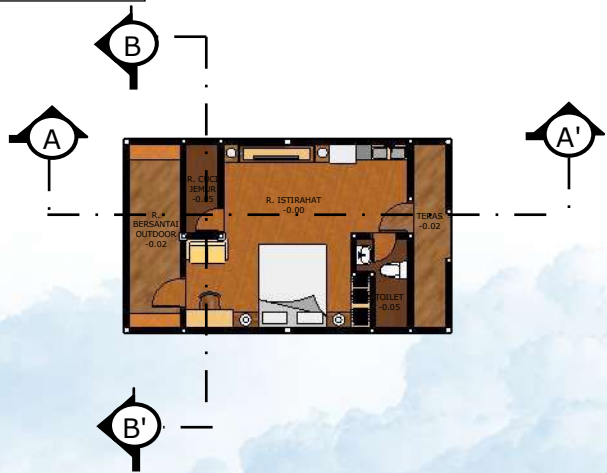
TAMPAK SAMPING TYPICAL MINI GAZEBO WISATA MANGROVE
SKALA 1:200

MINI RESORT

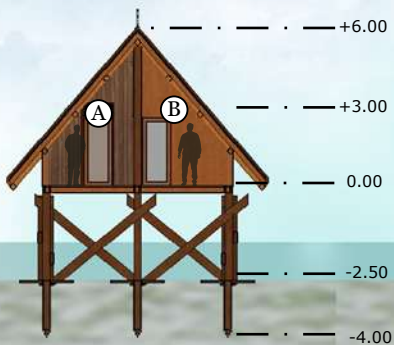


KETERANGAN :

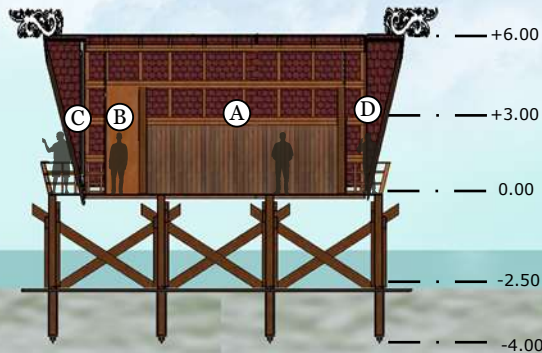
- Ⓐ R. ISTIRAHAT
- Ⓑ R. CUCI JEMUR
- Ⓒ R. BERSANTAI OUTDOOR
- Ⓓ TERAS



DENAH TYPICAL MINI RESORT
SKALA 1:100



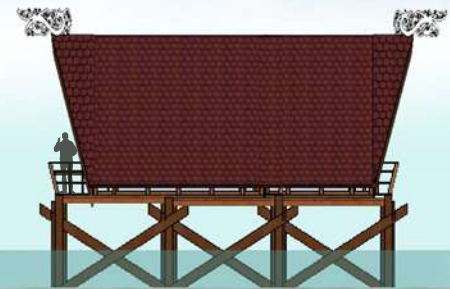
POTONGAN B-B' TYPICAL MINI RESORT
SKALA 1:200



POTONGAN A-A' TYPICAL MINI RESORT
SKALA 1:200

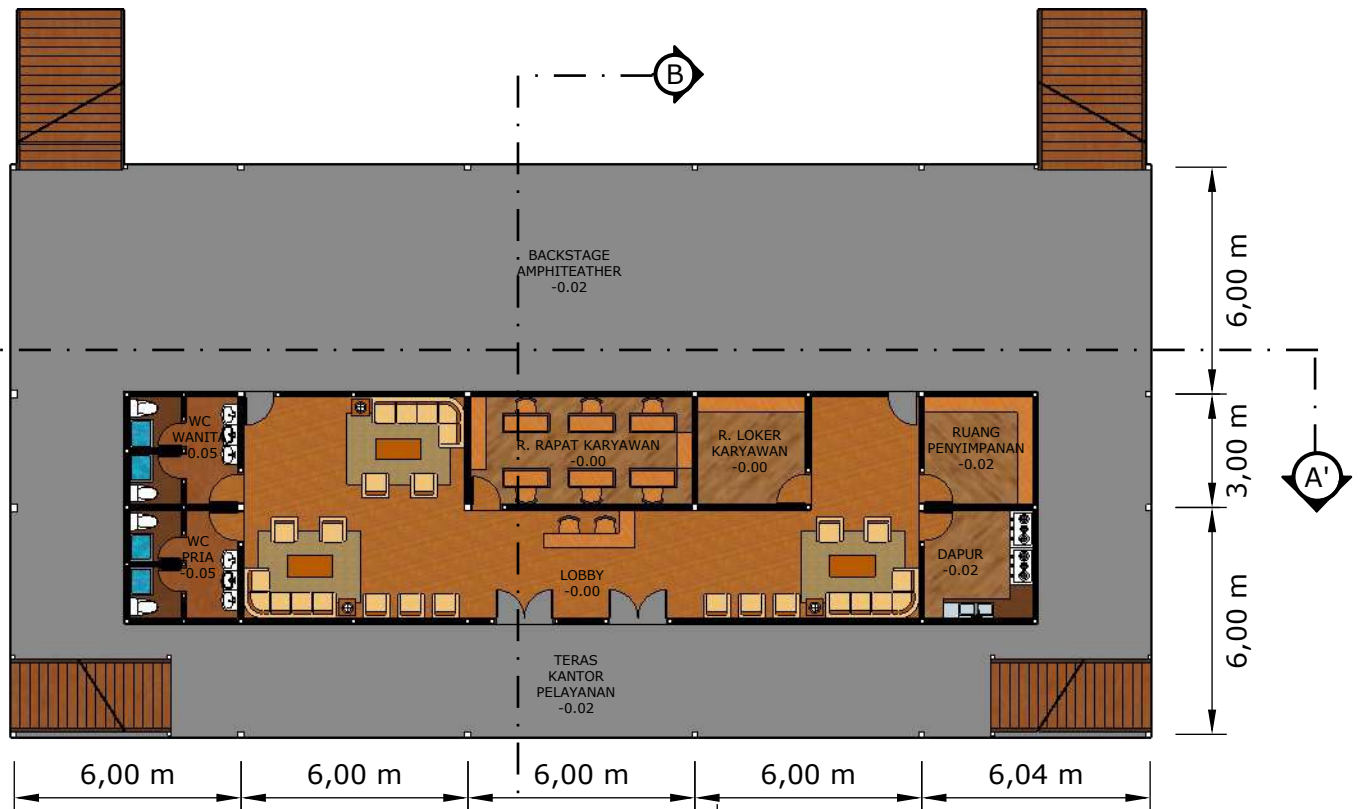
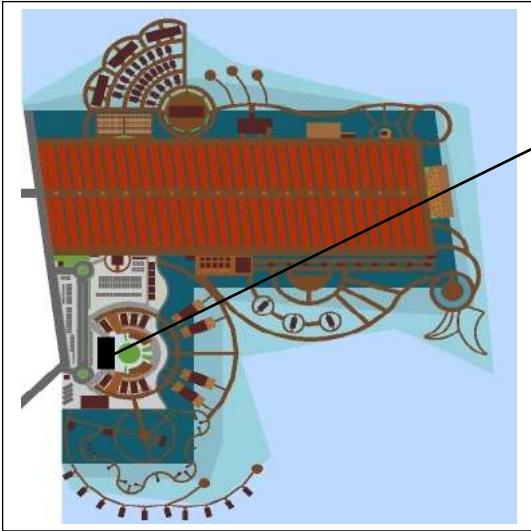


TAMPAK DEPAN TYPICAL MINI RESORT
SKALA 1:200

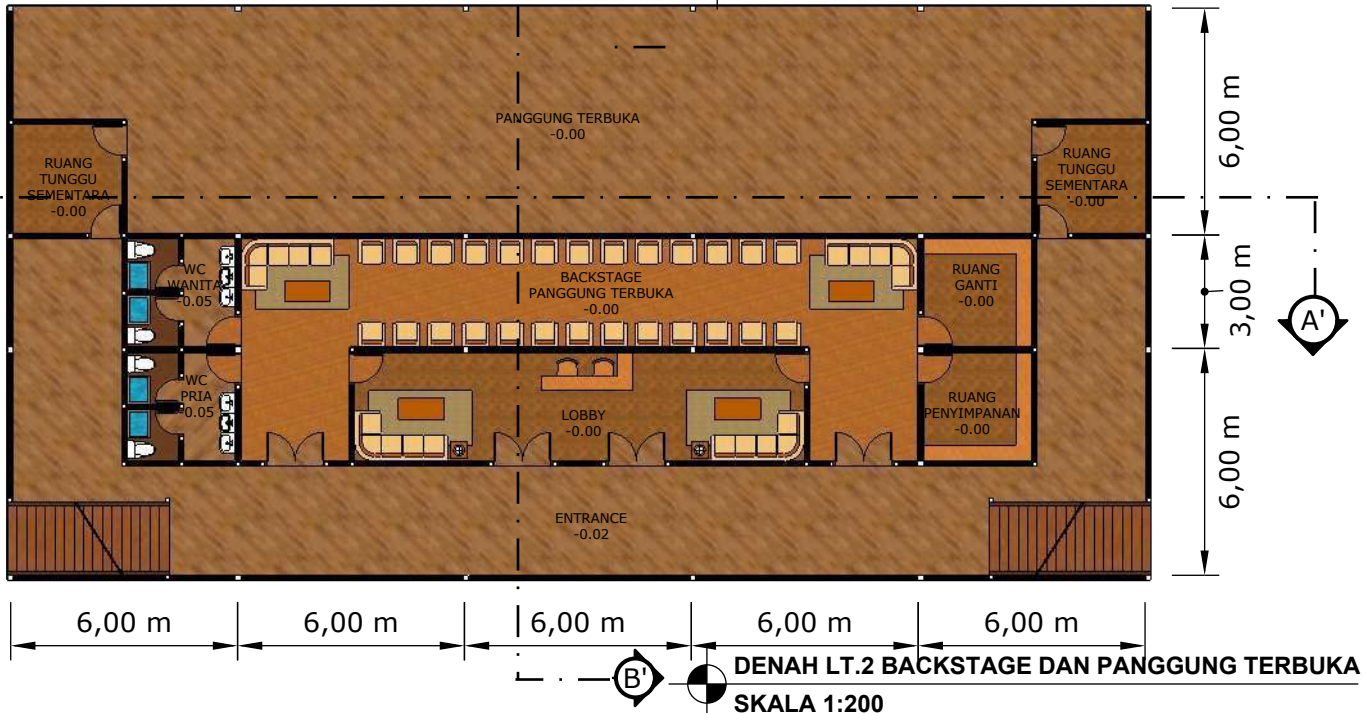


TAMPAK SAMPING TYPICAL MINI RESORT
SKALA 1:200

KANTOR PELAYANAN DAN PAGGUNG TERBUKA



DENAH LT.1 KANTOR PELAYANAN DAN BACKSTAGE
SKALA 1:200



DENAH LT.2 BACKSTAGE DAN PANGGUNG TERBUKA
SKALA 1:200




TAMPAK DEPAN KANTOR PELAYANAN
SKALA 1:200



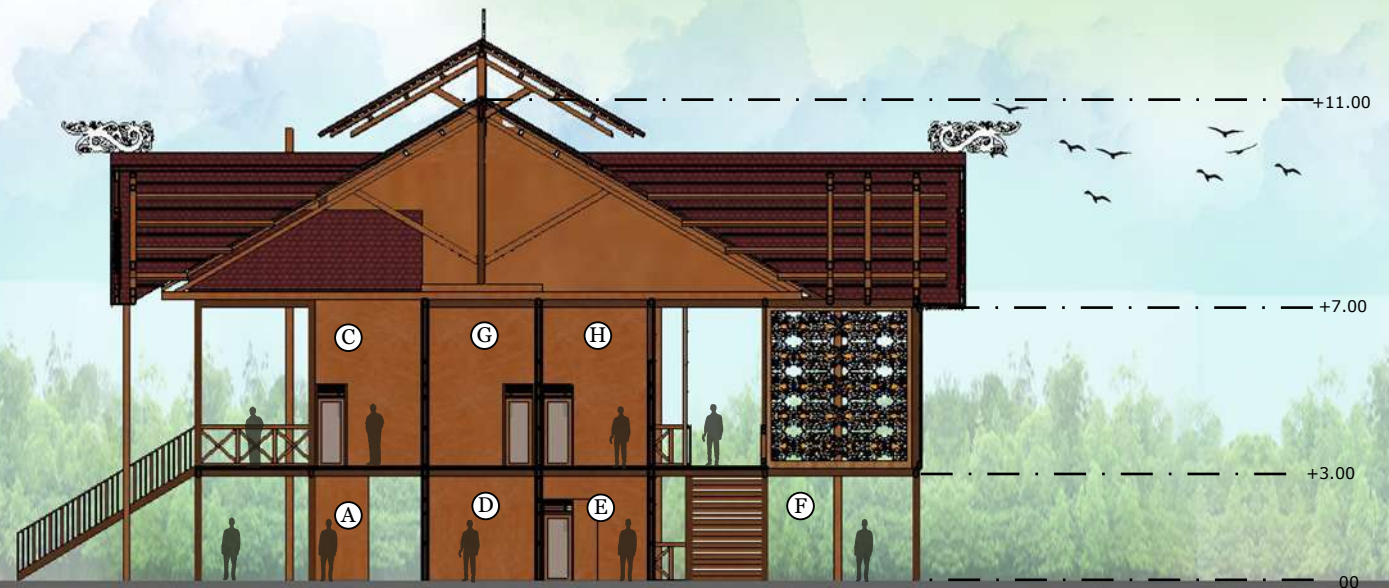

TAMPAK SAMPING KANTOR PELAYANAN DAN PANGGUNG TERBUKA
SKALA 1:200

KETERANGAN :

- Ⓐ BACKSTAGE AMPHITHEATER
- Ⓑ R.TUNGGU SEMENTARA
- Ⓒ PANGGUNG TERBUKA
- Ⓓ R. RAPAT KARYAWAN
- Ⓔ LOBBY KANTOR PELAYANAN
- Ⓕ TERAS KANTOR PELAYANAN
- Ⓖ BACKSTAGE PANGGUNG TERBUKA
- Ⓗ LOBBY PANGGUNG TERBUKA

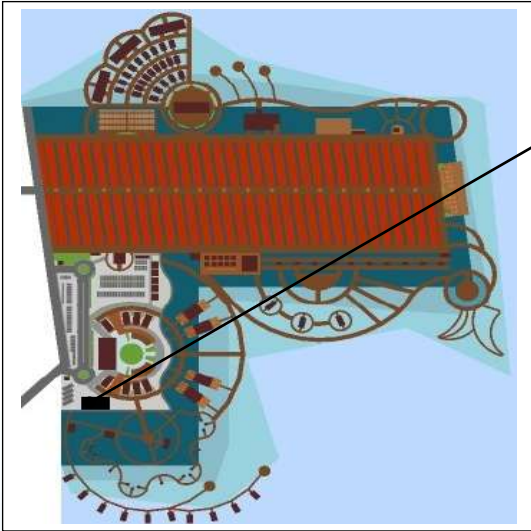


POTONGAN A-A' PANGGUNG TERBUKA
SKALA 1:200



POTONGAN B-B' KANTOR PELAYANAN DAN PANGGUNG TERBUKA
SKALA 1:200

KANTOR PENGELOLA



DENAH KANTOR PENGELOLA
SKALA 1:200



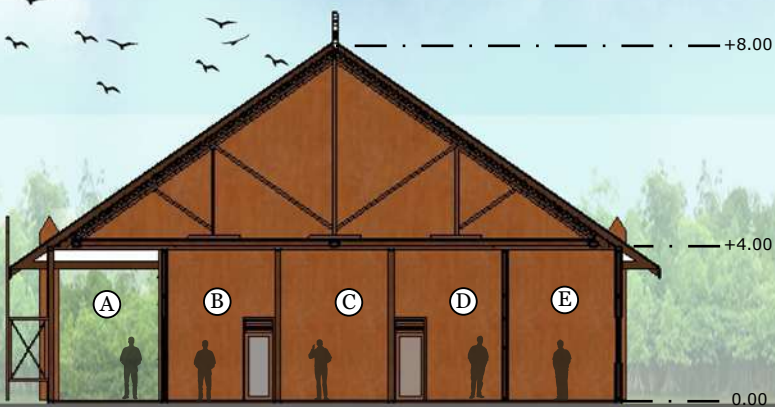
TAMPAK SAMPIING KANTOR PENGELOLA
SKALA 1:200



TAMPAK DEPAN KANTOR PENGELOLA
SKALA 1:200

KANTOR PENGELOLA

- KETERANGAN :
- Ⓐ TERAS
 - Ⓑ LOBBY
 - Ⓒ R. KARYAWAN KEAMANAN
 - Ⓓ AREA KHUSUS KARYAWAN
 - Ⓔ R. MEETING
 - Ⓕ R. ENERGY
 - Ⓖ AREA PENGAWASAN
 - Ⓗ R. KARYAWAN PENGELOLA
 - Ⓙ AREA TUNGGU
 - ⓰ TOILET WANITA

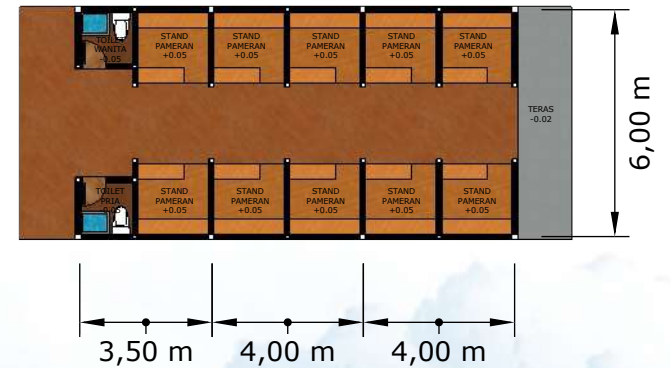
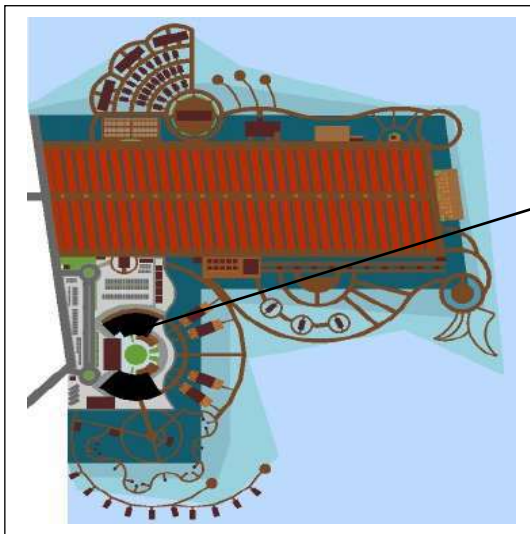


POTONGAN B-B' KANTOR PENGELOLA
SKALA 1:200



POTONGAN A-A' KANTOR PENGELOLA
SKALA 1:200

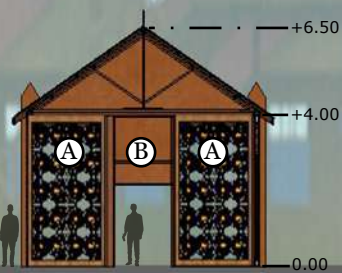
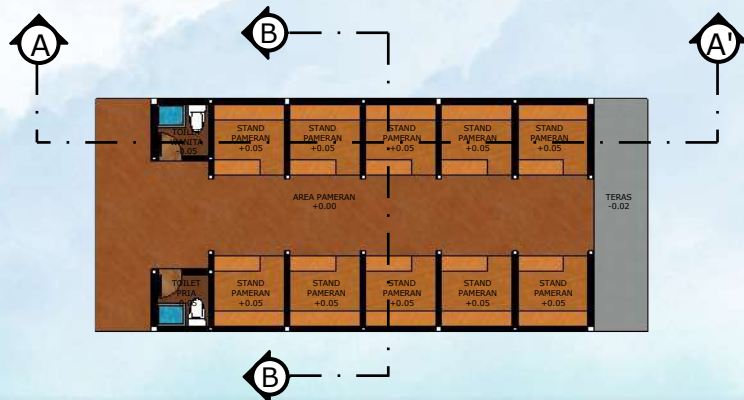
STAND PAMERAN



DENAH TYPICAL STAND PAMERAN
SKALA 1:200

KETERANGAN :

- Ⓐ STAND PAMERAN
- Ⓑ AREA PAMERAN
- Ⓒ TOILET WANITA



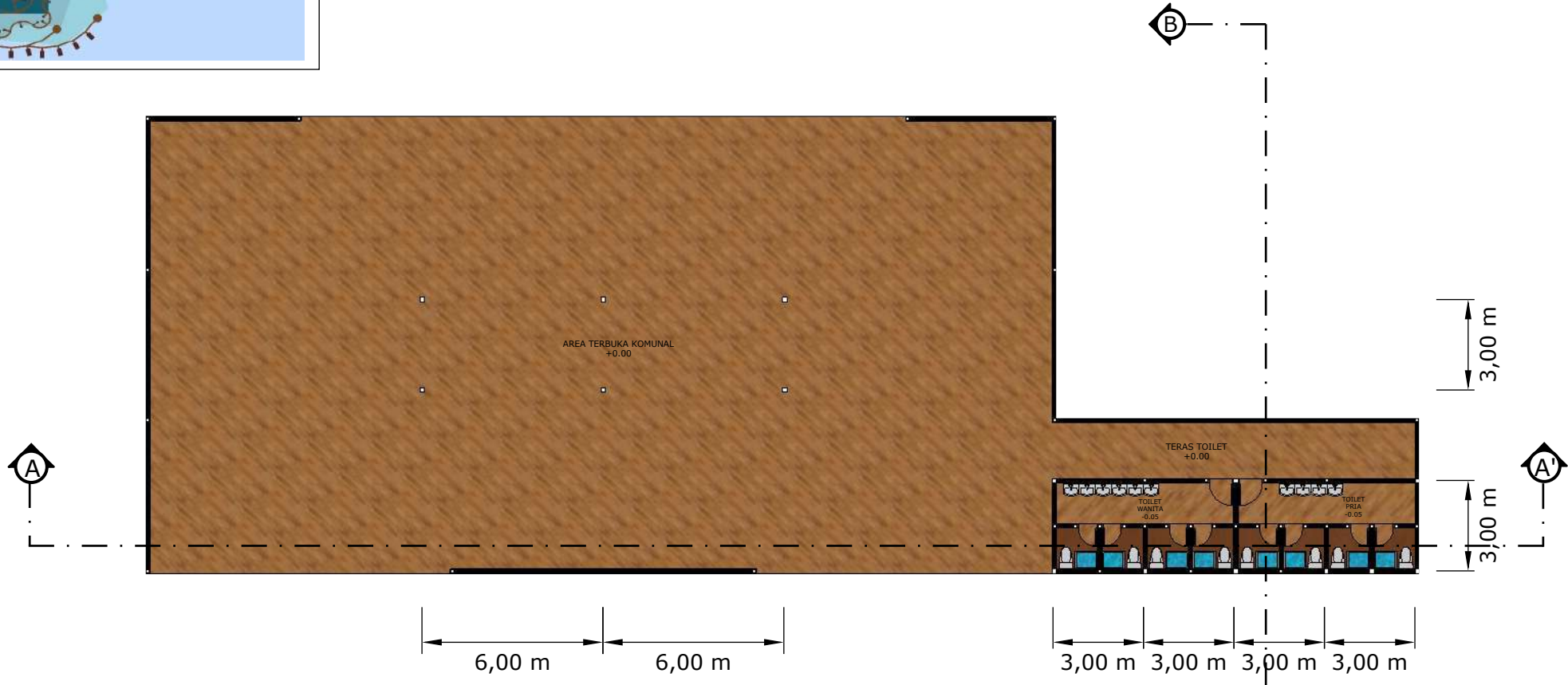
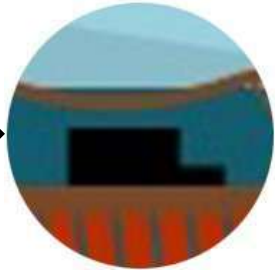
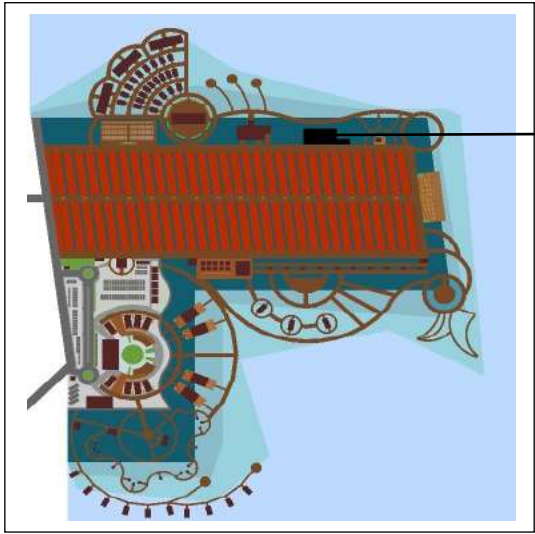
POTONGAN B-B' TYPICAL STAND PAMERAN
SKALA 1:200


POTONGAN A-A' TYPICAL STAND PAMERAN
SKALA 1:200

TAMPAK DEPAN TYPICAL STAND PAMERAN
SKALA 1:200

TAMPAK SAMPING TYPICAL STAND PAMERAN
SKALA 1:200

AREA KOMUNAL TERBUKA

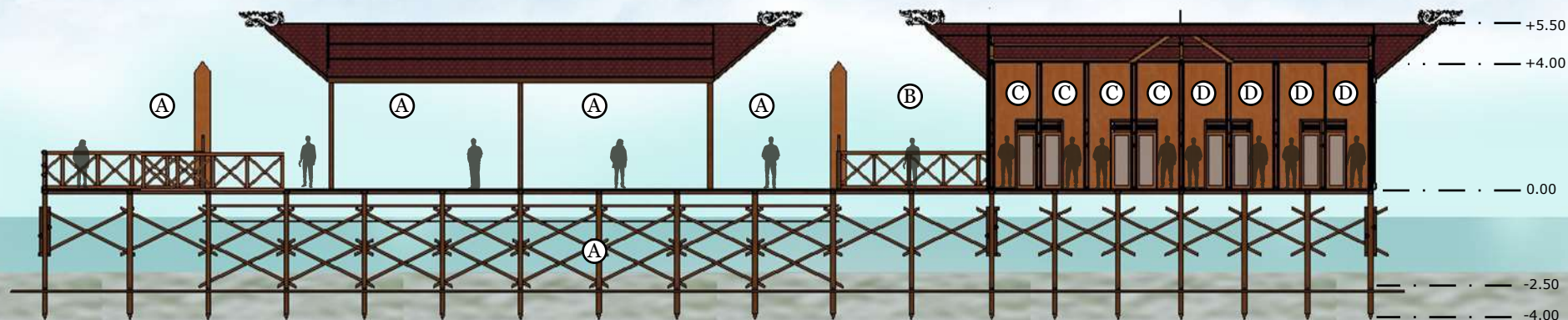


 **DENAH AREA KOMUNAL TERBUKA**
SKALA 1:200

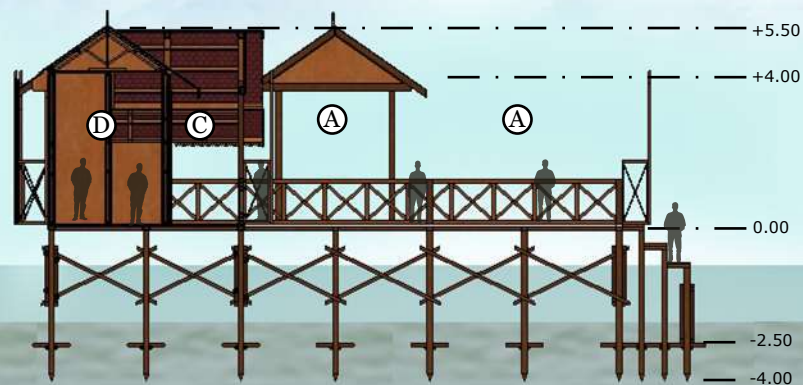


KETERANGAN :

- Ⓐ AREA TERBUKA KOMUNAL
- Ⓑ TERAS TOILET
- Ⓒ TOILET WANITA
- Ⓓ TOILET PRIA

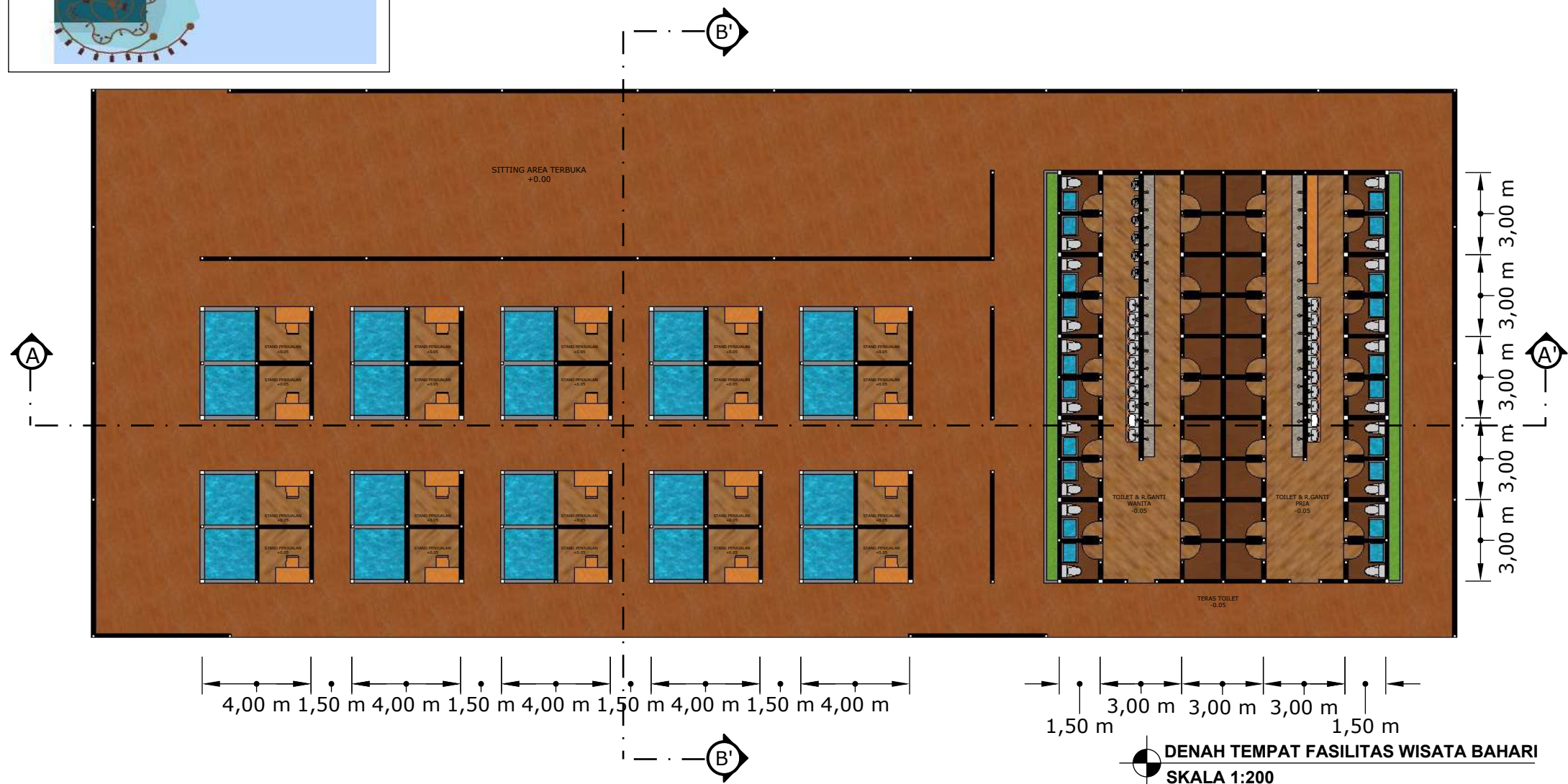
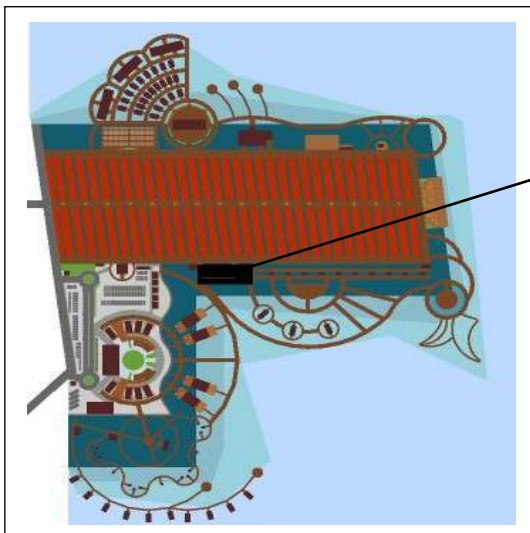


POTONGAN A-A' AREA KOMUNAL TERBUKA
SKALA 1:200



POTONGAN B-B' AREA KOMUNAL TERBUKA
SKALA 1:200

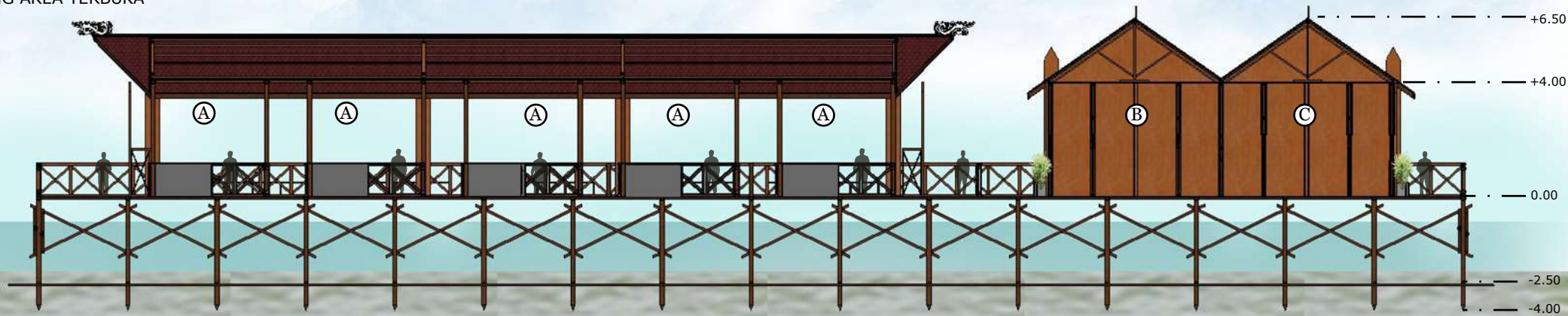
TEMPAT FASILITAS WISATA BAHARI



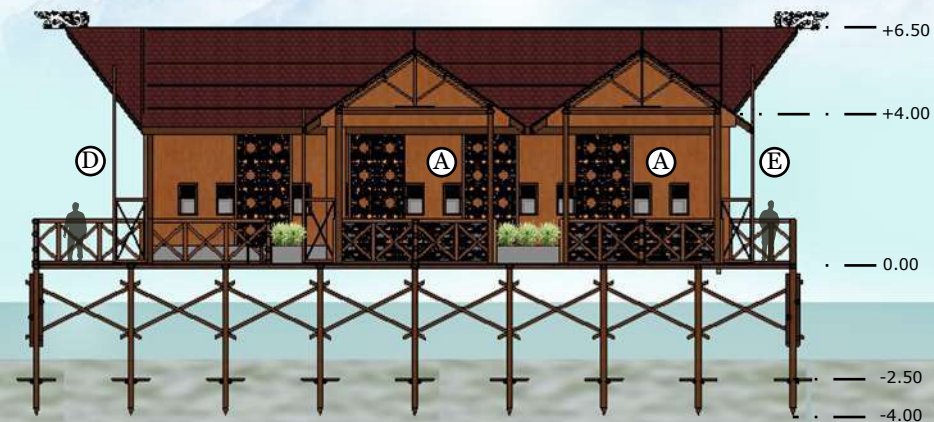


KETERANGAN :

- Ⓐ STAND PENJUALAN
- Ⓑ TOILET WANITA
- Ⓒ TOILET PRIA
- Ⓓ SITTING AREA TERBUKA

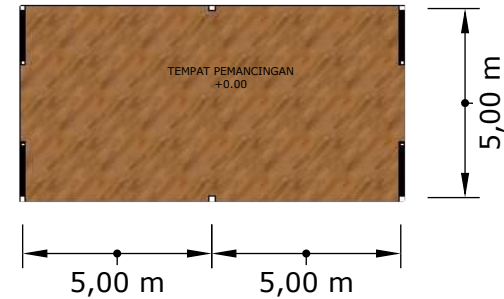
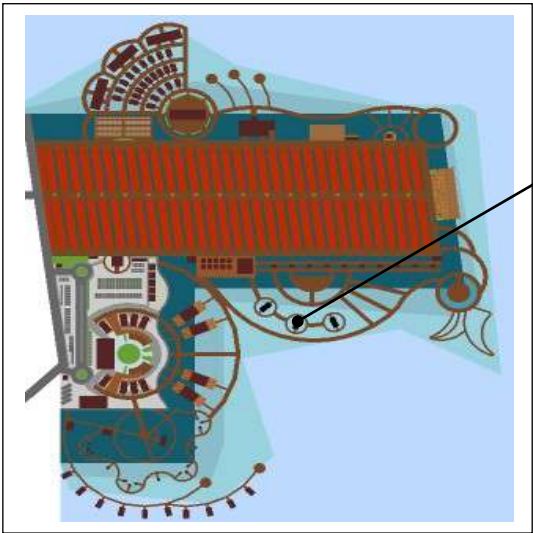


POTONGAN A-A' TEMPAT FASILITAS WISATA BAHARI
SKALA 1:200



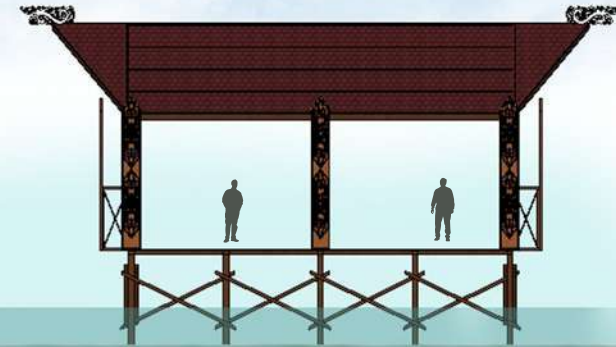
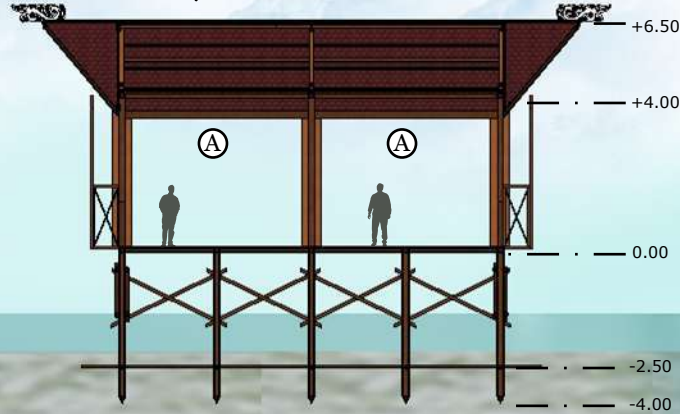
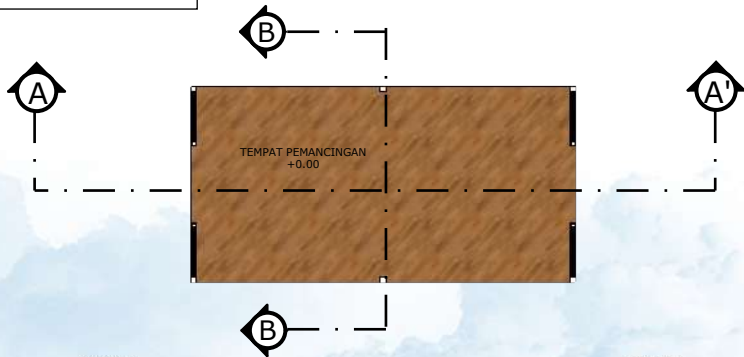
POTONGAN B-B' TEMPAT FASILITAS WISATA BAHARI
SKALA 1:200

TEMPAT PEMANCINGAN



DENAH TYPICAL TEMPAT PEMANCINGAN
SKALA 1:200

KETERANGAN :
Ⓐ TEMPAT PEMANCINGAN



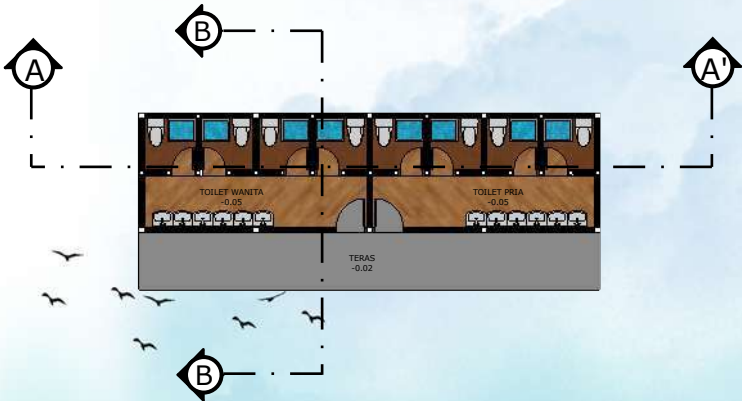
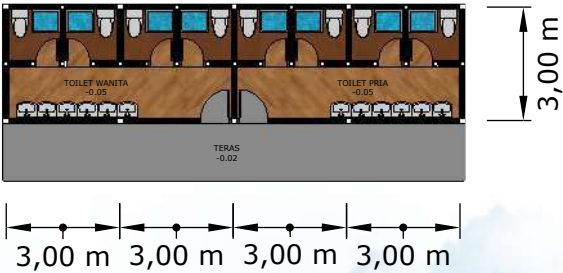
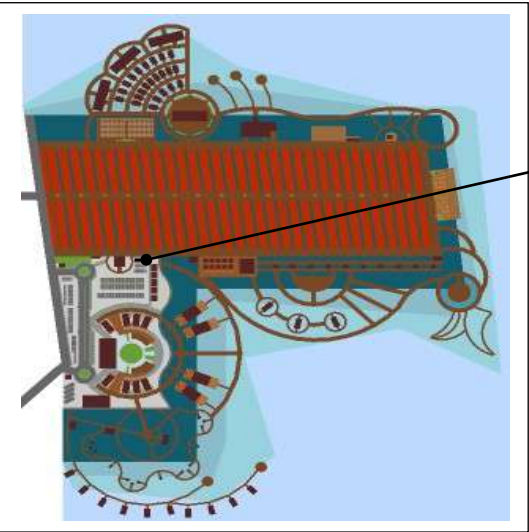
POTONGAN B-B' TYPICAL TEMPAT PEMANCINGAN
SKALA 1:200

POTONGAN A-A' TYPICAL TEMPAT PEMANCINGAN
SKALA 1:200

TAMPAK DEPAN TYPICAL TEMPAT PEMANCINGAN
SKALA 1:200

TAMPAK SAMPING TYPICAL TEMPAT PEMANCINGAN
SKALA 1:200

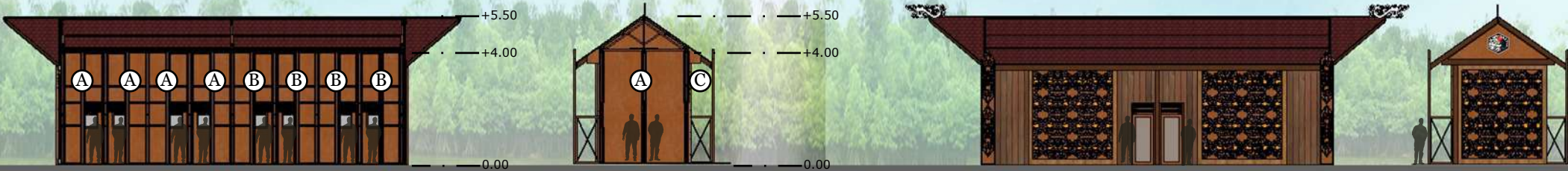
TOILET UMUM WISATA



KETERANGAN :

- Ⓐ TOILET WANITA
- Ⓑ TOILET PRIA
- Ⓒ TERAS

DENAH TOILET UMUM WISATA
SKALA 1:200



POTONGAN A-A' TOILET UMUM WISATA
SKALA 1:200

POTONGAN B-B' TOILET UMUM WISATA
SKALA 1:200

TAMPAK DEPAN TOILET UMUM WISATA
SKALA 1:200

TAMPAK SAMPING TOILET UMUM WISATA
SKALA 1:200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH, TAMPAK DEPAN, TAMPAK
SAMPING TYPICAL TEMPAT
PENGERINGAN HASIL LAUT

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

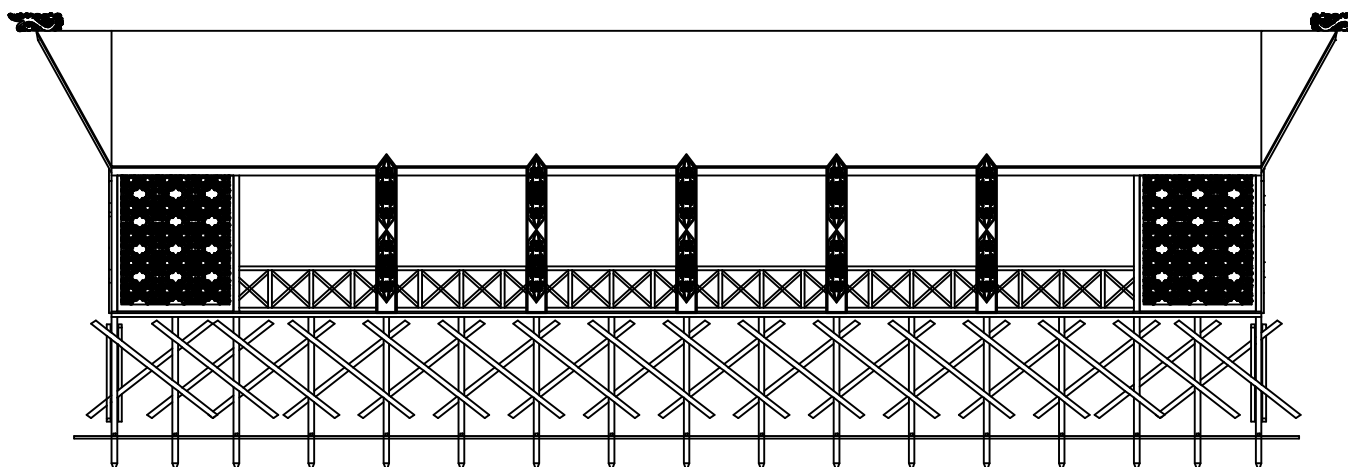
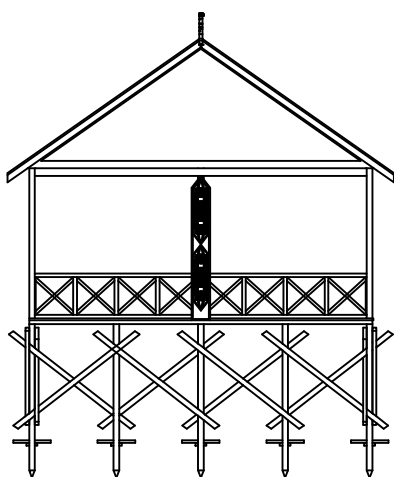
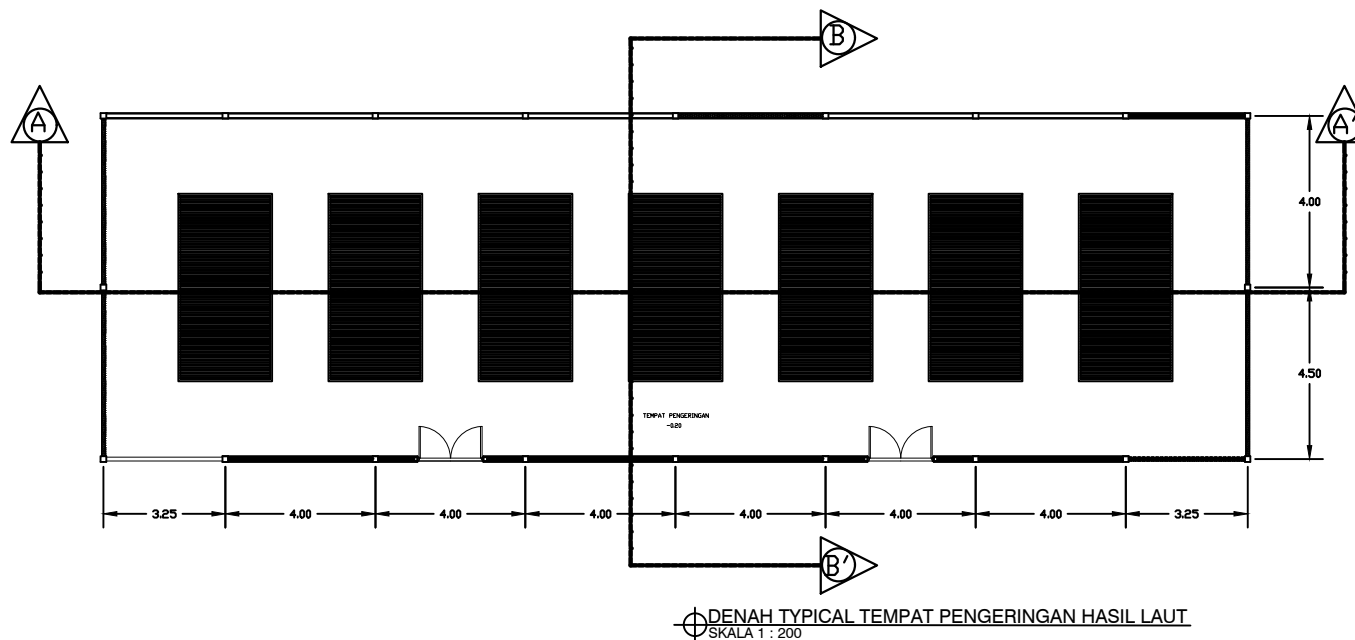
SKALA

1 : 200

A4

KODE

ARCH-01





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

POTONGAN A-A', POTONGAN B-B'
TYPICAL TEMPAT PENGERINGAN HASIL LAUT

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

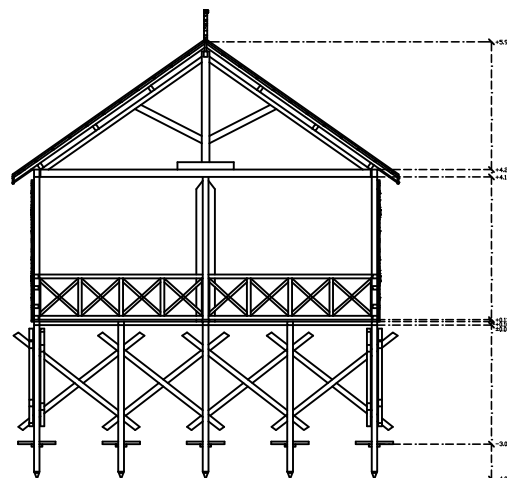
SKALA

1 : 200

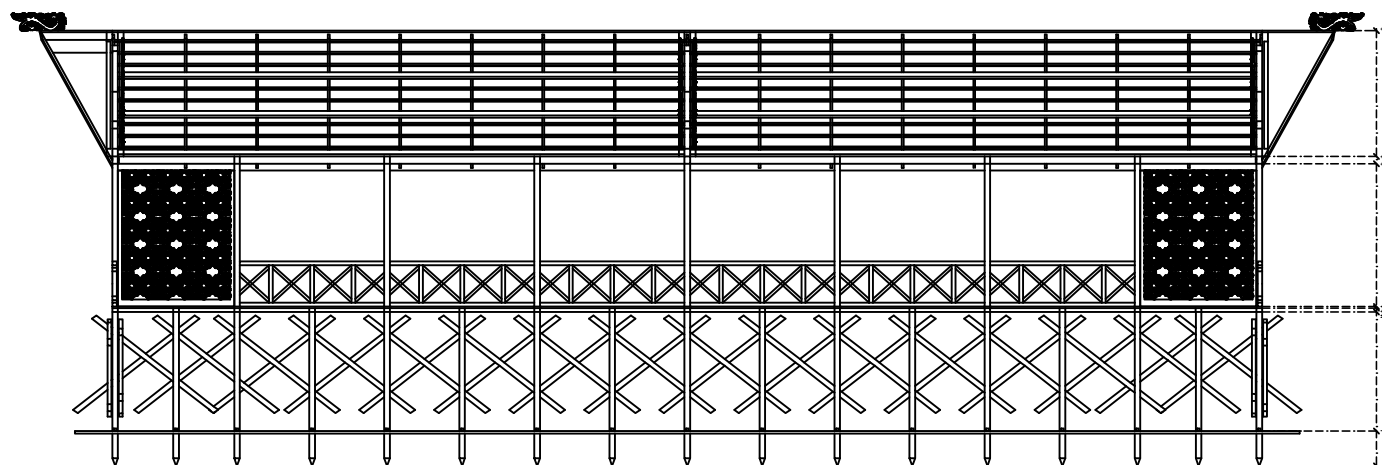
A4

KODE

ARCH-01



POTONGAN A-A' TEMPAT PENGERINGAN HASIL LAUT
SKALA 1 : 200



POTONGAN B-B' TYPICAL TEMPAT PENGERINGAN HASIL LAUT
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH, TAMPAK DEPAN, TAMPAK
SAMPING TYPICAL TEMPAT
PENGOLAHAN HASIL LAUT

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

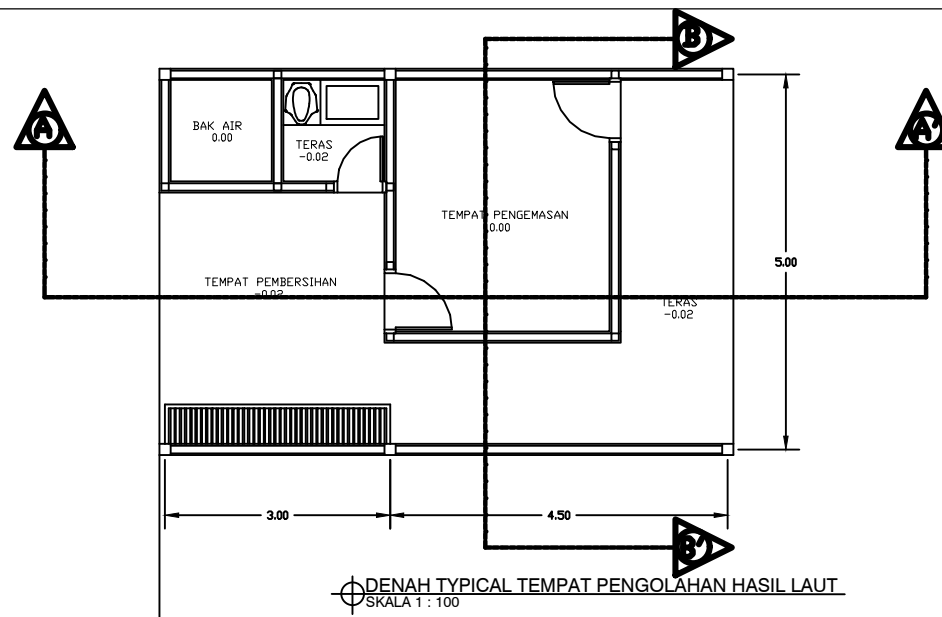
SKALA

1 : 100

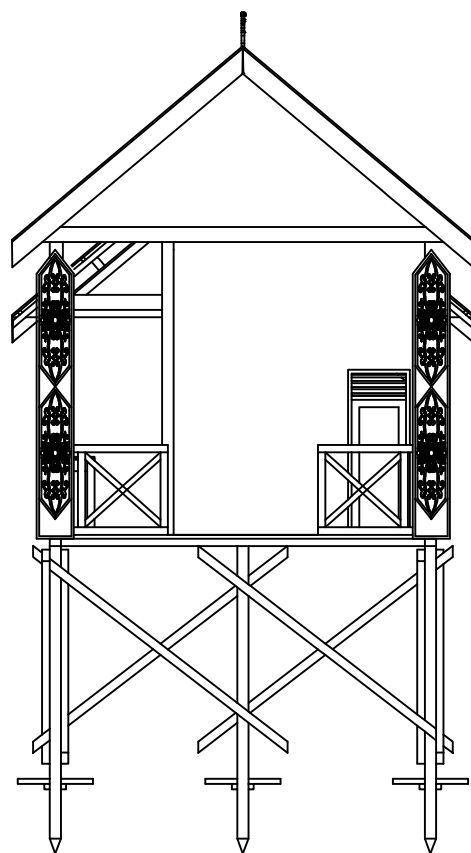
A4

KODE

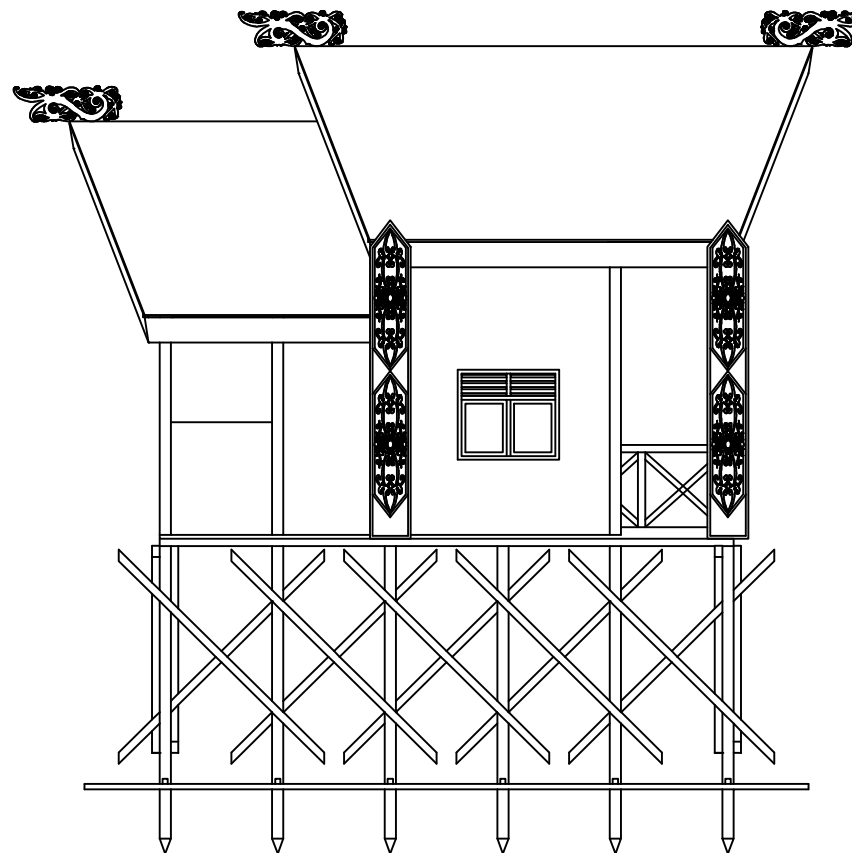
ARCH-01



DENAH TYPICAL TEMPAT PENGOLAHAN HASIL LAUT
SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPING TYPICAL TEMPAT PENGOLAHAN HASIL LAUT
SKALA 1 : 100



TAMPAK DEPAN TYPICAL TEMPAT PENGOLAHAN HASIL LAUT
SKALA 1 : 100



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH, TAMPAK DEPAN, TAMPAK
SAMPING TYPICAL TEMPAT
PENGOLAHAN HASIL LAUT

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

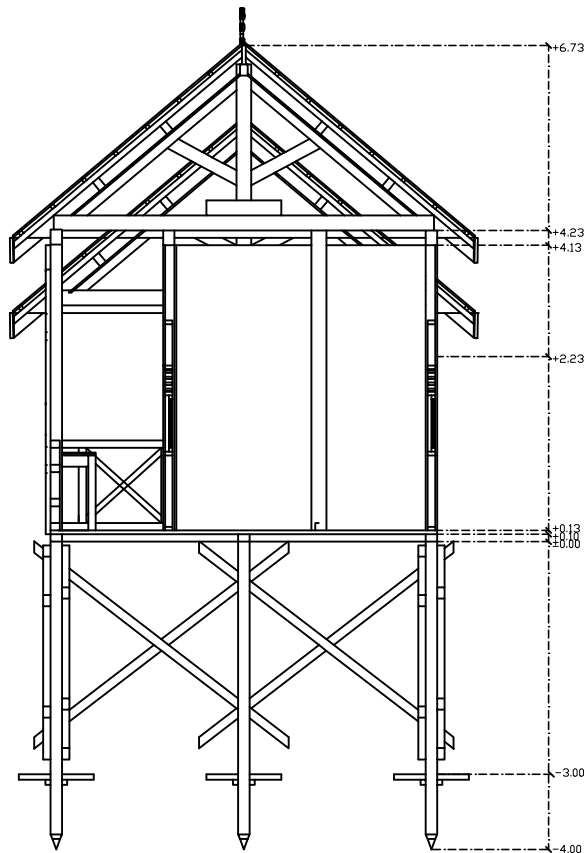
SKALA

1 : 100

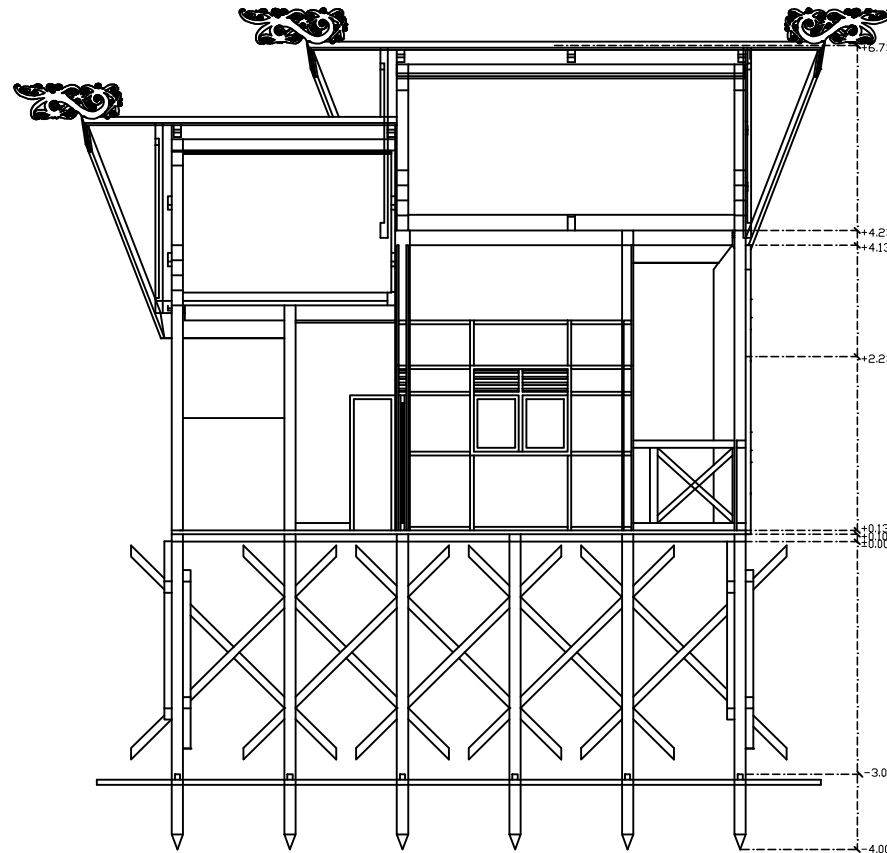
A4

KODE

ARCH-01



TAMPAK SAMPING TYPICAL TEMPAT PENGOLAHAN HASIL LAUT
SKALA 1 : 100



TAMPAK DEPAN TYPICAL TEMPAT PENGOLAHAN HASIL LAUT
SKALA 1 : 100



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH TEMPAT PELELANGAN
HASIL LAUT

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

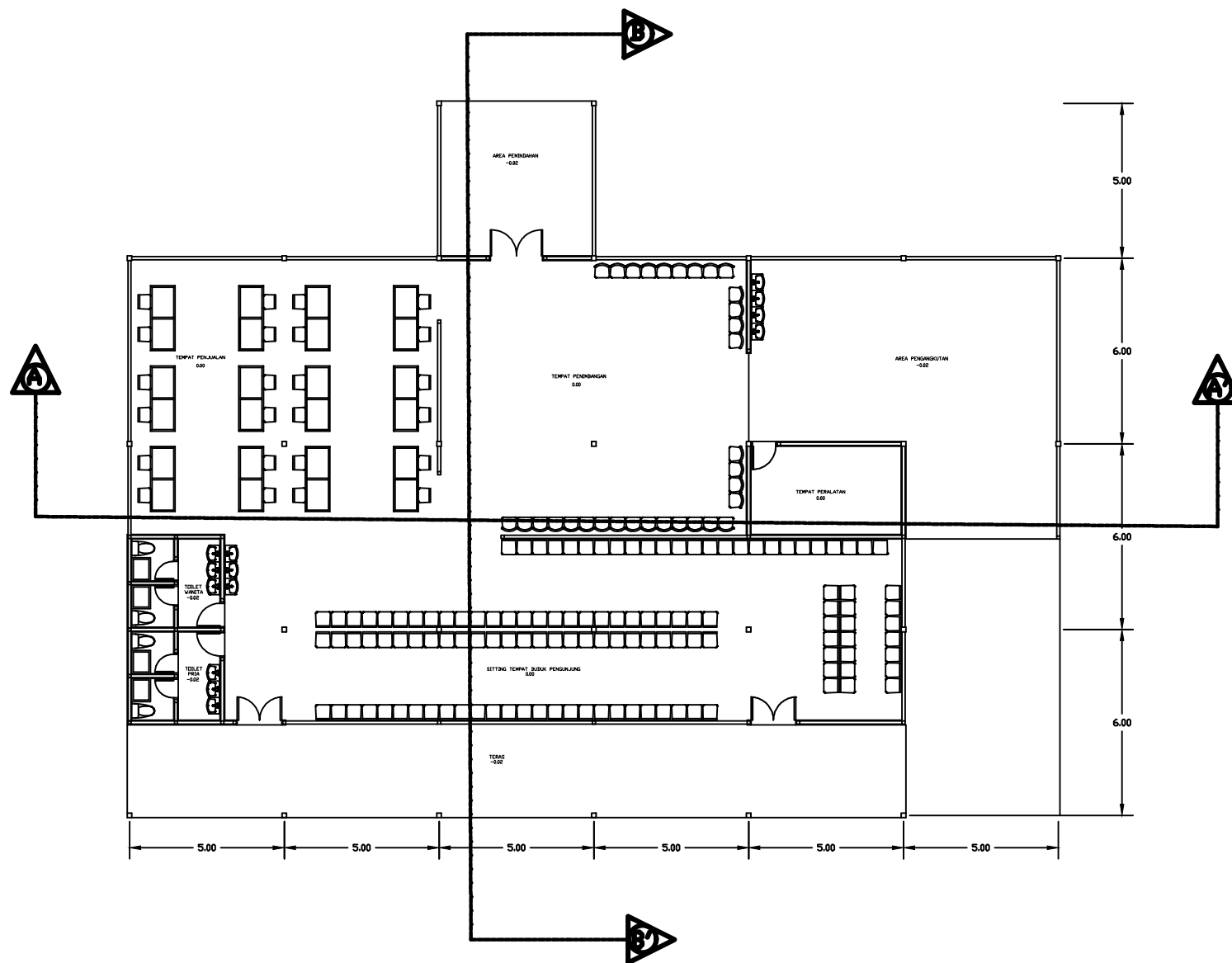
SKALA

1 : 200

A4

KODE

ARCH-01



DENAH TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN, TAMPAT SAMPING
TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

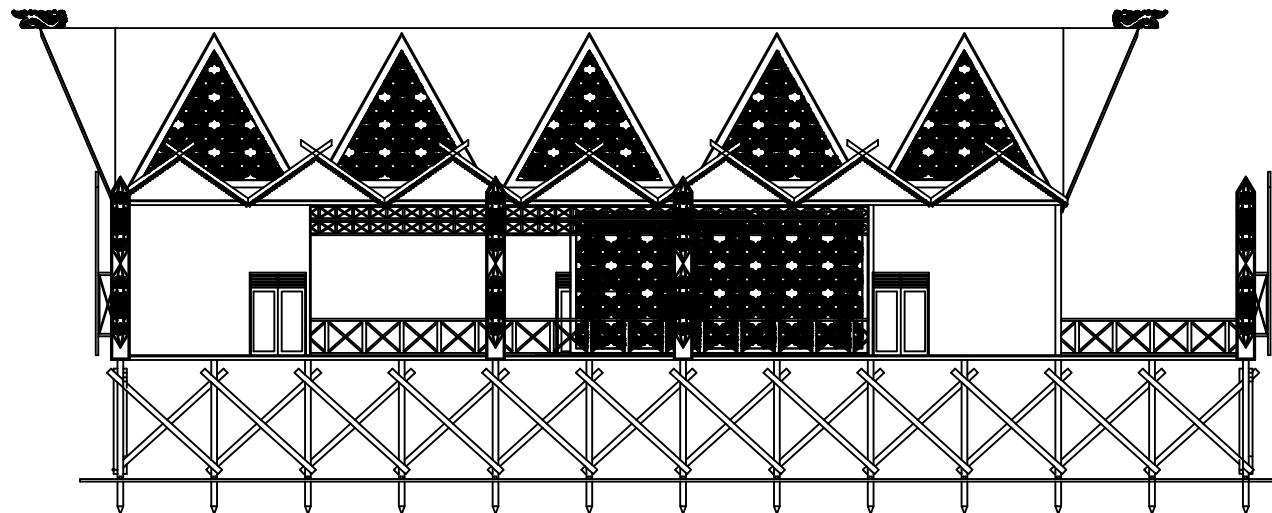
SKALA

1 : 200

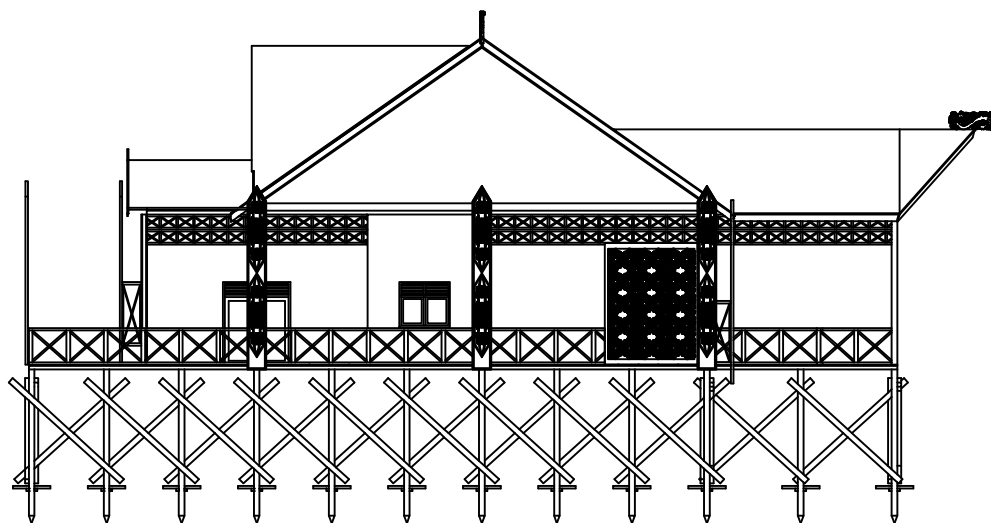
A4

KODE

ARCH-01



⊕ TAMPAK DEPAN TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT
SKALA 1 : 200



⊕ TAMPAK SAMPING TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

POTONGAN A-A', POTONGAN B-B'
TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

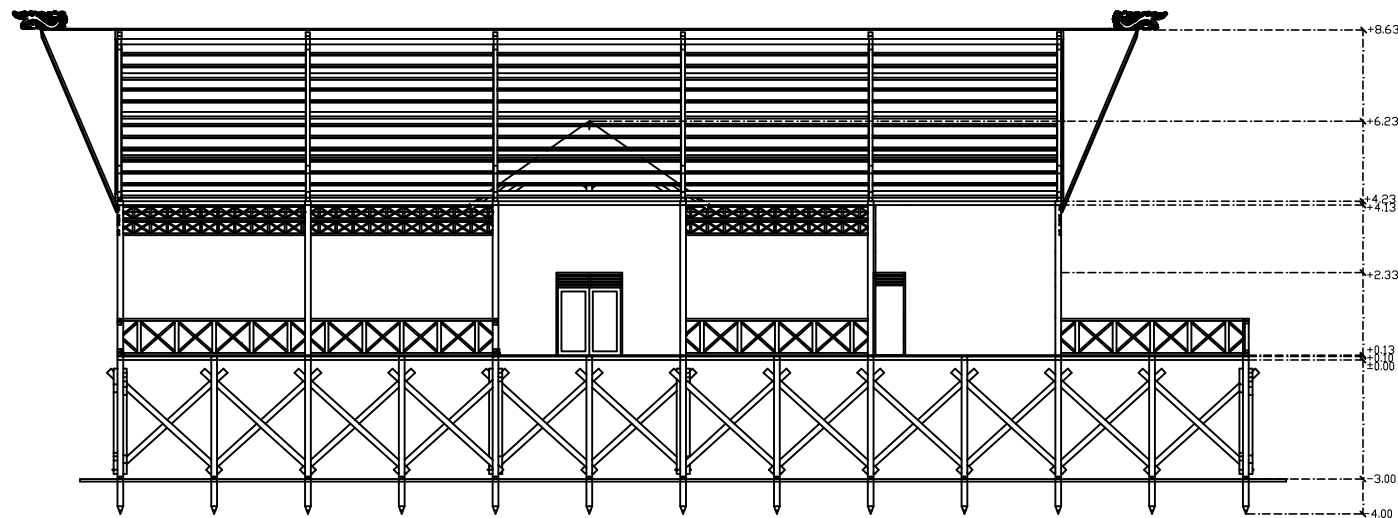
SKALA

1 : 200

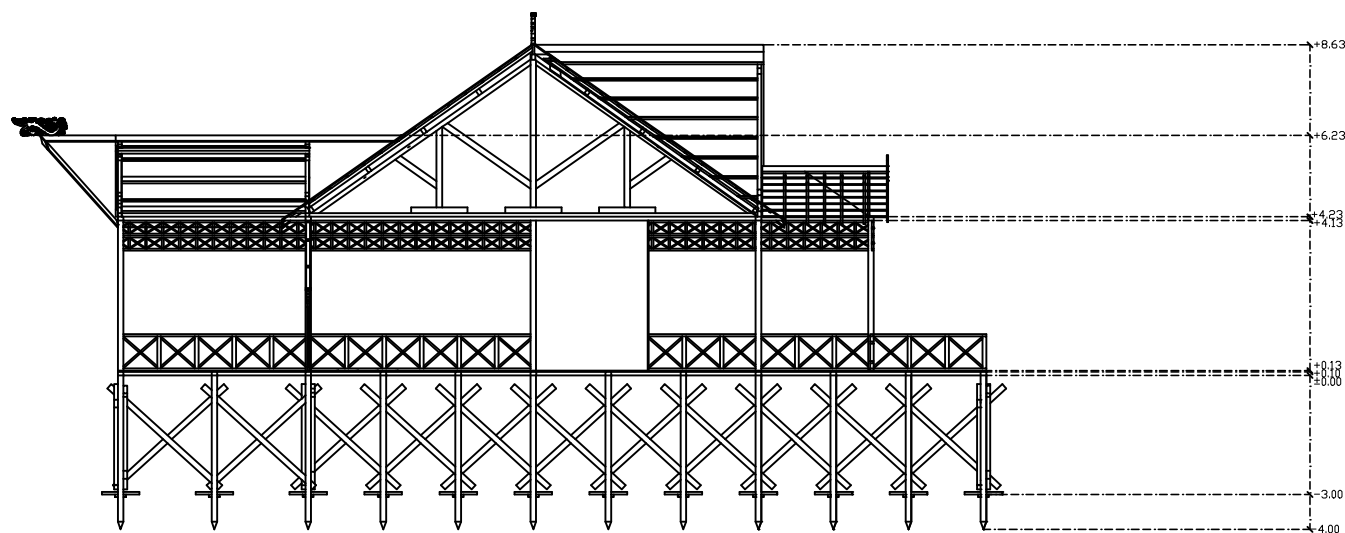
A4

KODE

ARCH-01



POTONGAN A-A' TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT
SKALA 1 : 200



POTONGAN B-B' TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH SEMI TERBUKA
KOMUNAL

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

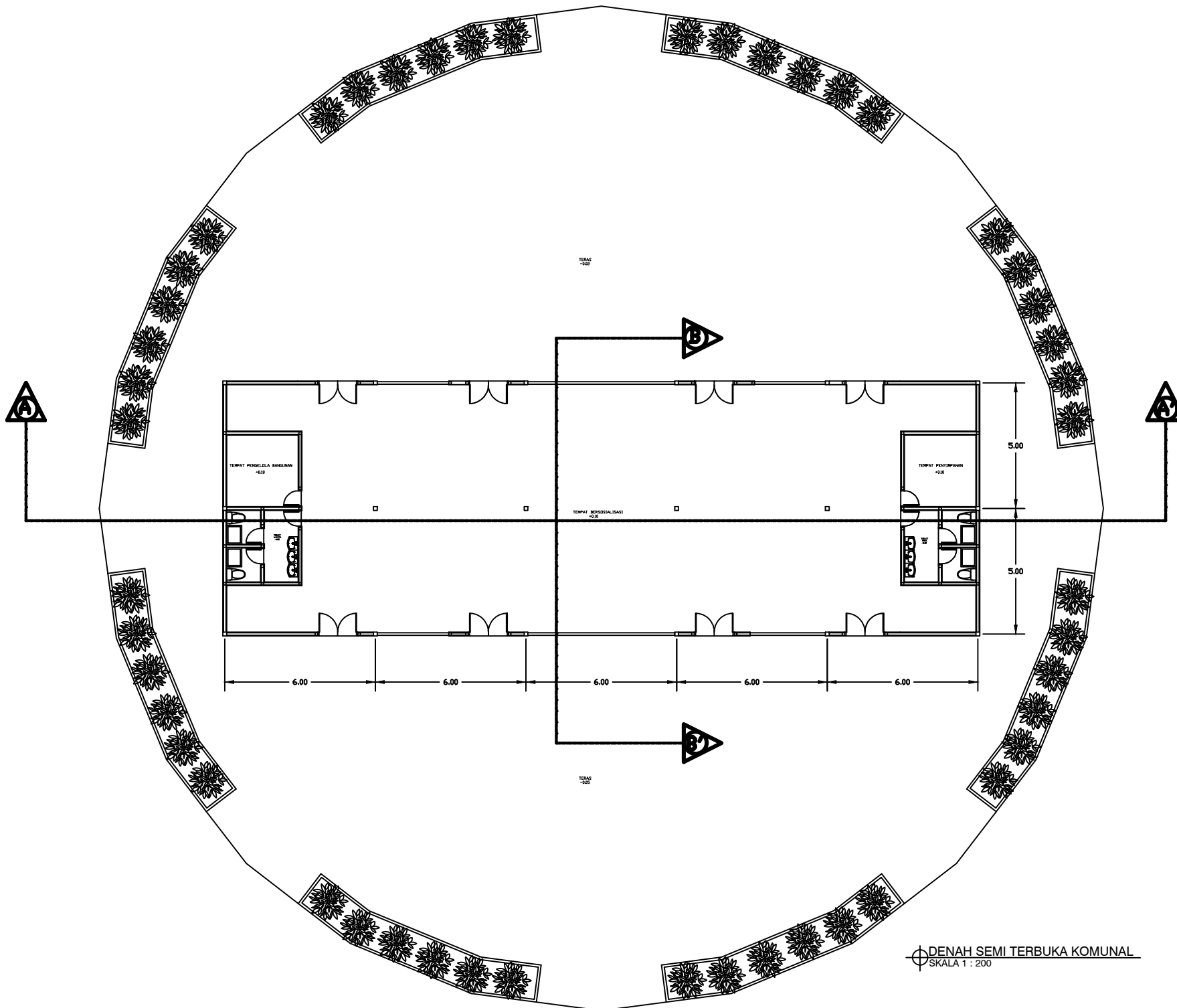
SKALA

1 : 100

A4

KODE

ARCH-01





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN, TAMPAK SAMPING
SEMI TERBUKA KOMUNAL

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

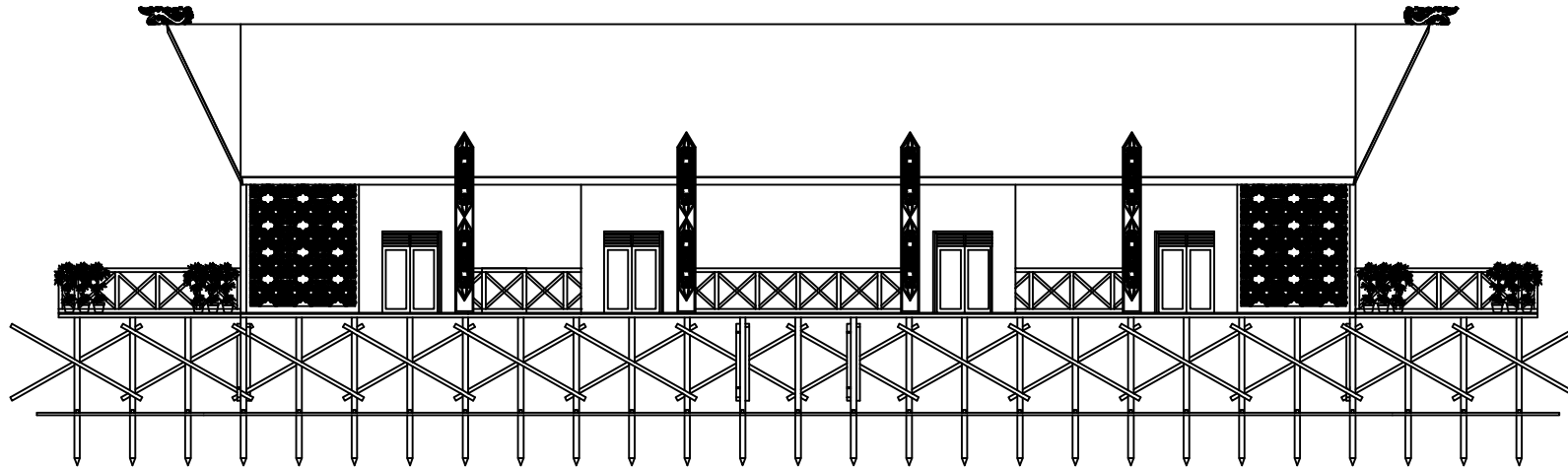
SKALA

1 : 200

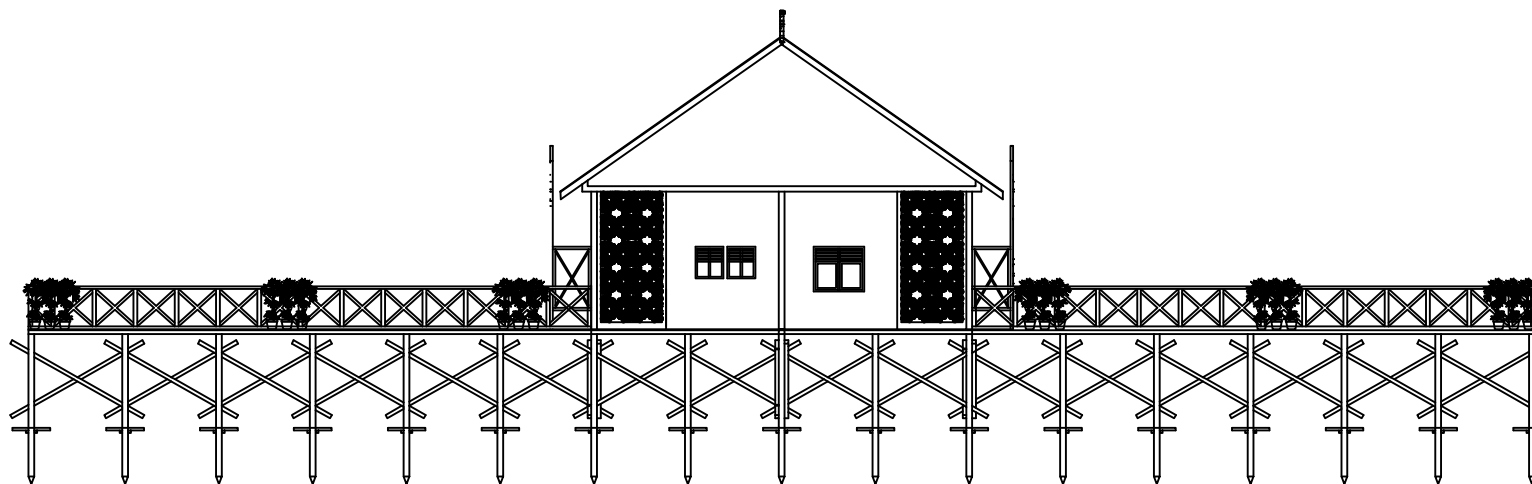
A4

KODE

ARCH-01



⊕ TAMPAK DEPAN SEMI TERBUKA KOMUNAL
SKALA 1 : 200



⊕ TAMPAK SAMPING SEMI TERBUKA KOMUNAL
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

POTONGAN A-A', POTONGAN B-B'
SEMI TERBUKA KOMUNAL

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

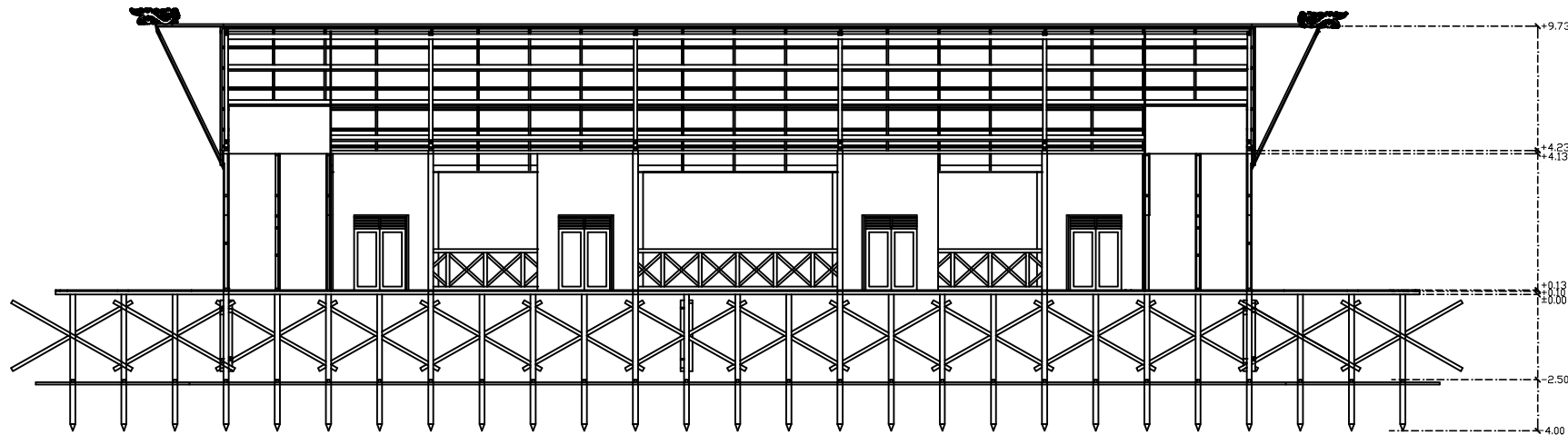
SKALA

1 : 200

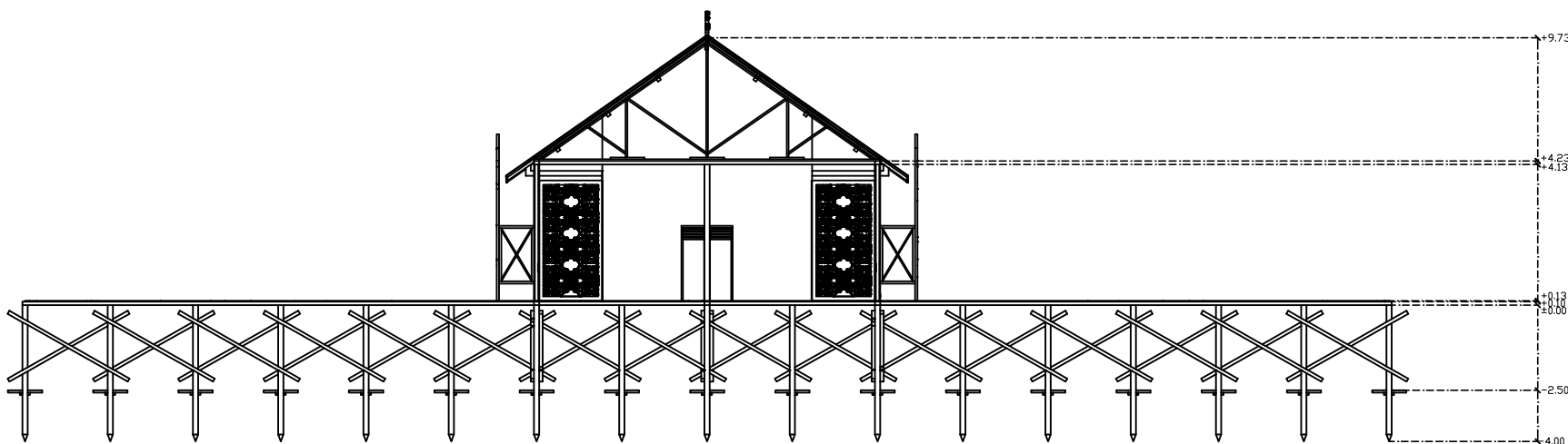
A4

KODE

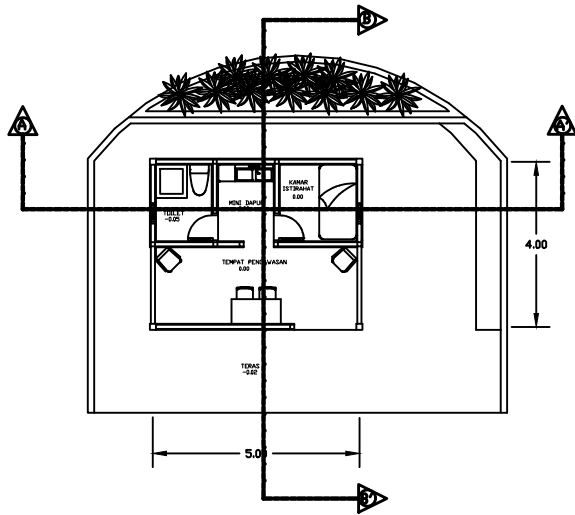
ARCH-01



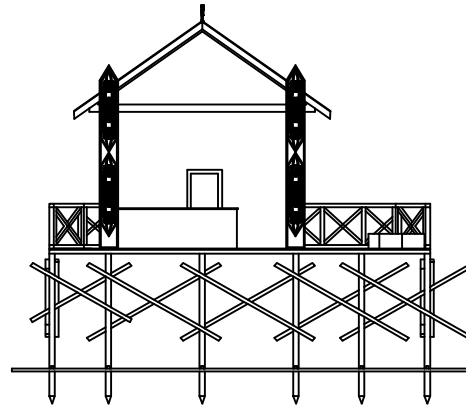
POTONGAN A-A' SEMI TERBUKA KOMUNAL
SKALA 1 : 200



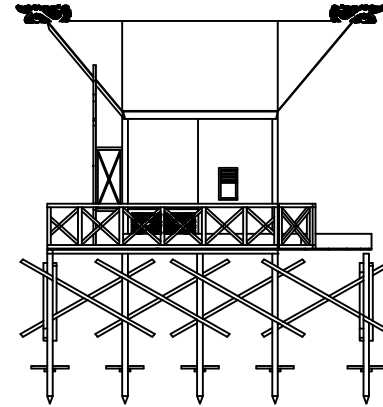
POTONGAN B-B' SEMI TERBUKA KOMUNAL
SKALA 1 : 200



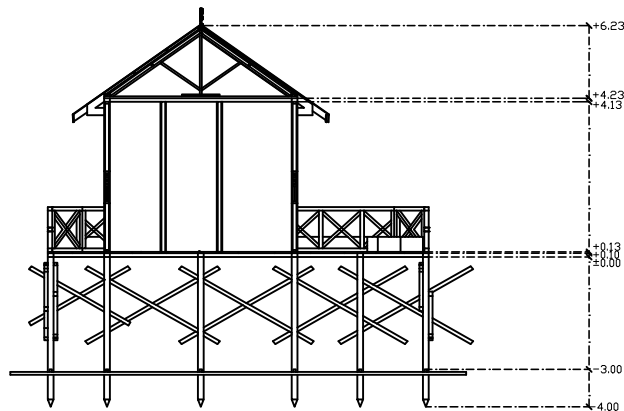
⊕ **DENAH POS PENGAWASAN AREA WISATA**
SKALA 1 : 200



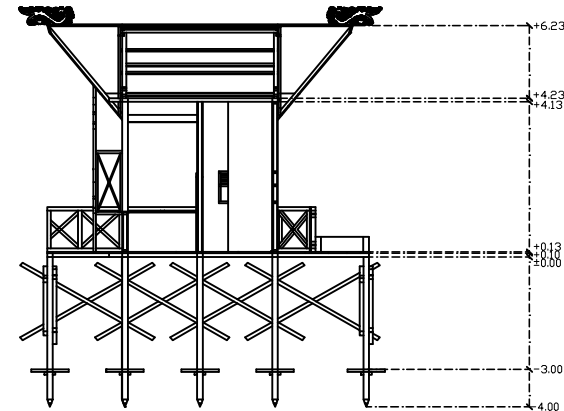
⊕ **TAMPAK DEPAN PENGAWASAN AREA WISATA**
SKALA 1 : 200



⊕ **TAMPAK SAMPING PENGAWASAN AREA WISATA**
SKALA 1 : 200



⊕ **POTONGAN A-A PENGAWASAN AREA WISATA**
SKALA 1 : 200



⊕ **POTONGAN B-B PENGAWASAN AREA WISATA**
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH, TAMPAK DEPAN, TAMPAK
SAMPING, POTONGAN A-A', POTONGAN
B-B' POS PENGAWASAN AREA WISATA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

1 : 200

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH, TAMPAK DEPAN, TAMPAK
SAMPING, POTONGAN A-A', POTONGAN
B-B' TYPICAL MINI GAZEBO

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

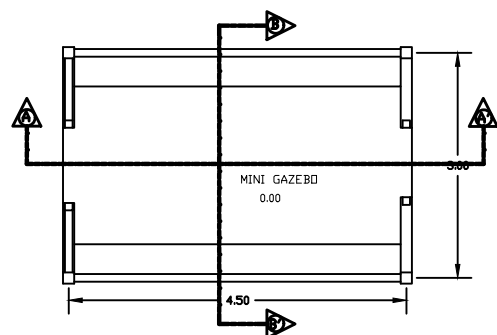
16660058

SKALA

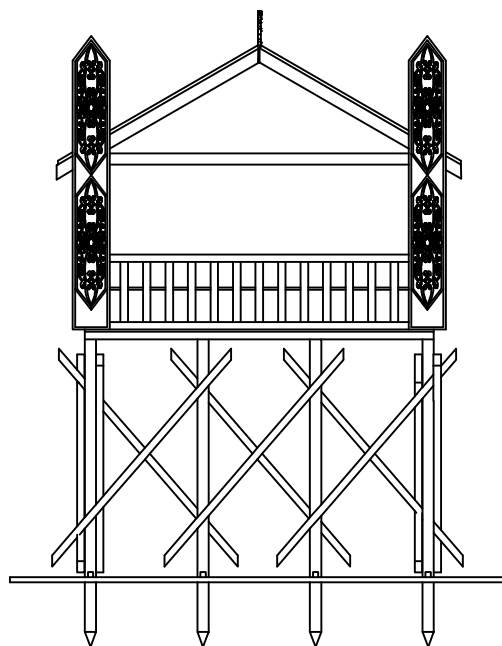
1 : 100

KODE

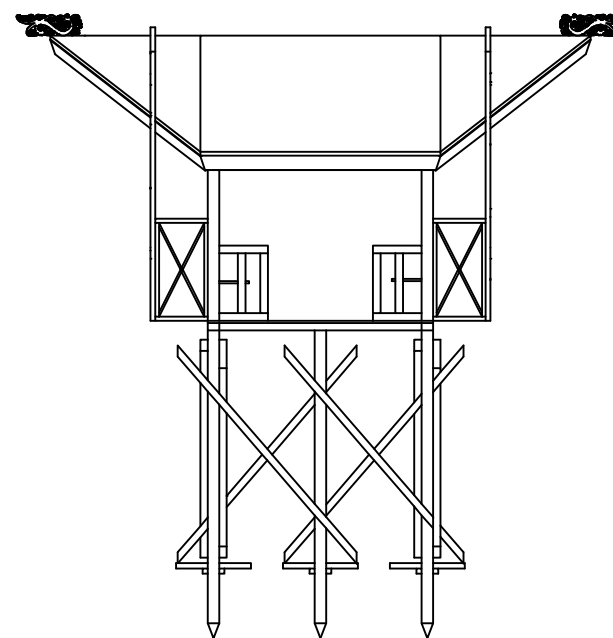
ARCH-01



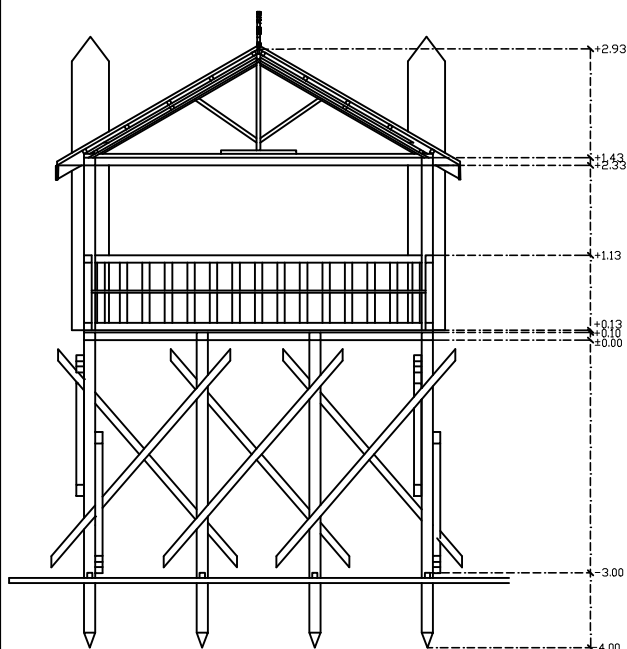
DENAH TYPICAL MINI GAZEBO
SKALA 1 : 100



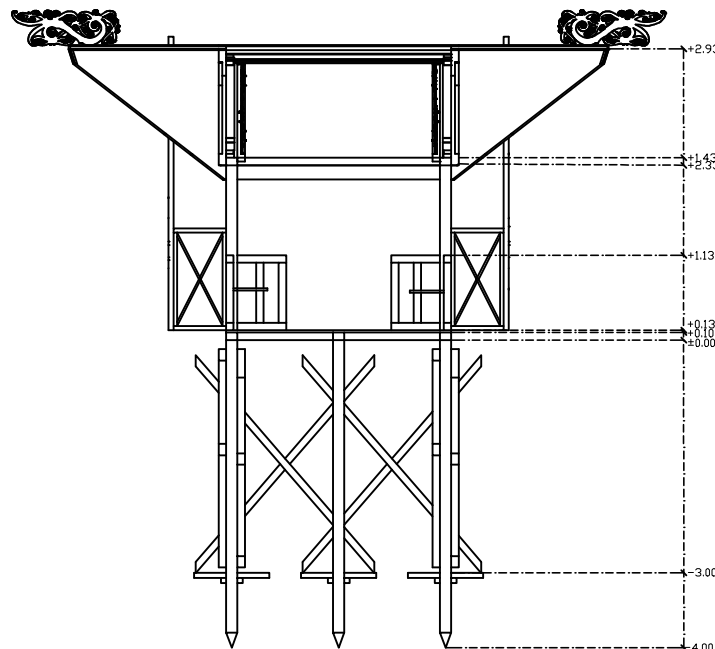
TAMPAK DEPAN TYPICAL MINI GAZEBO
SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPING TYPICAL MINI GAZEBO
SKALA 1 : 100



POTONGAN A-A' TYPICAL MINI GAZEBO
SKALA 1 : 100



POTONGAN B-B' TYPICAL MINI GAZEBO
SKALA 1 : 100



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH B-B' TYPICAL MINI CAFE DAN
RESTO

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

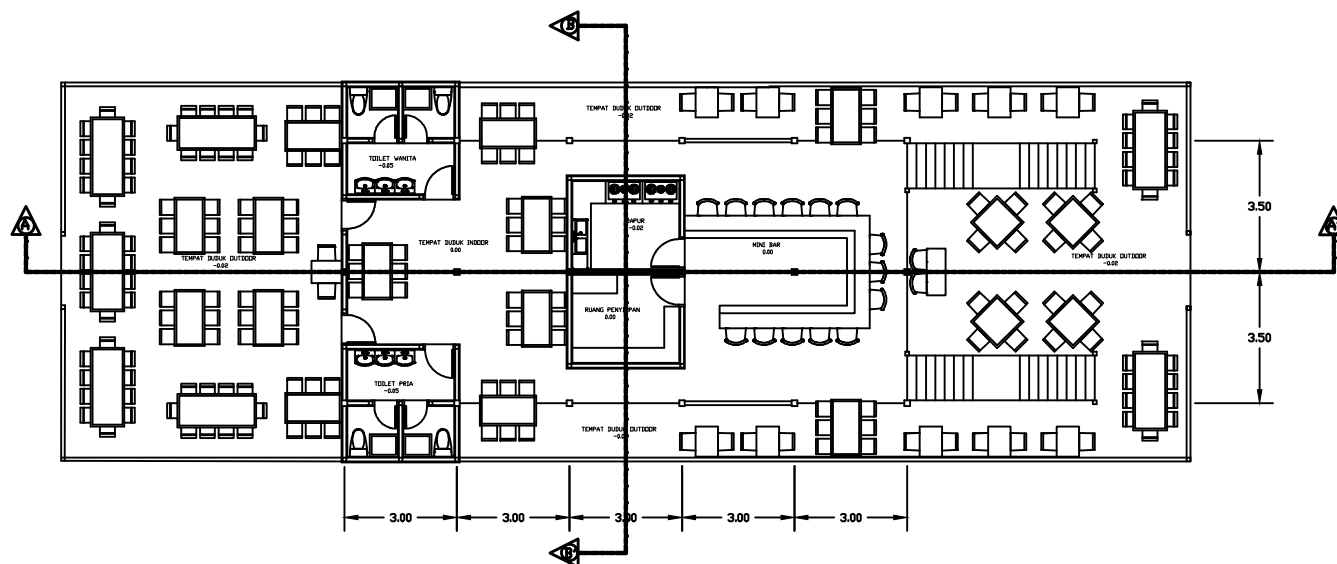
SKALA

1 : 200

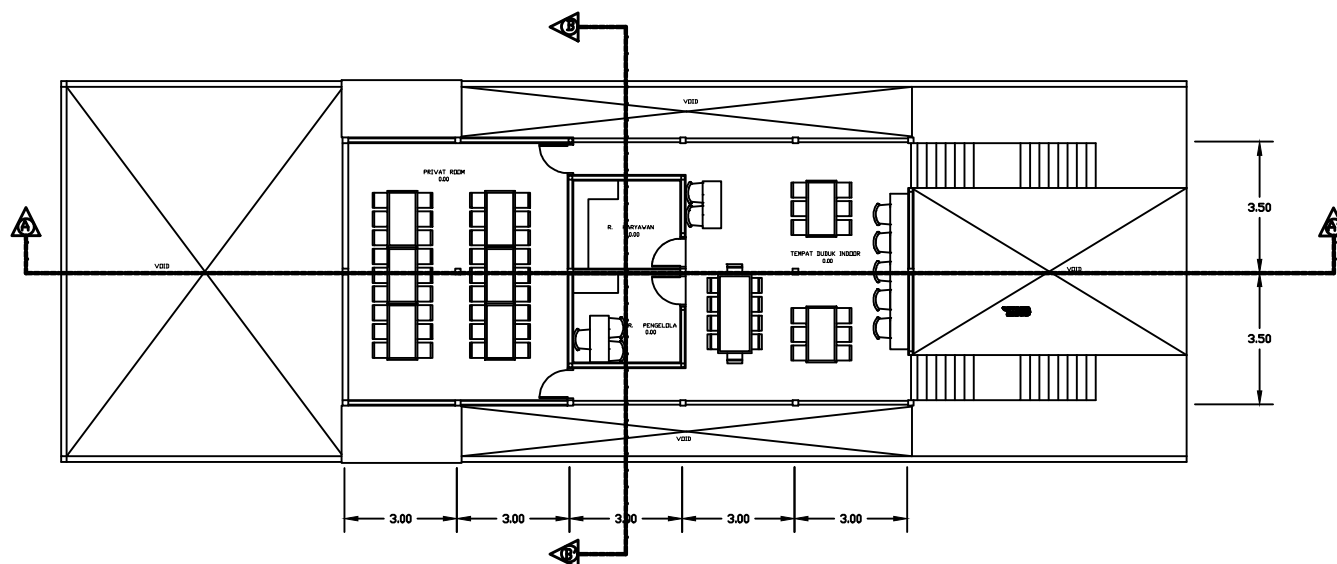
A4

KODE

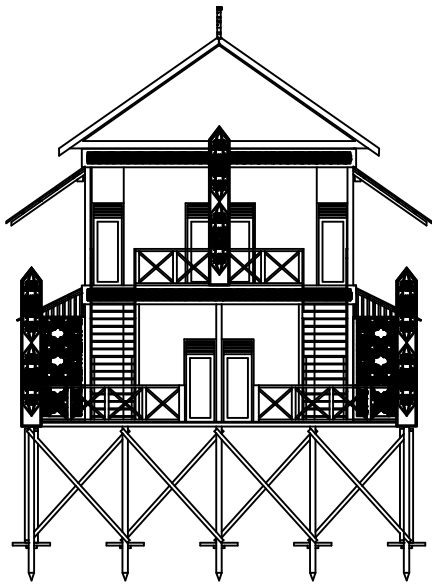
ARCH-01



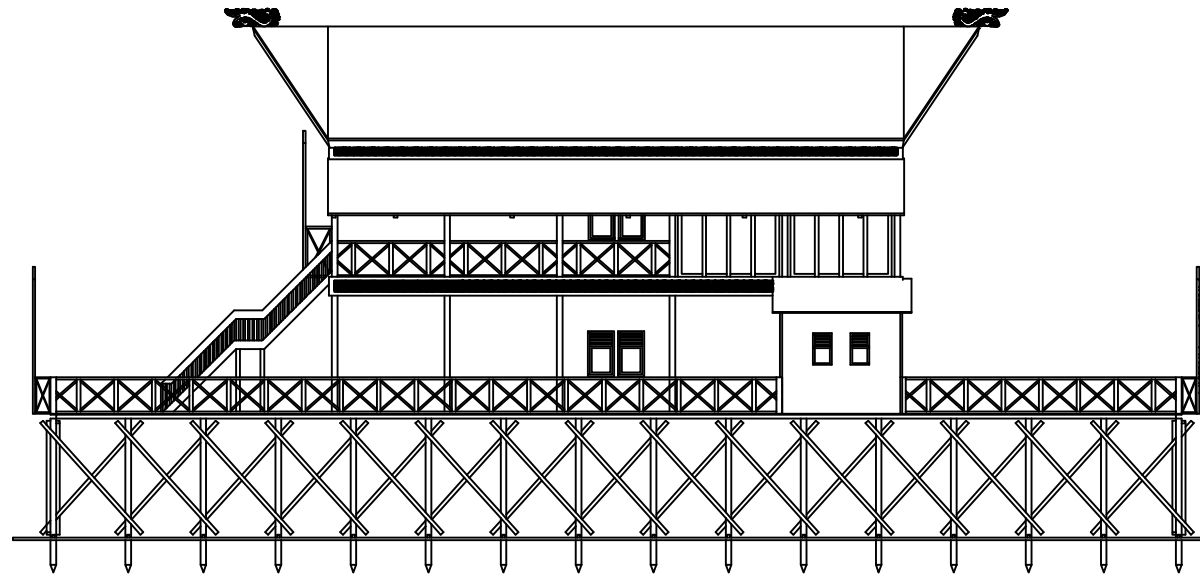
DENAH LT. 1 TYPICAL MINI CAFE DAN RESTO
SKALA 1 : 200



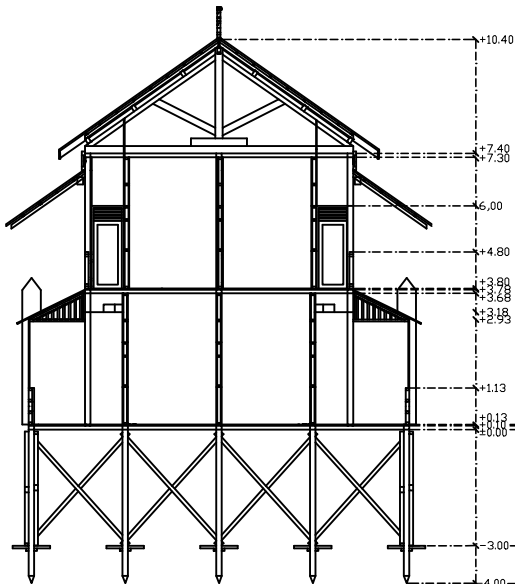
DENAH LT. 2 TYPICAL MINI CAFE DAN RESTO
SKALA 1 : 200



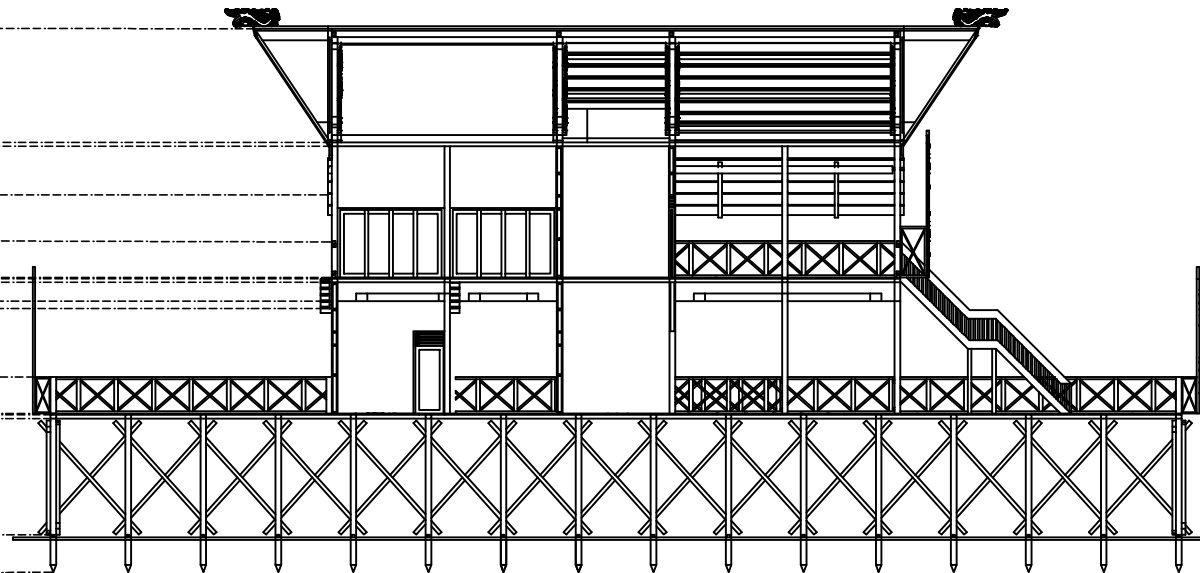
⊕ TAMPAK DEPAN TYPICAL MINI CAFE DAN RESTO
SKALA 1 : 200



⊕ TAMPAK SAMPIING TYPICAL MINI CAFE DAN RESTO
SKALA 1 : 200



⊕ POTONGAN B-B' TYPICAL MINI CAFE DAN RESTO
SKALA 1 : 200



⊕ POTONGAN A-A' TYPICAL MINI CAFE DAN RESTO
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH B-B' TYPICAL MINI CAFE DAN
RESTO

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

1 : 200

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH, TAMPAK DEPAN, TAMPAK
SAMPING, POTONGAN A-A', B-B'
TYPICAL TOKO CINDERAMATA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

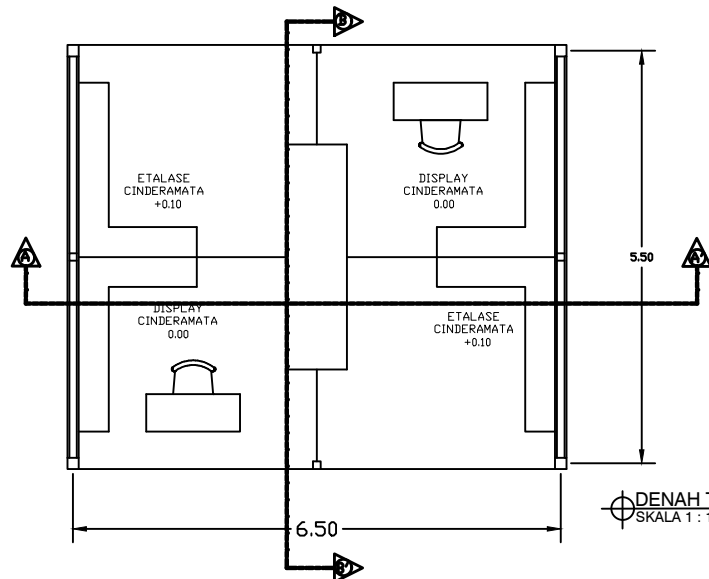
SKALA

1 : 100

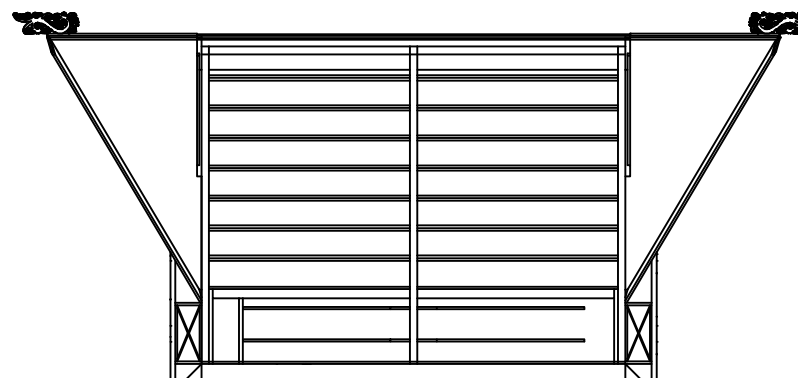
A4

KODE

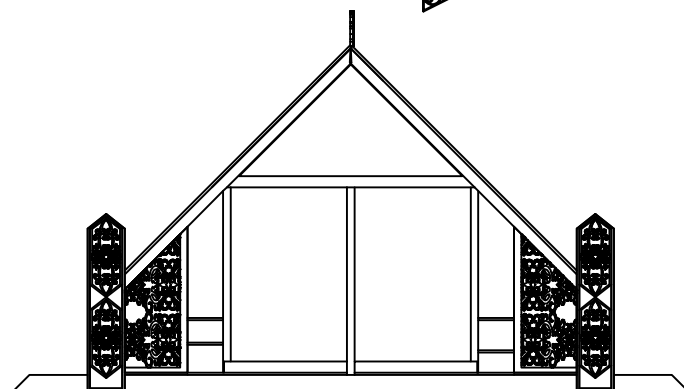
ARCH-01



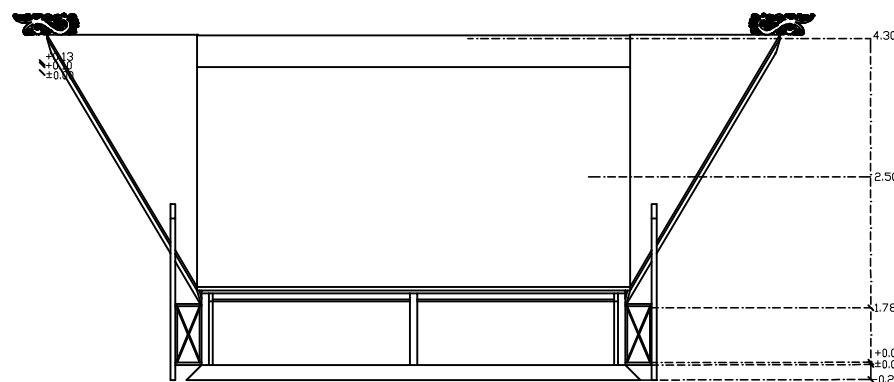
DENAH TYPICAL TOKO CINDERAMATA
SKALA 1 : 100



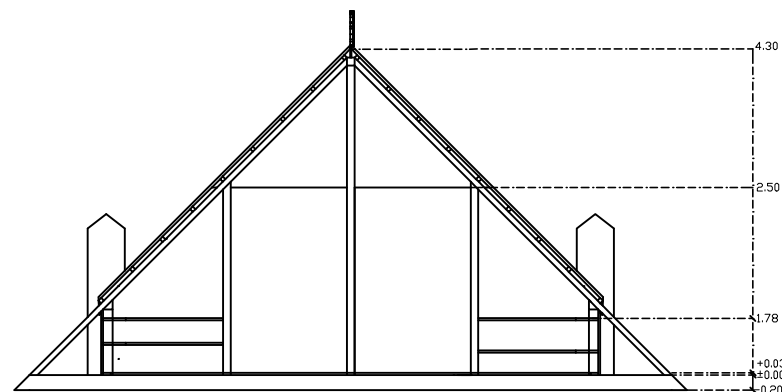
TAMPAK SAMPING TYPICAL TOKO CINDERAMATA
SKALA 1 : 100



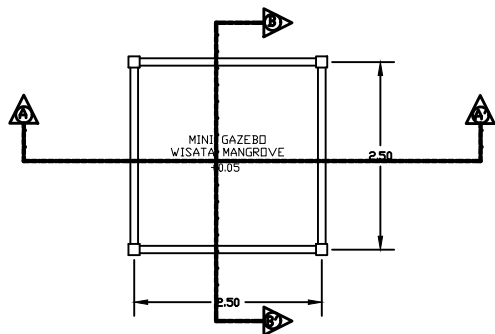
TAMPAK DEPAN TYPICAL TOKO CINDERAMATA
SKALA 1 : 100



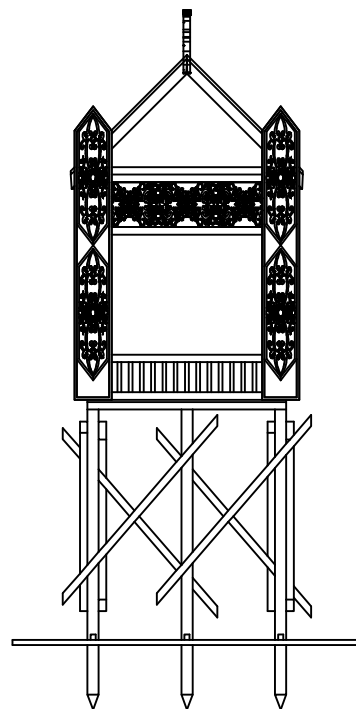
POTONGAN B-B' TYPICAL TOKO CINDERAMATA
SKALA 1 : 100



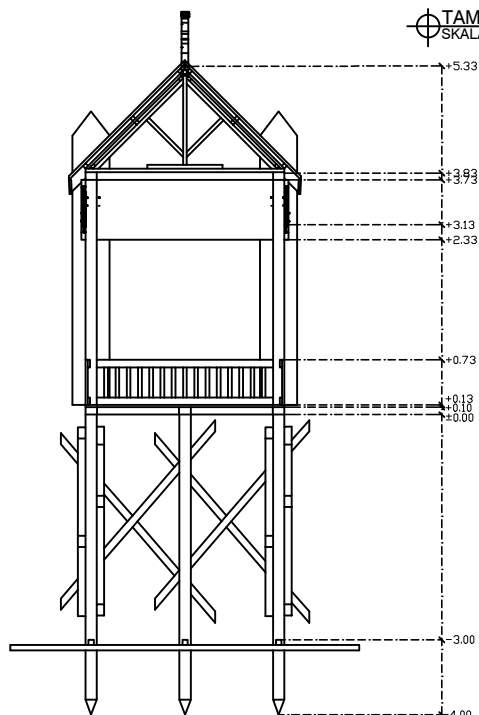
POTONGAN A-A' TYPICAL TOKO CINDERAMATA
SKALA 1 : 100



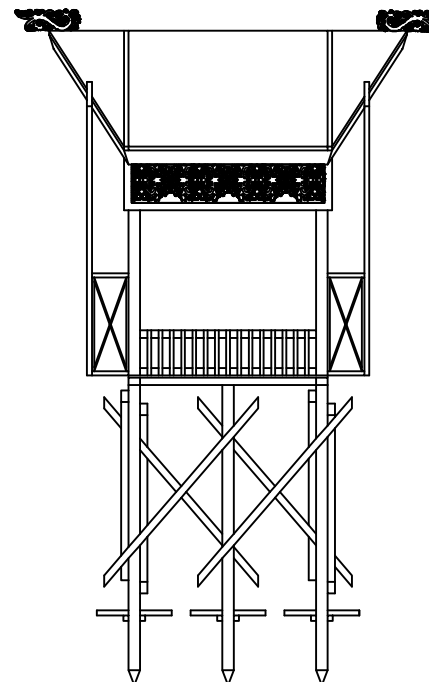
⊕ DENAH TYPICAL MINI GAZEBO WISATA MAGROVE
SKALA 1 : 100



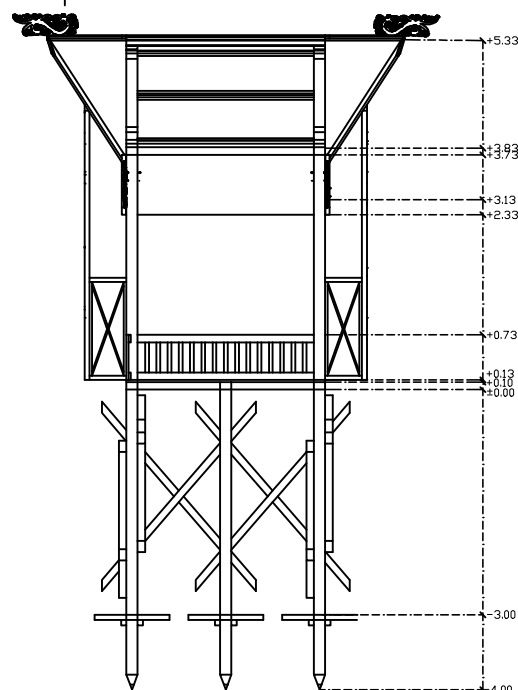
⊕ TAMPAK DEPAN TYPICAL MINI GAZEBO WISATA MAGROVE
SKALA 1 : 100



⊕ POTONGAN A-A' TYPICAL MINI GAZEBO WISATA MAGROVE
SKALA 1 : 100



⊕ TAMPAK SAMPING TYPICAL MINI GAZEBO WISATA MAGROVE
SKALA 1 : 100



⊕ POTONGAN B-B' TYPICAL MINI GAZEBO WISATA MAGROVE
SKALA 1 : 100



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH, TAMPAK DEPAN, TAMPAK
SAMPING TYPICAL MINI GAZEBO
WISATA MANGROVE

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

1 : 100

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH KANTOR PELAYANAN DAN
PANGGUNG TERBUKA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

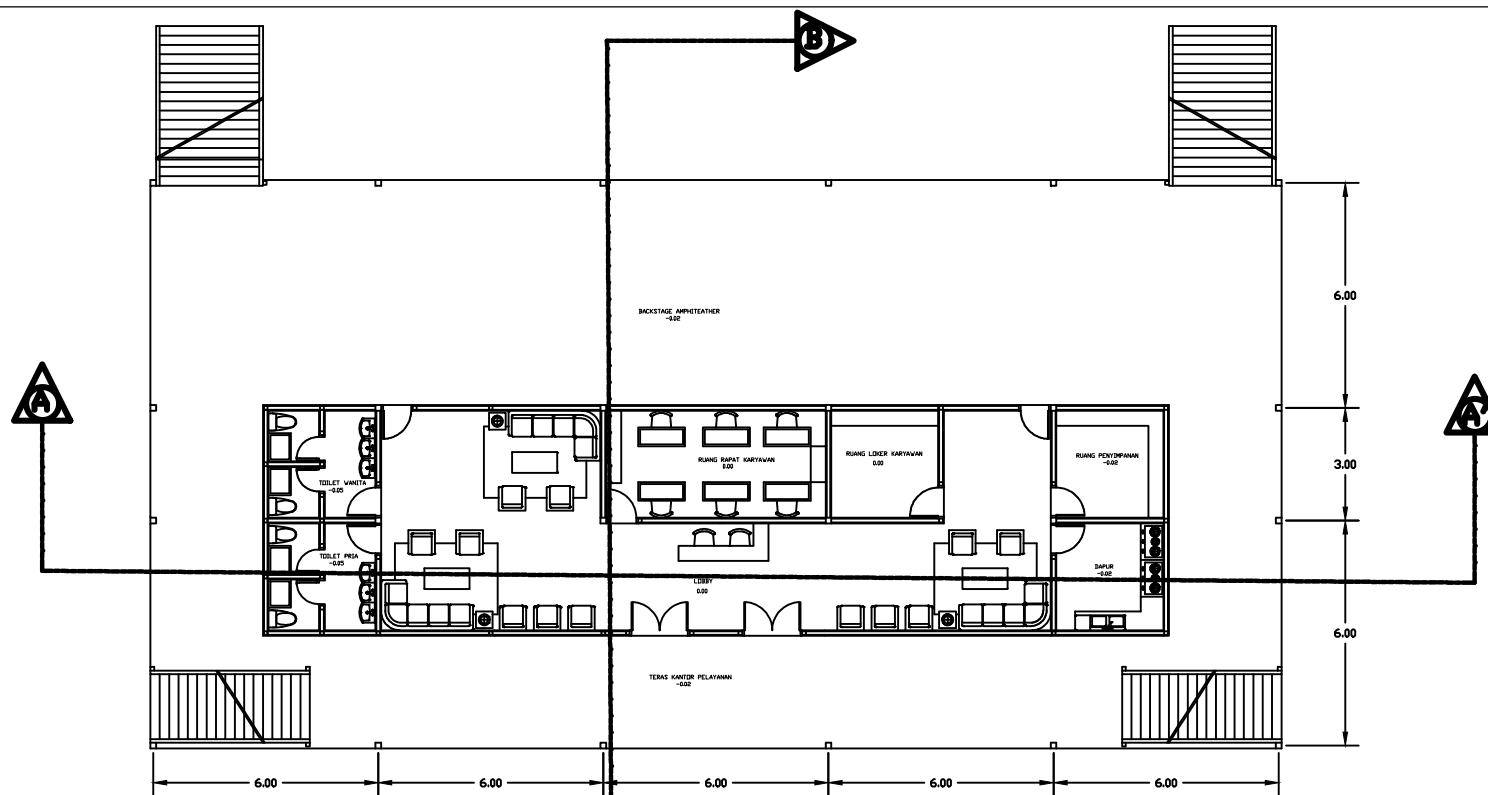
16660058

SKALA

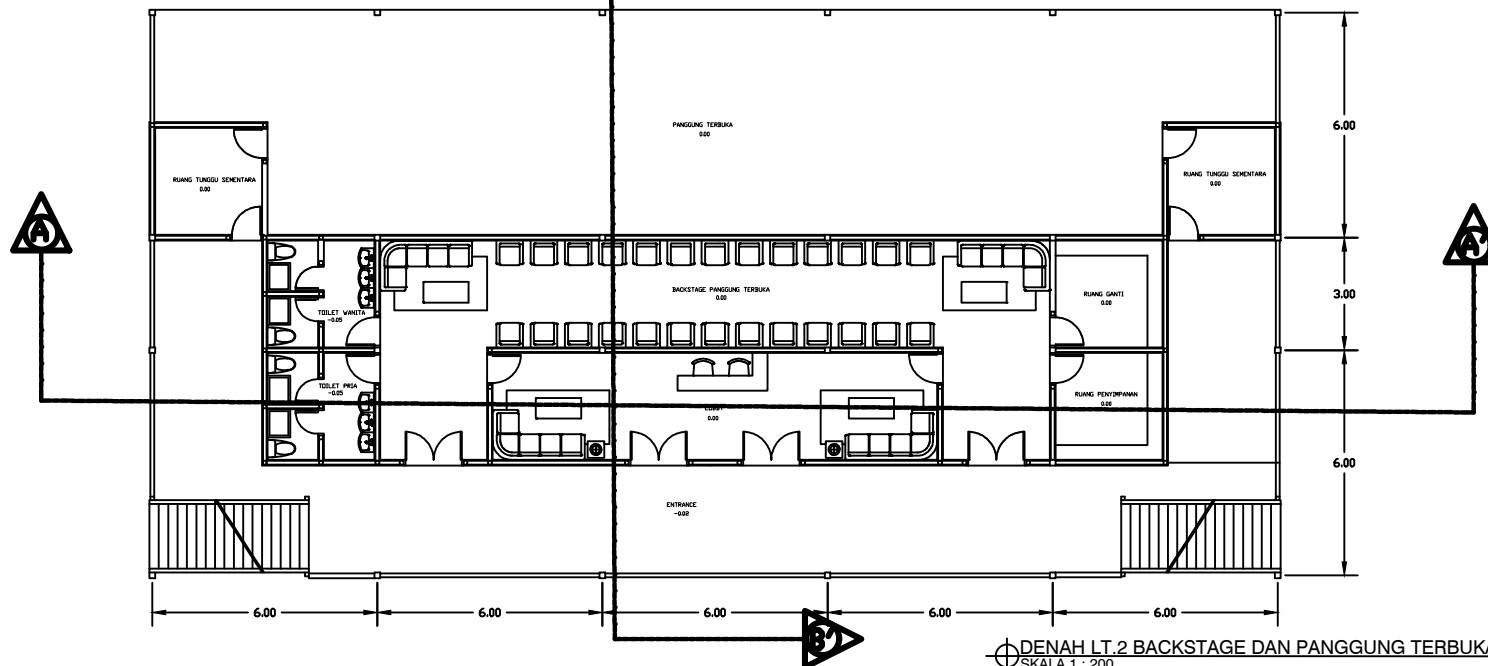
1 : 100

KODE

ARCH-01



DENAH LT. 1 KANTOR PELAYANAN DAN BACKSTAGE
SKALA 1 : 200



DENAH LT. 2 BACKSTAGE DAN PANGGUNG TERBUKA
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN, TAMPAK SAMPING
KANTOR PELAYANAN

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

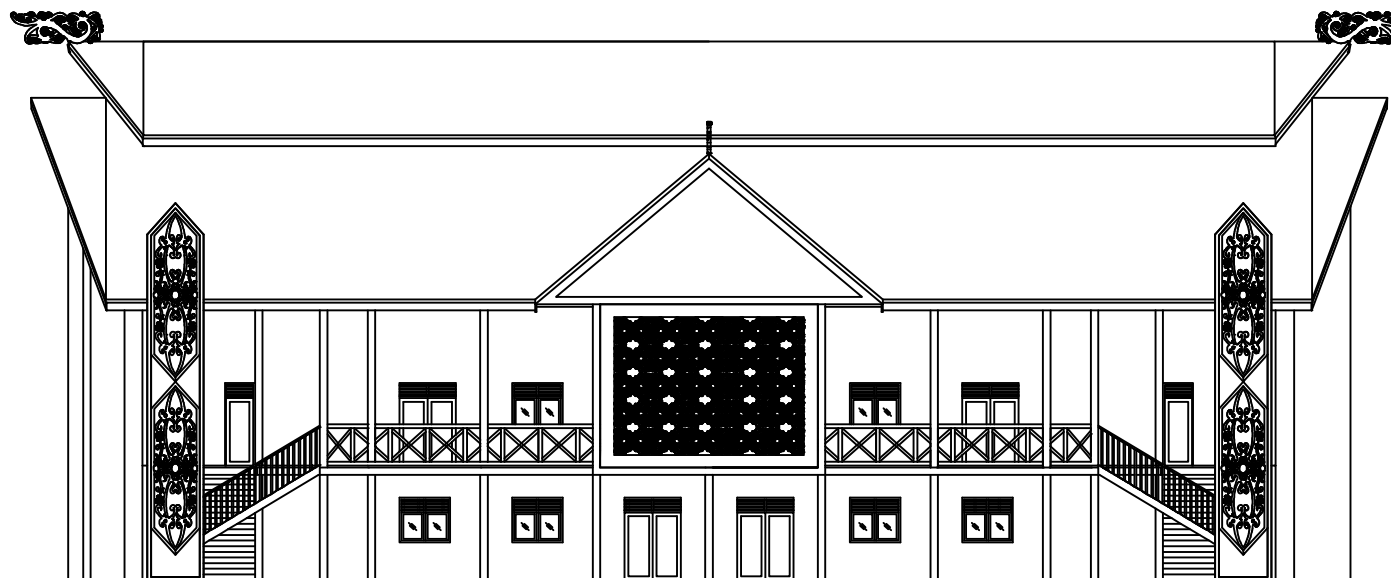
SKALA

1 : 200

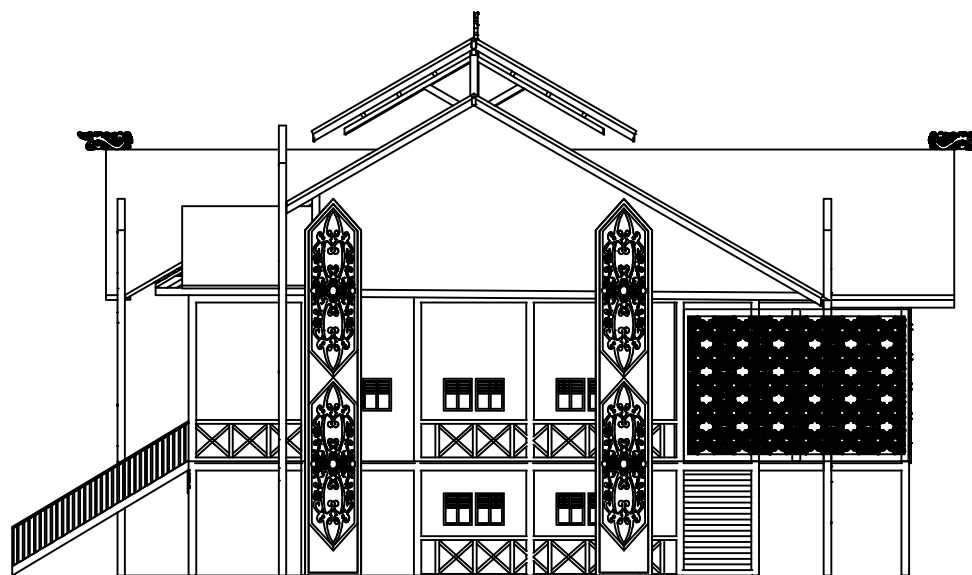
A4

KODE

ARCH-01



TAMPAK DEPAN KANTOR PELAYANAN
SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KANTOR PELAYANAN
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

POTONGAN A-A' PANGGUNG TERBUKA,
POTONGAN B-B' KANTOR PELAYANAN
DAN PANGGUNG TERBUKA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

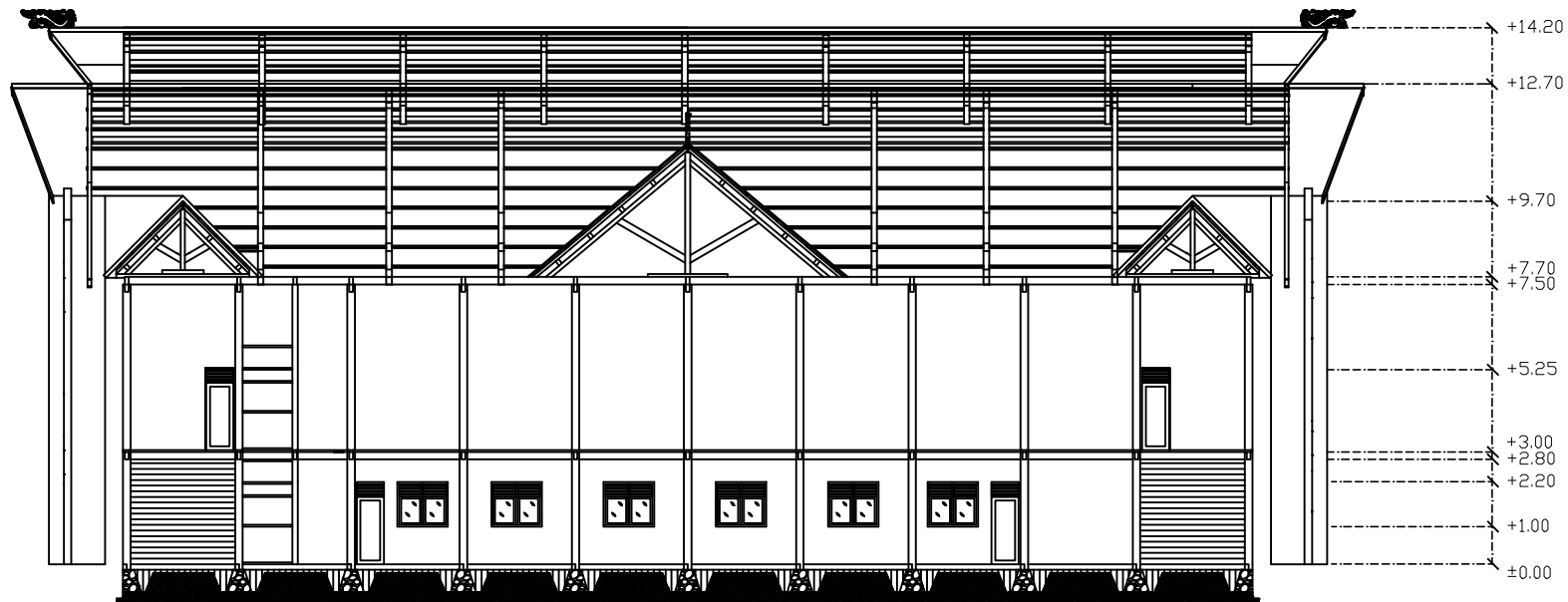
SKALA

1 : 200

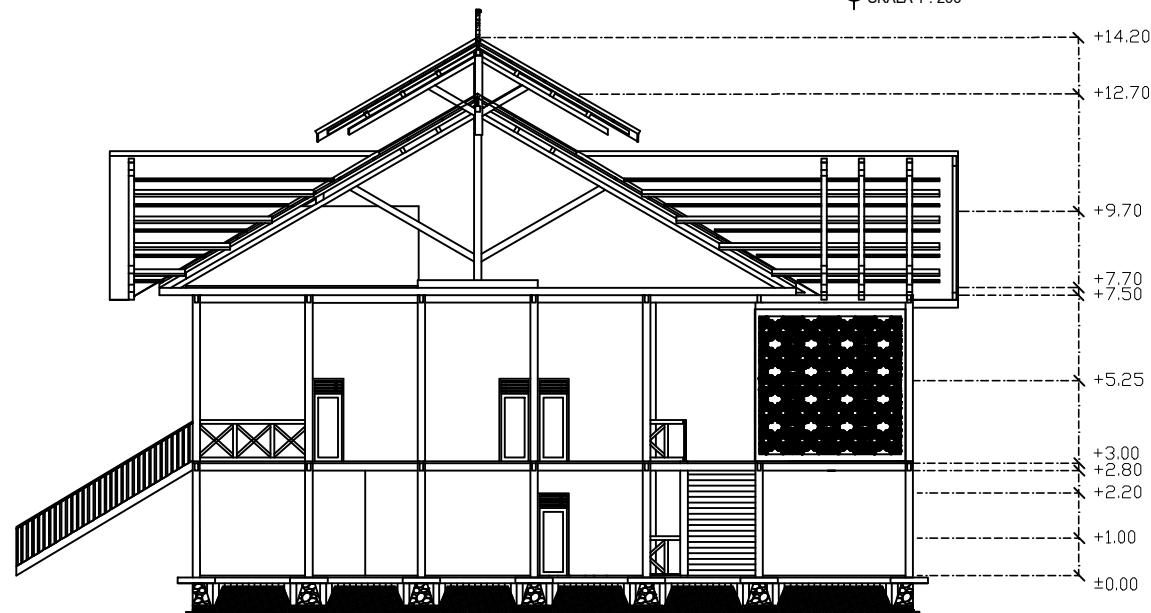
A4

KODE

ARCH-01



POTONGAN A-A' PANGGUNG TERBUKA
SKALA 1 : 200



POTONGAN B-B' KANTOR PELAYANAN DAN PANGGUNG TERBUKA
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH KANTOR PENGELOLA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

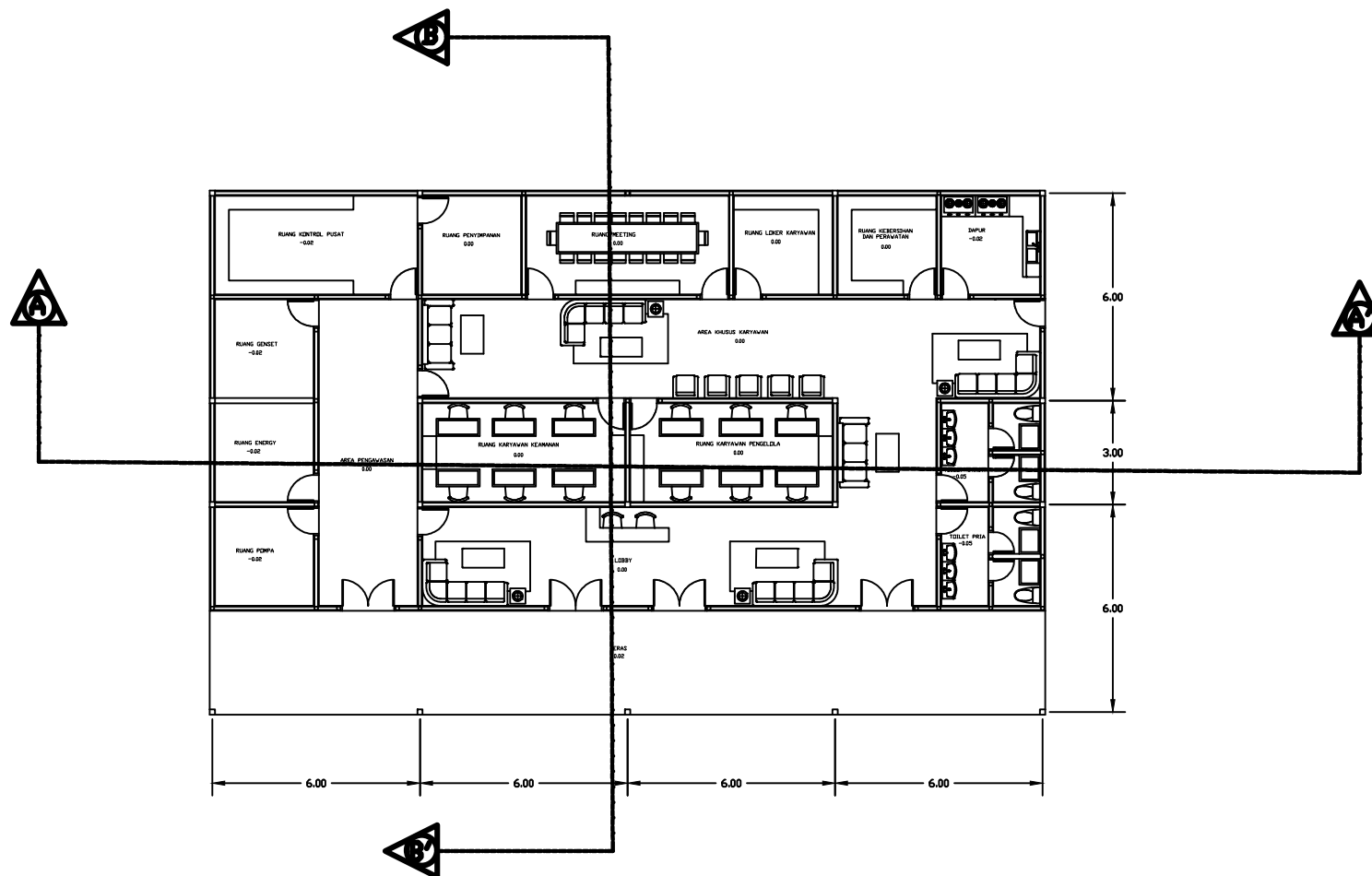
SKALA

1 : 100

A4

KODE

ARCH-01



DENAH KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN, TAMPAK
SAMPING KANTOR PENGELOLA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

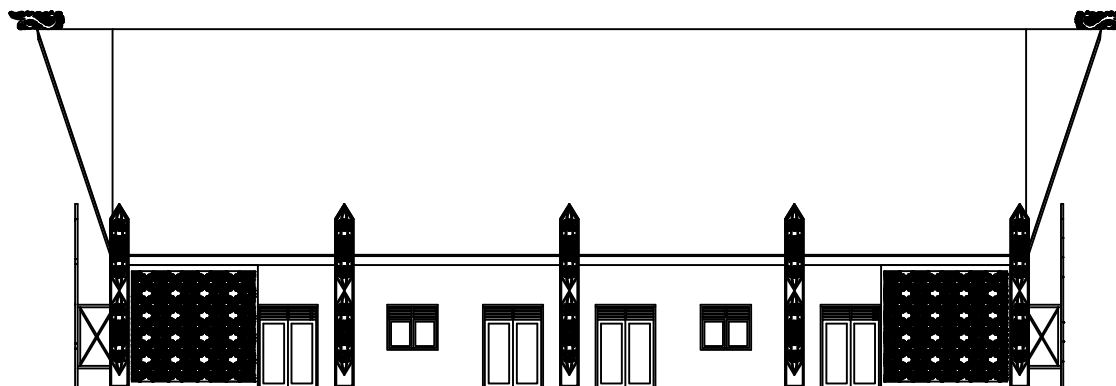
SKALA

1 : 200

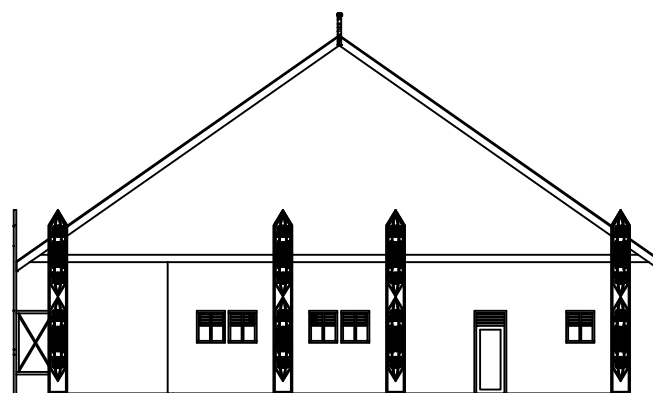
A4

KODE

ARCH-01



TAMPAK DEPAN KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

POTONGAN A-A', POTONGAN
B-B' KANTOR PENGELOLA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

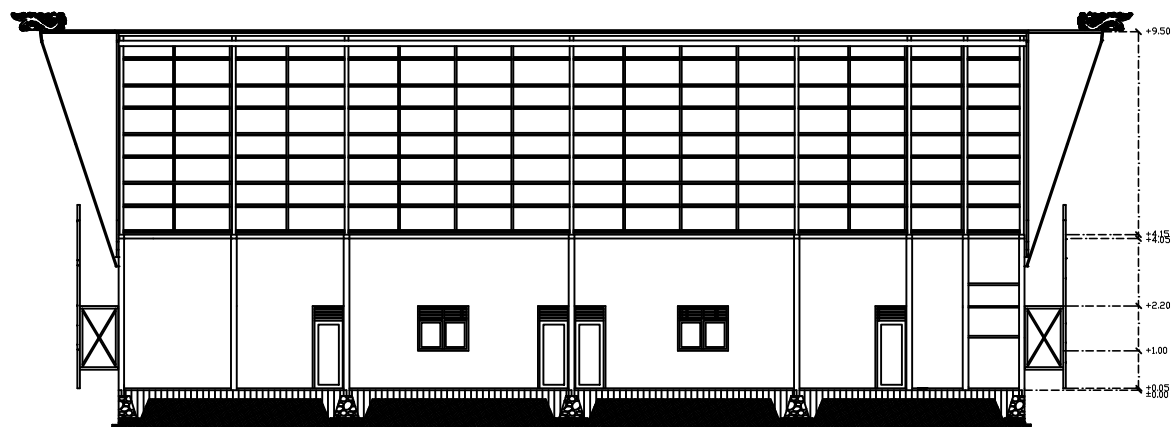
SKALA

1 : 200

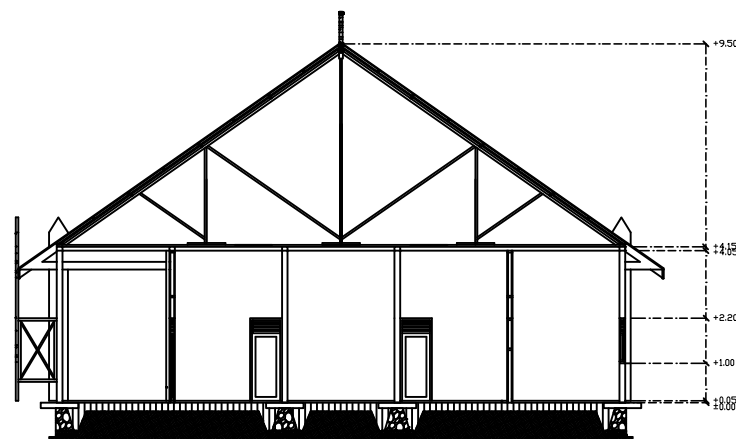
A4

KODE

ARCH-01



POTONGAN A-A' KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 200



POTONGAN B-B' KANTOR PENGELOLA
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH TAMPAK DEPAN, TAMPAK SAMPING,
POTONGAN A-A', POTONGAN B-B'
TYPICAL STAND PAMERAN

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

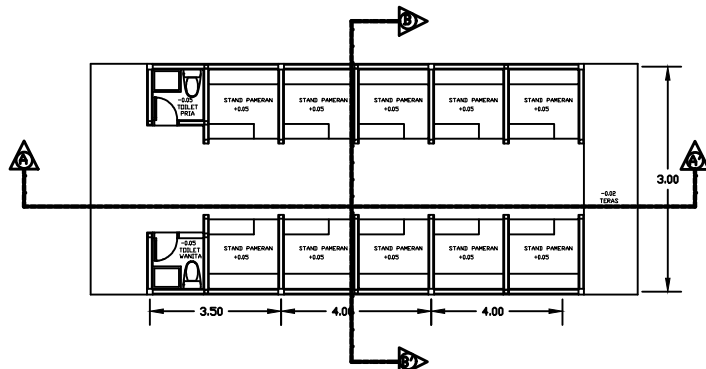
SKALA

1 : 200

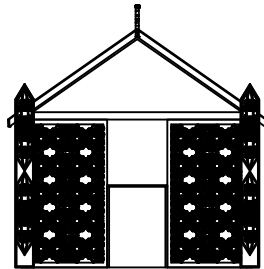
A4

KODE

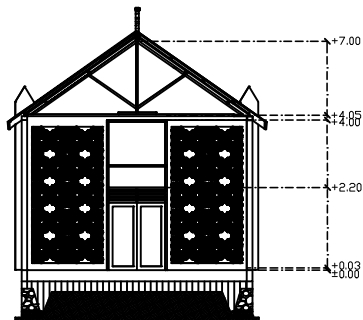
ARCH-01



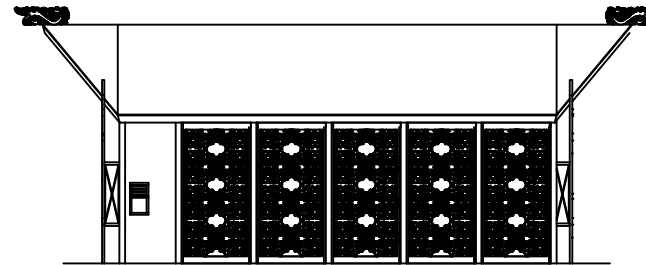
DENAH TYPICAL STAND PAMERAN
SKALA 1 : 200



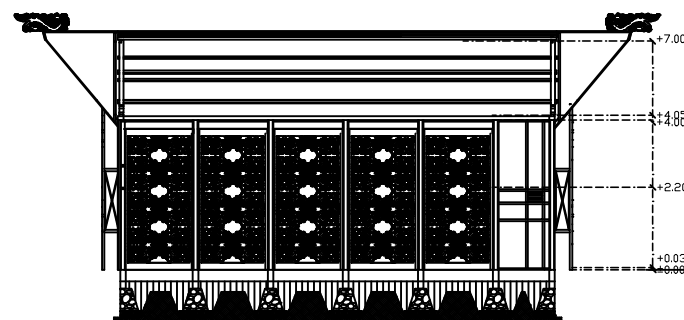
TAMPAK DEPAN TYPICAL STAND PAMERAN
SKALA 1 : 200



POTONGAN A-A' TYPICAL STAND PAMERAN
SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING STAND PAMERAN
SKALA 1 : 200



POTONGAN B-B' TYPICAL STAND PAMERAN
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH AREA KOMUNAL
TERBUKA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

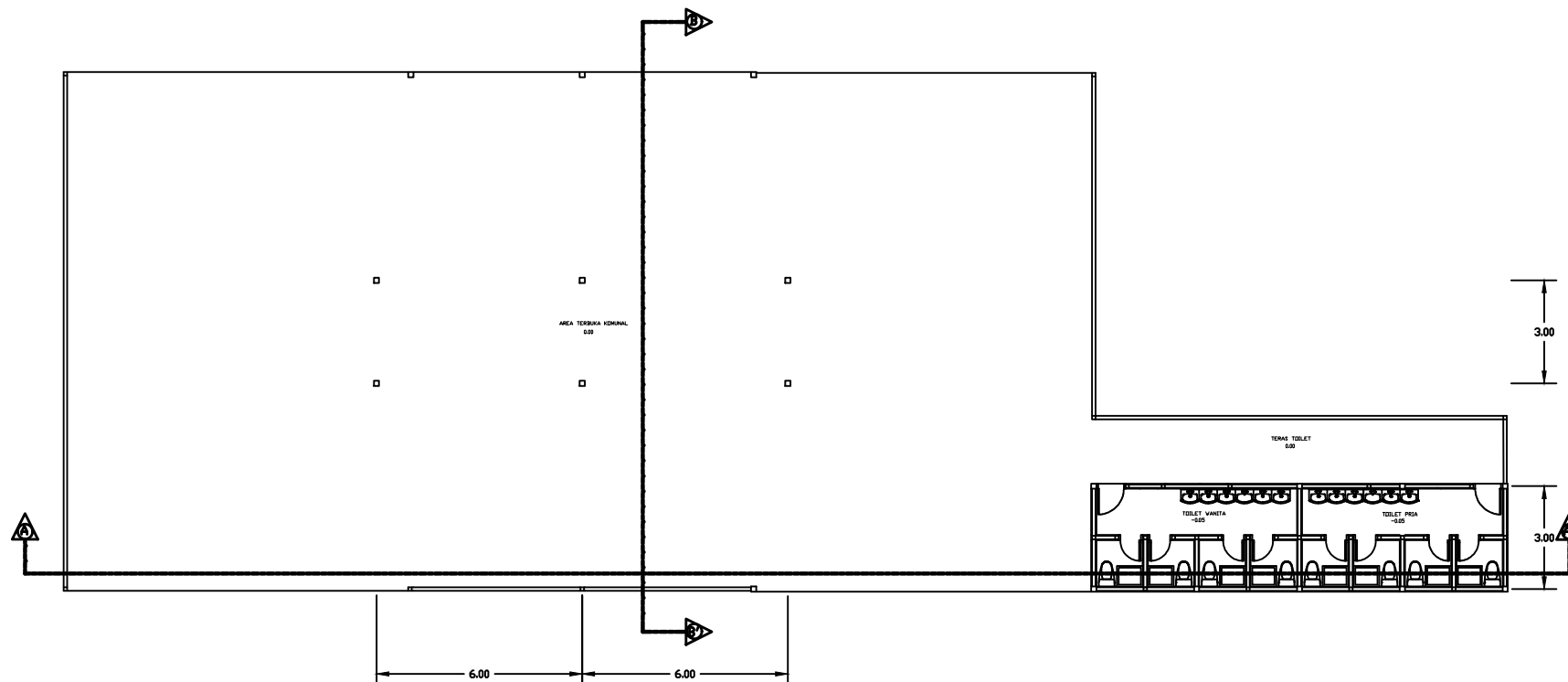
SKALA

1 : 200

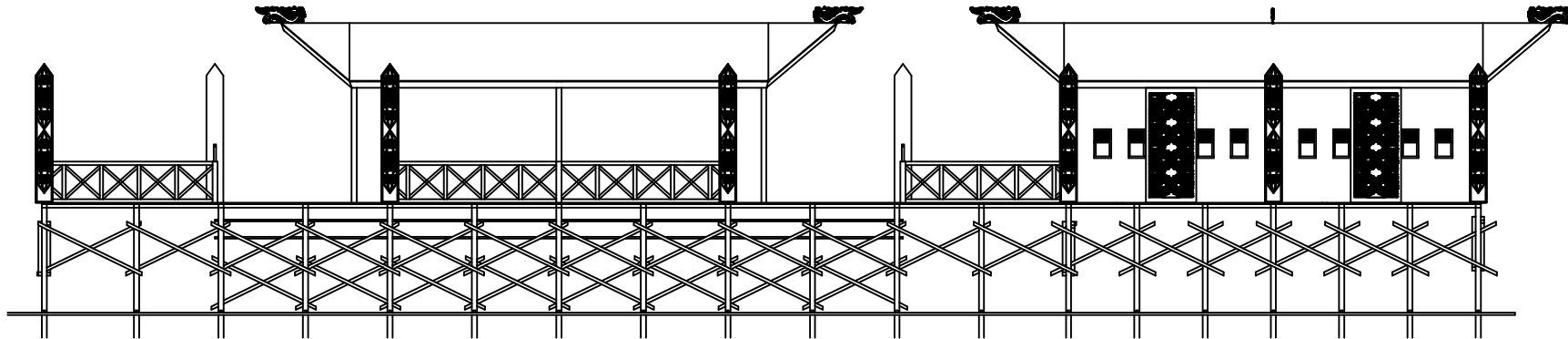
A4

KODE

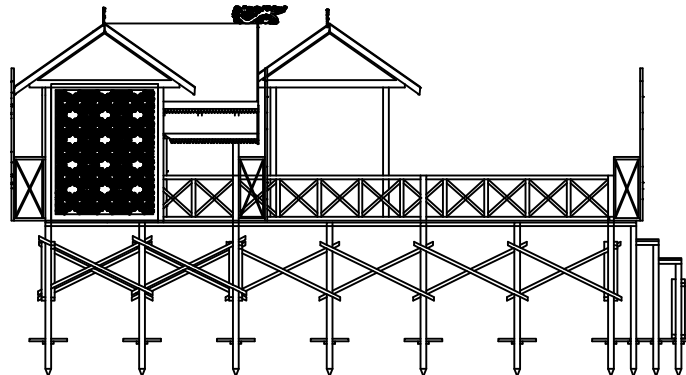
ARCH-01



DENAH AREA KOMUNAL TERBUKA
SKALA 1 : 200



⊕ **TAMPAK DEPAN KOMUNAL TERBUKA**
SKALA 1 : 200



⊕ **TAMPAK SAMPING KOMUNAL TERBUKA**
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN, TAMPAK SAMPING
AREA KOMUNAL TERBUKA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

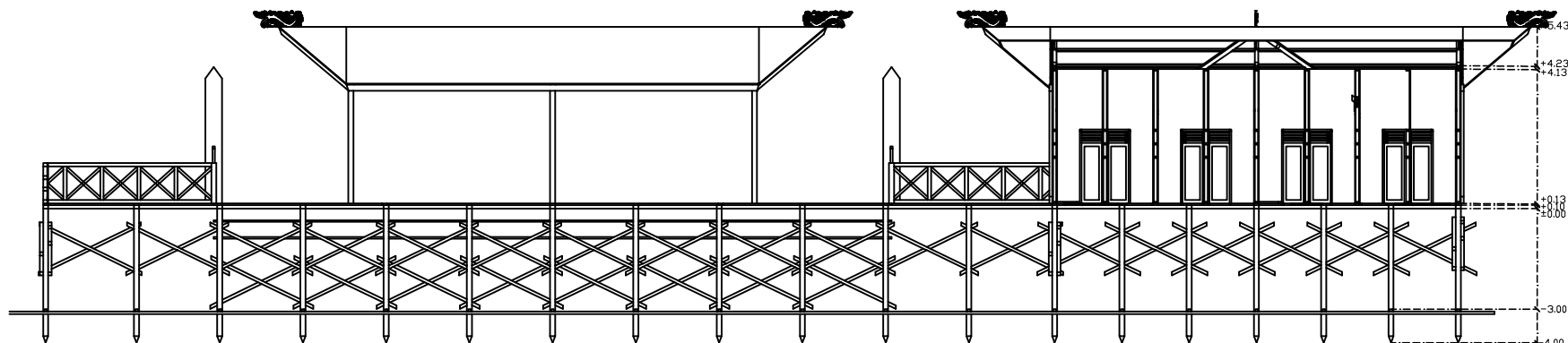
SKALA

1 : 200

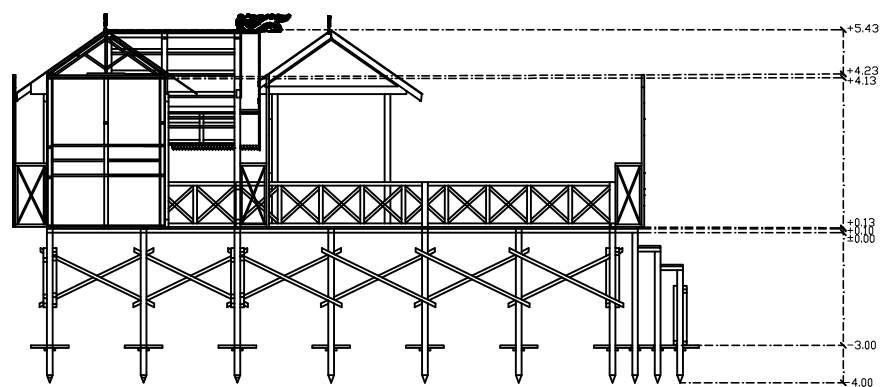
A4

KODE

ARCH-01



⊕ POTONGAN A-A' KOMUNAL TERBUKA
SKALA 1 : 200



⊕ POTONGAN B-B' KOMUNAL TERBUKA
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

POTONGAN A-A', POTONGAN B-B'
AREA KOMUNAL TERBUKA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

1 : 200

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH TEMPAT FASILITAS
WISATA BAHARI

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

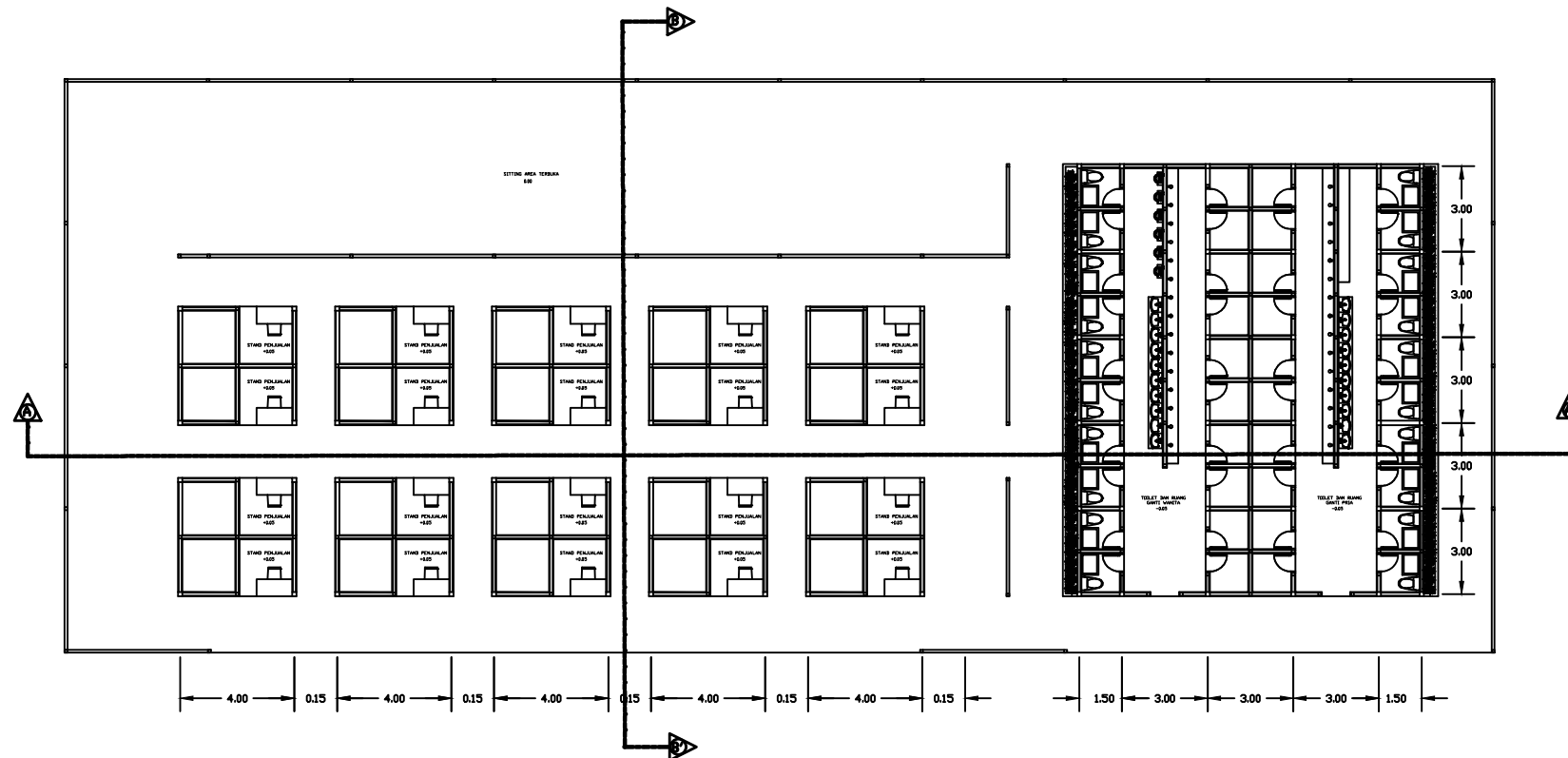
SKALA

1 : 250

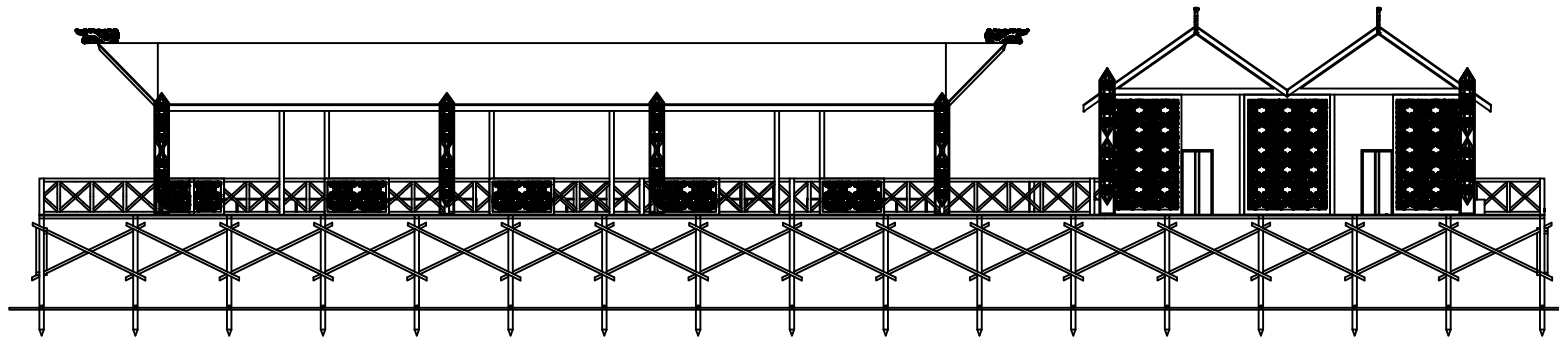
A4

KODE

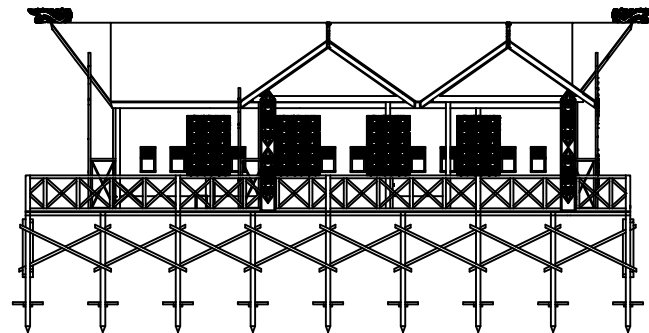
ARCH-01



DENAH TEMPAT FASILITAS WISATA BAHARI
SKALA 1 : 250



⊕ TAMPAK DEPAN TEMPAT FASILITAS WISATA BAHARI
SKALA 1 : 250



⊕ TAMPAK SAMPING TEMPAT FASILITAS WISATA BAHARI
SKALA 1 : 250



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN, TAMPAK SAMPING
TEMPAT FASILITAS WISATA BAHARI

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

1 : 250

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN, TAMPAK SAMPING
TEMPAT FASILITAS WISATA BAHARI

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

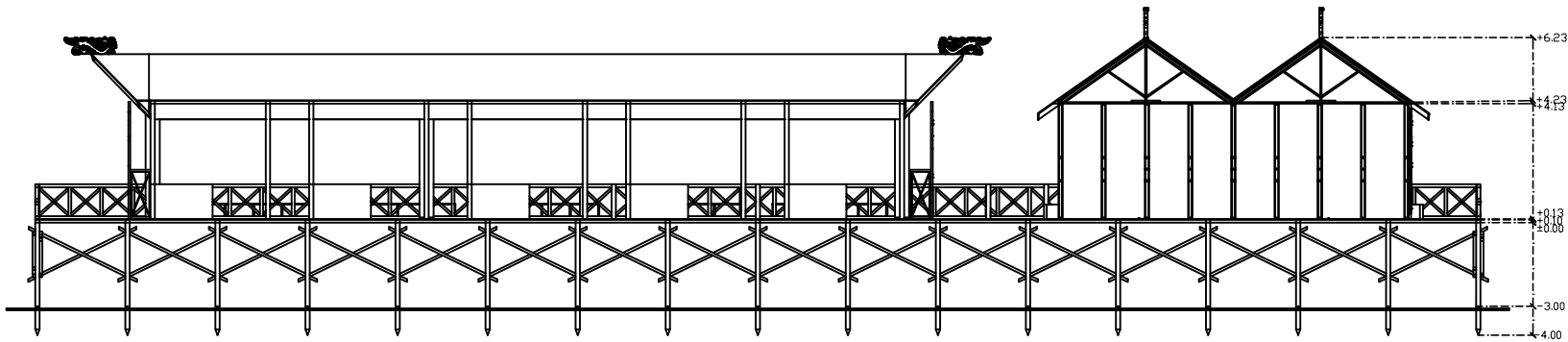
SKALA

1 : 250

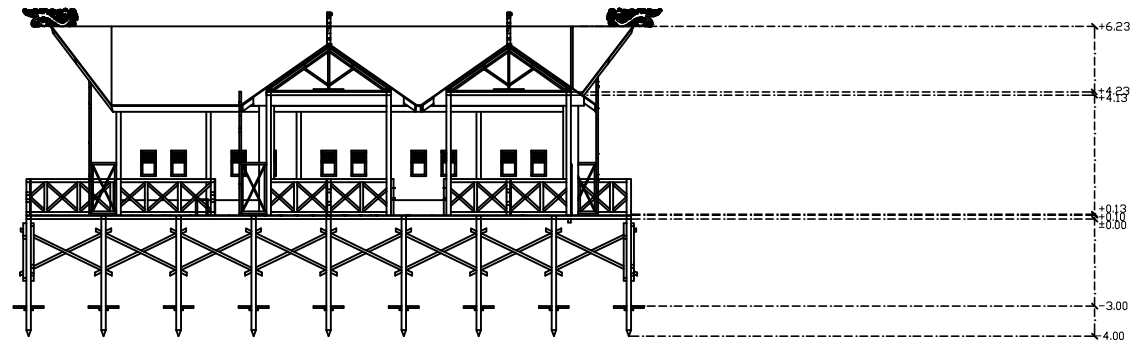
A4

KODE

ARCH-01



TAMPAK DEPAN TEMPAT FASILITAS WISATA BAHARI
SKALA 1 : 250



TAMPAK SAMPING TEMPAT FASILITAS WISATA BAHARI
SKALA 1 : 250



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH, TAMPAK DEPAN, TAMPAK
SAMPING, POTONGAN A-A', POTONGAN
B-B' TYPICAL TEMPAT PEMANCINGAN

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

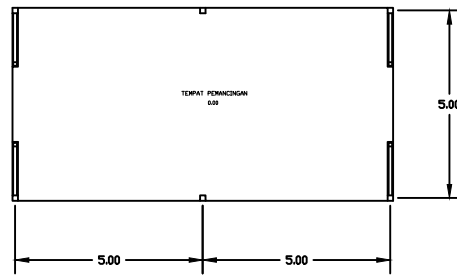
SKALA

1 : 200

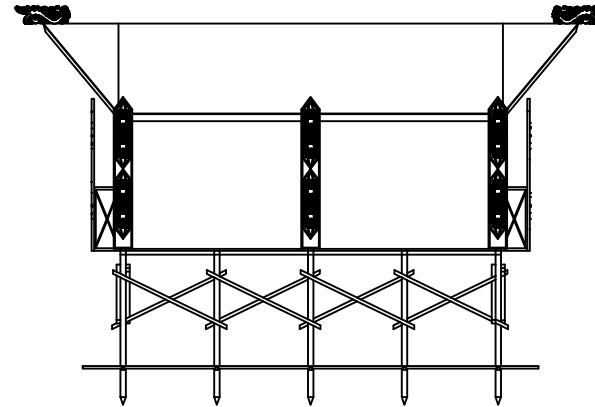
A4

KODE

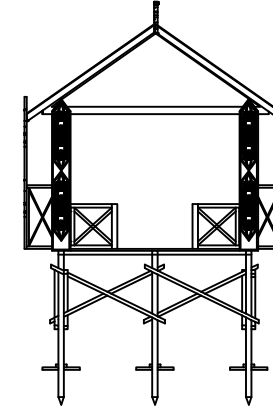
ARCH-01



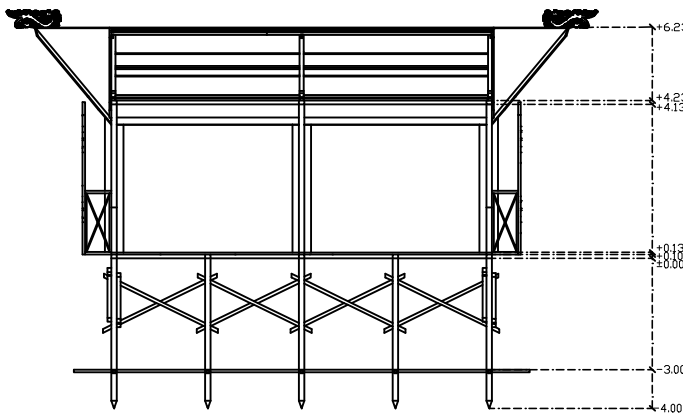
DENAH TYPICAL TEMPAT PEMANCINGAN
SKALA 1 : 200



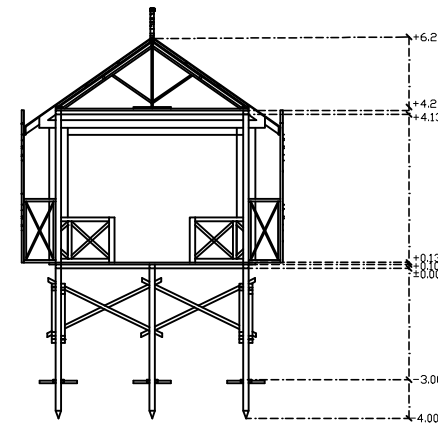
TAMPAK DEPAN TEMPAT PEMANCINGAN
SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING TEMPAT PEMANCINGAN
SKALA 1 : 200



POTONGAN A-A' TEMPAT PEMANCINGAN
SKALA 1 : 200



POTONGAN B-B' TEMPAT PEMANCINGAN
SKALA 1 : 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

DENAH, TAMPAK DEPAN, TAMPAK
SAMPING TEMPAT TOILET UMUM WISATA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

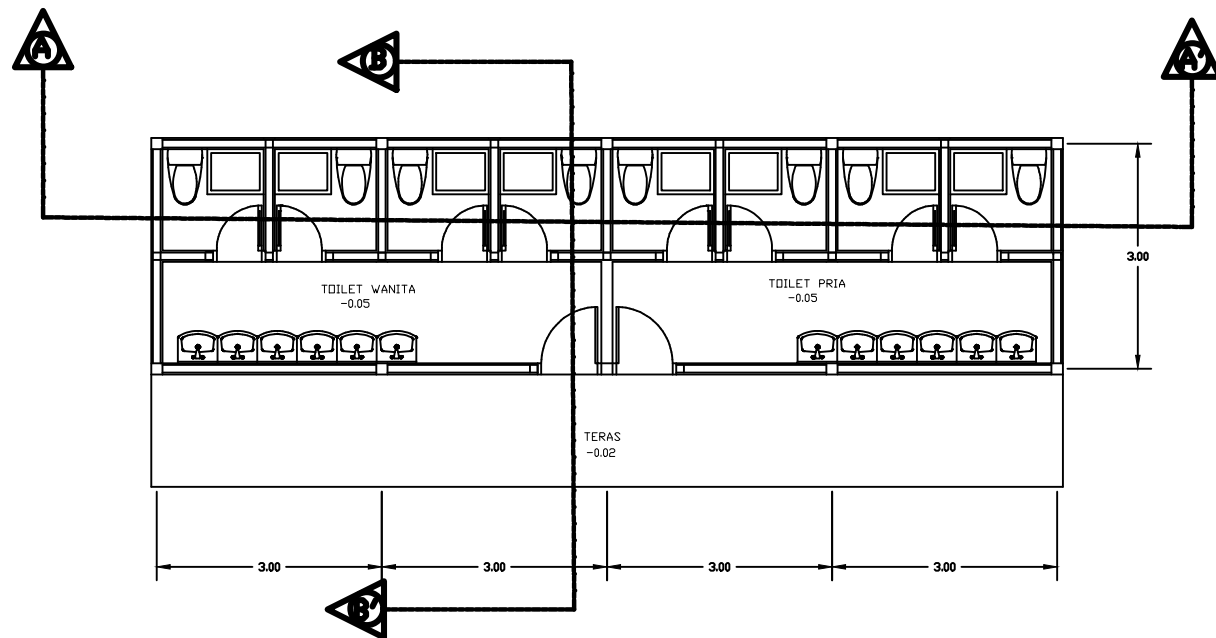
SKALA

1 : 100

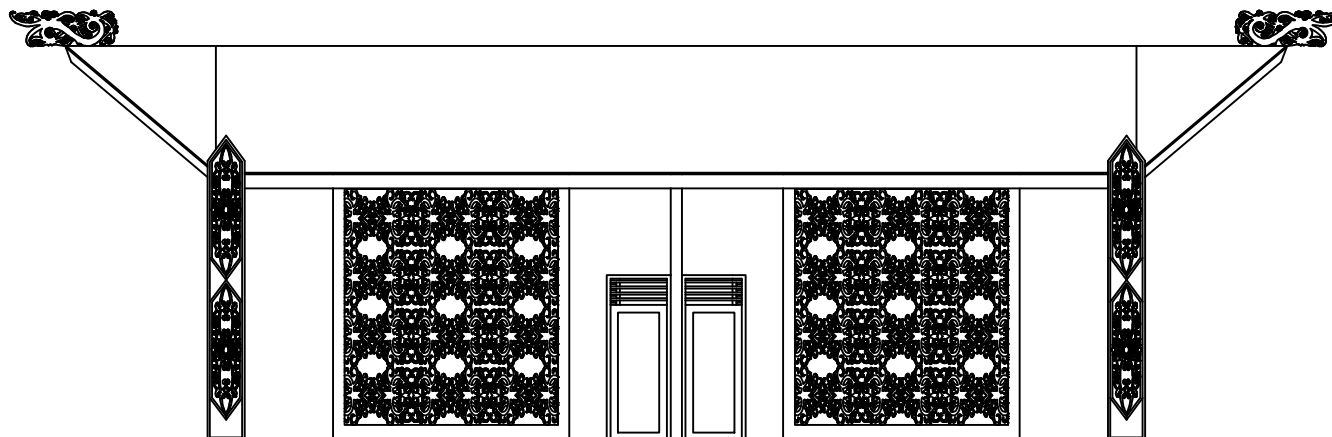
A4

KODE

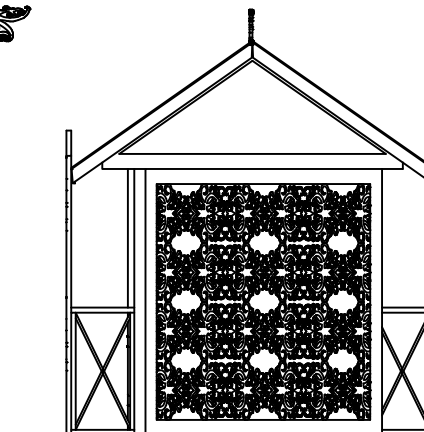
ARCH-01



⊕ DENAH TOILET UMUM WISATA
SKALA 1 : 100



⊕ TAMPAK DEPAN TOILET UMUM WISATA
SKALA 1 : 100



⊕ TAMPAK SAMPING TOILET UMUM WISATA
SKALA 1 : 100



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

POTONGAN A-A', POTONGAN B-B'
TOILET UMUM WISATA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

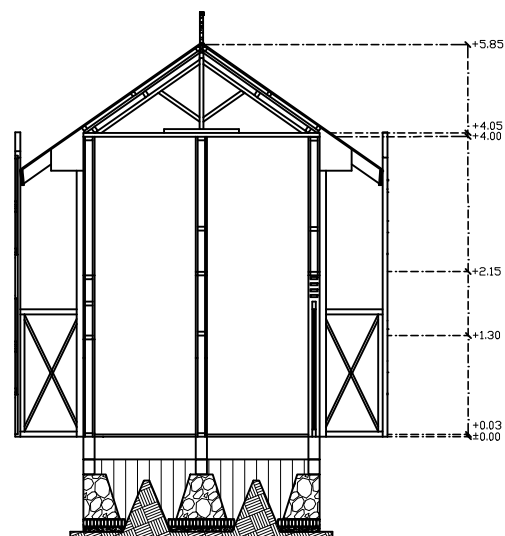
SKALA

1 : 100

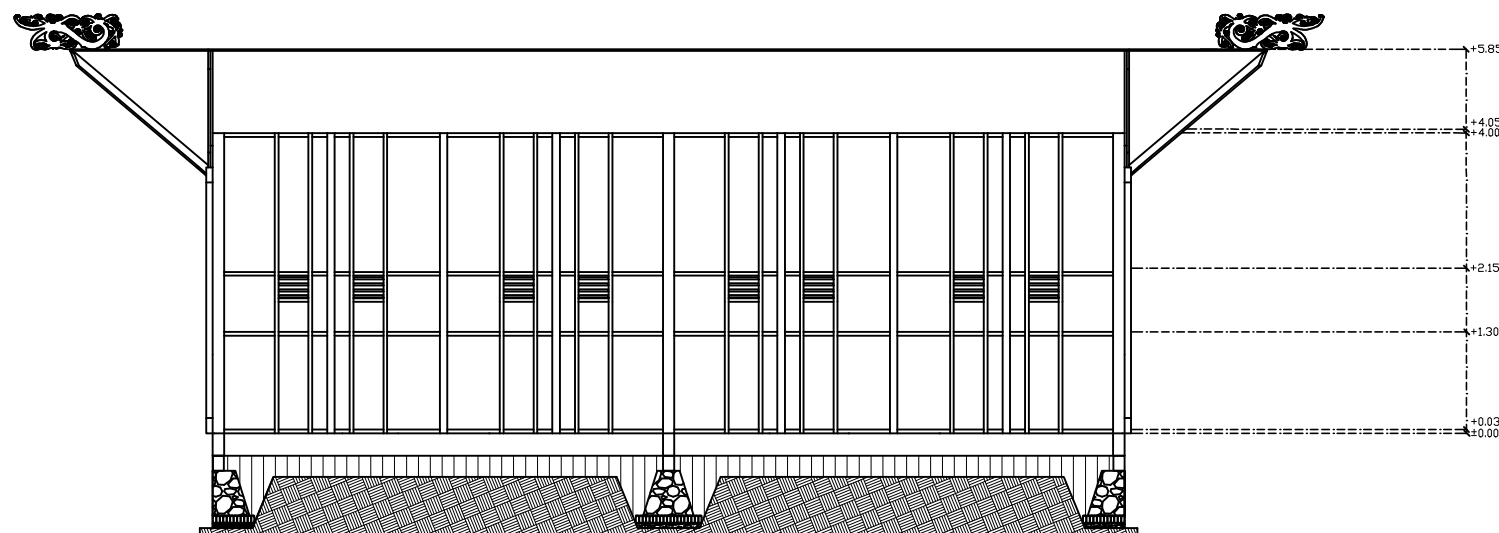
A4

KODE

ARCH-01



POTONGAN A-A' TOILET UMUM WISATA
SKALA 1 : 100



POTONGAN B-B' TOILET UMUM WISATA
SKALA 1 : 100



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

INTERIOR TOKO CINDERAMATA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAGIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

INTERIOR MINI CAFE DAN RESTO

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN, TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBADIN, MT

DOSEN PEMBIMBING 2

DR AGUNG SEDAYU, MT

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

INTERIOR MINI CAFE DAN RESTO

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAGIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

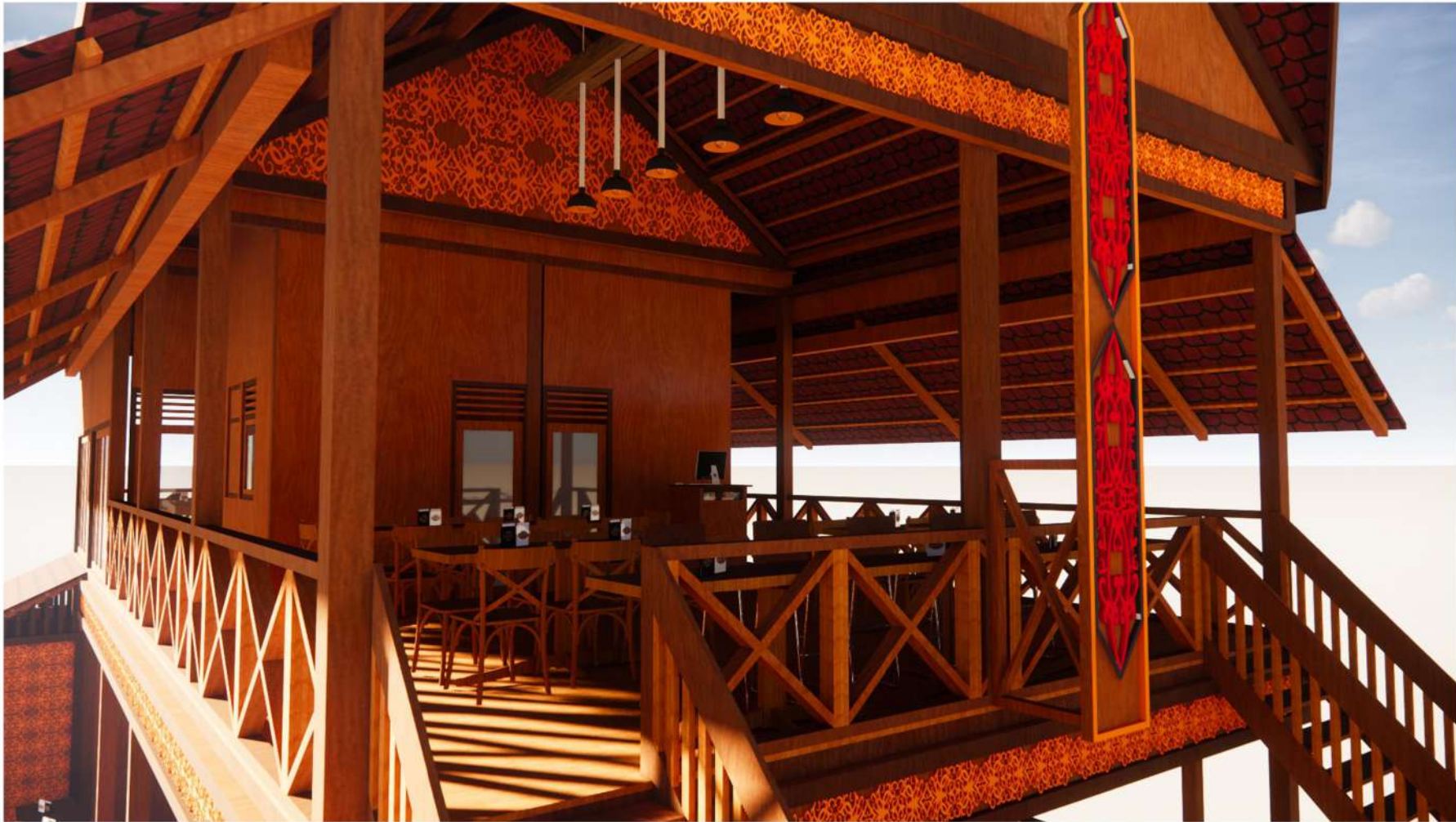
16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

INTERIOR MINI CAFE DAN RESTO

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI, KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACUS SUBADIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

INTERIOR MINI CAFE DAN RESTO

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQUIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T.

NAMA MAHASISWA

JFTITAH

NIM

16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

INTERIOR TEMPAT PELELANGAN HASIL LAUT

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAGIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

INTERIOR TEMPAT PENGERINGAN HASIL LAUT

LOKASI

KELURAHAN BEPBAH PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAGIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

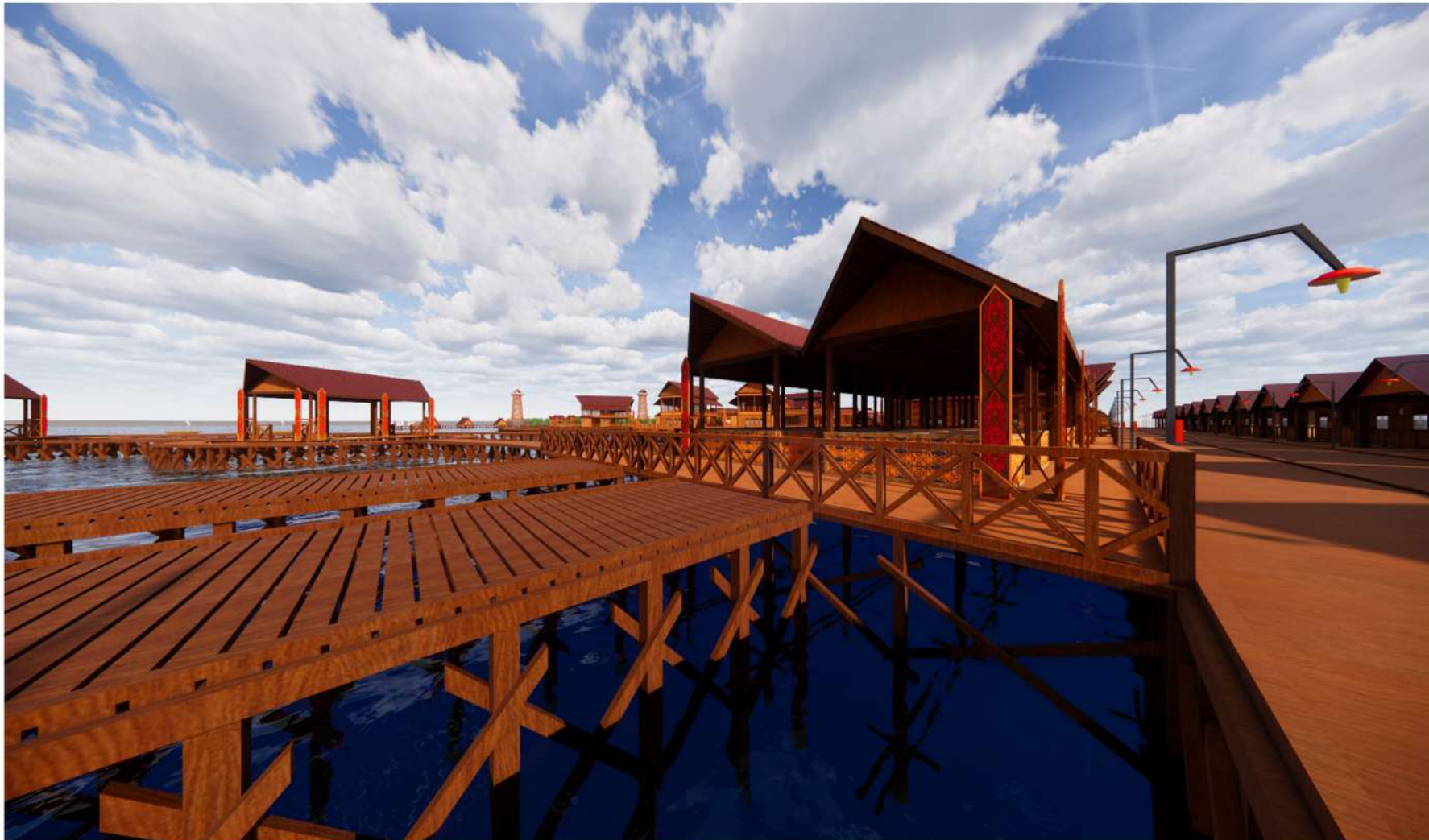
16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

AREA FASILITAS WISATA BAHARI

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBADIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

AREA PEMANCINGAN

LOKASI

KELURAHAN BEPBAS PANTAI, KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAGIN, MT

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, MT

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

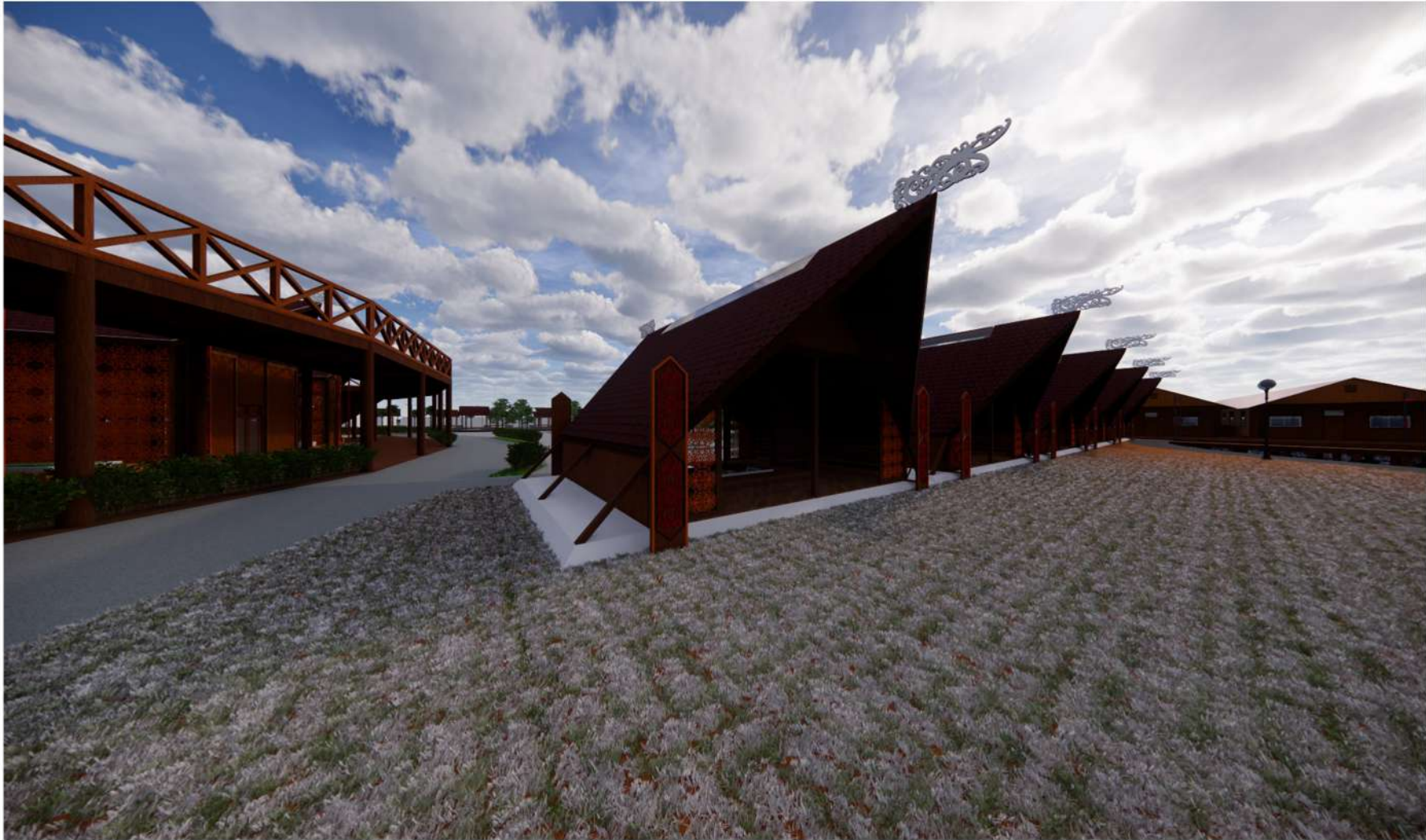
16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

AREA PUSAT CINDERAMATA

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

ATM CENTER

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBADIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

INTERIOR TEMPAT FASILITAS WISATA BAHARI

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAGIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

EKSTERIOR AMPHITEATER

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAGIN, MT

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, MT

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660059

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

EKSTERIOR

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBADIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

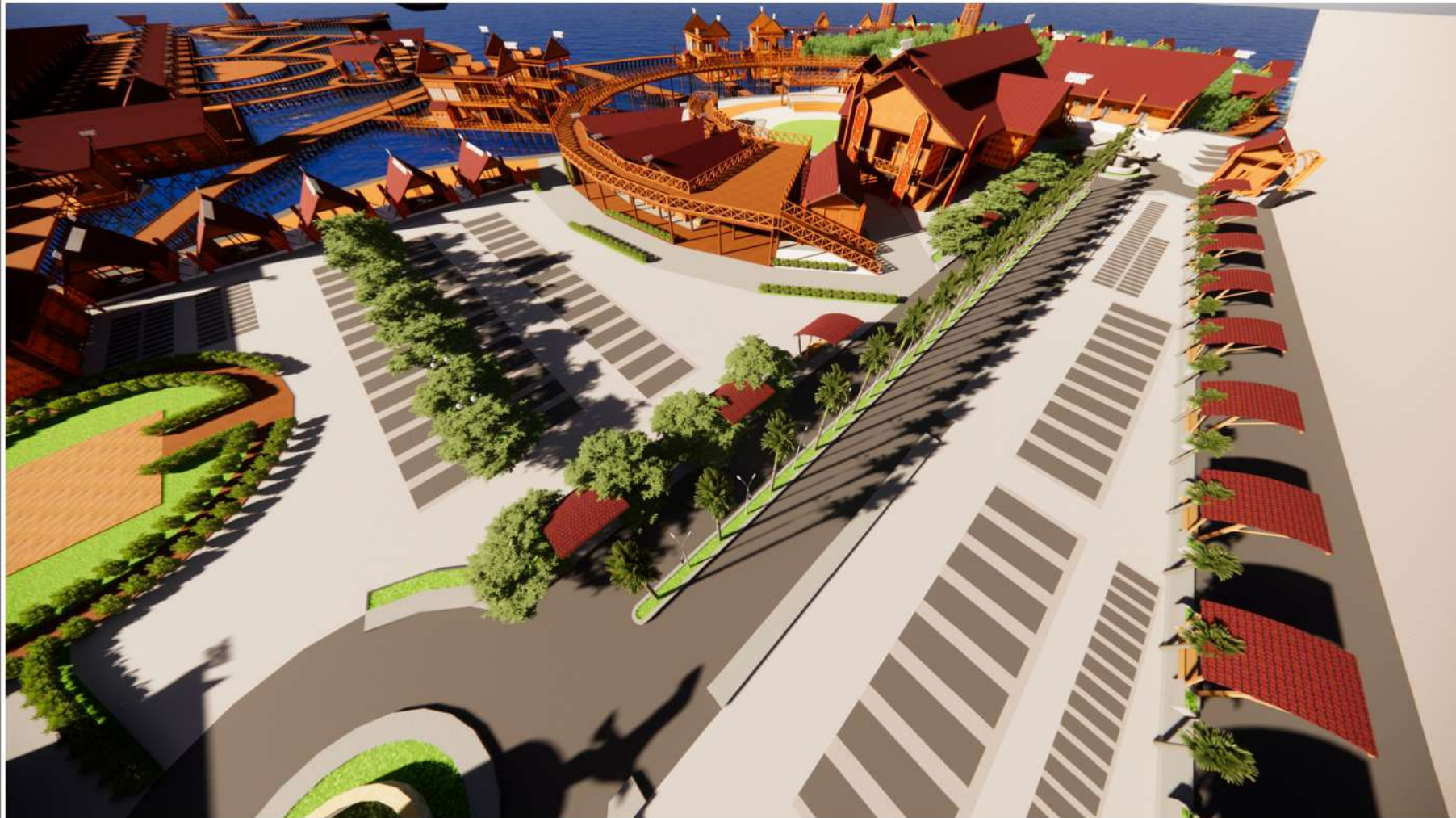
16660059

SKALA

A4

KODE

ARCH-01





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS LAUT DI KOTA BONTANG BENGKALU
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

EKSTERIOR

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAQUIN, MT

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, MT

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660038

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS
LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

EKSTERIOR

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI,
KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBADIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

JEFTITAH

NIM

16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA BUDAYA ATAS LAUT DI KOTA BONTANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL GAMBAR

EKSTERIOR

LOKASI

KELURAHAN BERBAS PANTAI, KECAMATAN BONTANG SELATAN, KOTA BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAGIN, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

NAMA MAHASISWA

IFTITAH

NIM

16660058

SKALA

A4

KODE

ARCH-01